SERIAL TRILOGI ALAM AKHIRAT 1

DR. AHMAD MUSTHAFA MUTAWALLI

PLUS TANDA-TANDA KIAMAT YANG SUDAH DAN AKAN TERJADI!

MENGUAK FENOMENA KEMATIAN DAN RENTETAN PERISTIWA DAHSYAT MENJELANG KIAMAT

MISTERI KEMATIAN

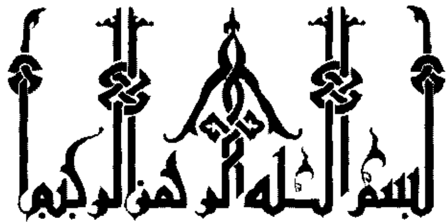
TA'LIQ:
SYAIKH ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'DI
SYAIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI
SYAIKH MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN



PUSTAKA DHIYA'UL ILMI

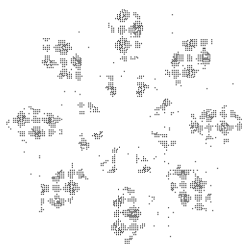


"Bismillaahirrahmaanirrahiim"



"Dengan Menyebut Nama Allah
Yang Maha Pengasih Lagi
Maha Penyayang"





Judul Asli Arab:

"Ar-Riyad an-Naadirah fii Shahiih ad-Daaril Akhirah"

Judul Versi Indonesia:

SERI KE-1 (SERIAL TRILOGI ALAM AKHIRAT)

MISTERI KEMATIAN

Menguak Fenomena Kematian
& Rentetan Peristiwa Dahsyat Menjelang Kiamat

Ditulis oleh:
Dr. Ahmad Musthafa Mutawalli

Penerjemah: Umar Mujtahid, Lc
Edit Naskah: Tim Editing Darul Ilmi
Desain Sampul, Tata Letak & Ilustrasi: Tim Kreatif Darul Ilmi
Cetakan Pertama: Rabiul Awwal 1439 H / Nopember 2017 M
ISBN: 978-602-8013-53-6

Penerbit :
Pustaka Dhiya'ul Ilmi
Jalan Raya Ciracas, No. 28
Ciracas, JAKARTA TIMUR
Telpon/ WA : 0878-2352-5111

e-mail: pustakadhiya'ul_ilmi@gmail.com
Website : pelitailmu.com

Daftar Isi



MUQADDIMAH PENULIS

Segala puji bagi Allah ﷻ, kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Kita berlindung kepada Allah dari kejelekan jiwa dan keburukan amal perbuatan. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak akan ada yang menyesatkannya dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, tidak akan ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali 'Imran: 102)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ ﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa`: 1)

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 70-71)

Amma ba'du,

Perkataan paling benar adalah Kitab Allah ﷻ, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad ﷺ, seburuk-buruk perkara adalah yang perkara diada-adakan, setiap yang diada-adakan itu bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat.[1]

[1] Khutbah hajat yang biasa dijadikan pembuka nabi dalam menyampaikan khutbah dan nasehat. Beruntung orang yang mengikuti petunjuk dan sunnah beliau, serta meniti jalan dan manhaj beliau, semoga di surga kelak mencapai derajat orang-orang yang menyertai beliau.

Saudara-saudaraku tercinta karena Allah, pembahasan tentang negeri akhirat merupakan topik yang indah dan menawan, diperlukan oleh setiap hati yang mulia terlebih bila dikuatkan oleh dalil yang shahih dan jelas. Pembahasan serupa sudah banyak disampaikan oleh mereka yang memiliki sumbangsih besar dalam hal ini, namun bagian shahih yang disampaikan hanya sedikit.

Karena itu, buku yang ada di hadapan pembaca ini menyatukan antara ayat-ayat yang jelas dan hadits-hadits yang shahih, setelah sebelumnya terdapat banyak sekali karya tulis serupa yang dipenuhi dalil-dalil *dhaif* dan *maudhu*.

Disamping dalil-dalil shahih, penulis juga menambahkan penjelasan ulama ternama dan mulia, seperti Syaikh Muhammad Shalih bin Utsaimin رحمه الله, Syaikh Abdurrahman Nashir as-Sa'di رحمه الله, termasuk ulasan-ulasan Syaikh Al-Albani رحمه الله untuk hadits-haditsnya. Sungguh sebagai sebuah nikmat yang semakin memperindah buku ini. Ini semua tidak lain adalah sebagai wujud karunia dan nikmat Allah ﷻ.

﴿ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾﴾

"Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Hadid: 21)

﴿وَٱللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾﴾

"Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Baqarah: 105)

Selain itu, buku ini menggunakan metode penyampaian yang mudah dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, serta tidak akan jemu saat didengar, tanpa penjelasan panjang lebar, di mana terkadang buku yang membahas tentang negeri akhirat justru meredupkan kebenaran.

Penulis menyusun pasal-pasal buku ini dan penjelasan yang ada dengan baik, di samping memperjelas poin-poin penting yang bisa dipahami oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang ilmu maupun kalangan terpelajar, bisa dipahami oleh masyarakat awam maupun kalangan khusus, disempurnakan dengan beragam kisah dan riwayat-riwayat menyenangkan yang melunakkan hati, dengan izin Allah ﷻ.

Pada bagian akhir, penulis menyampaikan poin-poin yang diperlukan oleh setiap muslim, mukmin dan orang yang bertakwa, diantaranya fatwa-fatwa ulama ternama. Penulis hanya menyebut sebagian ulama saja yang diakui kebaikannya, kemuliaannya dan baktinya. Mereka adalah ulama yang tergabung dalam Komite Tetap Untuk Fatwa Kerajaan Arab Saudi, dengan Al-Alim al-Allamah Abdul Aziz bin Baz رحمه الله yang bertindak sebagai ketua. Siapapun mengakui keutamaan dan kebaikan fatwa-fatwa beliau yang sering mengena di hati, serta mempengaruhi akal, melebihi pengaruh tukang-tukang sihir yang piawai. Untuk alasan itulah penulis sengaja lebih mengutamakan fatwa-fatwa Komite tetap Untuk Fatwa Kerajaan Arab Saudi daripada fatwa-fatwa lembaga lain karena nilai dan kebaikan yang dimiliki.

Demikian gambaran sekilas buku ini, segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga terlimpah kepada nabi dan manusia pilihan-Nya, keluarga, para sahabat dan siapapun yang membelanya.

Wahai Yang menurunkan ayat-ayat dan Al-Furqan (Al-Qur`an)

Kesucian Al-Qur`an ada di antara Kau dan aku

Dengan Al-Qur`an, lapangkan dadaku untuk mengetahui petunjuk

Jagalah hatiku dari (gangguan) setan

Mudahkan urusanku dan tunaikan cita-citaku

Jagalah jasadku dari api neraka

Hapuslah dosaku, murnikan niatku

Teguhkan kekuatanku dan perbaikilah kondisiku

Hilangkan musibah yang menimpaku, terimalah taubatku

Untungkan perdaganganku tanpa kerugian

Sucikan hatiku, bersihkan batinku

Perbaiki citraku dan tinggikan kedudukanku

Teguhkan keinginan dan cita-cita muliaku

Tingkatkan kesadaranku dan hidupkan nuraniku

Hidupkan malamku, kuatkan ragaku

Tumpahkan luapan air mata ini

Ya Rabb, satukan dengan darah dan dagingku

Sucikan hatiku dari kedengkian

Engkaulah yang membentuk, menciptakan...

Dan memberiku petunjuk menuju syariat-syariat keimanan

Engkaulah yang mengajari, merahmati...

Dan membuat hatiku memahami Al-Qur`an

Engkaulah yang memberiku makan dan minum

Tanpa usaha dan jerih payah dariku

Engkau memaafkan, menutupi aib, menolong...

Dan melimpahkan karunia serta kebaikan kepadaku

Engkaulah yang memberiku perlindungan, anugerah...

Dan petunjuk dari bimbangnya kehinaan

Kau limpahkan cinta di hati manusia untukku

Serta kelembutan dari-Mu berkat rahmat dan kasih sayang-Mu

Kau terbarkan kebaikan-kebaikanku di seluruh alam

Dan Kau tutupi dosa-dosaku dari pandangan mata mereka

Kau sebar luaskan citra baikku di seluruh manusia

Hingga Kau menjadikan mereka semua saudara bagiku

Karena itu segala puji dan sanjungan hanya untuk-Mu

Sepenuh fikiran, hati dan lisanku

Segala puji bagi-Mu ya Rabb,

Pujian yang membuat-Mu ridha yang tiada pernah sirna sepanjang waktu

Sepenuh langit-langit yang tinggi, sepenuh bumi

Sepenuh semua yang ada setelah itu dan sepenuh apa pun juga

Seperti yang Kau kehendaki setelah semua itu,

Pujian yang tidak terbatas oleh waktu

Shalawat terbaik semoga terlimpah kepada rasul-Mu

Seperti itu pula salam dan keridhaan-Mu yang sempurna

Semoga shalawat Allah terlimpah kepada nabi Muhammad

Selama rembulan masih berayun di atas dahan

Semoga terlimpah pula kepada seluruh putri, istri,

Dan para sahabat, kawan dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik

Sebagai penutup,

Suatu saat ketika aku mati nanti dan semua yang ku tulis masih ada

Semoga saja ada pembaca yang mendoakanku

Mudah-mudahan Tuhan memaafkan

Dan mengampuni semua perbuatan burukku

Ahmad Musthafa Mutawalli
Al-Manshurah Mesir
Telp. 050-2263168
Email: dr-ahmedmoustafa@yahoo.com

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah ﷻ, kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Kita berlindung kepada Allah dari kejelekan jiwa dan keburukan amal perbuatan. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak akan ada yang menyesatkannya dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, tidak akan ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya.

Buku yang hadir di tengah pembaca, merupakan salah satu buku ***"Serial Trilogi Alam Akhirat"*** yang diterjemahkan dari kitab berjudul *"Ar-Riyad an-Naadirah fii Shahiih ad-Daaril Akhirah"* karya Dr. Ahmad Musthafa Mutawalli yang di*ta'liq* oleh tiga ulama abad ini yaitu; Syaikh Muhammad bin Nashiruddin al-Albani, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dan Syaikh Abdurrahman Nashir as-Sa'di *rahimahumullah*. Buku tersebut mengupas secara detail tentang Alam Akhirat, yang kemudian dikemas oleh penerbit Darul Ilmi Publishing menjadi tiga buku yang berseri, dengan masing-masing judul; Buku ke-1 kami beri judul ***"MISTERI KEMATIAN"*** *(Menguak Fenomena Kematian dan Rentetan Peristiwa Dahsyat Menjelang Kiamat)*, buku ke-2 kami beri judul ***"PRAHARA PADANG MAHSYAR"*** *(Peristiwa Pengumpulan Manusia di Padang Mahsyar, Huru Hara Kiamat, Hisab, Mizan, Telaga, Shirath & Syafaat)*, dan buku ke-3 kami beri judul ***"SURGA & NERAKA"*** *(Mengenal Lebih Dekat Keindahan*

Taman Surga dan Kengerian Lembah Neraka), dengan harapan agar buku ini mudah dibaca dan dipahami serta tidak membosankan bagi para pembaca.

Buku yang sekarang ada di hadapan pembaca membahas seputar kematian dan sakaratul maut, alam barzakh, tanda-tanda kiamat dan hari kebangkitan. Buku ini sangat bagus untuk dibaca dan ditela'ah sehingga dapat menambah keimanan kita serta menambah wawasan keilmuan.

Pada akhirnya kami memohon kepada Allah agar memberkahi usaha kami dalam menerbitkan buku ini. Dan semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Selamat membaca!

Salam hangat dari kami,
DARUL ILMI PUBLISHING

KEMATIAN

Segala puji bagi Allah ﷻ yang memperlakukan manusia dengan lemah lembut, melapangkan dan menggembirakan ruh orang-orang baik dengan keberuntungan, Maha Melihat hati orang yang berniat dan menyembunyikan keburukan, menakdirkan segala sesuatu, baik maupun buruk, Maha Menghidupkan dan Mematikan, memberi kemiskinan dan kekayaan, mendatangkan manfaat dan mara bahaya, pena pencatat takdir telah kering dan segala urusan pun berlaku.

Kelembutan-Nya agung dan kemuliaan-Nya terus berlangsung, alangkah lembutnya Dia terhadap hamba yang memohon agar marabahaya Ia hilangkan, namun saat marabahaya dihilangkan, ia berlalu begitu saja (seperti tidak pernah memohon kepada-Nya sebelum itu). Berapa banyak sosok manusia berambut lusuh dan berdebu yang seandainya bersumpah atas nama Allah pasti ditunaikan. Allah Maha Mengetahui penyesalan hamba dan permohonan orang yang mendesak. Maha Mengetahui, yang seandainya Ia memaksa sesuatu pasti engkau melihatnya getir. Maha mendengar seruan hamba yang mendekat dan terjepit. Maha melihat apa pun yang berada dalam kegelapan malam.

Segala puji bagi Allah ﷻ saya haturkan atas segala nikmat yang menimbulkan kebaikan, saya mengakui keEsaan-Nya dengan dalil yang kuat, saya mendoakan shalawat kepada nabi pilihan yang risalahnya tersebar luas di segala penjuru dunia, baik di darat

maupun di laut, semoga terlimpah pula kepada Abu Bakar رضي الله عنه yang menginfakkan harta hingga menaggung beban berat, Umar sosok zuhud yang tidak terpedaya oleh apa pun, Utsman yang terangkat tinggi karena kemuliaan hingga berlaku baik dan berbakti, dan semoga terlimpah juga kepada Ali رضي الله عنه yang tiada pernah mundur sedikitpun saat maju.[2]

SEMUA YANG ADA DI BUMI ITU AKAN BINASA

Perlu anda ketahui, kematian adalah takdir seluruh makhluk, manusia ataupun jin, hewan, burung ataupun makhluk-makhluk lain, lelaki ataupun perempuan, tua ataupun muda, orang sehat ataupun orang sakit. Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ١٨٥ ﴾

> *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."* (QS. Ali 'Imran: 185)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menjelaskan, ayat ini mendorong untuk zuhud di dunia karena dunia fana, tidak kekal, kehidupan dunia adalah kesenangan yang memperdaya, dengan keindahannya dunia menggoda, dengan perdayanya dunia menipu dan dengan keindahannya dunia memperdaya, setelah itu dunia akan

---

[2] *At-Tabshirah* oleh Ibnu Jauzi, 2/296, dengan perubahan.

beralih, manusia yang ada di sana juga akan beralih menuju negeri yang kekal, di sanalah semua jiwa mendapat balasan sempurna atas semua amal yang dilakukan di dunia, baik maupun buruk.[3]

Allah ﷻ berfirman:

﴿كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥۚ لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٨﴾

"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (QS. Al-Qashash: 88)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan, mengingat apa pun selain Allah itu batil dan akan binasa, Allah-lah yang kekal abadi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain-Nya, hukum dunia dan akhirat sepenuhnya milik Allah, semua manusia akan berpulang kepada-Nya, selanjutnya Allah akan memberi balasan seluruh amal perbuatan yang mereka lakukan, karena itu setiap manusia yang berakal wajib menyembah Allah semata yang tidak memiliki sekutu, mengerjakan amal yang mendekatkan diri kepada-Nya, menghindari murka dan siksa-Nya, dan tidak menghadap Allah dalam kondisi tidak bertaubat, melepaskan diri dari segala salah dan dosa.[4]

Allah ﷻ berfirman:

﴿كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ٢٦ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَـٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ٢٧﴾

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (QS. Ar-Rahman: 26-27)

---

[3] *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 159.

[4] Ibid, hal: 626.

Syaikh As-Sa'di ﷺ menafsirkan, semua yang ada di bumi, baik manusia, jin, hewan dan semua makhluk akan lenyap, mati dan sirna, kecuali Yang Maha Hidup "*Yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan*" tetap kekal abadi, tidak mati.[5]

MANUSIA DAN JIN AKAN MATI

Nash-nash Al-Qur`an dan sunnah telah menjelaskan bahwa manusia dan jin akan mati. Sebagian nash Al-Qur`an mengenai hal ini telah disebut sebelumnya. Sementara nash sunnah, disebutkan dalam hadits shahih dari Ibnu Abbas ﷺ, Nabi ﷺ bersabda:

أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَالْإِنْسُ وَالْجِنُّ يَمُوتُونَ

"Aku berlindung kepada kemuliaan-Mu yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau yang tidak akan mati, sementara manusia dan jin akan mati."[6]

SETIAP UMAT MEMILIKI AJAL

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِى الشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٥﴾ ﴾

"Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya.

---

5 Ibid, hal: 830.

6 *Muttafaq 'alaih.*

Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS. Ali 'Imran: 145)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan, Allah ﷻ mengabarkan bahwa semua yang bernyawa pasti akan mati sesuai ajalnya atas izin, takdir dan ketetapan-Nya. Siapapun yang ditakdirkan mati pasti mati meski tanpa sebab, dan siapapun yang dikehendaki tetap hidup pasti hidup, sebab apa pun yang datang menghampiri tidak akan membahayakan yang bersangkutan sebelum ajalnya tiba karena Allah ﷻ telah menetapkan dan menakdirkannya hingga batas waktu yang telah ditentukan.

﴿ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾ ﴾

"Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya." (QS. Al-A'raf: 34)

Syaikh As-sa'di رحمه الله menafsirkan, Allah ﷻ menempatkan keturunan Adam عليه السلام di bumi dan menetapkan batas waktu tertentu untuk mereka, tidak ada satu pun umat yang melampaui batas atau terlambat dari batas waktunya yang telah ditentukan, baik umat secara keseluruhan ataupun masing-masing individu.[7]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: Ummu Habibah رضي الله عنها istri nabi ﷺ, berdoa:

---

[7] *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 151.

اللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ سَأَلْتِ اللهَ لِآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ وَأَيَّامٍ مَعْدُودَةٍ وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ لَنْ يُعَجِّلَ شَيْئًا قَبْلَ حِلِّهِ أَوْ يُؤَخِّرَ شَيْئًا عَنْ حِلِّهِ وَلَوْ كُنْتِ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعِيذَكِ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ أَوْ عَذَابٍ فِي الْقَبْرِ كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ

"Ya Allah, berilah aku manfaat karena suamiku, Rasulullah, ayahku Abu Sufyan dan saudaraku Mu'awiyah. Nabi ﷺ bersabda kepadanya: Kau memohon kepada Allah ajal yang telah ditetapkan, hari-hari yang telah ditentukan dan rizki yang telah dibagikan, Allah tidak akan menyegerakan sesuatupun sebelum ajalnya dan tidak akan menunda sesuatupun setelah ajalnya, andai kau memohon kepada Allah agar dilindungi dari siksa neraka dan siksa kubur tentu lebih baik dan lebih utama."[8]

ILMU KEMATIAN TERMASUK SALAH SATU KUNCI GHAIB

Tidak seorang pun tahu waktu dan tempat kematiannya karena kematian adalah bagian dari ilmu ghaib yang hanya diketahui oleh Allah semata. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ إِلَّا هُوَ ﴾

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri." (QS. Al-An'am: 59)

---

[8] Riwayat Muslim.

Diriwayatkan dari Salim bin Abdullah ﷺ dari ayahnya, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللهُ ; إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Kunci-kunci ghaib ada lima, tidak ada yang mengetahui semua itu selain Allah; "Sesungguhnya hanya di sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Luqman: 34)[9]

SAKARATUL MAUT

Sudah tiba saatnya orang tidur harus bangun, sudah tiba waktunya orang lalai harus sadar sebelum kematian menjelang dengan membawa minuman yang getir, sebelum semua gerakan ini terhenti, sebelum nafas tidak lagi berhembus, sebelum dibawa dan berada di dalam kubur.

Imam Al-Qurthubi ﷺ menjelaskan, Allah ﷻ menggambarkan beratnya kematian di empat ayat sebagai berikut;

Pertama; firman-Nya:

﴿ وَجَآءَتۡ سَكۡرَةُ ٱلۡمَوۡتِ بِٱلۡحَقِّۖ ﴾

[9] Riwayat Al-Bukhari.

"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya." (QS. Qaf: 19)

Kedua;

﴿ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى غَمَرَٰتِ ﴾

"Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zhalim berada dalam tekanan sakaratul maut." (QS. Al-An'am: 93)

Ketiga;

﴿ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ ﴾

"Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan." (QS. Al-Waqi'ah: 93)

Keempat;

﴿ كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِىَ ﴿٢٦﴾ ﴾

"Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan." (QS. Al-Qiyamah: 26)

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ : Di hadapan Rasulullah ﷺ terdapat timba atau ember, beliau memasukkan kedua tangan ke dalam air lalu beliau usapkan ke wajah, beliau mengucapkan:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ ثُمَّ نَصَبَ يَدَهُ فَجَعَلَ يَقُوْلُ
فِي الرَّفِيْقِ الْأَعْلَى حَتَّى قُبِضَ وَمَالَتْ يَدُهُ

"*La ilaha illallah*, sungguh kematian itu ada sekaratnya. Beliau menengadahkan tangan lalu berdoa: Bersama golongan para nabi. Hingga beliau wafat kemudian tangan beliau jatuh."[10]

Imam Al-Qurthubi menyampaikan, bahwa ulama menjelaskan, kematian akan menimpa para nabi, rasul, golongan pertama dan orang-orang bertakwa, lantas kenapa kita sibuk untuk membicarakannya, kenapa kita berselisih pendapat untuk mempersiapkan diri menghadapinya?!

﴿ قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾ أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٨﴾ ﴾

"Katakanlah: Berita itu adalah berita yang besar, yang kamu berpaling daripadanya." (QS. Shad: 67-68)

Beratnya kematian dan sakaratul maut yang dialami para nabi memiliki dua manfaat;

Pertama; agar manusia tahu seperti apa derita saat menghadapi kematian, dan beban berat kematian itu tidak terlihat. Kadang orang menyaksikan orang mati tanpa melihat gerakan ataupun kesedihan si mayit, yang ia lihat hanyalah ruh keluar dari jasad dengan mudahnya, sehingga yang bersangkutan mengira kematian itu mudah padahal ia tidak tahu apa sebenarnya yang dialami si mayit.

Karena para nabi yang benar imannya telah mengabarkan berita tentang beban berat sakitnya kematian yang mereka alami, padahal mereka adalah orang-orang yang mulia di mata Allah meski ada sebagian nabi yang wafat dengan mudah, seluruh manusia

[10] Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2338, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani, lihat; *Shahih al-Jami'*, 1/333.

pun meyakini kematian yang dirasakan dan dialami oleh si mayit sangat berat berdasarkan berita yang mereka sampaikan.

Kedua; mungkin ada sebagian orang berfikir, mereka adalah orang-orang tercinta (para nabi dan rasul Allah), lalu kenapa mereka juga mengalami beban berat yang begitu besar, Allah kuasa untuk meringankan kematian mereka. Jawabannya karena manusia yang paling berat cobaannya di dunia adalah para nabi, selanjutnya orang-orang semisal mereka, lalu orang-orang yang mengikuti mereka.[11]

Allah ﷻ ingin menguji mereka untuk menyempurnakan kemuliaan mereka di sisi-Nya, meninggikan derajat mereka di dekat-Nya. Beratnya kematian yang dialami para nabi dan rasul bukan sebagai kekurangan ataupun siksa, namun seperti yang Allah telah sampaikan, hal itu untuk mengangkat kemuliaan mereka setinggi-tingginya, dan mereka ridha atas takdir yang diberlakukan terhadap mereka. Karena itulah Allah ingin menutup usia mereka dengan beban berat seperti itu meski Allah bisa meringankan beban itu untuk mengangkat derajat mereka dan memperbesar pahala mereka sebelum wafat, seperti halnya Nabi Ibrahim ﷵ diuji dengan kobaran api, Nabi Musa ﷵ diuji dengan rasa takut dan kitab Taurat, Nabi Isa ﷵ diuji dengan tanah gersang dan nabi kita Muhammad ﷺ yang diuji dengan kemiskinan di dunia serta peperangan yang beliau lancarkan terhadap orang-orang kafir. Itu semua berfungsi untuk meningkatkan kondisi dan menyempurnakan derajat mereka.

Pertanyaan; Apakah semua makhluk merasakan sakaratul maut?

Jawaban; Sebagian ulama memberi penjelasan, berdasarkan dalil yang shahih, kematian sangat terasa getir, semua makhluk

---

11 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2338, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani, lihat; *Shahih al-Jami'*, 1/333.

merasakannya, hanya saja dalam hal ini ada dua golongan dan dua perkiraan.

Hanya Allah semata yang kekal abadi selamanya dan Allah memberlakukan ketetapan semua makhluk binasa dan fana, ini menunjukkan bahwa Allah berbeda dengan semua makhluk. Allah membedakan semua benda nyata berdasarkan perbedaan tingkat dan derajat; ada alam hewan, ada alam manusia, ada pula alam non manusia, kemudian di atasnya ada alam ruhani, dan golongan atas, mereka semua merasakan sakaratul maut. Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِۗ ﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati." (QS. Ali 'Imran: 185)

Imam Al-Qurthubi ﷺ menjelaskan, bila penjelasan di atas sudah jelas, selanjutnya perlu diketahui kematian merupakan sesuatu yang sangat mengerikan, kematian merusak dan memutuskan semua kenikmatan, memutuskan semua kesenangan, mendatangkan berbagai hal yang tidak disukai, memutuskan dan mencerai beraikan semua anggota badan, dan merusak semua persendian. Kematian benar-benar hal besar, dan hari terjadinya kematian merupakan hari besar.[12]

Oleh karena itu Nabi ﷺ mewasiatkan ketika menghadapi sakaratul maut melalui sabdanya;

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

[12] *At-Tadzkirah*, hal: 23, 25.

"Barangsiapa perkataan terakhirnya "*La ilaha illallah*," ia masuk surga."[13]

Hendaklah orang yang tengah sekarat mewaspadai dorongan setan karena setan menghampiri orang yang sekarat untuk merusak akidahnya. Ketika orang yang sekarat ditalqin dan mengucapkannya satu kali, setelah itu tidak perlu diulang lagi agar tidak ada gelisah padanya.

Ahlul Ilmi memakruhkan memperbanyak dan mendesakkan talqin pada orang yang tengah sekarat bila yang bersangkutan telah memahaminya. Ibnu Mubarak ﷺ berkata, "Talqinkan *La ilaha illallah* pada orang yang sekarat, bila sudah diucapkan, biarkan."

Abu Muhammad Abdul Haq ﷺ menjelaskan, bahwa dikhawatirkan bila talqin disampaikan secara terus menerus dan dipaksakan akan menimbulkan kegelisahan pada orang yang sekarat dan diperberat oleh setan, sehingga akan menjadi penyebab *su'ul khatimah*. Perintah Ibnu Mubarak harus dilaksanakan.[14]

PARA PENDOSA BERHARAP UNTUK KEMBALI KE DUNIA SAAT SAKARATUL MAUT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّىٓ أَعْمَلُ صَٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ ۚ كَلَّآ ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾ ﴾

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata:

---

[13] Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 3116, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, hadits nomor 2673.

[14] *At-Tadzkirah*, hal: 31.

"Ya Tuhanku kembalikanlah Aku (ke dunia), agar aku berbuat amal yang shalih terhadap yang telah Aku tinggalkan." Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan." (QS. Al-Mu`minun: 99-100)

Syaikh As-Sa'di ﷺ menafsirkan, Allah mengabarkan bahwa kondisi para pendosa serta orang-orang lalim saat menghadapi kematian ia menyesal karena melihat seperti apa tempat kembalinya, menyaksikan buruknya amal perbuatan yang ia lakukan, sehingga ia mengharap untuk dikembalikan lagi ke dunia bukan untuk bersenang-senang dan menuruti hawa nafsu, seperti yang mereka katakan (tercantum dalam Al-qur'an surat Al-mukminun ayat 100) "*Agar aku berbuat amal yang shalih terhadap yang telah Aku tinggalkan.*" Amal shalih yang aku tinggalkan di sisi Allah. "*Sekali-kali tidak,*" tidak akan dikembalikan ke dunia dan tidak ada tenggang waktu saat Allah ﷻ menetapkan mereka tidak akan kembali lagi ke dunia.[15]

SAMPAI KAPAN?

Sampai kapan gerangan semua amal buruk Anda berakhir, kemana gerangan kesungguhan itu, sampai kapan Anda terus bercanda, hari-hari akan berlalu, waktu akan pergi, selanjutnya tiba masa jasad ini akan usang ditelan cacing, jasad ini akan menjadi santapan cacing pada pagi dan sore, dengan ikat pinggang tanah, tandanya tiada pernah hilang dan pergi, setelah itu Munkar dan Nakir tiba, seperti dijelaskan dalam hadits-hadits shahih.

Berapa banyak orang yang melawan namun kalah, berapa banyak orang maju berperang tanpa senjata, berapa banyak orang yang disibukkan oleh pujian atau celaan, menangis ataupun

[15] *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 559.

berteriak, namun ketika dikatakan kepadanya: "Berharaplah," saat itu mereka memilih kembali lagi ke dunia seperti yang mereka usulkan. Bagaimana bisa kembali ke dunia, apakah burung yang patah sayapnya bisa terbang?!

WAHAI YANG USIANYA BERLALU

Wahai yang usianya berlalu saat demi saat, wahai yang sering lalai demi barang dagangan yang tidak seberapa, bagaimana jika malaikat Munkar dan Nakir mendatangi Anda dalam kondisi yang paling mengerikan, keduanya bersikap kasar lalu Anda mengharapkan kembali ke dunia meski sesaat, memohon untuk kembali ke dunia untuk melakukan amal shalih dan berkata, "Rabb, kembalikan aku," saat itu permohonan itu tidak lagi dikabulkan.

NABI ﷺ MEMERINTAHKAN UNTUK MENGINGAT PEMUTUS SEGALA KENIKMATAN (KEMATIAN)

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ الْمَوْتِ فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْهُ أَحَدٌ فِي ضَيْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلاَّ وَسَّعَهُ عَلَيْهِ وَ لاَ ذِكْرَهُ فِي سِعَةٍ إِلاَّ ضَيَّقَهَا

"Sering-seringlah mengingat pemutus segala kenikmatan, yaitu kematian, karena tidaklah seseorang mengingatnya dalam kesempitan hidup melainkan akan melapangkannya dan tidaklah seseorang mengingatnya dalam keleluasaan hidup melainkan akan mempersempitnya."[16]

Imam Al-Qurthubi رحمه الله menjelaskan, bahwa ulama kita menasehatkan dengan sabda Nabi ﷺ, "Sering-seringlah mengingat

---

[16] Riwayat Baihaqi, Ibnu Hibban dan Bazzar, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1222.

pemutus segala kenikmatan, yaitu kematian," adalah kata-kata singkat namun mengandung peringatan dan merupakan nasehat yang sempurna, sebab orang yang mengingat kematian maka kenikmatan yang ia rasakan saat ini akan menjadi teguran baginya, menghalanginya dari mengharapkan kenikmatan serupa di masa depan, dan membuatnya bersikap zuhud terhadap apa pun yang diinginkan. Sayangnya jiwa manusia keras. dan hati yang lalai memerlukan nasehat yang panjang lebar dan tutur kata yang dirangkai dengan indah.

Perlu diketahui, mengingat kematian akan menimbulkan rasa khawatir di dunia yang fana ini, karena kita akan menuju negeri akhirat yang abadi. Manusia tidak pernah terlepas dari kondisi lapang dan sempit, kondisi senang dan mendapat ujian. Ketika seseorang berada dalam kondisi sempit dan mendapat ujian kemudian mengingat kematian, semua yang ia rasa akan terasa ringan karena tidak berlangsung terus menerus selamanya, karena kematian jauh lebih sulit. Dan ketika berada dalam kondisi senang atau lapang, kemudian mengingat kematian, semua nikmat dan kesenangan tidak akan membuatnya terpedaya atau condong padanya karena berpikiran bahwa semuanya pasti akan berakhir.

Umat sepakat, kematian tidak memiliki usia, waktu ataupun penyakit tertentu, agar setiap orang mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian kapanpun juga.[17]

Imam Ad-Daqqaq ﷺ menyatakan, orang yang sering mengingat kematian akan dimuliakan oleh tiga hal:

1. Segera bertaubat.
2. Hati qanaah.
3. Giat ibadah.

---

17 *At-Tadzkirah*, hal: hal: 8-9.

Orang yang melupakan kematian akan diganjar tiga hal:

1. Menunda taubat.
2. Tidak menerima apa adanya.
3. Malas beribadah.[18]

Pernahkah Anda memikirkan suatu ketika Anda mati dan beralih dari tempat Anda? Ketika Anda dipindahkan dari tempat yang lapang menuju tempat yang sempit, dikhianati oleh teman dan kawan, ditinggalkan saudara dan sahabat, dipindahkan dari kasur dan selimut menuju tempat lusuh, Anda ditutupi tanah dan debu setelah sebelumnya Anda berselimut lembut. Wahai Anda yang sibuk mengumpulkan harta, serius membangun rumah, demi Allah hanya kain kafanlah harta Anda sebenarnya, semua itu demi Allah akan lenyap dan sirna, jasad Anda akan menjadi milik tanah. Mana harta yang Anda kumpulkan itu, bisakah harta Anda menyelamatkan dari huru hara yang mengerikan? Tidak, bahkan semua harta Anda akan Anda tinggalkan untuk orang yang tidak memuji Anda, sementara Anda datang membawa dosa-dosa orang yang tidak memaafkan Anda.

LARANGAN MENGHARAP MATI SAAT TERTIMPA MARABAHAYA

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ مِنْ ضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

[18] *At-Tadzkirah*, hal: 10.

"Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena marabahaya yang menimpa, kalaupun harus mengharap (mati), hendaklah berdoa: Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku dan matikan aku jika kematian lebih baik bagiku."[19]

Juga diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ وَإِنَّهُ لَا يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلَّا خَيْرًا

"Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan dan berdoa (memohon) kematian sebelum waktunya tiba, sungguh bila salah seorang dari kalian meninggal dunia, amalnya terputus sungguh umur orang mukmin itu menambahkan kebaikan."[20]

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله menjelaskan, tidak apa-apa mengharapkan kematian karena khawatir agama seseorang terkena fitnah, namun bila tertimpa suatu musibah, hukumnya tidak boleh mengharap kematian. Pernyataan seperti ini keliru dan bodoh dari sisi akal dan sesat dari sisi agama.

Alasan kenapa bodoh dari sisi akal adalah karena bila seseorang tetap hidup dan berbuat baik, kebaikannya akan semakin bertambah, sementara bila perbuatannya buruk maka diharapkan kembali dan bertaubat kepada Allah, sementara bila kita mati tidak akan tahu seperti apa kondisinya, tidak menutup kemungkinan kita mati dalam keadaan *su`ul khatimah*, semoga Allah

---

[19] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 567, Muslim, hadits nomor 2680.

[20] Riwayat Muslim, hadits nomor 2686.

melindungi kita semua. Karena itu kami katakan, jangan mengharap mati karena itu adalah tindakan bodoh dari sisi akal.

Alasan kenapa sesat dari sisi agama adalah karena melanggar larangan nabi ﷺ. Berkenaan dengan fitnah yang menimpa agama, bila seseorang terkena fitnah dari sisi agama, entah karena perhiasan dan keindahan dunia atau karena fitnah lain, atau karena pikiran-pikiran rusak, aliran-aliran menyimpang dan lain sebagainya, untuk hal-hal semacam ini juga tidak dibolehkan seseorang mengharapkan kematian.

Hanya saja dianjurkan untuk berdoa: "Ya Allah, wafatkan aku tanpa terkena musibah." Memohon kepada Allah agar diberi keteguhan hati atau diwafatkan tanpa terkena musibah, dan jika tidak seperti itu hendaknya bersabar, sebab bisa jadi tetap bertahan dengan fitnah yang ada akan menjadi kebaikan bagi kaum muslimin, membela dan menolong kaum muslimin sehingga keberadaan mereka menguat, namun dianjurkan mengucapkan doa: "Ya Allah, bila engkau menghendaki siksa kepada hamba-hamba-Mu, wafatkanlah aku tanpa terkena siksa itu."[21]

HAL-HAL YANG MERINGANKAN SAKARATUL MAUT

Sunnah shahih mengabarkan orang yang mati syahid diberi keringanan dalam menghadapi sakaratul maut hingga tidak merasakan apa pun selain hanya seperti cubitan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ

[21] *Syarh Riyadhush Shalihin*, Syaikh Ibnu Utsaimin, 2/331-333.

"Tidaklah orang yang mati syahid merasakan sakitnya kematian selain seperti cubitan yang dirasa salah seorang dari kalian."[22]

BARANGSIAPA SENANG BERTEMU ALLAH, MAKA ALLAH PUN SENANG BERTEMU DENGANNYA

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ، فَقُلْتُ : يَا نَبِيَّ اللهِ أَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ، فَقَالَ : لَيْسَ كَذَلِكِ وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ

"Barangsiapa senang bertemu Allah, maka Allah pun senang bertemu dengannya dan barangsiapa tidak suka bertemu Allah, Allah pun tidak suka bertemu dengannya. Aku (Aisyah) berkata: Wahai Rasulullah, (maksudnya) tidak suka mati? Kita semua tidak suka mati. Beliau bersabda: Bukan seperti itu (maksudnya), namun orang mukmin bila diberi kabar gembira tentang rahmat, ridha dan surga Allah, ia pun senang bertemu Allah lalu Allah senang bertemu dengannya, dan orang kafir saat diberi kabar gembira

---

[22] Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 1668, Ibnu Majah, hadits nomor 2802, Ibnu Hibban, hadits nomor 4655, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, nomor 3185.

tentang adzab dan murka Allah, ia pun tidak suka bertemu Allah lalu Allah pun tidak suka bertemu dengannya."[23]

MENALQINKAN DUA KALIMAT SYAHADAT KEPADA ORANG SEKARAT

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

"Talqinkan *la ilaha illallah* kepada orang-orang yang sekarat di antara kalian."[24]

Imam Al-Qurthubi menjelaskan, ulama kita telah menyampaikan, bahwa menalqinkan kalimat syahadat merupakan sunnah *ma'tsurah* dan wajib dipraktekkan oleh kaum muslimin, agar kalimat terakhir yang terucap adalah ucapan "*La ilaha illallah*" sehingga usianya diakhiri dengan kebahagiaan.

RUH KELUAR

Diriwayatkan dari Barra' bin Azib ﷺ, ia berkata: Suatu ketika kami mengantar jenazah di Baqi' al-Gharqad, Nabi kemudian menghampiri kami lalu beliau duduk, kemudian kami duduk di sekitar beliau, sepertinya di kepala kami ada burung, beliau membuatkan liang lahat untuk jenazah itu lalu mengucapkan: "Aku berlindung kepada Allah dari siksa kubur," sebanyak tiga kali, setelah itu beliau bersabda:

"Sungguh saat seorang mukmin tengah menuju akhirat dan meninggalkan dunia, malaikat turun menghampirinya seolah-

23 Riwayat Muslim, hadits nomor 2684.

24 Riwayat Muslim, hadits nomor 916.

olah di wajah mereka ada matahari, masing-masing membawa balsam dan kain kafan, mereka duduk mengelilinginya sejauh matanya memandang, malaikat maut pun datang hingga duduk di dekat kepalanya, ia berkata: "Wahai jiwa yang baik, pergilah menuju ampunan dan ridha Allah."

Ruh pun keluar dan mengalir laksana aliran air lalu diambil malaikat maut, saat mengambilnya, malaikat maut tidak membiarkannya barang sekejap matapun di tangannya dan langsung diletakkan ke dalam kain kafan dan balsam tersebut, ruhnya mengeluarkan bau harum seperti minyak kasturi paling harum di muka bumi. Mereka membawanya naik, tidaklah mereka melintasi -sekelompok malaikat- melainkan mereka bertanya: "Ruh siapa yang wangi itu?" mereka menjawab: "Fulan bin fulan," dengan nama terbaiknya yang pernah disebut-sebut di dunia, (mereka terus membawanya naik) hingga sampai di langit paling bawah, mereka meminta untuk dibukakan pintu, pintu pun dibuka, setiap melalui langit, jenazahnya digiring oleh para malaikat penghuni langit hingga ke langit berikutnya hingga sampai ke langit tempat Allah berada.

Allah ﷻ berfirman: "Tulislah kitab hamba-Ku dalam *'Illiyyin* dan kembalikan ia ke bumi karena dari sanalah Aku menciptakan mereka, di sana pula Aku akan mengembalikan mereka dan dari sanalah Aku akan mengeluarkan mereka lagi." Ruhnya pun dikembalikan lagi ke jasadnya. Dua malaikat menghampiri, mendudukkannya dan bertanya: "Siapa Rabbmu?" Ia menjawab: "Rabbku Allah." Keduanya bertanya: "Apa agamamu? Ia menjawab: "Agamaku islam." Keduanya bertanya: "Siapa orang yang diutus kepada kalian ini?" Ia menjawab: "Dia adalah utusan Allah." Keduanya berkata: "Bagaimana kau tahu?" Ia menjawab: "Aku membaca kitab Allah, aku pun beriman dan membenarkannya." Lalu ada yang menyerukan dari langit: "Hamba-Ku benar, berilah ia hamparan dari surga, kenakan pakaian dari surga padanya dan bukakan

pintu ke surga untuknya." Bau harum surga pun sampai padanya dan kuburnya diluaskan sejauh matanya memandang. Ia didatangi seseorang berwajah rupawan, berpakaian bagus dan harum baunya, ia berkata: "Bergembiralah pada sesuatu yang membuatmu senang, inilah hari yang dijanjikan untukmu." Ia bertanya: "Kamu siapa, wajahmu membawa kebaikan?" Ia menjawab: "Aku amal baikmu." Ia pun berkata: "Ya Rabb, berlakukan kiamat agar aku bisa kembali ke keluarga dan hartaku."

Sungguh, saat hamba kafir ketika meninggalkan dunia dan menuju kampung akhirat, malaikat-malaikat bermuka hitam turun menghampirinya, mereka membawa kain kasar, mereka duduk mengelilinginya sejauh matanya memandang, malaikat maut kemudian datang hingga duduk di dekat kepalanya, ia berkata: "Wahai jiwa yang keji, pergilah menuju marah dan murka Allah." Para malaikat pun berpencar di tubuhnya dan mencabut (ruh)nya laksana mencabut besi pemanggang daging dari kain wool basah, malaikat maut pun mengambilnya, saat mengambil, ruhnya tidak dibiarkan di tangannya barang sekejap mata pun dan langsung diletakkan di kain kasar tersebut, ruhnya mengeluarkan bau seperti bau bangkai paling busuk yang ada di muka bumi, mereka kemudian membawanya naik, tidaklah mereka melintasi sekelompok malaikat melainkan mereka pasti bertanya: "Ruh siapa yang keji itu?" mereka menjawab: "Fulan bin fulan," dengan nama terburuknya yang pernah disebut di dunia, (mereka membawanya naik) hingga sampai ke langit paling bawah, mereka meminta untuk dibukakan namun tidak dibukakan, Rasulullah kemudian membaca ayat: *"Sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum."* (QS. Al-A'raf: 40)

Allah ﷻ berfirman: "Tulislah kitabnya dalam *sijjin*," lalu ruhnya dilemparkan begitu saja. Rasulullah ﷺ kemudian membaca ayat: *"Dan barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah,*

maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh." (QS. Al-Hajj: 31) Ruhnya dikembalikan ke jasadnya, lalu dua malaikat datang menghampiri dan bertanya: "Siapa Rabbmu?" Ia menjawab: "Ha, ha, aku tidak tahu." Keduanya bertanya: "Siapa orang yang diutus kepadamu ini?" Ia menjawab: "Ha, ha, aku tidak tahu." Lalu ada yang menyerukan dari langit: "Hamba-Ku berdusta, bentangkan hamparan neraka untuknya, bukakan pintu ke neraka untuknya," panas neraka dan udaranya pun sampai padanya, kuburnya dipersempit hingga tulang-tulang rusuknya meringsek, seorang buruk rupa datang menghampirinya, bajunya lusuh dan berbau busuk, ia berkata: "Bergembiralah pada sesuatu yang menyusahkanmu, inilah hari yang dijanjikan untukmu." Ia bertanya: "Siapa kamu?" Ia menjawab: "Aku amal kejimu." Ia pun berkata: "Ya Rabb, jangan berlakukan kiamat."[25]

PANDANGAN MENGIKUTI RUH SAAT DICABUT

Diriwayatkan dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ memasuki kediaman Abu Salamah ﵁ sementara padangannya telah terasa berat, beliau memejamkan mata Abu Salamah lalu bersabda:

إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ

"Sungguh pandangan itu mengikuti ruh saat dicabut."[26]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[25] Riwayat Ahmad, Abu Dawud, Nasa'i dan Ibnu Majah (matan bagian pertama), Hakim, Abu Awanah dalam kitab Shahih nya, Ibnu Hibban, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani, lihat; *Ahkamul Jana'iz*, hadits nomor 159, 1556, dan *At-Ta'liq 'ala Syarh ath-Thahawiyah*, hal: 396-398.

[26] Riwayat Muslim, hadits nomor 920.

أَلَمْ تَرَوْا الإِنْسَانَ إِذَا مَاتَ شَخَصَ بَصَرُهُ قَالُوا بَلَى قَالَ فَذَلِكَ حِينَ يَتْبَعُ بَصَرُهُ نَفْسَهُ

"Bukankah kalian melihat seseorang saat mati menengadahkan pandangan? Para sahabat menjawab: Betul. Beliau meneruskan: Itu saat pandangan mengikuti ruhnya."[27]

ORANG MUKMIN WAFAT DENGAN KERINGAT DI DAHI

Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ

"Orang mukmin meninggal dengan keringat di dahi."[28]

Imam Al-Qurthubi ﷺ berkata: Abdullah berkata: Sungguh orang mukmin itu meninggal dengan kesalahan-kesalahan yang masih ada, kemudian dibalas saat mati, karena itulah dahinya berkeringat.

Sebagian ulama menyampaikan, orang mukmin mati dengan mengeluarkan keringat di dahi karena merasa malu kepada Rabb atas perintah-Nya yang ia langgar, karena bagian-bagian bawah tubuh sudah mati, yang tersisa hanya kekuatan hidup dan gerakan-gerakan tubuh bagian atas, rasa malu terdapat di kedua mata, dan saat berkeringat itulah orang mukmin merasa malu kepada Rabb, sementara orang kafir buta dari semua itu.

---

27 Riwayat Muslim, hadits nomor 921.

28 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 982, Ibnu Majah, hadits nomor 1452, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1188.

Ahli tauhid yang disiksa sibuk dengan siksa yang menimpa sehingga tidak sempat melakukan semua itu, keringat yang terlihat saat sekarat hanya untuk orang yang mendapatkan rahmat saja, sebab tidak ada seorang wali pun, orang yang benar imannya maupun orang yang berbakti melainkan merasa malu kepada Rabb, meski mendapat berita gembira, hadiah dan beragam kemuliaan.[29]

PASTI MELINTAS

Setiap kita pasti melalui jembatan perlintasan, angin utara dan selatan menerpa kita. Duhai pedihnya petaka yang begitu lama setelah lama melintas, berada di suatu[30] tempat yang kesabaran tidak lagi berguna saat itu, menyesali segala kesalahan yang dilakukan, menerkam harta kekayaan dengan semangat, kemana gerangan mereka yang bersaing di istana-istana itu? Kini mereka berada di sempitnya kubur, kemana gerangan mereka yang mondar mandir ke tempat-tempat lacur itu? Kemana gerangan bidadari-bidadari yang sebaya itu? Seperti apa gerangan purnama orang-orang baik dirias?

Semuanya tenggelam dalam samudera kehancuran, orang-orang hina dan terhormat sama-sama berada di bawah tanah dan kuburan, tiada lagi perbedaan antara mereka yang memiliki budak wanita dan yang memiliki anak gadis pingitan di tempat yang menakutkan itu. Terbukti dengan jelas bagi semua orang bahwa dunia adalah tempat tipuan, memalsukan angan seolah-olah terlihat kekal namun itu hanyalah tipuan belaka, dan di tempat kembali itu mereka tahu keburukan mereka yang dulu di dunia mereka bergembira ria.[31]

Itulah tempat kembali meski kalian diberi umur panjang sekalipun.

---

[29] *At-Tadzkirah*, hal: 18-19.

[30] Maksudnya kuburan.

[31] Bergembira melakukan berbagai dosa dan hawa nafsu terlarang.

Ketika batas waktu itu berakhir, saat sangkakala telah ditiup, kala burung-burung pergi meninggalkan sarang, kala bumi terguncang seperti gelombang, saat langit berjalan, saat itu orang-orang kafir menemui neraka yang berkobar dan mendidih.

SAAT MENJELANG AJAL, PARA NABI DIBERI PILIHAN ANTARA TETAP HIDUP DI DUNIA ATAU BERALIH KE GOLONGAN PARA NABI

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ صَحِيحٌ، إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنْ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخَيَّرَ فَلَمَّا نَزَلَ بِهِ وَرَأْسُهُ عَلَى فَخِذِي غُشِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَفَاقَ فَأَشْخَصَ بَصَرَهُ إِلَى سَقْفِ الْبَيْتِ ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى، فَقُلْتُ : إِذًا لَا يَخْتَارُنَا وَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَدِيثُ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُنَا وَهُوَ صَحِيحٌ، قَالَتْ : فَكَانَتْ آخِرَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا اللَّهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى

"Nabi ﷺ bersabda saat masih sehat: Sungguh tidaklah seorang nabi pun dicabut nyawanya hingga tempatnya di surga diperlihatkan kepadanya, setelah itu ia diberi pilihan. Saat beliau sakit keras dan kepala beliau berada di pahaku, beliau pingsan sesaat setelah itu siuman, aku tahu itulah hadits yang pernah beliau sampaikan padaku. Aisyah meneruskan: Itulah kata-kata terakhir yang diucapkan nabi, yaitu sabda: Ya Allah, (sertakan aku) dalam golongan para nabi."[32]

---

[32] Riwayat Al-Bukhari, *Al-Fath*, 11/357.

APAKAH KEMATIAN UNTUK RUH, BADAN ATAUKAH UNTUK KEDUANYA?

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, ulama berbeda pendapat dalam hal ini. Sebagian berpendapat, ruh mati dan merasakan kematian, sebab ruh adalah jiwa yang bernyawa dan setiap yang bernyawa pasti merasakan kematian. Dalil-dalil menunjukkan hanya Allah semata yang tetap hidup selamanya. Allah ﷻ berfirman:

﴿كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾﴾

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (QS. Ar-Rahman: 26-27)

Allah ﷻ berfirman:

﴿كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾﴾

"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (QS. Al-Qashash: 88)

Malaikat saja mati, lalu bagaimana dengan manusia, tentu lebih utama untuk mati.

Sebagian lain berpendapat, ruh tidak mati karena ruh diciptakan untuk abadi, yang mati hanya raga saja. Demikian yang ditunjukkan oleh hadits-hadits tentang kenikmatan dan siksa yang dirasakan ruh setelah berpisah dari raga hingga dikembalikan lagi oleh Allah ke jasad. Andai ruh mati tentu tidak merasakan nikmat ataupun siksa, sementara Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ
يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِٱلَّذِينَ
لَمْ يَلْحَقُوا۟ بِهِم مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾ ﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rizki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Ali 'Imran: 169-170)

Imam Ibnu Qayyim ﷫ menjelaskan, yang tepat adalah kematian ruh saat berpisah dan keluar dari raga. Bila yang dimaksud mati seperti itu, berarti ruh merasakan kematian, namun bila dimaksudkan ruh lenyap sama sekali dan tidak lagi berada dalam alam wujud, berarti ruh tidak merasakan kematian berdasarkan asumsi ini, namun ruh tetap ada dalam kenikmatan atau siksa setelah diciptakan.[33]

PENCIPTAAN RUH

Syaikhul islam Ibnu Taimiyah ﷫ menjelaskan, ruh manusia adalah makhluk yang diciptakan berdasarkan kesepakatan salaf, imam-imam umat dan seluruh ahlus sunnah. Banyak sekali imam-imam kaum muslimin yang menyampaikan adanya ijma' bahwa ruh adalah ciptaan (makhluk), seperti Muhammad bin Nashr al-Marwazi, seorang imam ternama, imam yang paling tahu ijma'

[33] *Ar-Ruh, Ibnu Qayyim*, hal: 39.

dan perbedaan pendapat di masanya, atau salah satu diantaranya. Seperti itu juga Muhammad bin Qutaibah.[34]

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, ahlus sunnah wal jamaah sepakat, ruh adalah makhluk. Diantara yang menukil ijma' tersebut adalah Muhammad bin Nashr al-Marwazi, Ibnu Qutaibah dan lainnya.

Di antara dalil bahwa ruh adalah makhluk; Allah ﷻ berfirman: "*Allah adalah Pencipta segala sesuatu.*" (QS. Ar-Ra'd: 16) Ayat ini umum, tidak ada yang mengkhususkannya sama sekali. Sifat-sifat Allah tidak termasuk di dalamnya karena sifat termasuk dalam inti nama. Allah adalah Tuhan yang menyandang sifat-sifat sempurna. Ilmu, kuasa, kehidupan, pendengaran, penglihatan dan semua sifat-sifat-Nya termasuk dalam inti nama-Nya. Allah dengan Dzat dan sifat-sifat-Nya adalah Pencipta, selain Dia adalah makhluknya. Seperti yang kita ketahui, ruh bukan Allah, bukan pula salah satu di antara sifat-sifat-Nya, hanya merupakan salah satu ciptaan-Nya.[35]

ESENSI RUH

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, terdapat perbedaan pendapat tentang ruh, apa esensi ruh? Ada yang berpendapat, ruh adalah inti materi. Yang lain menyatakan, ruh bukan inti materi. Ada juga yang menyatakan, kami tidak tahu apakah ruh materi inti ataukah bukan? Yang lain berpendapat, ruh tidak lain adalah perpaduan antara empat unsur. Ada yang berpendapat, ruh adalah darah murni tanpa kotoran. Ada juga yang menyatakan, ruh adalah insting panas dalam tubuh, yaitu kehidupan. Petunjuk Al-Qur`an, sunnah, ijma' sahabat dan dalil akal menunjukkan, ruh adalah materi yang berbeda dengan

---

[34] *Majmu' al-Fatawa*, 4/216.

[35] *Syarh ath-Thahawiyah*, hal: 391.

esensi jasad yang terlihat dan dapat diraba. Ruh adalah materi yang bersifat seperti cahaya, tinggi, ringan, bergerak, menembus materi raga, mengalir di dalam raga laksana aliran air dalam mata air, laksana zat minyak dalam minyak, dan kobaran api dalam arang. Selama raga masih mampu menerima efek-efek materi yang sangat lembut ini, ruh akan tetap mengalir dalam raga itu, sehingga raga bisa merasa, bergerak dan berkehendak. Dan ketika jasad rusak karena banyaknya campuran dan tidak lagi mampu menerima efek-efek ruh, ruh akan keluar meninggalkan raga dan beralih ke alam ruhani.[36]

JIWA DAN RUH; SAMA ATUKAH BERBEDA?

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, orang berbeda pendapat dalam hal ini. Ada yang berpendapat, jiwa dan ruh intinya sama. Demikian pendapat mayoritas. Ada juga yang berpendapat, ruh dan jiwa berbeda.

Berikut kami jelaskan rahasia masalah ini;

Jiwa disebut untuk beberapa hal; di antaranya ruh dan jiwa. Jiwa dalam Al-Qur`an disebut untuk esensi dzat secara keseluruhan, seperti yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ:

﴿ فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ ﴾

"Hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri." (QS. An-Nur: 61)

﴿ ۞ يَوْمَ تَأْتِى كُلُّ نَفْسٍ تُجَـٰدِلُ عَن نَّفْسِهَا ﴾

[36] *Syarh ath-Thahawiyah*, hal: 392-393.

"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri." (QS. An-Nahl: 111)

﴿كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾﴾

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya." (QS. Al-Muddatstsir: 38)

Sementara ruh tidak disebut untuk raga baik secara tersendiri atau bersamaan dengan jiwa. Ruh disebut untuk Al-Qur`an yang diwahyukan Allah kepada rasul-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ﴾

"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur`an) dengan perintah Kami." (QS. Asy-Syura: 52)

Wahyu yang Allah sampaikan kepada para nabi dan rasul-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾﴾

"(Dialah) yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang mempunyai 'Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat)." (QS. Ghafir: 15)

Disebut ruh karena raga hidup karena keberadaannya. Perbedaan antara jiwa dan ruh terletak pada ciri-ciri, bukan pada esensinya.

MACAM-MACAM JIWA

Jiwa memiliki tiga macam;

Pertama; jiwa yang memerintahkan keburukan. Allah ﷻ berfirman seraya mengisahkan istri penguasa Mesir:

﴿إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ﴾

"Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan." (QS. Yusuf: 53)

Ketika hawa nafsu mengalahkan jiwa dengan melakukan berbagai dosa dan maksiat, itulah jiwa yang memerintahkan keburukan.

Kedua; jiwa yang menyesali diri. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ ۝٢﴾

"Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)." (QS. Al-Qiyamah: 2)

Jiwa yang menyesali diri adalah jiwa yang melakukan dosa kemudian bertaubat. Disebut seperti itu karena jiwa ini mencela si pemilik atas berbagai dosa dan kemaksiatan yang dilakukan.

Ketiga; jiwa yang tenang. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِى فِى عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾ وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾ ﴾

"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku." (QS. Al-Fajr: 27-30)

Jiwa yang tenang adalah jiwa yang menyukai dan menginginkan kebaikan, membenci dan tidak menyukai keburukan.

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, banyak sekali yang menyatakan, manusia memiliki tiga jiwa; jiwa yang tenang, jiwa yang menyesali diri dan jiwa yang memerintahkan keburukan. Sebagian manusia ada yang dikuasai jiwa yang ini dan ada juga yang dikuasai jiwa yang itu. Yang benar, jiwa hanya satu namun memiliki sifat yang berbeda. Pada dasarnya jiwa manusia memerintahkan keburukan, saat iman datang berubah menjadi jiwa yang menyesali diri, melakukan dosa kemudian mencela si pelaku dan menyesali antara melakukan dosa dan meninggalkan perintah, kemudian setelah keimanan menguat, jiwa menjadi tenang.[37]

TEMPAT RUH DI JASAD

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan, ruh tidak berada pada satu bagian tubuh secara khusus, ruh mengalir di jasad secara keseluruhan, keberlangsungan hidup disyaratkan adanya ruh, ketika ruh berada dalam jasad, di sana terdapat kehidupan, dan ketika ruh berpisah dari jasad, kehidupan terlepas dari raga.[38]

[37] *Syarh ath-Thahawiyah*, hal: 349, 395.
[38] *Majmu'atur Rasa'il al-Muniriyyah*, 2/47.

BETAPA BANYAK PERINGATAN UNTUK SUATU KAUM

Betapa banyak peringatan untuk suatu kaum

Pergi meninggalkan mereka hingga terlupakan

Ketika seseorang telah menghabiskan usia

Cahaya (ruh) pun meninggalkannya

Sepertinya aku berada di dekat seseorang yang ditangisi

Dekatilah dia

Sepertinya kaum telah berdiri

Lalu mereka bilang: "Jemputlah dia,"

Tanyakan dan berbicaralah padanya

Gerakkan dan talqinlah dia

Ketika kaum sudah merasa putus asa

Mereka pun berkata: "Hangatkan dia,"

Miringkan dia untuk dibawa pergi

Segerakan dan jangan ditahan

Angkat dan mandikan dia

Kafanilah dan kenakan kapur barus padanya

setelah kain kafan dililitkan pada si mayit

mereka selanjutnya berkata: "Bawalah dia,"

keluarkan dia di atas keranda

antarkan kepergiannya

setelah mereka menyhalati jenazahnya

dikatakan: "Bawa kemari dan kuburlah dia,"

setelah mereka menempatkannya di kubur

mereka pun bergegas meninggalkannya

Tinggalkan dia sendirian di bawah kuburan

Beratkanlah dia

Lepaslah kepergiannya dan tinggalkanlah dia

Jauhilah dia dan biarkan ia sendirian

Biarkan dia sendirian dan tinggalkan dia

Mereka meninggalkannya seorang diri

Sepertinya tidak pernah kenal sebelumnya

Sepertinya mereka tidak pernah bertemu sebelumnya

Manusia mendirikan bangunan

Yang tidak mereka tempati

Manusia mengumpulkan harta

Yang tidak mereka makan

Manusia mengejar angan-angan

Yang tidak mereka gapai

Mereka yang telah tiada bergegas menghampiri

Amal yang mereka lakukan dan tentukan[39]

FENOMENA SAKARATUL MAUT

1. Nabi ﷺ

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها : Di hadapan Rasulullah ﷺ terdapat timba atau ember, beliau memasukkan kedua tangan ke air lalu beliau usapkan ke wajah, beliau mengucapkan:

[39] *Diwan Abu Atahiyah*, hal: 249-250.

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ ثُمَّ نَصَبَ يَدَهُ فَجَعَلَ يَقُوْلُ فِي الرَّفِيْقِ الأَعْلَى حَتَّى قُبِضَ وَمَالَتْ يَدُهُ

"*La ilaha illallah*, sungguh kematian itu ada sekaratnya. Beliau menengadahkan tangan lalu berdoa: Bersama golongan para nabi. Hingga beliau wafat kemudian tangan beliau jatuh."[40]

2. Bilal bin Rabah ﷺ

Sa'id bin Abdul Aziz berkata: Saat Bilal sekarat, ia berkata: "Esok kami akan menemui orang-orang tercinta, Muhammad ﷺ dan golongannya. Istrinya berkata: Duhai sakitnya, Bilal. Bila malah berkata: Duhai senangnya."[41]

3. Khalid bin Walid ﷺ

Diriwayatkan dari Abu Zanad : Saat Khalid bin Walid sekarat, ia menangis lalu berkata: "Aku turut serta dalam perang ini dan itu menyerang musuh, tidak ada sejengkal pun bagian tubuhku melainkan terdapat tebasan pedang dan lesakan anak panah, namun kini aku mati di atas kasur seperti unta. Mata orang-orang pengecut tidak bisa tidur."[42]

4. Abdullah bin Mas'ud ﷺ

Diriwayatkan dari Abu Dzabyah, ia berkata: "Abdullah bin Mas'ud sakit, Utsman menjenguk lalu bertanya: Sakit apa yang kau rasakan? Ibnu Mas'ud menjawab: Dosa-dosaku. Utsman bertanya: Lalu apa yang kau inginkan? Ibnu Mas'ud menjawab: Rahmat Rabbku. Utsman bertanya: Maukah aku suruh tabib untuk mengobatimu?

---

40 Riwayat Al-Bukhari, kitab: Budi Pekerti Baik, Hadits nomor 6510.

41 *Nuzhatul Fudhala' fi Tahdzib Siyar A'lamin Nubala'*, Muhammad Hasan Uqail Musa, 1/64.

42 Ibid, 1/67, 68.

Ibnu Mas'ud menjawab: Tabib justru membuatku sakit.[43] Utsman bertanya: Maukah kau aku beri sesuatu? Ibnu Mas'ud menjawab: Aku tidak perlu."[44]

5. Salman al-Farisi ﷺ

Diriwayatkan dari Tsabit al-Bannani, ia berkata: "Saat Salman sakit, Sa'ad bepergian dari Kufah untuk menjenguknya, Sa'ad tiba saat Salman tengah sekarat dan menangis, Sa'ad mengucapkan salam lalu duduk, Sa'ad bertanya: Apa gerangan yang membuatmu menangis, saudaraku? Apa kau tidak ingat pernah berteman dengan nabi ﷺ, apa kau tidak ingat pada peristiwa-peristiwa baik? Salman menyahut: Demi Allah satu dari dua hal yang membuatku menangis; aku menangis karena aku mencintai dunia namun bukannya tidak senang bertemu Allah. Sa'ad bertanya: Lantas apa yang membuatmu menangis setelah berusia delapan puluh tahun? Salman menjawab: Yang membuatku menangis adalah kekasihku ﷺ memerintahkan satu hal padaku; hendaklah perbekalan salah seorang dari kalian di dunia ini seperti perbekalan orang yang bepergian. Sementara kami khawatir bila perbekalan kami telah melampaui batas itu."[45]

6. Aisyah ﷺ

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Mulaikah dari Dzakwan dari Abu Amr, ia berkata: Ibnu Abbas datang meminta izin untuk masuk ke kediaman Aisyah saat tengah sekarat, Ibnu Abbas berkata: Aku masuk dan di dekat kepala Aisyah ada Abdullah bin Abdurrahman. Aku berkata: Aku Ibnu Abbas, meminta izin untuk masuk. Aisyah berkata: Biarkan aku tidak menemui Ibnu Abbas, aku tidak ada perlu dengannya. Abdullah bin Abdurrahman

---

[43] Maksudnya Allah telah menakdirkannya sakit. *Thayyib* (Maha Baik) adalah salah satu nama Allah ﷻ yang indah berdasarkan sabda nabi ﷺ, "Allah Maha Baik."

[44] *Nuzhatul Fudhala'*, 1/85.

[45] *An-Nuzhah*, 1/93.

berkata: Wahai ibu, Ibnu Abbas termasuk salah satu anakmu yang shalih, ia ingin melepas kepergianmu dan mengucapkan salam padamu. Aisyah berkata: Izinkan dia masuk, jika kau menghendaki hal itu. Ibnu Abbas masuk, saat duduk Ibnu Abbas berkata: Bergembiralah, demi Allah tidak ada lagi yang menghalangimu untuk meninggalkan semua keletihan, akan bertemu Muhammad ﷺ dan orang-orang tercinta selain perpisahan antara ruh dan jasadmu. Aisyah berkata: Sudahlah, Wahai Ibnu Abbas! Ibnu Abbas berkata: Kau adalah istri yang paling Rasulullah cintai dan beliau hanya menyukai yang baik. Kalungmu jatuh pada malam hari di Abwa` kemudian pada pagi harinya Rasulullah mencari-carinya, pada pagi hari itu rombongan tidak membawa air lalu Allah ﷻ menurunkan ayat:

﴿فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا﴾

"Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci)." (QS. An-Nisa`: 43)

Itu karena kamu, dan itu adalah rukhsah yang Allah turunkan untuk umat ini. Selanjutnya Allah menurunkan pembebasanmu (dari tuduhan dusta) dari atas tujuh langit, hingga tidak ada satu masjid pun di mana nama Allah disebut-sebut di sana melainkan pembebasanmu dibaca di sana pada siang dan malam. Aisyah berkata: Biarkan aku sendirian, wahai Ibnu Abbas. Demi Allah aku ingin dilupakan."[46]

7. Abu Darda` رضي الله عنه

Ummu Darda` berkata: "Saat Abu Darda` sekarat, ia berkata: Siapa yang mau beramal untuk seperti hariku ini, siapa yang mau beramal untuk seperti pembaringanku ini!"[47]

---

46 Ibid, 1/130.

47 Ibid, 1/161.

8. Hudzaifah bin Yaman ﵁

Diriwayatkan dari Nazzal bin Sabrah, ia berkata: "Aku bertanya kepada Abu Mas'ud al-Anshari: Apa yang dikatakan Hudzaifah saat sekarat? Abu Mas'ud menjawab: Di waktu sahur, ia berkata: Aku berlindung kepada Allah dari pagi hari neraka. Ia mengucapkannya sebanyak tiga kali, setelah itu ia berkata: Belikan aku dua helai kain putih, keduanya tidak akan dibiarkan melekat pada diriku selain sesaat saja, setelah itu akan digantikan yang lebih baik, atau keduanya akan dicabut dengan keras."[48]

9. Abu Hurairah ﵁

Diriwayatkan dari Salam bin Basyir, Abu Hurairah menangis saat sakit keras, ia ditanya: Apa yang membuatmu menangis? Abu Hurairah menjawab: Bukannya aku menangisi dunia kalian ini, tapi jauhnya perjalananku namun bekalku hanya sedikit, esok aku akan dibawa ke atas bukit, lembahnya surga atau neraka. Aku tidak tahu hendak dibawa kemana aku pergi?"[49]

10. Amr bin Ash ﵁

Diriwayatkan dari Awanah bin Hakam, ia berkata: Amr bin Ash berkata: "Aneh orang yang sekarat dan masih sadar, bagaimana ia tidak menjelaskan seperti apa kematian itu? Saat Amr bin Ash sekarat, putranya mengingatkan perkataannya itu, ia bertanya: Jelaskan seperti apa kematian itu. Amr bin Ash menjawab: Anakku, kematian terlalu besar untuk digambarkan, namun aku akan mencoba menjelaskannya padamu. Aku merasa sepertinya gunung menimpa leherku, sepertinya di dalam tubuhku ada duri, aku merasa sepertinya nafasku keluar dari kulit kepala."[50]

---

[48] Ibid, 1/161.
[49] Ibid, 1/203.
[50] Ibid, 1/225.

11. Mu'awiyah bin Abu Sufyan ﷺ

Saat sekarat, ada yang berkata kepada Mu'awiyah: "Berwasiatlah. Mu'awiyah berdoa: Ya Allah, kurangilah kesalahanku, maafkan kekeliruanku, ampunilah dengan kesabaran-Mu kebodohan orang yang tidak mengharap siapapun selain-Mu, karena yang ada pada-Mu tidak lenyap. Mu'awiyah selanjutnya bersyair:

Itulah kematian, tidak ada tempat berlindung dari kematian

Dan yang kami takutkan setelah kematian lebih hebat dan mengerikan[51]

12. Amir bin Abdu Qais ﷺ

Qatadah berkata: "Saat sekarat, Amir menangis, ia ditanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Bukannya aku menangis karena takut mati ataupun tamak pada dunia, namun aku menangisi puasa pada siang hari dan qiyamullail pada malam hari."[52]

13. Aswad bin Yazid ﷺ

Diriwayatkan dari Alqamah bin Murtsid ﷺ, ia berkata: "Aswad bersungguh-sungguh saat beribadah, terus puasa hingga badannya menghijau dan menguning,[53] kemudian saat sekarat, ia menangis, ia ditanya: Kenapa kau gelisah? Ia menjawab: Kenapa aku tidak gelisah, demi Allah andai aku diberi ampunan dari Allah, sungguh rasa malu kepada-Nya atas perbuatan yang aku lakukan akan membuatku sedih. Sungguh seseorang masih

---

51 Ibid, 1/245.

52 Ibid, 1/322.

53 Kata kiasan, maksudnya warna kulitnya berubah dan terpengaruh karena sering puasa.

memiliki dosa kecil kemudian dimaafkan Allah, namun ia tetap saja merasa malu pada-Nya."[54]

14. Ibrahim an-Nakha'i ﷺ

Diriwayatkan, saat Ibrahim sekarat, ia sangat gelisah sekali, ia ditanya kenapa seperti itu, ia menjawab: "Bahaya apa yang lebih besar dari yang sedang aku hadapi? Aku membayangkan kehadiran seorang utusan dari Rabb yang memberitahukan surga ataukah neraka. Demi Allah, semoga tenggorokanku gagap hingga hari kiamat."[55]

15. Abdurrahman bin Aswad ﷺ

Diriwayatkan dari Hakam, saat Abdurrahman bin Aswad sekarat, ia menangis, ia ditanya kenapa seperti itu, ia menjawab: "Aku menyesali shalat dan puasa (yang tidak bisa lagi aku lakukan)." Ia terus membaca Al-Qur`an hingga meninggal.[56]

16. Ashim bin Najud ﷺ

Abu Bakr Ayyasy berkata: "Suatu ketika aku bertamu ke kediaman Ashim, saat itu ia tengah sekarat, ia membaca:

﴿ ثُمَّ رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ ﴾

"Kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya." (QS. Al-An'am: 62)

Riddu dengan ra` kasrah, bahasa kabilah Hudzail."[57]

---

54 *An-Nuzhah*, 1/329-330.
55 Ibid, 1/437.
56 Ibid, 1/463.
57 Ibid, 1/487.

17. Abu Bakar At-Taimi ﷺ[58]

Ja'far bin Utsman berkata: "Suatu ketika aku menjenguk Harun bin Ri`ab, ia tengah sekarat. Tidaklah aku mencari wajah orang mulia melainkan pasti aku melihatnya pada sosok Harun bin Ri`ab. Muhammad bin Wasi' bertanya: Apa yang kau rasakan? Ia menjawab: Inilah saudaramu yang hendak dibawa ke neraka atau ampunan Allah."[59]

18. Abu Hazim Salamah bin Dinar ﷺ

Diriwayatkan dari Muhammad bin Muthraf, ia berkata: "Suatu ketika kami mengunjungi Abu Hazim al-A'raj ketika ia tengah sekarat. Kami bertanya: Apa yang kau rasakan? Ia menjawab: Aku merasa baik seraya berharap kepada Allah dengan berbaik sangka pada-Nya. Sungguh tidaklah sama antara orang yang memakmurkan akhirat untuk dirinya, meletakkan akhirat di hadapannya sebelum kematian datang menjelang hingga ia mendahulukan akhirat, lalu ia dan akhirat saling berhadapan, orang seperti ini tidak sama dengan orang yang memakmurkan dunia, kelak ia akan kembali ke akhirat tanpa mendapat bagian apa pun."[60]

19. Muhammad bin Wasi' ﷺ

Hazm al-Qutha'i berkata: Ibnu Wasi' berkata saat menghadapi sekarat: "Wahai saudara-saudaraku, tahukah kalian hendak kemana aku dibawa pergi? Demi Allah, aku akan dibawa pergi ke neraka atau ampunan Allah.[61] Ada yang bertanya kepadanya: Bagaimana kondisimu? Ia menjawab: Sudah dekat dengan ajal, jauh dari angan dan amal burukku."[62]

---

58 Harun bin Ri`ab, imam ahli ibadah, Abu Bakar at-Taimi al-Usaidi al-Bashri.

59 An-Nuzhah, 1/488.

60 Ibid, 2/252.

61 Ibid, 2/526.

62 Ibid, 2/659.

20. Abdullah bin Auf ﷺ

Bakkar bin Muhammad berkata: "Ibnu Aun jatuh, kakinya sakit akhirnya wafat. Aku hadir saat ia menghadapi sakaratul maut. Saat itu ia mengharap dengan berdzikir hingga nyawa sampai kerongkongan."[63]

21. Abdullah bin Mubarak ﷺ

Ahmad bin Abdullah al-'Ajali berkata: Ayahku bercerita kepadaku, ia berkata: "Saat Ibnu Mubarak sekarat, seseorang menalqin, ia berkata: Ucapkan: *La ilaha illallah*. Ia berulang kali mengucapkan seperti itu kemudian Ibnu Mubarak berkata: Kau tidak menalqin dengan baik, aku khawatir kau akan menyakiti orang muslim lain yang tengah sekarat sepeninggalku nanti. Jika kau menalqinku lalu aku mengucapkan: *La ilaha illallah*, setelah itu aku tidak mengucapkan kata-kata lain, biarkan saja aku (jangan ditalqin lagi), namun bila aku mengucapkan kata-kata lain, talqinlah aku hingga kalimat syahadat menjadi kata-kataku yang terakhir."[64]

22. Syafi'i ﷺ

Muzanni berkata: "Aku menjenguk Syafi'i saat ia sakit keras yang menyebabkan ia meninggal dunia. Aku bertanya: Wahai Abu Abdullah, bagaimana kondisimu? Syafi'i mengangkat kepala lalu menjawab: Kini aku akan meninggalkan dunia, berpisah dengan para saudara, akan bertemu dengan amal burukku, akan datang di hadapan Allah, aku tidak tahu apakah ruhku akan ke surga lalu aku bersenang-senang, ataukah ke neraka lalu aku akan menyampaikan belasungkawa pada diriku.

Setelah itu Imam Syafi'i ﷺ menangis dan bersyair;

Kala hatiku mengeras, ketika semua madzhabku buntu

---

[63] Ibid, 2/526.

[64] Ibid, 2/546.

Aku jadikan harapan untuk meraih ampunan-Mu sebagai tangga

Dosa-dosaku kian membesar, namun kala aku bandingkan

Dengan ampunan-Mu ya Rabb, ampunan-Mu lebih besar

Kau tetap dan senantiasa memiliki ampunan untuk dosa

Kau mulia dan Maha mengampuni sebagai karunia dan kemuliaan-Mu

Andai saja manusia tidak disesatkan Iblis

Lantas bagaimana sementara manusia pilihan-Mu, Adam pernah disesatkan olehnya

Sungguh aku mendatangi dosa yang aku sebesar apa ukurannya

Namun aku tahu, Allah Maha memaafkan sebagai wujud kasih sayang-Nya

WAHAI ANDA YANG MENGAKU MENGERTI!

Wahai anda yang mengaku mengerti! Sampai kapan gerangan kau menduga, wahai saudaraku? Kau letih melakukan dosa demi dosa, melakukan kesalahan besar, bukankah aib sudah terlihat jelas bagimu, bukankah uban telah mengingatkanmu, nasehat yang disampaikan uban tidak ada yang diragukan, ataukah pendengaranmu sudah tuli?

Bukankah kematian telah memanggil-manggilmu, bukankah suara itu telah kau dengar, apa kau tidak takut tertinggal hingga kelak kau akan jatuh dan bersedih. Betapa seringnya kau berjalan dalam kelalaian, betapa seringnya kau berlagak sombong, betapa seringnya kau berjalan menuju senda gurau, sepertinya kematian tidak akan datang menjelang.

Sampai kapan kiranya sikap tidak pedulimu itu, kelambananmu untuk taat melekat erat pada dirimu, watak-watak

buruk menyatu dalam dirimu, beragam aib bersatu padu pada dirimu. Apakah kau menuruti hawa nafsu diri dan bersikap sombong, melupakan gelapnya alam kubur, tidak mengingat apa yang terjadi. Kelak kau akan mengucurkan darah, bukan air mata saat kau melihat sendiri semua manusia dikumpulkan, kelak kau akan merasa takut di padang luas tempat manusia dikumpulkan, tanpa ditemani paman atau siapapun.

Sepertinya aku melihatmu diturunkan ke liang lahat dan ditutupi, orang-orang menempatkanmu di kuburan yang sempit.

Di sanalah raga dibentangkan, menjadi santapan cacing, kecuali jika kayu liang lahat rusak dan tulang rapuh. Bersegeralah wahai anda yang mulia sebelum yang manis terasa pahit, usia anda hampir berakhir sementara kau tidak juga terlepas dari cela.

Bekali dirimu dengan kebaikan, tinggalkan kerusakan yang ada, persiapkan kendaraan untuk bepergian dan waspadai gelombang lautan.

Itulah wasiat yang aku sampaikan kepadamu, wahai saudaraku, telah aku menyampaikan isi hati ini kepadamu, beruntunglah pemuda yang berangkat dan meneladani adab-adab Muhammad ﷺ.

SEBAB-SEBAB *SU'UL KHATIMAH* (KEMATIAN YANG BURUK)

Syaikh Abdu bin Humaid as-Suhaibatii ﷺ menjelaskan, banyak sekali sebab-sebab yang memicu *su'ul khatimah*, sulit untuk dibatasi secara terperinci, namun secara ringkas bisa diisyaratkan sebagai berikut;

1. Ragu dan ingkar yang disebabkan oleh bid'ah

Maksudnya memiliki keyakinan tidak benar berkenaan dengan Dzat, sifat atau perbuatan-perbuatan Allah, mungkin karena faktor tradisi atau pandangan pribadi yang rusak. Saat

tabir penutup dibuka ketika kematian menjelang, keyakinan itu pun terlihat jelas keliru, akhirnya yang bersangkutan yakin bahwa semua yang ia yakini tidak berdasar.

2. Menunda-nunda taubat

Salah seorang salaf menyampaikan, aku ingatkan kalian dari kata (nanti) karena kata ini merupakan bala tentara Iblis terbesar. Di antara tipu daya Iblis paling jitu yang memperdaya manusia adalah menunda-nunda taubat. Iblis membisiki pelaku kemaksiatan untuk menunda taubat, masih banyak waktu, jika kamu bertaubat sekarang lalu kembali mengulang dosa pasti taubatmu tidak diterima lagi setelah itu. Dengan perdaya Iblis itu akhirnya yang bersangkutan termasuk dalam golongan penghuni neraka. Cara lain Iblis untuk memperdaya manusia adalah dengan membisikkan, jika kelak kau berusia lima puluh atau enam puluh tahun misalnya, saat itu kau baru taubat dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya, sering ke masjid dan berada di masjid, memperbanyak amal ibadah. Sekarang kau masih muda dan berada dalam usia-usia emas. Senangkan dirimu, jangan bebani dirimu dengan amalan-amalan ibadah saat ini.

3. Panjang angan-angan

Ali bin Abi Thalib ﵁ sangat takut pada dua hal; panjang angan-angan dan menuruti hawa nafsu. Ali berkata: "Panjang angan-angan melupakan akhirat dan mengikuti hawa nafsu menghalangi seseorang dari kebenaran."

Ali bin Abi Thalib ﵁ berkata: "Ingat, dunia telah berlalu berpaling sementara akhirat bergegas datang menghampiri, masing-masing dari keduanya memiliki pengikut. Karena itu, hendaklah kalian menjadi pengikut akhirat, jangan menjadi pengikut dunia. Saat ini waktunya beramal, bukan hisab, dan kelak waktunya hisab, bukan waktu beramal."

4. Senang dan terbiasa melakukan kemaksiatan

Ketika seseorang gemar melakukan kemaksiatan dan tidak bertaubat, setan memiliki kuasa untuk mengkafirkan yang bersangkutan hingga pada detik-detik akhir masa hidupnya. Ketika kerabat menalqinkan kalimat syahadat agar *La ilaha illallah* menjadi kata-kata terakhirnya, kemaksiatan yang ada pada dirinya meluap dalam pikiran karena memang semasa hidup selalu sibuk dengan kemaksiatan hingga usianya ditutup dengan keburukan. Semoga Allah berkenan melindungi kita semua dari hal itu.

5. Bunuh diri

Ketika musibah menimpa seorang muslim lalu ia bersabar dan mengharap pahala, itu akan menjadi pahala baginya, sementara bila gelisah dan resah terhadap kehidupan, menilai bunuh diri merupakan jalan terbaik agar terlepas dari beragam penyakit dan persoalan hidup, berarti ia memilih dosa dan mempercepat diri menuju murka Allah dengan membunuh diri secara tidak benar, seperti disebutkan dalam *Shahih al-Bukhari* dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الَّذِي يَخْنُقُ نَفْسَهُ يَخْنُقُهَا فِي النَّارِ وَالَّذِي يَطْعُنُهَا يَطْعُنُهَا فِي النَّارِ

"Orang yang mencekik dirinya (hingga mati), ia mencekik diri di neraka dan orang yang menikam dirinya (hingga mati), ia menikam diri di neraka."

6. Nifaq

Nifaq adalah tidak adanya kesamaan antara sisi dalam dan luar, maksudnya perbedaan antara lahir dan batin, tutur kata tidak sama dengan perbuatan. Ketika perbedaan seperti ini terlihat pada diri seseorang, itulah orang munafik dan dikhawatirkan mengakhiri usia dengan *su`ul khatimah.*

Seorang salaf menyampaikan, ketika sisi lahir dan batin seseorang sama, inilah yang disebut adil, ketika sisi batinnya lebih baik dari sisi lahir, inilah yang disebut keutamaan, namun ketika sisi lahir lebih baik dari sisi batin, inilah yang disebut zhalim.[65]

TANDA-TANDA *SU'UL KHATIMAH*

Syaikh Abdu bin Humaid as-Suhaibati ﷺ menyampaikan, banyak sekali tanda-tanda yang menunjukkan *su'ul khatimah*, tanda-tanda ini kadang terlihat pada sebagian orang ketika sakit keras, terlihat marah dan berpaling dari putusan Allah. Semoga Allah melindungi kita dari hal itu. Ada juga yang ketika sekarat mengucapkan kata-kata mengundang murka Allah, atau terhalang untuk mengucapkan kalimat tauhid. Tanda-tanda *su'ul khatimah* kadang terlihat saat mayit dimandikan, seperti perubahan warna kulit dan lainnya. Ada juga yang terlihat saat mayit diturunkan ke liang kubur, ada juga yang terlihat setelah mayit dimakamkan.[66]

KISAH-KISAH *SU'UL KHATIMAH* DAN MEREKA YANG TERHALANG UNTUK MERAIH ANGAN

Penulis mendengar kisah seseorang yang sering puasa dan ahli ibadah, suatu ketika ia sakit keras dan ia terkena fitnah, aku mendengar orang itu berkata: "Allah membolak-balikkanku di berbagai macam ujian, andai Allah memberiku Firdaus, Allah belum memenuhi balasan atas musibah-musibah yang menimpaku." Setelah itu ia berkata: "Apa arti ujian ini, bila artinya kematian tentu tidak masalah, tapi penyiksaan ini, apa maksudnya?!"[67]

---

[65] *At-Tahdzir min Su'il Khatimah*, hal: 16-28, dengan perubahan dan diringkas.

[66] *At-Tahdzir min Su'il Khatimah*, As-Suhaibati, hal: 31.

[67] *Tadzkiratul Ikhwan bikhatimatil Insan*, hal: 45.

Diriwayatkan dari Abdurrahman al-Yami ﷺ: "Seseorang ditalqin kalimat syahadat *La ilaha illallah* saat sekarat, orang itu menggeleng-gelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, ia tidak berbicara sepatah katapun sepertinya orang itu berkata padaku: Aku tidak akan mengucapkannya."[68]

Imam Ibnu Qayyim ﷺ berkata: "Seseorang memberitahu tentang seorang kerabatnya kepadaku, ia seorang pedagang kain, saat sekarat ia berkata: Ini potongan kain bagus, sesuai ukuranmu, ini murah seharga sekian dan sekian. Ia terus mengucapkan seperti itu hingga mati."[69]

Rabi' bin Murrah bin Ma'bad al-Juhani ﷺ berkata, ia adalah sosok ahli ibadah di Bashrah: "Aku menemui beberapa orang di Syam, suatu ketika dikatakan kepada seseorang yang tengah sekarat: Hai fulan, ucapkan: *La ilaha illallah.* Ia malah berkata: Minumlah dan beri aku minum."[70]

Dikisahkan kepada kami, suatu ketika ada seorang calo perdagangan sekarat, ada yang berkata padanya: Ucapkan: *La ilaha illallah.* Ia malah berkata: Tiga setengah, empat setengah. Percaloan telah mengusai fikirannya."[71]

Penulis pernah melihat seorang akuntan sekarat, ia menghitung dengan jari-jarinya. Dikatakan kepadanya: Ucapkan: *La ilaha illallah.* Ia malah mengucapkan: Rumah si A, perbaiki bagian ini dan itunya. Taman si B, kerjakan ini dan itu."[72]

Dikatakan kepada yang lain: Ucapkan: *La ilaha illallah.* Ia justru mencemooh: Kau bodoh.[73]

---

68 Ibid, hal: 45.
69 *Thariqul Hijratain*, hal; 308.
70 *At-Tadzkirah*, Qurthubi, hal: 36-37.
71 Ibid, hal: 36-37.
72 Ibid, hal: 37.
73 Ibid, hal: 37.

Dikatakan kepada yang lain: Ucapkan: *La ilaha illallah.* Ia justru mengucapkan: Lembu kuning. Rasa cinta dan kesibukan mengurus lembu kuning telah menguasainya.

Semoga Allah dengan karunia dan kemuliaan-Nya berkenan menyelamatkan kita dan mematikan kita di atas kalimat syahadat.[74]

Syaikh Abdu bin Humaid as-Suhaibati ﷺ menuturkan, sebuah peristiwa terjadi di Qasim beberapa tahun lalu. Beritanya tersebar luas kemanapun. Kisah singkatnya, saat seseorang sekarat, ia menentang Rabb dengan jelas. Sebagian teman yang biasa shalat bersamanya di masjid datang menghampiri, Allah Maha mengetahui isi hati orang itu. Temannya berkata: "Wahai hamba Allah, mushaf yang kau baca ini, bertakwalah kepada Allah dalam dirimu (jangan mencela mushaf). Ia menalqinkan kalimat tauhid. Di akhir kisah temannya bilang: Ia mengingkari mushaf dan kalimat *La ilaha illallah.* Usianya ditutup dengan kondisi seperti itu."[75]

SU'UL KHATIMAH PARA PENDOSA

Syaikh Adil bin Abdullah as-Sa'i ﷺ menuturkan dalam bukunya, *Tadzkiratul Ihwan bi Khatimatil Insan*;

Seorang yang memandikan jenazah bercerita kepadaku, ia memandikan jenazah seseorang, warna kulitnya menguning, setelah dimandikan wajah jenazah itu menghitam. Aku bertanya kepadanya: "Hitam seperti jenggotku?" ia menjawab: "Hitam seperti arang." Ia melanjutkan kisahnya: "Dari matanya keluar darah, ia sepertinya menangis darah, semoga Allah melindungi kita semua dari hal itu." Petugas itu menuturkan: "Dulu ia teman saya." Aku bertanya: "Kau lihat hal itu?" Ia menjawab: "Ya." Aku bertanya:

---

[74] Ibid, hal: 37.

[75] *At-Tahdzir min Su'il Khatimah,* hal: 32.

"Apa warna kulit badannya berubah?" Ia menjawab: "Tidak, hanya wajah saja."[76]

Sebagian lainnya bercerita kepadaku, ia berkata: "Suatu ketika aku bertandang ke tempat salah seorang teman, mereka tengah memandikan jenazah, aku lihat wajahnya menghitam seperti piringan terbakar, badannya kuning, pemandangannya menakutkan, setelah itu sebagian keluarga datang untuk melihat, melihat jenazah dalam kondisi seperti itu, mereka lari ketakutan." Semoga Allah dengan karunia dan kemuliaan-Nya berkenan memberikan keselamatan dan penutupan aib di dunia dan akhirat.[77]

Sebagian lainnya bercerita kepadaku, ia berkata: "Saat kau meletakkan jenazah seseorang di dalam kubur dan aku hadapkan wajahnya ke arah kiblat, aku lihat wajahnya beralih ke bawah dan hidungnya menancap ke tanah, aku hadapkan lagi ke arah kiblat dan di bawah kepalanya aku beri tanah, kepalanya kembali menghadap ke bawah dan hidungnya menancap ke tanah, setelah itu di bawah kepalanya aku beri pasir agak banyak agar kepalanya tidak berbalik, sayangnya kepala jenazah itu kembali mengarah ke bawah dan hidungnya menancap ke tanah, kondisi jenazah terus seperti itu hingga terulang sebanyak lima kali. Setelah merasa putus asa, aku tinggalkan jenazah dalam kondisi seperti itu lalu aku tutup kuburnya."[78]

Berikut kisah seorang pemuda dari keluarga Abbas. Dikisahkan, ia mengalami kejadian menakutkan di tengah perjalanan Makkah menuju Jeddah. Penutur kisah yang menyaksikan langsung kejadian itu menuturkan;

Saat melihat pemandangan mobil dan kondisi luarnya, aku dan teman-teman yang turut bersamaku berkata: Ayo kita

[76] *Tadzkiratul Ikhwan*, hal: 48.
[77] Ibid, hal: 48.
[78] Ibid, hal: 48.

turun untuk melihat kondisi orang yang ada di mobil itu. Setelah mendekati orang yang ada di dalam mobil, ternyata ia tengah sekarat. Kami lihat tape mobil masih menyala, terdengar bunyi lagu-lagu barat yang batil. Kami mematikan tape, kemudian kami melihat kondisi orang itu dan sakaratul maut yang ia alami. Kami berkata: Ini kesempatan, semoga melalui usaha kita semua Allah memberikan keberuntungan untuk orang ini di dunia dan akhirat. Kami berkata kepada orang itu: Pak, ucapkan: *La ilaha illallah*. Tahukah saudaraku, apa yang diucapkan orang itu di akhir masa hidupnya. Ia mengucapkan kata-kata dengan dialek pasarannya –semoga Allah melindungi kita semua dari hal itu: Terkutuklah agamamu, agamanya agamamu, aku tidak pernah shalat, aku tidak pernah puasa. Setelah itu ia mati dalam kondisi seperti itu. Semoga Allah melindungi kita semua dari kehinaan.[79]

Seseorang bercerita: Ada yang bertutur kepadaku, ia berkata: "Aku bepergian untuk keperluan belajar ke Amerika Serikat, aku sama seperti pemuda lain pada umumnya yang menghabiskan malam di tempat-tempat permainan dan diskotik. Pada suatu hari, kami pulang setelah bermain-main. Salah satu dari kami masuk asrama, sementara yang lain belum pulang. Kami bilang: Mungkin sebentar lagi juga pulang. Kami terus menantinya namun tidak juga datang. Kami turun untuk mencarinya ke sana ke mari, akhirnya kami berkata: Ia pasti berada di tempat parkiran di basemen. Kami menuju tempat parkiran, kami lihat mesin mobilnya masih menyala, kawan kami diam tidak bergerak di dalam mobil, musik juga masih berbunyi sejak akhir malam tadi hingga saat itu.

Kami buka pintu mobil itu lalu kami memanggil-manggil: Kawan, kawan. Ternyata ia sudah tewas sejak saat ia memarkir mobil di parkiran itu. Seperti itulah kisah sedih pemuda itu, kisah yang menyadarkan hati sebagian besar pemuda, mendorong mereka

---

[79] *At-Tahdzir min Su'il Khatimah*, hal: 43-44.

untuk bertaubat dan kembali kepada Allah. Akhirnya para pemuda bertaubat dan kembali kepada Allah, mereka tidak pernah lagi minum-minuman, tidak lagi bergaul bebas, mereka bersikap tenang dan bertaubat berkat kemuliaan Allah, disamping itu mereka juga memetik pelajaran dari kondisi teman mereka yang mati dalam keadaan melakukan kemaksiatan. Kisah akhir hidup teman mereka menjadi pelajaran bagi yang mau memetik pelajaran. Sementara pemuda lain yang lalai menjauhi peristiwa dan pelajaran ini.[80]

Berikut kisah seorang pemuda menyimpang yang bepergian ke Bangkok untuk berbuat keji dan lacur. Saat mabuk, ia menunggu kekasihnya yang terlambat datang, tidak lama setelah itu kekasihnya datang. Melihatnya, ia langsung tersungkur sujud seraya mengagungkan si wanita itu, belum juga ia bangun dari sujud batil itu melainkan sudah digotong orang. Ia meninggal dunia dalam kondisi seperti itu. Semoga Allah melindungi kita dari *su`ul khatimah.*

Imam Ibnu Abiddunya ﷺ berkata: "Seseorang bercerita kepadaku, seorang putrinya meninggal dunia, ia menurunkan jenazah putrinya ke liang kubur, saat memperbaiki bata makam, ternyata jenazah putrinya beralih menjauh dari arah kiblat. Orang itu berkata: Karena itulah aku sangat sedih. Ia meneruskan: Aku bermimpi bertemu dengan putriku, putriku berkata: Sebagian besar penghuni kubur di sekitarku beralih dari arah kiblat. Sepertinya putriku bermaksud, mereka meninggal dunia dalam kondisi melakukan dosa-dosa besar."[81]

Syaikh Al-Qahthani ﷺ bercerita: "Suatu ketika aku pergi ke pemakaman setelah shalat ashar, saat itu kami mengubur jenazah seseorang. Tanganku masih lusuh dengan tanah, aku ingin membasuh tangan kemudian datang jenazah lain, salah seorang dari lima puluh orang pengantar jenazah berkata kepadaku:

---

[80] *At-Tahdzir min Su`il Khatimah*, hal: 48-50.

[81] *Ahwalul Qubur*, hal: 66.

Demi Allah, bantulah kami untuk mengubur jenazah orang ini. Demi Allah kami tidak bisa mengubur jenazah dengan baik. Aku menyela di antara dua orang yang mengangkat jenazah, jenazahnya sangat berat sekali kemudian sebagian dari pengantar menolongku lalu aku letakkan jenazah itu di liang kubur, aku mencari bata untuk aku letakkan di bawah kepalanya, setelah itu ikatan kafan aku lepaskan, aku lihat wajah si mayit beralih menjauh dari arah kiblat *-na'udzu billah-* seperti ini, orang itu meniru kondisi si mayit yang memalingkan wajah dari arah kiblat. Aku balikkan wajah si mayit ke arah kiblat, setelah itu aku ambil bata lainnya, saat itu aku melihat matanya terbelalak, hidung dan mulutnya mengeluarkan darah segar, aku merasa takut hingga aku merasa kedua kakiku tidak mampu menahan berat tubuhku di liang kubur. Ada dua atau tiga orang yang melihat kejadian aneh itu bersamaku. Setelah itu mereka memberiku bata ketiga, ternyata wajah si mayit untuk kali ketiga beralih menjauh dari arah kiblat. Akhirnya aku tinggalkan mayit itu, kemudian aku tinggalkan makam itu.

Setelah itu dua atau tiga orang yang bersamaku di liang kubur itu naik, mereka menutupi kuburan itu dengan tanah tanpa menutup liang lahat karena ketakutan. Saat tidur, aku memimpikan mayit itu sebanyak tujuh atau delapan kali hingga Allah menenangkan hatiku saat pergi menunaikan ibadah umrah, aku tinggal di sana selama lima belas hari sampai aku melupakan kejadian itu dan kembali lagi ke Riyadh.[82]

APAKAH MANUSIA MENGIRA, BAHWA IA AKAN DIBIARKAN BEGITU SAJA (TANPA PERTANGGUNGJAWABAN)?

Wahai yang tersesat dari jalan petunjuk, apa kau tidak mendengar seruan Dzat yang menuntunmu. Siapa gerangan yang

---

82 *Tadzkiratul Ikhwan bi Khatimatil Insan*, hal: 48-49.

membelamu saat balasan amal telah terlihat jelas yang bisa saja menjadi kesengsaraan selamanya.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Wahai yang usianya telah ditentukan, semua tutur katanya dicatat, semua niat hatinya diketahui dan semua gerak geriknya akan diperhitungkan kapan pun juga, "*Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?*" (QS. Al-Qiyamah: 36)

Malaikat pencatat amal selalu hadir, mencatat lisan dan pandanganmu, ia melihat semua yang kau lakukan, dunia akan beralih ke alam kubur, batas waktu itu akan berakhir juga.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Demi Allah, apa pun yang kau ucapkan selalu dicatat hingga kau tidak lagi bisa mengelak, karena itu Anda harus waspada, peri-ngatan telah disampaikan dan Dzat yang telah menyampaikan peringatan sebelum yang diperingatkan tiba tidaklah berbuat zhalim.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Segera selamatkan diri Anda sebelum kematian menjemput dan jauhi semua larangan karena suara peringatan telah berakhir. Anda harus waspada selama Anda masih lalai. Ketahuilah dengan yakin, karena kematian tidak menerima tukar-menukar.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Kelak anda akan meninggalkan dunia dalam keadaan miskin, anda tidak akan mengambil sedikitpun dari harta benda yang anda kumpulkan, bahkan anda akan tercengang oleh dosa-dosa anda setelah kematian mengenakan selendang maut pada anda.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Kenapa aku terlihat terburu-buru dalam dosa, saat dilarang, kau tidak terima. Waspadalah akan amal buruk yang kau lakukan, karena hari-hari ajal kian mendekat laksana mendekati batas akhir.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Sepertinya kematian telah memutusmu, telah menceraiberaikan semua yang menyatu, membuatmu menyesal saat kau mati. Waspadalah, musuh merasa senang atas kekalahanmu.

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

Turunlah menuju takwa dengan luka, gerakkan tubuhmu yang terlena dengan sungguh-sungguh, tangisi dosa-dosa dengan mata terluka. Bila nasehat ini tidak kau amalkan, kelak kau akan menyesal

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?"

TANDA-TANDA *KHUSNUL KHATIMAH*

1. Mengucapkan kalimat syahadat saat meninggal

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa perkataan terakhirnya "*La ilaha illallah*," ia masuk surga."[83]

2. Meninggal dengan keringat di dahi

Diriwayatkan dari Buraidah bin Khashib ﷺ, suatu ketika ia berada di Khurasan, ia mengunjungi seorang saudara yang tengah sakit keras, ia menemuinya tengah sekarat dan di dahinya terdapat keringat, ia bertakbir lalu berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ

"Orang mukmin meninggal dengan keringat di dahi."[84]

3. Meninggal pada malam Jum'at atau pada siang harinya

Nabi ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا وَقَاهُ اللهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ

"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia pada hari Jum'at atau malam Jum'at melainkan Allah akan melindunginya dari fitnah kubur."

4. Mati syahid di medan perang

Nabi ﷺ bersabda:

---

[83] Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 3116, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, hadits nomor 2673.

[84] Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 982, Ibnu Majah, hadits nomor 1452, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1188.

لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ سِتُّ خِصَالٍ يَغْفِرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دُفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ وَيُرَى مَقْعَدَهُ مِنْ الْجَنَّةِ وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ وَيُحَلَّى حُلَّةَ الْإِيمَانِ وَيُزَوَّجُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ

"Orang yang mati syahid mendapatkan enam hal di sisi Allah; dosa-dosanya diampuni sejak tetesan darah pertamanya, tempatnya di surga diperlihatkan, dilindungi dari siksa kubur, terhindar dari ketakutan terbesar, diberi pakaian iman, dinikahkan dengan bidadari dan memberi syafaat tujuh puluh kerabatnya."

5. **Mati saat perang di jalan Allah ﷻ**

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ مَاتَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ

"Barangsiapa mati di jalan Allah, ia syahid."

6. **Mati karena penyakit tha'un**

Nabi ﷺ bersabda:

اَلطَّاعُوْنُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

"Barangsiapa meninggal dunia karena tha'un, ia syahid."

7. **Mati karena penyakit perut**

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيْدٌ

"Barangsiapa meninggal dunia karena penyakit perut, ia syahid."

8-9. Mati karena tenggelam dan tertimpa bangunan

Nabi ﷺ bersabda:

الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِيقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللهِ

"Syahid ada lima; orang yang mati karena tha'un, sakit perut, tenggelam, tertimpa bangunan dan yang meninggal di jalan Allah."

10. Mati di masa nifas karena faktor anak

Nabi ﷺ bersabda:

وَالْمَرْأَةُ يَقْتُلُهَا وَلَدُهَا جَمْعَاءَ شَهَادَةٌ يَجُرُّهَا وَلَدُهَا بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ

"Dan wanita yang mati karena anaknya yang terlahir sempurna adalah wanita syahid, anaknya menyeretnya ke surga dengan tali pusarnya."

11-12. Mati terbakar dan dzatul junub[85]

Nabi ﷺ bersabda:

وَ صَاحِبُ ذَاتِ الْجُنُبِ شَهِيْدٌ وَ الْمَبْطُوْنُ شَهِيْدٌ وَ صَاحِبُ الْحَرِيْقِ شَهِيْدٌ

[85] Semacam bisul besar yang terdapat di lambung dan pecah kedalam, bukan keluar, penderita penyakit semacam ini jarang selamat. (Shahih Ibnu Hibban).

"Orang yang mati karena dzatul junub syahid, orang yang mati karena sakit perut syahid dan orang yang mati terbakar syahid."

13. Mati karena mempertahankan harta yang hendak dirampas

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya, ia syahid."

14-15. Mati karena membela agama dan membela diri

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barangsiapa mati karena membela agamanya, ia syahid, barangsiapa mati karena membela nyawanya, ia syahid."

16. Mati karena menjaga perbatasan di jalan Allah

Nabi ﷺ bersabda:

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ

"Menjaga perbatasan sehari semalam lebih baik dari puasa dan qiyamullail sebulan, bila ia meninggal, amalan seperti yang biasa ia lakukan tetap berlaku baginya, ia diberi rizki dan dihindarkan dari penanya (kubur)."

17. Mati saat melakukan amal shalih

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ خُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ،

وَمَنْ صَامَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ خُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ خُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa mengucapkan: "*La ilaha illallah*" demi mengharap wajah Allah dan usianya ditutup dengan kalimat itu, maka ia masuk surga, barangsiapa puasa satu hari demi mengharap wajah Allah dan usainya ditutup dengan amalan itu, maka ia masuk surga dan barangsiapa mengeluarkan sedekah demi mengharap wajah Allah dan usainya ditutup dengan amalan itu, maka ia masuk surga."[86]

Semoga Allah berkenan menutup usia kita dengan *khusnul khatimah*, mewafatkan kita dalam keadaan muslim, menyertakan kita bersama orang-orang yang bertakwa ditempat yang aman, di dalam taman-taman dan sungai-sungai, di tempat yang disenangi, di sisi Tuhan yang berkuasa.

PERISTIWA DAN KISAH-KISAH *KHUSNUL KHATIMAH*

1. Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه

Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه berkata tentang lukanya yang menyebabkannya mati: "Ya Allah tumpahkan darahnya, maksudnya karena rindu pada-Mu." 'Arsy ar-Rahman pun terguncang karena gembira atas kematiannya.[87]

2. Handzalah bin Abu Amir رضي الله عنه

Handzalah bin Abu Amir رضي الله عنه pergi berjihad meninggalkan kasur dan istrinya untuk memenuhi seruan Rasulullah, ia mati syahid kemudian dimandikan para malaikat.[88]

---

[86] *Ahkamul Jana`iz*, Al-Albani, hadits nomor 34, 43, dengan perubahan dan diringkas, semua hadits-haditsnya diakui Syaikh Al-Albani.

[87] *Al-Jaza` min Jinsil 'Amal*, 2/430-431.

[88] Ibid, 2/430-431.

3. Rabi' bin Khutsaim ﷺ

Rabi' bin Khutsaim ﷺ adalah sosok yang selalu merasa takut, sedih dan duka. Saat sekarat, putrinya berkata: "Duhai sakitnya ayahku! Rabi' berkata: Bukan begitu, tapi ucapkan: Duhai senangnya, duhai gembiranya! Ayahku menemukan kebaikan."[89]

4. Rab'i bin Khurasy ﷺ

Rab'i bin Khurasy ﷺ, sosok yang berjanji kepada Allah untuk tidak terlihat tertawa di dunia, ia terlihat tersenyum di atas tempat pemandian jenazah karena kesedihan-kesedihan dunia yang ia rasa telah berakhir, akhirat datang dengan kegembiraannya, dan balasan diberikan sesuai jenis amal.[90]

5. Amir bin Abdullah bin Zubair ﷺ

Amir bin Abdullah ﷺ mendengar seruan muadzin, ia saat itu tengah menghadapi sakaratul maut. Ia berkata: "Raihlah tanganku. Ada yang berkata padanya: Kau sakit. Ia berkata: Aku dengar penyeru Allah lalu aku tidak memenuhinya?! Mereka meraih tangannya lalu shalat maghrib bersama imam, ia shalat ratu rakaat kemudian meninggal dunia."[91]

6. Umar bin Abdul Aziz ﷺ

Diriwayatkan dari Mughirah bin Hakim, ia berkata: Fathimah, istri Umar bin Abdul Aziz ﷺ bercerita kepadaku: "Aku sering mendengar Umar berdoa: Ya Allah, sembunyikan kematianku dari mereka, ya Allah, sembunyikan kematianku dari mereka meski sesaat. Suatu hari aku berkata padanya: Wahai Amir, aku mau keluar, kau tidak bisa tidur, mudah-mudahan kau bisa tidur.

Aku keluar di sisi rumah tempat Umar bin Abdul Aziz ﷺ berada, aku mendengar Umar membaca:

---

89 Ibid, 2/430-431.

90 Ibid, 2/430-431.

91 *As-Siyar*, 5/215-220.

﴿ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾ ﴾

"Negeri akhirat itu, kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Qashash: 83)

Ia terus mengulang ayat ini, setelah itu Umar diam sesaat. Setelah itu aku berkata kepada pelayannya: Masuk lalu lihatlah. Pelayan itu masuk lalu teriak. Aku masuk, ternyata pelayan itu telah menghadapkan wajah Umar ke kiblat, memejamkan matanya dengan satu tangan dan tangan lain menutup mulutnya."[92]

7. Abu Bakar bin Hubaib رحمه الله

Abu Bakar رحمه الله mempelajari hadits dan mendalami ilmu agama, ia mengajar dan memberi nasehat, ia adalah sebaik-baik guru. Saat sekarat, teman-temannya berkata: "Berwasiatlah kepada kami. Abu Bakar berkata: Aku wasiatkan tiga hal kepada kalian: Bertakwalah kepada Allah, rasakan pengawasan Allah saat menyendiri dan waspadailah kematianku. Aku hidup selama enam puluh satu tahun namun sepertinya aku belum pernah melihat dunia. Setelah itu Abu Bakar bertanya kepada sebagian temannya: Lihat, apakah dahiku berkeringat? Temannya menjawab: Ya. Ia berkata: *Alhamdulillah*, aku lihat tanda orang-orang mukmin. Setelah itu ia membentangkan tangan saat sekarat, ia berkata: Ini, aku telah membentangkan tangan, sambutlah dengan karunia, bukan dengan kesenangan pihak musuh."[93]

---

92 *Al-Hulyah*, 5/335, *Al-Hada'iq*, Ibnu Jauzi, 3/44.

93 *Ats-Tsabat 'Indal Mamat*, Ibnu Jauzi, ha: 62-63.

8. Muhammad bin Munkadir رحمه الله

Muhammad bin Munkadir رحمه الله, dikenal malam sebagai sosok yang senantiasa shalat tahajjud dan menangis. Ibunya meminta bantuan pada suadaranya, Umar bin Munkadir dan Abu Hazim untuk menghentikan tangisannya sepanjang malam. Saat kematian menjelang, Shafwan bin Salim mendatanginya, Shafwan terus memberinya dorongan agar sekarat terasa ringan baginya. Wajah Muhammad bin Munkadir memburat laksana lentera, setelah itu Muhammad bin Munkadir berkata kepada Shafwan: Andai kau tahu kondisi yang aku alami, niscaya kau akan senang. Setelah itu Muhammad bin Munkadir رحمه الله wafat.[94]

9. Nashr al-Maqdisi asy-Syafi'i رحمه الله

Syaikhul Islam al-Faqih Nashr al-Maqdisi asy-Syafi'i رحمه الله, penulis produktif dan sangat idealis. Muridnya, Nashrullah al-Mashishi meriwayatkan darinya, sesaat sebelum mati, ia berkata: "Tuanku, beri aku waktu, aku diperintah dan tuan juga sama. Setelah itu aku mendengar adzan ashar aku berkata: Tuanku, muadzin mengumandangkan adzan. Nashr berkata: Dudukkan aku. Aku mendudukkannya, ia memulai shalat, takbiratul ihram dan sedekap, ia shalat kemudian ia wafat saat itu juga."[95]

10. Ibnu Qudamah رحمه الله

Syaikhul Islam Ibnu Qudamah رحمه الله, tidaklah ia mendengar suatu doa melainkan pasti dihafal dan dibaca, ia wafat dengan tangan menghitung bacaan tasbih.[96]

11. Ibnu al-Isma'ili رحمه الله

Syaikh kalangan Syafi'iyah, Ibnu Isma'il bin Syaikhul Islam Abu Bakar Ahmad bin Ibrahim al-Isma'ili رحمه الله, imam di

---

94 Ibid, hal: 141, 142.

95 *As-Siyar*, 19/142-143.

96 *Syadzarat Adz-Dzahab* oleh Ibnu Ammad al-Hanbali, 5/28.

masanya di bidang fiqh dan ushul fiqh, sosok wara', mujahid, penasehat, derma, dan berakhlak mulia. Ia wafat saat shalat maghrib sebagai wujud kemuliaan yang diberikan Allah ﷻ kepadanya, ia wafat saat membaca:

﴿ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧ ﴾

"(Yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (QS. Al-Fatihah: 7)

Setelah itu ia menghembuskan nafas terakhir.[97]

12. Abu Hasan Ali bin Muslim bin Muhammad رحمه الله

Imam Abu Hasan Ali bin Muslim bin Muhammad al-Faqih رحمه الله, wafat saat sujud shalat shubuh, bulan Dzulqa'dah tahun 533 Hijriyah.[98]

13. Abdul Ghani al-Maqdisi رحمه الله

Imam Al-Hafidz Abdul Ghani al-Maqdisi رحمه الله, sosok ahli ibadah, panji para hafidz. Putranya, Abu Musa berkata kepadanya saat sekarat: "Apa yang ayah inginkan? Abdul Ghani menjawab: Surga, aku menginginkan rahmat Allah, tidak lebih dari itu, aku ingin melihat wajah Allah. Sekelompok orang menjenguknya, mereka mengucapkan salam lalu Abdul Ghani menjawab, mereka berbicara satu sama lain kemudian Imam Abdul Ghani berkata: Apa-apaan ini, berdzikirlah, ucapkan: *La ilaha illallah.* Setelah mereka pergi, Abdul Ghani berdzikir dengan kedua bibir dan berisyarat dengan mata. Aku pun pergi untuk menyerahkan sebuah kitab kepada seseorang di sisi masjid, saat kembali, ternyata ruhnya telah keluar."[99]

---

97 *As-Siyar*, 17/78-88.

98 *Thabaqat asy-Syafi'iyah*, Subki, 4/283.

99 *As-Siyar*, 12/443-471, biografi Al-Hafidz.

14. Hammad bin Salamah ﷺ

Musa bin Isma'ili at-Tabudzaki ﷺ berkata: "Andai aku berkata kepada kalian bahwa aku tidak pernah melihat Hammad bin Salamah tertawa, berarti aku benar. Ia adalah sosok yang sibuk, kadang menyampaikan hadits, membaca, bertasbih atau shalat. Ia membagi siang hari untuk semua aktivitas itu."

Yunus bin Muhammad al-Mu`addib ﷺ berkata: "Hammad bin Salamah wafat saat shalat di masjid."[100]

15. Ibrahim bin Hani` an-Naisaburi ﷺ

Imam Ibrahim bin Hani` an-Naisaburi ﷺ, teman imam Ahmad. Imam Ahmad pernah berkata kepada anak Ibrahim: "Aku tidak kuat melakukan seperti yang ayahmu lakukan," maksudnya ibadah.[101]

Ibrahim bin Hani` an-Naisaburi dikenal sebagai sosok yang banyak puasa. Perhatikan kisah akhir hidupnya yang diriwayatkan oleh salah seorang sahabatnya berikut;

Aku menghadiri kematian Abu Ishaq an-Naisaburi, ia berkata kepada putranya, Ishaq: Wahai Ishaq, angkatlah tabir. Ishaq berkata: Ayahku, tabir terangkat. Ibrahim bin Hani` berkata: Aku haus. Ishaq membawakan air. Ibrahim bertanya: Matahari sudah terbenam? Anaknya menjawab: Belum. Ibrahim terus mengulang kata-katanya itu kemudian ia membaca:

﴿لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾﴾

"Untuk kemenangan serupa Ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja." (QS. Ash-Shaffat: 61) Setelah itu ruhnya keluar."[102]

---

[100] Ibid, 7/444-456.

[101] *Tarikh Baghdad*, 6/206.

[102] Ibid, 6/206.

16. Ali bin Shalih bin Haiy ﷺ

Abdullah bin Musa berkata: Aku mendengar Hasan bin Shalih berkata: "Saat saudaraku sekarat, ia menengadahkan pandangan lalu membaca:

﴿فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقٗا ٦٩﴾

"Mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang shalih. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." (QS. An-Nisa`: 61) Setelah itu ruhnya keluar.

17. Malik bin Anas ﷺ

Isma'il bin Abu Uwais berkata: "Malik sakit lalu aku bertanya kepada salah satu keluargaku apa yang dikatakan Malik saat sekarat, mereka menjawab: Malik mengucapkan kalimat syahadat, setelah itu ia membaca:

﴿لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ﴾

"Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)." (QS. Ar-Rum: 4) Setelah itu ia wafat.[103]

18. Abu Ja'far ath-Thabari Muhammad bin Jarir ﷺ

Sekelompok orang menghadiri saat-saat Muhammad bin Jarir menjelang ajal, di antaranya Abu Bakar bin Kamil. Sebelum ruhnya keluar, ia ditanya: Wahai Abu Ja'far, engkau adalah hujjah antara kami dengan Allah, hujah dalam agama yang kami yakini,

[103] *An-Nuzhat*, 2/625.

karena itu sampaikan suatu wasiat tentang agama kepada kami, sampaikan suatu bukti nyata kepada kami, semoga bisa menyelamatkan kami di akhirat nanti? Muhammad bin Jarir berkata: Banyak-banyaklah membaca kalimat syahadat dan berdzikir. Ia mengusapkan tangan ke wajah, memejamkan matanya sendiri, setelah itu membentangkan tangan dan ruhnya pun meninggalkan dunia."[104]

19. An-Naqqasy Abu Bakar Muhammad bin Hasan bin Muhammad al-Mushili al-Baghdadi ﷺ

Khatib berkata: Aku mendengar Ibnu Fadhl al-Qaththan berkata: Aku menyaksikan An-Naqqasy saat menghadapi sakaratul maut pada tanggal 3 Syawwal tahun 351 Hijriyah, ia menyerukan dengan suara keras:

﴿لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾﴾

"Untuk kemenangan serupa Ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja." (QS. Ash-Shaffat: 61)

Ia mengulang sebanyak tiga kali, setelah itu nyawanya keluar.[105]

20. Ibnu Faradhi Abu Walid Abdullah bin Muhammad bin Yusuf bin Nashr al-Qurthubi ﷺ

Diriwayatkan dari Abu Walid bin Faradhi, ia berkata: "Aku bergantungan di kain penutup Ka'bah, aku memohon mati syahid kepada Allah, setelah itu aku membayangkan ngerinya peperangan, setelah itu aku menyesal, aku ingin kembali dan menarik kembali keinginan itu kepada Allah tapi aku malu. Al-Hafidz bin Ali berkata: Seseorang yang melihat dan mendekatinya di antara jenazah-jenazah lain bercerita kepadaku, ia mendengar

---

[104] Ibid, 2/1040.

[105] *An-Nuzhat*, 2/1147.

Abu Walid berkata dengan suara lirih: Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah -dan Allah lebih tahu siapa yang terluka di jalan-Nya- melainkan ia akan datang pada hari kiamat, lukanya mengeluarkan darah, warnanya seperti darah dan baunya seperti kasturi. Sepertinya ia mengulang hadits, setelah itu ia meninggal."[106]

21. Imaduddin Abu Ishaq Ibrahim bin Abdul Wahid bin Ali al-Maqdisi رحمه الله

Diriwayatkan darinya, saat sekarat, ia berkata: "Wahai Yang Maha Hidup, Yang mengurus makhluk tanpa henti, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Ia menghadap kiblat dan membaca kalimat syahadat."[107]

22. Ibnu Asakir رحمه الله

Abu Syamah berkata: "Orang yang menyaksikan kematian Ibnu Asakir bercerita kepadaku: Ia shalat dzuhur, setelah itu ia bertanya tentang shalat ashar (apa sudah tiba waktunya), ia wudhu lalu membaca dua kalimat syahadat dalam keadaan duduk, ia mengucapkan: Aku rela Allah sebagai Rabb, islam sebagai agama, Muhammad sebagai nabi, ya Allah bisikkanlah hujahku padaku, maafkan kesalahanku, kasihilah aku yang terasing ini. Setelah itu ia mengucapkan: *Wa'alaikumus salam.* Kami tahu malaikat datang, setelah itu ia meninggal.[108]

23. Abu Ja'far al-Qari` رحمه الله

Imam Abu Ja'far al-Qari` رحمه الله, satu dari sepuluh imam huruf-huruf qira`at, namanya Yazid bin Qa'qa' al-Madani. Nafi' membacakan riwayat qira`ahnya dan Malik bin Anas meriwayatkan darinya. Ia mengajarkan ilmu baca Al-Qur`an sebelum perang Hurrah. Ummu Salamah mengusap kepalanya dan berdoa untuknya.

---

[106] Ibid, 3/1213-1214.

[107] Ibid, 3/1534.

[108] Ibid, 3/1552.

Ia shalat di belakang para ahli qira`ah di bulan Ramadhan. Ia mengajarkan qira`ah Al-Qur`an. Nafi' berkata: Saat Abu Ja'far dimandikan, mereka melihat bagian antara leher hingga dada, mereka melihat bagian tersebut laksana mushaf. Orang yang menyaksikan hal itu tidak ragu, itulah cahaya Al-Qur`an.[109]

24. Junaid ﷺ

Al-Hariri mengisahkan kematian Junaid: "Aku berdiri di sebelah kepala Junaid saat ia sekarat, ia membaca Al-Qur`an lalu aku berkata padanya: Kasihanilah dirimu. Junaid berkata kepadaku: Wahai Abu Muhammad, menurutmu adakah orang yang lebih memerlukan amal shalih melebihiku saat ini. Lihatlah, lembaranku akan ditutup. Saat itu ia telah mengkhatamkan Al-Qur`an, setelah itu ia memulai lagi surat Al-Baqarah hingga tujuh puluh ayat, setelah itu ia meninggal."[110]

25. Asad asy-Syam Abdullah al-Yunaini ﷺ

Asad asy-Syam Abdullah al-Yunaini ﷺ, sosok yang senantiasa berdzikir. Ibnu Katsir mengisahkan kematiannya sebagai berikut;

Seusai shalat, ia berkata kepada muadzin yang saat itu memandikan jenazah: Perhatikan bagaimana kondisimu esok hari. Muadzin ini naik ke pojokan tempatnya, ia menghabiskan malam hari itu dengan berdzikir, mengingat teman-temannya yang telah pergi, mengingat orang yang pernah berbuat baik kepadanya meski dengan hal-hal sepele, muadzin itu melantunkan doa untuk mereka, kemudian saat waktu shubuh tiba, ia shalat mengimami teman-temannya, setelah shalat ia bersandar dan berdzikir, di tangannya terdapat tasbih,[111] ia meninggal dalam kondisi seperti

---

[109] *As-Siyar*, 5/287-288.

[110] *Al-Jaza` min Jinsil 'Amal*, 2/432-433.

[111] Ibnu Taimiyah membolehkan berdzikir dengan tasbih dengan beberapa syarat, namun sebagian besar ulama melarang hal itu. Dan petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad ﷺ, beliau bertasbih dengan menghitung

itu, tidak jatuh dan tasbih yang ada di tangannya juga tidak jatuh. Saat berita kematiannya terdengar oleh Amjad, penguasa Ba'labak, ia datang dan melihatnya dalam kondisi seperti itu, ia kemudian berkata: Andai kita dirikan bangunan di atasnya, agar orang-orang bisa melihat salah satu tanda kebesaran. Ada yang berkata padanya: Itu bukan sunnah. Ia kemudian dipindahkan, dikafani dan dishalati, kemudian dimakamkan di bawah pohon badam, tempat yang biasa ia gunakan untuk berdzikir.[112]

26. Abu Zur'ah ar-Razi ﷺ

Abu Bakar bin Abdullah bin Syadzan ar-Razi berkata: Aku mendengar Abu Ja'far at-Tastari berkata: Kami menghadiri kematian Abu Zur'ah ar-Razi, mungkin selama dua bulan, saat itu ia tengah sekarat, di dekatnya ada Abu Hatim, Muhammad bin Muslim, Mundzir bin Syadzan dan sekelompok ulama lain, mereka menyebut hadits tentang talqin dan sabda Rasulullah ﷺ:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

"Talqinkan *La ilaha illallah* kepada orang-orang yang sekarat di antara kalian."[113]

Mereka merasa malu kepada Abu Zur'ah dan takut untuk menalqinnya, mereka berkata: Mari kita sebut hadits itu. Muhammad bin Muslim berkata: Dhahhak bin Mukhallad bercerita kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Shalih, hanya sampai di situ saja, Muhammad bin Muslim tidak meneruskan. Setelah itu Abu Hatim berkata: Bandar bercerita kepada kami, bahwa Abu Ashim bercerita kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Shalih, hanya sampai di situ saja, Abu Hatim tidak meneruskan.

jari-jari tangan.

[112] *Al-Bidayah wan Nihayah*, 13/101.

[113] Riwayat Muslim, hadits nomor 916.

Sementara yang lain diam, lalu Abu Zur'ah berkata, saat itu ia tengah sekarat: Bandar bercerita kepada kami, Abu Ashim bercerita kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far bercerita kepada kami dari Shalih dari Abu Uraib dari Katsir bin Murrah al-Hadhrami dari Mu'adz bin Jabal ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa perkataan terakhirnya "*La ilaha illallah*," ia masuk surga."[114] Setelah itu ia meninggal.[115]

27. Guru Ibnu Jauzi (Abdul Awwa) ﷺ

Ia sosok orang shalih dan sering berdzikir. Abu Abdullah at-Tikriti bercerita kepadaku: Saat Abdul Awwal sekarat, aku sandarkan dirinya kepadaku, kata terakhir yang ia ucapkan adalah:

﴿قَالَ يَٰلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾﴾

"Ia berkata: "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui. Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan Aku termasuk orang-orang yang dimuliakan." (QS. Yasin: 26-27)[116]

28. Khairun Nisaj ﷺ

Abu Nu'aim berkata: Aku mendengar Ali bin Harun, sahabat Junaid bercerita dari sahabat-sahabatnya yang menghadiri kematian Khairun Nisaj, mereka berkata: "Khairun Nisaj pingsan saat shalat

---

114 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 3116, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, hadits nomor 2673.

115 *Tarikh Baghdad*, 10/335.

116 Ibid, 5/177.

maghrib, setelah itu siuman, ia melihat ke arah pintu lalu berkata: Berhenti –semoga Allah memaafkanmu- Engkau hanya diperintahkan untuk sesuatu yang tidak akan luput (maksudnya untuk mencabut nyawanya) sementara yang diperintahkan kepadaku akan luput (maksudnya shalat), karena itu biarkan aku menunaikan yang diperintahkan padaku. Ia meminta air lalu berwudhu, setelah itu shalat, ia terbentang, memejamkan mata, mengucapkan kalimat syahadat lalu meninggal. Sebagian sahabatnya bermimpi bertemu dengannya, ia bertanya: Apa yang diperlakukan Allah kepadamu? Ia menjawab: Jangan bertanya tentang itu, namun aku telah istirahat dari dunia kalian yang kotor itu."[117]

29. *Khusnul khatimah* seorang muadzin

Salah seorang sahabat bercerita kepadaku, seseorang di kampungnya meninggal dunia, ia adalah muadzin di kampung setempat yang tidak meminta upah. Ia memiliki sebidang sawah, ia tidak melarang siapa pun untuk memakan hasil tanah sawah miliknya, baik orang ataupun hewan. Ia sering bersedekah. Ia sakit empat hari sebelum akhirnya meninggal dunia. Saat sekarat, kami berkumpul di sekitarnya, ia tidak berbicara kepada kami sepatah katapun, ia hanya mengulang-ulang: *Astaghfirullah, La ilaha illallah.* Seketika itu, ia mengangkat tangan ke atas sepertinya sedang menyalami seseorang, ia berkata: Selamat datang, temanku, kekasihku. Setelah itu ia meninggal dunia."[118]

30. *Khusnul khatimah* seorang shalih

Suatu ketika kawan saya bercerita: "Aku memandikan jenazah seseorang yang aku kenal shalih. Ia memiliki anak durhaka yang mencela dan mencemoohnya hingga mengusir ayahnya dari tempatnya. Setelah itu ia sakit dan meninggal dunia. Ketika memulai memandikan jenazahnya, badannya biasa-biasa saja, aku tidak melihat sesuatu pun, namun saat aku letakkan di dalam kubur,

---

[117] *Al-Hilyah*, 10/307.

[118] *Tadzkiratul Ikhwan bi Khatimatil Insan*, hal: 58-59.

paras mukanya berubah, ada cahaya yang keluar dari wajahnya,[119] setelah itu aku mencium bau harum yang belum pernah aku rasa sebelumnya saat aku melihatnya dengan kedua mataku."[120]

Seorang tua bercerita kepadaku, banyak sekali penduduk negerinya meninggal dunia di dekatnya, ia menuturkan, aku teringat seseorang di antara mereka, ia menyandarkan kepala ke dadaku, aku menalqinkan kesaksian tauhid kepadanya, ia mengucapkan kalimat syahadat berkali-kali, setelah itu wajahnya menguning, kepalanya mengarah ke kiblat, lalu ruhnya keluar, ia tersenyum.[121]



[119] Kata kiasan, maksudnya paras mukanya bersih memburat, ini merupakan salah satu tanda khusnul khatimah.

[120] *Tadzkiratul Ikhwan bi Khatimatil Insan*, hal: 58-59.

[121] Ibid, hal: 58-59.

ALAM KUBUR

Segala puji bagi Allah yang suci dari kesamaan dan tandingan, Maha Suci dari apa pun yang dikatakan ahli *ta'thil*, Maha Luhur dari keyakinan yang dianut ahli *tamtsil*, memberi nikmat kepada hamba dengan menerima sesuatu yang sedikit,[122] bermurah hati dengan menganugerahkan pemberian besar kepada hamba,[123] menegakkan bukti paling jelas keberadaan-Nya bagi akal, memberi petunjuk pada keberadaan-Nya dengan jalan yang paling terang, aku memuji-Nya setiap kali makhluk menuturkan pujian, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, Maha Suci dari apa pun yang dikatakan tentang Dia.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada nabi pilihan yang mulia, Abu Bakar ﷺ yang tidak marah kecuali untuk sesuatu yang berat, Umar ﷺ yang memiliki keutamaan besar, Utsman ﷺ yang memiliki banyak sekali amal mulia, dan semoga terlimpah pula kepada Ali ﷺ. Mengingkari keutamaan Ali menyebabkan kelalaian.[124]

---

122 Maksudnya, Allah hanya mewajibkan beberapa hal saja kepada mereka, seperti shalat lima waktu sehari semalam, puasa satu bulan dalam setahun (bulan Ramadhan), zakat, haji bagi yang mampu dan beberapa kewajiban lainnya.

123 Allah memberi banyak kebaikan atas amalan yang tidak seberapa, karena kebaikan adalah sepuluh kali lipatnya, dan Allah melipatgandakan untuk siapa pun yang Ia kehendaki.

124 *At-Tabshirah*, 1/160, dengan perubahan.

KUBUR ADALAH PERSINGGAHAN AKHIRAT PERTAMA

Diriwayatkan dari Hani` ﷺ, budak milik Utsman bin Affan, ia berkata:

إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ فَقِيلَ لَهُ تُذْكَرُ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَا تَبْكِي وَتَبْكِي مِنْ هَذَا، فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ، قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا الْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ

"Saat berdiri di atas makam, Utsman menangis hingga jenggotnya basah, ia ditanya: Kau ingat surga dan neraka tidak menangis, sementara saat ingat alam kubur kau menangis. Ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Kubur adalah persinggahan akhirat pertama, bila seseorang selamat darinya, bagian setelahnya lebih mudah, namun bila seseorang tidak selamat darinya, bagian setelahnya lebih mengerikan. Utsman berkata: Aku pernah mendengar beliau bersabda: Aku tidak melihat suatu pemandangan pun melainkan alam kubur lebih mengerikan."[125]

KEGELAPAN KUBUR

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ :

125 Riwayat Ibnu Majah, hadits nomor 4276, At-Tirmidzi, hadits nomor 2308, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani, lihat *Shahih al-Jami'*, 2/85.

أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ أَوْ شَابًّا فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ عَنْهُ، فَقَالُوا : مَاتَ، قَالَ : أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي؟ قَالَ : فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ، فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ

"Seorang wanita hitam atau seorang pemuda biasa menyapu masjid, suatu ketika Rasulullah ﷺ kehilangan dia lalu menanyakannya, para sahabat menjawab: Sudah meninggal. Beliau bersabda: Kenapa kalian tidak memberitahukan padaku. Sepertinya mereka menganggapnya sepele, setelah itu beliau bersabda: Tunjukkan padaku di mana kuburnya. Mereka menunjukkan kuburan orang itu kepada Rasulullah, beliau menshalatinya setelah itu bersabda: Sungguh kubur ini sesak dan gelap bagi penghuninya, Allah menerangi kubur mereka karena doaku."

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله menjelaskan, (كانت تقم المسجد) maksudnya membersihkan masjid dan membuang sampah yang ada di dalamnya. Ia meninggal dunia di malam hari lalu para sahabat menganggap kondisinya sepele, mereka bilang: Kita tidak perlu memberitahukan kematiannya kepada nabi di malam ini, mereka mengubur jenazahnya, lalu nabi menanyakan orang tersebut, para sahabat menjawab: Ia sudah meninggal. Beliau bersabda: "Kenapa kalian tidak memberitahukan padaku." Maksudnya kenapa kalian tidak memberitahuku saat ia meninggal. Setelah itu beliau bersabda: "Tunjukkan padaku di mana kuburnya." Mereka menunjukkan kuburan orang itu kepada Rasulullah, beliau

menshalatinya setelah itu bersabda: Sungguh kubur ini sesak dan gelap bagi penghuninya, Allah menerangi kubur mereka karena doaku."[126]

Hadits ini mengandung banyak faedah;

1. Nabi ﷺ mengagungkan seseorang berdasarkan amal yang dilakukan dan yang biasa dikerjakan, seperti ketaatan dan ibadah.
2. Wanita boleh bertugas membersihkan masjid, pekerjaan ini tidak hanya dimonopoli kaum lelaki saja.
3. Membersihkan masjid dan menghilangkan sampah yang ada di dalam masjid disyariatkan.
4. Di antara faedah hadits ini, nabi tidak mengetahui hal ghaib, karena itu beliau bersabda: "Tunjukkan padaku di mana kuburnya." Untuk hal-hal yang terlihat saja beliau tidak tahu, berarti untuk yang ghaib tentu lebih tidak tahu, beliau tidak mengetahui hal ghaib. Allah ﷻ berfirman kepada beliau:

﴿ قُل لَّآ أَقُولُ لَكُمۡ عِندِي خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ وَلَآ أَقُولُ لَكُمۡ إِنِّي مَلَكٌۖ إِنۡ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّۚ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلۡأَعۡمَىٰ وَٱلۡبَصِيرُۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ٥٠ ﴾

"Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) Aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) Aku mengatakan kepadamu bahwa Aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku." (QS. Al-An'am: 50)

---

[126] Riwayat Muslim, hadits nomor 956, hadits ini juga disebut dalam *Shahih al-Bukhari*, 1/460, hanya saja tidak menyebut sabda: "Sungguh kubur-kubur ini."

5. Faedah lain dari hadits ini adalah syariat shalat jenazah di atas makam bagi yang belum menshalati sebelum dimakamkan, karena itulah yang dilakukan nabi, beliau pergi lalu shalat di atas kubur orang tersebut karena beliau belum menshalatinya sebelum jenazah tersebut dimakamkan. Hanya saja syariat ini hanya berlaku di masa Anda berada. Sementara orang yang sudah mati lama, tidak disyariatkan untuk dishalati. Karena itulah kita tidak disyariatkan untuk menshalati jenazah nabi di atas kubur beliau, tidak juga shalat di atas makam Abu Bakar, Umar, Utsman atau sahabat lain, ataupun para ulama dan imam. Namun misalnya ada seseorang meninggal satu atau dua tahun kemarin lalu Anda ingin shalat jenazah di atas kuburnya karena Anda belum menshalatinya saat ia meninggal, hukumnya tidak apa-apa.
6. Faedah lain dari hadits ini adalah nabi ﷺ sangat memperhatikan umat, beliau selalu menanyakan kondisi umat, masalah besar tidak membuat beliau melupakan masalah-masalah kecil. Semua hal yang menyinggung kaum muslimin pasti ditanyakan Rasulullah ﷺ.
7. Faedah lain; boleh menanyakan sesuatu yang lazimnya bukan sebagai bentuk mengungkit-ungkit sesuatu, karena Rasulullah ﷺ bersabda: "Tunjukkan padaku di mana kuburnya."[127]

HIMPITAN DAN TEKANAN KUBUR

Kubur memiliki tekanan yang dirasakan semua orang yang mati setelah diletakkan di kubur, muslim ataupun kafir, shalih atau jahat, orang baik atau jahat, lelaki ataupun perempuan, tua ataupun muda.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

[127] *Syarh Riyadhus Shalihin*, 2/44-46, secara ringkas.

إِنَّ لِلْقَبْرِ ضَغْطَةً وَلَوْ كَانَ أَحَدٌ نَاجِيًا مِنْهَا نَجَا مِنْهَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ

"Sungguh kubur memiliki himpitan, andai ada orang yang selamat dari himpitan itu, Sa'ad bin Mu'adz-lah yang selamat."[128]

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ نَجَا أَحَدٌ مِنْ ضَمَّةِ الْقَبْرِ لَنَجَا هَذَا الصَّبِيُّ

"Andai ada yang selamat dari himpitan kubur, tentu anak kecil inilah yang selamat."[129]

PERTANYAAN DUA MALAIKAT DAN FITNAH KUBUR

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ, ia berkata:

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ وَهِيَ تَقُولُ : هَلْ شَعَرْتِ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ ؟ قَالَتْ : فَارْتَاعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : إِنَّمَا تُفْتَنُ يَهُودُ، قَالَتْ عَائِشَةُ : فَلَبِثْنَا لَيَالِيَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ شَعَرْتِ أَنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ : فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ يَسْتَعِيذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

128 Riwayat Ahmad, 6/55, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, 2/236.

129 Shahih : *Shahih al-Jami'*, 5/56.

"Rasulullah ﷺ memasuki kediamanku dan di dekatku ada seorang wanita Yahudi, ia bertanya: Apakah kalian akan ditanyai dalam kubur? Aisyah berkata: Rasulullah merasa takut lalu bersabda: Hanya orang-orang Yahudi yang ditanyai. Aisyah berkata: Selang beberapa malam, Rasulullah bertanya: Apakah kau merasa telah diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan ditanyai dalam kubur? Aisyah berkata: Setelah (peristiwa) itu, aku mendengar Rasulullah memohon perlindungan dari siksa kubur."[130]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولاَنِ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَيُقَالُ لَهُ : انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا، وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِ الْمُنَافِقُ فَيَقُولُ : لاَ أَدْرِي كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، فَيُقَالُ لاَ دَرَيْتَ وَلاَ تَلَيْتَ ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ إِلاَّ الثَّقَلَيْنِ

"Sesungguhnya saat hamba diletakkan di dalam kubur dan teman-temannya pulang meninggalkannya, ia mendengar hentakan sandal-sandal mereka, dua malaikat mendatanginya lalu mendudukkannya, keduanya bertanya: Apa

[130] Riwayat Muslim, hadits nomor 584.

yang dulu pernah kau katakan tentang orang ini? Bagi orang mukmin, ia menjawab: Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba dan utusan Allah. Dikatakan kepadanya: Lihatlah tempatmu di neraka, Allah menggantinya dengan tempat di surga. Ia melihat keduanya. -Qatadah berkata: Diriwayatkan kepada kami, kuburnya diperluas seluas empat puluh hasta- Sementara orang munafik dan orang kafir, ia ditanya: Apa yang kau katakan tentang orang ini? Ia menjawab: Aku tidak tahu, dulu aku mengatakan seperti yang orang-orang bilang. Dikatakan kepadanya: Kau tidak tahu dan kau tidak membaca (kitab Allah). Ia kemudian dipukul dengan palu besi di antara kedua telinganya, ia berteriak kencang, terdengar oleh yang ada di dekatnya kecuali manusia dan jin."[131]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan dalam *Al-Aqidah al-Wasithiyyah*; Berkenaan dengan fitnah kubur, setiap orang ditanyai di dalam kubur: Siapa Rabbmu? Apa agamamu? Siapa nabimu? "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.*" (QS. Ibrahim: 27)

Orang mukmin menjawab: Rabbku Allah, agamaku Islam dan Muhammad adalah nabiku. Sementara orang yang ragu (munafik atau orang kafir), ia menjawab: Aa, aa, aku tidak tahu. Dulu aku mendengar orang mengatakan sesuatu lalu aku tiru. Ia kemudian dipukul palu besi, ia berteriak kencang, suaranya terdengar oleh segala sesuatu kecuali manusia, andai manusia mendengarnya pasti pingsan.

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, fitnah kubur adalah ujian. Yang dimaksud fitnah kubur adalah pertanyaan yang

---

[131] Riwayat Al-Bukhari, *Al-Fath*, 3/275.

diajukan kepada si mayit saat dikubur, ditanya tentang siapa Rabb, agama dan nabinya.

GOLONGAN MANUSIA DALAM FITNAH KUBUR

1. Para nabi

Para nabi tidak terkena fitnah kubur dan mereka tidak ditanyai karena dua hal;

Pertama; para nabi lebih mulia dari syuhada`, nabi ﷺ mengabarkan bahwa orang yang mati syahid terjaga dari fitnah kubur, beliau bersabda:

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً

"Cukuplah kilatan pedang di atas kepalanya sebagai fitnah."[132]

Kedua; para manusia selain nabi ditanya siapa nabi mereka. Para nabi ditanyakan, bukan ditanyai.

2. *Shiddiqun*

Golongan manusia ini tidak ditanya dalam kubur, sebab tingkatan *shiddiqun* lebih tinggi dari tingkatan syuhada`. Karena syuhada` tidak ditanya dalam kubur, berarti *shiddiqun* lebih utama untuk tidak ditanya, sebab shiddiq sudah menyandang sifat jujur, benar dan dipercaya, kejujuran dan kebenarannya sudah diketahui sehingga tidak perlu diuji, ujian hanya diberikan kepada orang yang diragukan, apa dia jujur ataukah dusta.

---

[132] Nasa`i, 4/99, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4483.

Orang yang jujur dan benar tidak perlu lagi untuk ditanya. Sementara itu sebagian ahlul ilmi berpendapat, shiddiqun ditanyai dalam kubur berdasarkan keumuman ayat. *Wallahu a'lam.*

3. Syuhada`

Orang-orang yang terbunuh di jalan Allah ﷻ, mereka tidak ditanya dalam kubur karena keimanan mereka telah terlihat berkat jihad yang mereka lakukan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ
لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ
وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ
بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ
هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾ ﴾

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur`an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." (QS. At-Taubah: 111)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ
يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ ﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rizki." (QS. Ali 'Imran: 169)

Nabi ﷺ bersabda:

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً

"Cukuplah kilatan pedang di atas kepalanya sebagai fitnah."[133]

Orang yang meninggal dunia saat menjaga perbatasan saja terhindar dari fitnah kubur karena kebenaran dan kejujurannya telah terlihat, berarti orang yang terbunuh dalam peperangan lebih utama, karena orang yang terbunuh saat perang rela mengorbankan nyawa dan mempertaruhkan leher untuk ditebas musuh-musuh Allah demi menjunjung tinggi kalimat Allah dan membela agama-Nya. Ini merupakan bukti terbesar atas kebenaran iman yang ia punya.

4. *Murabithun* (para penjaga perbatasan)

Mereka tidak ditanyai dalam kubur. Disebutkan dalam *Shahih Muslim*, Rasulullah ﷺ bersabda:

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ

"Menjaga perbatasan sehari semalam lebih baik dari puasa dan qiyamullail sebulan, bila ia meninggal, amalan seperti

---

[133] Nasa'i, 4/99, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4483.

yang biasa ia lakukan tetap berlaku baginya, ia diberi rizki dan dihindarkan dari penanya (kubur)."[134]

5. Anak kecil dan orang gila

Apakah mereka ditanya dalam kubur ataukah tidak? Sebagian ulama berpendapat, mereka ditanya karena termasuk dalam keumuman ayat, meski *taklif* gugur dari orang-orang seperti ini, namun kondisi setelah mati berbeda dengan kondisi saat masih hidup.

Ulama lain berpendapat, orang gila dan anak-anak kecil tidak ditanya karena mereka bukan *mukallaf*. Karena bukan *mukallaf*, mereka tidak dihisab karena hisab hanya diberlakukan bagi *mukallaf* yang mendapat hukuman atas perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukan, sementara dalam hal ini orang gila dan anak-anak kecil tidak, mereka hanya memiliki pahala. Jika mereka melakukan amal baik, mereka mendapat pahala.

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, manusia terbagi menjadi tiga golongan; orang-orang mukmin murni dan orang-orang munafik. Kedua golongan ini ditanya dalam kubur. Golongan ketiga; orang-orang kafir murni. Apakah mereka ditanya dalam kubur, terdapat perbedaan pendapat dalam hal ini. Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Ar-Ruh* menguatkan, mereka ditanya dalam kubur.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ memberi penjelasan, fitnah kubur berlaku secara umum untuk seluruh *mukallaf* kecuali para nabi. Terdapat perbedaan pendapat tentang para nabi apakah mereka ditanya dalam kubur. Seperti itu juga syuhada`, *murabithun* (para penjaga perbatasan) dan semacamnya di mana nash-nash menunjukkan mereka selamat dari fitnah kubur.

---

[134] Riwayat Muslim, hadits nomor 1913, dari hadits Salman al-Farisi.

Ulama berbeda pendapat tentang orang-orang yang bukan *mukallaf* seperti anak kecil dan orang gila. Sekelompok ulama berpendapat, mereka tidak ditanya dalam kubur. Di antara yang mengemukakan pendapat ini Qadhi Abu Ya'la dan Ibnu Uqail. Alasan mereka, ujian hanya diberikan kepada *mukallaf*, sementara orang-orang yang tidak dicatat amalnya tidak termasuk dalam ujian, sebab tidak ada gunanya menanyakan sesuatu pada orang yang bukan mukallaf. Yang lain berpendapat, anak kecil, orang gila dan orang-orang serupa yang bukan *mukallaf* tetap ditanya dalam kubur.

Pendapat ini dikemukakan Abu Hakim al-Hamdani dan Abu Hasan bin Abdus. Abu Hasan menukil pendapat ini dari murid-murid Imam Syafi'i. Ia menjelaskan, ini sesuai dengan pandangan orang yang menyatakan bahwa mereka akan diuji di akhirat dan diberi beban *taklif* pada hari kiamat seperti yang dikemukakan oleh sebagian besar ahlul ilmi dan ahlus sunnah dari kalangan ahli hadits dan ilmu kalam. Demikian yang disebutkan Abu Hasan al-Asy'ari dari ahlus sunnah dan ia pilih. Seperti itulah inti pendapat-pendapat Imam Ahmad.[135]

APAKAH UMAT-UMAT TERDAHULU DITANYA DALAM KUBUR?

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, sebagian ahlul ilmi berpendapat, umat-umat terdahulu ditanya dalam kubur, mengingat umat ini yang merupakan umat terbaik ditanya dalam kubur, berarti yang lebih rendah kemuliaanya lebih utama untuk ditanya. Inilah pendapat yang kuat.[136]

---

[135] *Majmu' al-Fatawa*, 4/257-277, secara ringkas.

[136] *Syarh al-Wasithiyah*, hal: 340.

CIRI DUA MALAIKAT PENANYA

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ يُقَالُ لأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالآخَرُ النَّكِيرُ، فَيَقُولاَنِ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ ؟ فَيَقُولُ : مَا كَانَ يَقُولُ هُوَ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولاَنِ : قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هَذَا ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ، ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ : نَمْ، فَيَقُولُ : أَرْجِعُ إِلَى أَهْلِي فَأُخْبِرُهُمْ، فَيَقُولاَنِ : نَمْ كَنَوْمَةِ الْعَرُوسِ الَّذِي لَا يُوقِظُهُ إِلَّا أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ، وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ : سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ فَقُلْتُ مِثْلَهُ لَا أَدْرِي، فَيَقُولاَنِ : قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ فَيُقَالُ لِلأَرْضِ الْتَئِمِي عَلَيْهِ فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ فَتَخْتَلِفُ فِيهَا أَضْلَاعُهُ فَلَا يَزَالُ فِيهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ

"Bila mayit atau salah seorang dari kalian dikubur, dua malaikat hitam bermata biru datang menghampirinya, salah satunya bernama Munkar dan yang lain bernama Nakir. Keduanya bertanya: Apa yang dulu kau katakan tentang orang ini? Ia menjawab: Seperti yang disampaikan, ia adalah hamba dan utusan Allah, aku bersaksi bahwa

tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Kedua malaikat berkata: Kami sudah tahu kau akan mengatakan itu. Kemudian kuburnya diperluas seluas empat puluh hasta kali tujuh puluh (hasta), kuburnya diterangi, setelah itu dikatakan padanya: Tidurlah. Ia berkata: Aku ingin kembali ke keluargaku untuk memberitahu mereka. Mereka berkata: Tidurlah seperti pengantin yang hanya dibangunkan oleh istri tercinta, hingga Allah membangkitkanmu dari tempat tidurmu itu.

Bila ia orang munafik, ia menjawab: Aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu lalu aku tiru, aku tidak tahu. Kedua malaikat berkata: Kami sudah tahu kau akan mengatakan seperti itu. Kemudian dikatakan kepada bumi: Himpitlah dia. Bumi pun menghimpitnya hingga tulang-tulang rusuknya meringsek, ia terus disiksa di dalam kubur hingga Allah membangkitkannya dari tempat tidur itu."[137]

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan dalam *Syarh al-Wasithiyah*, disebutkan dalam sebagian atsar, nama kedua malaikat penanya kubur adalah Munkar dan Nakir, sementara itu sebagian ulama lain mengingkari kedua nama ini. Mereka beralasan, bagaimana malaikat diberi nama tidak bagus seperti itu padahal mereka adalah makhluk yang menyandang sifat-sifat bagus dan terpuji. Pengusung pendapat ini mendhaifkan hadits berkenaan dengan nama kedua malaikat tersebut.

Kalangan lain berpendapat, hadits tersebut hujjah, nama kedua malaikat itu bukan karena keduanya mungkar dan tidak baik, namun karena mayit tidak mengenali keduanya sebelum

---

137 Riwayat At-Tirmidzi, 3/383, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani, lihat; *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 727.

itu. Ibrahim berkata kepada para malaikat yang bertamu ke kediamannya:

﴿إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا ۖ قَالَ سَلَٰمٌ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٢٥﴾﴾

"(Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun." Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." (QS. Adz-Dzariyat: 25) Karena Ibrahim tidak mengenal mereka.

Diberi nama Munkar dan Nakir karena si mayit tidak mengenali keduanya.

Selanjutnya, apakah kedua malaikat ini dua malaikat baru yang bertugas menangani para penghuni kubur, ataukah dua malaikat pencatat amal yang ada di sebelah kanan dan kiri setiap manusia? Sebagian ulama berpendapat, keduanya adalah malaikat yang selalu bersama setiap orang, setiap orang selalu didampingi dua malaikat di dunia untuk mencatat seluruh amal perbuatan yang dilakukan, kemudian ketika seseorang beralih ke alam kubur, kedua malaikat itu menanyakan tiga hal kepada si penghuni kubur.

Sebagian lain berpendapat, keduanya adalah malaikat lain. Allah ﷻ berfirman: "*Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri.*" (QS. Al-Muddatstsir: 31) Malaikat adalah makhluk dengan jumlah yang sangat banyak. Yang penting, tidaklah aneh bila Allah menciptakan dua malaikat yang diutus untuk menemui manusia yang dikubur, *toh* Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

DALIL-DALIL ADZAB DAN NIKMAT KUBUR

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله menjelaskan, selanjutnya setelah fitnah kubur ini ada dua hal; nikmat atau adzab.

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله menjelaskan, ini menunjukkan adanya nikmat dan siksa kubur. Demikian yang ditunjukkan kitab Allah dan sunnah rasul-Nya, bahkan bisa kita katakan ijma' kaum muslimin.

1. Dalil-dalil dari Al-Qur`an

Dalil Al-Qur`an; terdapat tiga dalil yang disebutkan dalam Al-Qur`an tentang siksa dan nikmat kubur.

Pertama; disebutkan di akhir surat Al-Waqi'ah; Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَوْلَآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾ وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾
تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ
وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٌ
لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾
فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾ ﴾

"Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)? Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar? Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rizki serta jannah kenikmatan. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan, maka keselamatanlah bagimu karena

kamu dari golongan kanan. Dan adapun jika dia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat, maka dia mendapat hidangan air yang mendidih, dan dibakar di dalam jahannam." (QS. Al-Waqi'ah: 83-94)

Ini nyata dan disaksikan oleh orang sekarat yang menyambut kedatangan para malaikat yang datang dengan mengucapkan: "Selamat datang," kadang mengucapkan: "Selamat datang, silakan duduk," seperti yang disampaikan Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Ar-Ruh*. Kadang orang sekarat merasa tertimpa sesuatu yang menakutkan sehingga raut mukanya berubah ketika malaikat adzab turun menghampirinya. Semoga Allah melindungi kita semua dari hal itu.

Kedua; Allah ﷻ berfirman tentang kaum Fir'aun: "*Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang,*" ini berlaku sebelum kiamat, karena itu Allah berfirman, "*Dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras."* (QS. Al-Mu`min: 46)

Ketiga; Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟ أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾﴾

"Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zhalim berada dalam tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena

kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya." (QS. Al-An'am: 93)

Mereka kikir terhadap nyawa, mereka tidak menginginkan nyawanya keluar karena mereka telah diberitahu siksa dan hukuman, sehingga ruh enggan keluar dari raga mereka, karena itu malaikat berkata: *"Keluarkanlah nyawamu" di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan."* (اليوم) alif lam dalam kata ini menunjukkan untuk sesuatu yang diketahui dan ada saat itu, seperti firman Allah ﷻ:

﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا﴾

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (QS. Al-Ma`idah: 3)

Maksudnya pada hari ini, seperti itu juga yang disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 93 di atas, maksudnya pada hari saat malaikat tiba untuk mencabut nyawa. Ini menunjukkan, mereka disiksa sejak nyawa mereka keluar, dan inilah siksa kubur itu.

Di antara dalil lain dari Al-Qur`an adalah firman Allah ﷻ berikut:

﴿ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمُ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾﴾

"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka):

"Salaamun 'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan." (QS. An-Nahl: 32)

Ini disampaikan saat seseorang meninggal.

2. Dalil-dalil sunnah tentang siksa dan nikmat kubur

Dalil-dalil tentang siksa dan nikmat kubur dari sunnah adalah dalil mutawatir.

Di antaranya disebutkan dalam kitab *Shahihain* dari hadits Ibnu Abbas ﷺ : Suatu ketika nabi melintasi dua makam kemudian beliau bersabda:

إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفِّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا

"Sungguh keduanya tengah disiksa dan keduanya bukan disiksa karena dosa besar. Salah satunya tidak menjaga diri dari (percikan) kencing, sementara yang lain karena menebar adu domba. Setelah itu beliau mengambil pelepah basah lalu dibelah dua, beliau tancapkan kedua bilah pelepah itu di setiap kubur. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, kenapa engkau melakukannya? Beliau menjawab: Mudah-mudahan bisa meringankan siksa keduanya selama (pelepah) tidak mengering."[138]

Dalil ijma' tentang siksa dan nikmat kubur;

[138] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 218, 1378, dan Muslim, hadits nomor 292.

Setiap muslim berdoa saat shalat: "Aku berlindung kepada Allah dari siksa jahanam dan siksa kubur." Andai siksa kubur tidak ada, tentu mereka tidak perlu memohon perlindungan kepada Allah, sebab tidak ada gunanya memohon perlindungan dari sesuatu yang tidak ada. Ini menunjukkan mereka tidak mempercayai adanya siksa kubur.[139]

SIKSA KUBUR DIDENGAR HEWAN

Diriwayatkan dari Zaid bin Tsabit ﷺ, ia berkata:

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ تُلْقِيهِ، وَإِذَا أَقْبُرٌ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ، قَالَ : كَذَا، كَانَ يَقُولُ الْجُرَيْرِيُّ فَقَالَ : مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبُرِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ : أَنَا، قَالَ : فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ : مَاتُوا فِي الْإِشْرَاكِ، فَقَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ

"Saat nabi berada di kebun milik Bani Najjar mengendarai keledai milik beliau dan kami turut serta bersama beliau, tiba-tiba keledai beliau miring dan hampir melemparkan beliau, ternyata di sana ada makam enam, lima atau empat orang -demikian juga yang disampaikan dalam riwayat Al-Hariri- kemudian beliau bertanya: Siapa yang kenal para penghuni makam ini? Seseorang menjawab: Saya. Beliau bertanya: Kapan mereka dikubur? Orang itu men-

139 *Syarh al-Wasithiyah*, hal: 344-346.

jawab: Mereka meninggal di (masa) kesyirikan. Beliau bersabda: Sungguh umat ini diuji dalam kuburnya, andai bukan karena (khawatir jika kalian mendengar siksa kubur sehingga) kalian tidak mau mengubur (jenazah), niscaya aku berdoa kepada Allah untuk memperdengarkan siksa kubur kepada kalian seperti yang aku dengar."[140]

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata:

دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتَا لِي : إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ : يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عَجُوزَيْنِ وَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ : صَدَقَتَا إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا، فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Dua wanita tua Yahudi memasuki kediamanku, keduanya berkata: Penghuni kubur di siksa dalam kubur. Aisyah berkata: Kalian berdusta, aku tidak percaya pada kalian berdua. Keduanya keluar kemudian Rasulullah masuk, aku berkata: Wahai Rasulullah, dua wanita tua Madinah berkata: Penghuni kubur disiksa dalam kubur. Nabi ﷺ bersabda: Keduanya benar, sungguh mereka disiksa keras yang terdengar oleh hewan. Aisyah berkata: Setelah itu, tidaklah aku melihat beliau shalat melainkan memohon perlindungan dari siksa kubur."

Imam Qurthubi ﵀ menyampaikan, ulama kita menjelaskan, keledai yang ditunggangi Rasulullah miring saat mendengar

[140] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 6366, Muslim, hadits nomor 586.

suara para penghuni kubur disiksa, hanya makhluk berakal yang tidak mendengarnya, seperti jin dan manusia, berdasarkan sabda nabi: "Andai bukan karena (khawatir jika kalian mendengar siksa kubur sehingga) kalian tidak mau mengubur (jenazah), niscaya aku berdoa kepada Allah untuk memperdengarkan siksa kubur kepada kalian seperti yang aku dengar." Allah menyembunyikan suara siksaan itu dari kita agar kita mengubur jenazah berdasarkan hikmah dan kelembutan ilahi karena rasa takut akan menguasai diri kita saat mendengarnya, sehingga kita tidak bisa mendekati makam untuk mengubur jenazah, atau suara penghuni kubur yang tersiksa itu akan membinasakan orang yang masih hidup, sebab pendengaran manusia tidak mampu mendengar adzab Allah di dunia ini karena kekuatannya lemah. Bukankah ketika orang mendengar gemuruh halilintar atau goncangan besar akan membinasakannya. Gemuruh halilintar tidak seberapa jika dibandingkan dengan teriakan manusia yang dipukuli malaikat dengan palu besar yang terdengar oleh semua yang ada di dekatnya.

Di antara kalangan ahlul ilmi dan amal, saat mengubur jenazah di perkampungan mereka di sebelah timur Isbelia, setelah itu mereka duduk di sudut makam berbicang-bincang, ada seekor hewan yang sedang merumput di dekat mereka, tiba-tiba hewan itu berlari kencang meninggalkan pemakaman, sepertinya telinganya mendengar sesuatu, setelah itu hewan itu lari. Hewan itu melakukan hal yang sama selama beberapa kali. Abu Hakam menyatakan, aku teringat siksa kubur dan sabda nabi ﷺ:

إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ

"Sungguh mereka disiksa keras yang terdengar oleh hewan."[141,142]

---

[141] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 6366, Muslim, hadits nomor 586.

[142] *At-Tadzkirah*, hal: 83.

SEBAB-SEBAB ADZAB KUBUR

Dalam kitab *Ar-Ruh* pada masalah kesembilan, Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan tentang pertanyaan apa saja sebab-sebab yang menyebabkan penghuni kubur mendapat siksa?

Ada dua jawaban; jawaban secara garis besar dan jawaban secara terperinci.

Jawaban secara garis besarnya, mereka disiksa karena ketidaktahuan mereka tentang Allah, mengabaikan perintah-Nya, menerjang larangan-larangan-Nya. Allah tidak menyiksa ruh yang mengenal dan mencintai-Nya, menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Siksa kubur dan siksa akhirat merupakan efek dari murka dan kemarahan Allah terhadap hamba. Siapapun yang membuat Allah marah dan murka di dunia dan ini lalu tidak bertaubat sehingga mati dalam kondisi seperti itu, ia akan mendapat siksa di alam barzakh sesuai dengan batas murka dan kemarahan Allah kepada yang bersangkutan, ada yang mendapat banyak siksa dan ada pula yang mendapat sedikit, ada yang percaya dan ada juga yang mendustakan.[143]

Jawaban secara terperinci pertanyaan di atas sebagai berikut;

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, siksa kubur disebabkan oleh kemaksiatan hati, mata, telinga, mulut, lisan, perut, kemaluan, tangan, kaki dan badan secara keseluruhan, seperti itu juga manusia yang menebar adu domba, fitnah, dusta, menggunjing, bersaksi palsu, menuduh wanita bersuami melakukan perzinaan dan difitnah, menyeru melakukan bid'ah, mengatakan tentang Allah dan rasul-Nya tanpa landasan ilmu, serampangan dalam berbicara, memakan riba, memakan harta anak yatim, memakan uang haram seperti suap, uang tidak benar dan lainnya.

---

143 Ar-Ruh, hal: 83.

Memakan harta muslim lain secara tidak benar atau harta milik non muslim yang berjanji damai dengan kaum muslimin, meminum minuman memabukkan, berzina, melakukan homoseksual, mencuri, berkhianat, menipu, pengambil uang riba, pemberi uang riba, pencatat dan kedua saksi transaksi riba, *muhallil* (orang yang menikahi seorang wanita yang sudah ditalak tiga oleh suaminya dengan tujuan setelah ditalak nantinya ia bisa kembali lagi ke mantan suaminya,[pen]), *muhallil lahu* (mantan suami), melakukan tipuan untuk menggugurkan kewajiban-kewajiban Allah, melanggar larangan-larangan Allah, menyakiti orang muslim, mencari-cari kesalahan muslim, memutuskan perkara tidak berdasar hukum yang diturunkan Allah, menyampaikan fatwa tidak seperti yang disyariatkan Allah, menolong orang lain berbuat dosa dan permusuhan, bunuh diri yang diharamkan Allah, mengingkari kesucian Allah, mengabaikan hakikat-hakikat nama dan sifat-sifat Allah, mengingkari nama dan sifat-sifat Allah, lebih mengedepankan pandangan, cita rasa dan langkah politis daripada sunnah Rasulullah, wanita yang meratapi mayit, orang yang mendengar ratapan wanita, peratap neraka jahanam maksudnya orang-orang yang melantunkan nyanyian yang diharamkan Allah dan rasul-Nya, orang-orang yang mendirikan masjid di atas kubur, menyalakan obor dan lampu di atasnya, orang-orang curang, meminta agar haknya dipenuhi saat mengambil namun mengurangi hak orang, orang-orang zhalim, sombong, riya`, mengejek orang lain baik dengan tatapan mata ataupun tindakan, mereka yang mencela salafush shalih, orang-orang yang mendatangi dukun dan peramal lalu bertanya dan membenarkan ucapan dukun atau peramal, kaki tangan orang-orang zhalim yang rela menjual akhirat dengan kepentingan dunia, orang yang bila diingatkan agar takut kepada Allah tidak merasa takut dan menahan diri untuk berbuat dosa, namun ketika diingatkan agar takut pada seseorang sepertinya ia merasa takut dan berhenti melakukan kesalahan, orang yang menyampaikan perkataan Allah dan rasul secara serampangan tanpa petunjuk dan tanpa menaruh hormat, namun ketika men-

dengar orang lain yang ia hormati langsung ia turuti tanpa dibantah, tidak perduli benar atau salah, orang yang membaca Al-Qur`an namun tidak berpengaruh pada dirinya atau bahkan Al-Qur`an terasa berat baginya, namun merasa senang dan menyatu saat mendengar bisikan setan, jampi-jampi perzinaan, di hatinya timbul dorongan-dorongan kesenangan, menginginkan si penyanyi tidak berhenti, orang yang bersumpah atas nama Allah namun berdusta, namun tidak berdusta manakala bersumpah dengan menyebut nama syaikh, kerabat, atau bersumpah demi kehidupan orang yang ia cinta dan agungkan jika ia diancam dan disiksa, orang yang bangga dengan kemaksiatan, memperbanyak dosa di antara kawan dan kelompoknya, itulah yang disebut *mujahir* (orang yang menampakkan dosa), orang yang tidak bisa dipercaya memegang harta dan harga diri, lisan kotor yang biasa dijauhi orang lain demi menjaga diri dari keburukan dan kekejiannya, orang yang menunda shalat hingga akhir waktu kemudian shalat dengan cepat laksana patokan ayam, tidak menyebut-nyebut Allah melainkan hanya sedikit saja, tidak menunaikan zakat harta secara suka rela, tidak menunaikan ibadah haji padahal mampu, tidak menunaikan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungannya padahal mampu, tidak menjaga diri dari tatapan mata, lisan, langkah kaki ataupun makanan, tidak perduli dengan uang yang didapat entah halal entah haram, tidak menyambung tali kekerabatan, tidak menyayangi orang miskin, janda, anak yatim, ataupun hewan, justru membentak anak yatim, tidak mendorong untuk memberi makan orang miskin, bersikap riya` saat memberi, tidak membagikan barang-barang yang berguna, sibuk mengurus aib orang lain ketimbang aib diri sendiri, sibuk mengurus dosa orang lain ketimbang dosa diri sendiri.

Orang-orang seperti itu disiksa dalam kubur karena dosa-dosa yang dilakukan berdasarkan sedikit banyaknya, besar kecilnya.

Betapa banyaknya dosa-dosa itu. Kubur sisi luarnya berupa tanah dan sisi dalamnya berupa penyesalan, sisi luarnya berupa tanah dan batu-batu berukir yang dibangun, sementara sisi dalamnya berupa petaka dan musibah, mendidihkan penyesalan seperti tungku mendidihkan air yang ada di dalamnya. Kubur menghalangi seseorang dengan hawa nafsu dan angan-angan.

Demi Allah, nasehat telah aku sampaikan sehingga tidak menyisakan sepatah katapun, aku serukan: wahai kalian semua yang memakmurkan dunia, kalian telah diberi usia panjang hingga kematian hampir menjelang, kalian akan meninggalkan dunia dan segera beralih menuju akhirat, kalian mendirikan bangunan yang dimanfaatkan dan ditinggali orang lain, kalian meninggalkan rumah-rumah yang tidak kalian tempati selain kubur, dunia inilah tempat berlomba, tempat menyimpan amal dan tempat menanam benih, dan kubur adalah tempat untuk memetik pelajaran, salah satu taman surga atau salah satu liang neraka.[144]

APAKAH SIKSA KUBUR UNTUK RUH, JASAD ATAUKAH UNTUK KEDUANYA?

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, pendapat yang terkenal menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, siksa kubur pada dasarnya untuk ruh, sementara jasad hanya mengikuti, seperti halnya siksa di dunia berlaku untuk jasad sementara ruh hanya mengikuti, juga seperti hukum-hukum syariat di dunia, sementara akhirat berbeda. Di alam kubur, siksa dan nikmat berlaku untuk ruh, hanya saja jasad terpengaruh karena mengikuti ruh, namun bukan berarti jasad terpisah dari ruh, bisa jadi siksa berlaku bagi jasad dan ruh hanya mengikuti, namun ini jarang terjadi. Pada dasarnya siksa kubur berlaku untuk ruh sementara raga hanya mengikuti, seperti itu juga nikmat kubur.

---

144 *Ar-Ruh* oleh Ibnu Qayyim, hal: 84-85.

APAKAH SIKSA DAN NIKMAT KUBUR KEKAL, ATAU-KAH BERAKHIR?

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله menjelaskan, siksa kubur orang-orang kafir bersifat kekal, mustahil siksa orang kafir lenyap karena mereka layak mendapatkannya. Andai siksa orang kafir lenyap, tentu hal itu menyenangkan mereka sementara mereka tidak berhak untuk itu. Mereka terus berada dalam siksa hingga hari kiamat meski lama. Kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan itu, mereka terus disiksa di neraka tempat mereka berada, siksa terus berlaku untuk mereka hingga hari kiamat. Seperti itu juga kaum Fir'aun, neraka diperlihatkan kepada mereka pada pagi dan petang. Sebagian ulama menyatakan, siksa orang-orang kafir diringankan dalam jeda waktu dua nafas neraka jahanam. Mereka bersandar pada firman Allah سبحانه وتعالى:

﴿ قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ ﴾

> *"Mereka berkata: 'Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?' Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul- rasul(Nya).'"* (QS. Yasin: 52)

Namun tidak harus seperti itu maksudnya, sebab kubur merupakan tempat tidur mereka, meski mereka disiksa di sana.

Sementara orang-orang mukmin yang durhaka Allah putuskan mereka untuk disiksa, di antara mereka ada yang siksanya bersifat terus menerus dan ada juga yang tidak bersifat terus menerus, kadang lama kadang tidak karena hal ini berdasarkan dosa yang mereka lakukan, dan berdasarkan ampunan Allah سبحانه وتعالى. Siksa kubur lebih ringan dari siksa hari kiamat, sebab siksa kubur

tidak membuat orang hina dan tercela, tidak seperti siksa akhirat karena saat itu siksa disaksikan oleh seluruh makhluk.

﴿ إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَـٰدُ ﴿٥١﴾ ﴾

"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)." (QS. Al-Mu`min: 51)

BAGAIMANA ORANG YANG SELURUH ANGGOTA BADANNYA LAPUK, DIMAKAN BINATANG BUAS ATAU ABUNYA DITERBANGKAN ANGIN BISA DISIKSA?

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Masalah ini adalah masalah ghaib. Allah Maha Kuasa untuk menyatukan unsur-unsur manusia di alam ghaib meski saat di dunia terlihat berserakan di mana-mana, namun di alam ghaib bisa saja Allah menyatukan unsur-unsur tersebut. Perhatikan malaikat yang turun untuk mencabut nyawa di tempat yang sama seperti yang Allah ﷻ sampaikan:

﴿ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَـٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ ﴾

"Dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu tetapi kamu tidak melihat." (QS. Al-Waqi'ah: 85)

Meski demikian kita tidak melihat.

Malaikat maut berbicara dengan ruh namun kita tidak mendengar. Jibril kadang mendatangi Rasulullah dan menyampaikan wahyu di tempat yang sama namun para sahabat tidak

melihat dan tidak mendengar. Alam ghaib tidak bisa disamakan seperti dunia nyata, ini merupakan salah satu hikmah Allah. Ruh yang ada di tubuh Anda, Anda tidak tahu seperti apa ia terkait dengan tubuh Anda, seperti apa dibagi-bagikan di tubuh Anda, seperti apa ruh keluar saat Anda tidur, apakah Anda merasa ruh kembali saat bangun, dari mana ruh masuk ke dalam tubuh Anda? Alam ghaib hanya bisa kita terima, tidak mungkin dianalogikan sama sekali.

MEREKA YANG DILINDUNGI DARI SIKSA KUBUR

Seseorang yang mendapat perlindungan dari siksa kubur adalah orang yang meninggal pada hari Jum'at, meninggal karena penyakit di perut, meninggal di jalan Allah (syahid), meninggal saat menjaga perbatasan, dan lainnya. Hadits-hadits shahih menunjukkan seperti itu, di antaranya;

1. Meninggal pada Hari Jum'at

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا وَقَاهُ اللهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ

"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia pada hari Jum'at atau malam Jum'at melainkan Allah akan melindunginya dari fitnah kubur."[145]

[145] Riwayat At-Tirmidzi dan Ahmad, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani be - dasarkan semua sanadnya secara keseluruhan, lihat: *Ahkamul Jana`iz*, hadits nomor 35.

2. Meninggal karena Penyakit Perut

Diriwayatkan dari Abu Ishaq as-Subai'i ﷺ, ia berkata: Salman bin Shard berkata kepada Khalid al-Arthafi: Apa kau tidak mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَهُ بَطْنُهُ لَمْ يُعَذَّبْ فِي قَبْرِهِ

"Barangsiapa meninggal dunia karena (penyakit di) perutnya, ia tidak disiksa di dalam kubur. Salah satunya berkata kepada temannya: Benar."[146]

3. Meninggal dalam Peperangan di Jalan Allah (Syahid)

Diriwayatkan dari Rasyid bin Sa'ad ﷺ dari salah seorang sahabat Rasulullah, seseorang bertanya: Wahai Rasulullah, kenapa orang-orang mukmin ditanyai dalam kubur selain syahid? Beliau menjawab:

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً

"Cukuplah kilatan pedang di atas kepalanya sebagai fitnah."[147]

4. Meninggal saat Menjaga Perbatasan

Diriwayatkan dari Fadhalah bin Ubaid ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَابِطَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ وَيُجْرَى عَلَيْهِ رِزْقُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيَأْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

---

[146] Riwayat At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani, lihat: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6461.

[147] Nasa'i, 4/99, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4483.

"Setiap mayit itu amalannya ditutup selain orang yang meninggal saat menjaga perbatasan di jalan Allah, amalnya dikembangkan, rizki diberlakukan untuknya hingga hari kiamat dan terhindar dari fitnah kubur."[148]

Diriwayatkan dari Salman ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفَتَّانَ

"Menjaga perbatasan sehari semalam lebih baik dari puasa dan qiyamullail sebulan, bila ia meninggal, amalan seperti yang biasa ia lakukan tetap berlaku baginya, ia diberi rizki dan dihindarkan dari penanya (kubur)."[149]

5. Membaca Surat Al-Mulk

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata:

ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا

---

[148] Riwayat Nasa`i, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4562.

[149] Riwayat Muslim, hadits nomor 1913.

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Salah seorang sahabat Rasulullah mendirikan tenda di atas sebuah makam, ia tidak mengiranya makam, ternyata di sana ada seseorang tengah membaca surat Al-Mulk hingga usai, setelah itu ia mendatangi nabi dan berkata: Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah di atas sebuah makam, aku tidak mengiranya makam, ternyata itu adalah makam seseorang yang tengah membaca surat Al-Mulk hingga usai. Rasulullah bersabda: Itulah (surat Al-Mulk) pelindung, itulah penyelamat yang menyelamatkan dari siksa kubur."[150]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ سُورَةً مِنْ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

"Di antara Al-Qur`an terdapat satu surat (berjumlah) tiga puluh ayat, ia memberi syafaat untuk seseorang hingga diampuni, (surat itu) adalah *tabarakalladzi biyadihil mulk*."[151]

Catatan:

Orang yang meninggal pada hari atau malam Jum'at akan dilindungi Allah dari fitnah kubur berdasarkan hadits riwayat

150 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2890, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1140.

151 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2893, Abu Dawud, hadits nomor 1400, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, hadits nomor 1247.

Tirmidzi dari Abdullah bin Amr ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا وَقَاهُ اللهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ

"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia pada hari Jum'at atau malam Jum'at melainkan Allah akan melindunginya dari fitnah kubur."[152]

MEMOHON PERLINDUNGAN DARI SIKSA KUBUR

Nabi memohon perlindungan kepada Allah dari siksa kubur dan memerintahkan umat untuk memohon perlindungan dari siksa kubur.

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﵁, Rasulullah ﷺ memohon perlindungan setiap kali usai shalat dengan kata-kata berikut;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu untuk dikembalikan pada usia pikun, aku ber-

[152] Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 1074, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih at-Tirmidzi*, hadits nomor 858.

lindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur."[153]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

"Jika salah seorang dari kalian (usai) membaca tasyahud, hendaklah memohon perlindungan kepada Allah dari empat (hal); ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahanam, siksa kubur, fitnah hidup dan mati, dan buruknya fitnah Al-Masih Dajjal."[154]

MEREKA YANG MENGINGKARI ADZAB KUBUR DAN SYUBHAT-SYUBHAT MEREKA

Pemilik *Mukhtashar al-Ma'arij* menjelaskan, adzab kubur diingkari Bisyr al-Muraisi dan orang-orang serupa, juga pada pengikut mereka dari kalangan Mu'tazilah. Pemahaman keliru mereka ini didasarkan pada firman Allah:

﴿ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلْمَوْتَ إِلَّا ٱلْمَوْتَةَ ٱلْأُولَىٰ ﴾

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia." (QS. Ad-Dukhan: 56)

---

[153] Riwayat Al-Bukhari, 11/152.

[154] Riwayat Muslim, hadits nomor 588.

Dan firman Allah ﷻ:

﴿وَمَآ أَنتَ بِمُسۡمِعٖ مَّن فِي ٱلۡقُبُورِ ٢٢﴾

"Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar." (QS. Fathir: 22)

Mereka berkomentar tentang ayat pertama, andai mereka hidup di dalam kubur tentu akan merasakan kematian dua kali, bukan sekali.

Kemudian tentang ayat keduanya mereka menyatakan, tujuan penyampaian kalam tersebut adalah untuk menyamakan orang-orang kafir dengan para penghuni kubur dalam hal ini mereka sama-sama tidak bisa mendengar. Andai mayit hidup di dalam kubur atau bisa merasa, berarti persamaan tersebut tidak benar.

Mereka meneruskan, dari sisi akal, sebagai contoh kita lihat orang yang disalib, ia tetap disalib hingga seluruh bagian-bagian tubuhnya hilang, kita tidak melihat jasad itu dihidupkan lagi, tidak pula ada pertanyaan.

Demikian tiga syuhbat yang mereka lontarkan; dua ayat dan satu dalil aqli. Berikut bantahan atas ketiga syuhbat mereka itu;

Ayat pertama: *"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia."* (QS. Ad-Dukhan: 56)

Bantahan atas syubhat mereka berkenaan dengan ayat ini;

Ayat ini menggambarkan kenikmatan penghuni surga, mereka tidak merasakan kematian di surga seperti yang pernah mereka rasakan ketika di dunia.

Firman Allah ﷻ: "*Kecuali mati di dunia,*" sebagai penegasan hal tersebut, yaitu jenis kematian yang pernah mereka rasakan ketika dikeluarkan dari dunia. Tidur yang dialami para penghuni kubur setelah ditanyai malaikat Munkar dan Nakir tidak disebut kematian, di sana tidak ada rasa sakit atau pun takut (setelah ditanyai) hingga Allah memberikan rasa aman untuk mereka di surga. Maksud kematian yang dinafikan dalam ayat ini adalah kematian setelah kehidupan dunia dengan disertai hal-hal berat dan sekarat.

Seperti itulah Allah ﷻ memutuskan, orang-orang mukmin hanya merasakan kematian sekali saja. Ini tidak berseberangan dengan firman Allah:

﴿قَالُوا۟ رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا ٱثْنَتَيْنِ فَٱعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴿١١﴾﴾

"Mereka menjawab: "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka Adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?" (QS. Al-Mu`min: 11)

Ayat ini berkenaan dengan orang-orang kafir. Berbeda dengan orang-orang mukmin, setelah meninggal ruh mereka berkelana ke surga seperti yang Rasulullah ﷺ sampaikan:

إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ تَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ

"Sesungguhnya ruh orang mukmin adalah burung yang bertengger di pohon surga hingga Allah mengembalikan ke jasadnya pada hari dibangkitkan."[155]

---

155 Shahih : *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2373, dari Ka'ab bin Malik.

Sementara orang-orang kafir berkata: *"Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka Adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?"* (QS. Al-Mu`min: 11) Kematian kedua orang-orang kafir adalah kematian setelah fitnah kubur.

Pendapat kedua adalah penafsiran jumhur, kematian pertama diartikan sebagai ketiadaan sebelum mereka ada dalam alam nyata, kematian kedua diartikan saat manusia keluar meninggalkan dunia. Tidur setelah fitnah kubur tidak disebut kematian secara tersendiri, sebab alam barzakh mengikuti kematian kedua dan bukan bagian dari alam dunia ataupun alam akhirat, alam barzakh merupakan tabir antara kedua alam tersebut. Sementara penafsiran pertama mengartikan dua kematian setelah keberadaan manusia di alam wujud, tidak termasuk saat mereka belum ada sama sekali.

Ayat Kedua; *"Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar."* (QS. Fathir: 22)

Berdasarkan ayat ini mereka menafikan jika mayit ditanya dan disiksa di dalam kubur, karena dalam ayat ini Allah menafikan pendengaran mayit.

Mereka menolak apa pun dan pengaruh apa pun yang ada di balik pendengaran. Tanggapan atas syuhbat ini ada dua, berdasarkan penafsiran ayat;

Jika kita menafsirkan ayat ini dengan menafikan pendengaran mayit secara mutlak, Allah ﷻ hanya menafikan kemampuan Rasulullah ﷺ untuk membuat mayit mendengar, Allah tidak menafikan bahwa Ia mampu membuat mayit mendengar, seperti halnya Allah mampu membuat jenazah orang-orang kafir yang dikubur di sebuah sumur dalam peristiwa Badar bisa mendengar perkataan Rasulullah, saat itu beliau menyampaikan: "Apa kalian

menemui kebenaran janji yang disampaikan Allah dan rasul-Nya pada kalian?"[156] Seperti itu juga Allah kuasa untuk membuat mereka mendengar pertanyaan kubur dan merasakan siksa kubur. Dan jika kita tafsirkan pendengaran yang dinafikan dalam ayat di atas adalah pendengaran merespon, bukan pendengaran secara mutlak, berarti tidak ada lagi syubhat.

Dengan demikian jelas kenapa orang-orang kafir disamakan seperti orang-orang yang sudah mati. Mereka memang mendengar penyampaian nabi ﷺ, mendengar kalam Allah yang dibacakan kepada mereka, hanya saja bukan pendengaran dengan maksud merespon dan menerima, karena itulah Allah menyebutkan pendengaran zhahir orang-orang kafir tersebut dalam firman-Nya:

﴿ يَسْمَعُ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا ﴾

"Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya." (QS. Al-Jatsiyah: 8)

Andai orang-orang kafir tidak mendengar secara mutlak, baik mendengar dengan maksud untuk merespon dan menerima ataupun mendengar secara mutlak, berarti Al-Qur`an bukan hujah yang menentang mereka dan Rasulullah belum menyampaikan peringatan untuk mereka karena mereka tidak mendengar. Tidak ada yang lebih rusak dari pendapat lemah ini.

Syubhat ketiga; dalil akal tentang orang yang disalib yang menurut mereka tidak disiksa setelah disalib.

---

[156] Seperti halnya mayit bisa mendengar suara hentakan sandal para pengantar jenazah saat mereka pulang dan meninggalkan si mayit. Dengan demikian pada dasarnya mereka tidak bisa mendengar, namun tidak menutup kemungkinan terkadang mereka bisa mendengar sebagai bentuk pengecualian dari Allah dalam kondisi-kondisi tertentu.

Jika mereka berhujah seperti itu, tanggapan kami; kalian lihat orang mati di atas kasur, kalian sama sekali tidak melihat kalau ia dipukul, kalian sama sekali tidak mendengar celaan yang dialamatkan pada si mayit saat mati, ini semua terjadi dan dialami orang-orang kafir dan orang-orang zhalim seperti yang Allah sampaikan: "*Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zhalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan.*" (QS. Al-An'am: 93) Imam-imam tafsir menyatakan, sedang para malaikat memukul dengan tangannya.

Maksudnya memukuli orang-orang zhalim dengan berbagai macam siksa hingga ruh mereka keluar dari jasad. Sisi pengambilan dalil dari ayat ini; bila seperti itu kiranya mereka disiksa di tengah-tengah keluarga baik yang muda atau yang tua, lelaki atau perempuan, namun mereka tidak melihat apa pun dan tidak mendengar sedikit pun dari celaan dan cemoohan para malaikat itu, mereka sama sekali tidak mengetahui pukulan yang dilayangkan. Dan apa pun yang diperlakukan terhadap si mayit di malam kubur atau setelah mati jauh lebih hebat. Orang yang melihat dan membuka kuburnya lebih tidak mengetahui hal itu.[157,158]

---

157 Bantahan lain; kehidupan banyak macamnya, seperti halnya kaitan antara ruh dan jasad juga bermacam-macam. Kalian lihat orang tidur di atas kasur tidak bergerak, saat tidur ia bermimpi berbicara, datang dan pergi, merasa sakit, lari, berperang dan melihat banyak hal khususnya peristiwa-peristiwa yang bisa digambarkan dengan jelas dan detail, mendengar kata-kata tertentu yang bisa ia ulang dan sampaikan. Lantas apa yang menghalangi keberadaan ruh di alam barzakh terkait dengan jasad untuk kali ketiga, terlebih jasad merasakan sakit oleh rasa sakit yang dirasakan ruh, si pemilik jasad mengetahui hal itu, merasakan dan kondisinya mengalami perubahan tanpa ia sadari, di samping kehidupannya berbeda dengan kehidupan dunia.

158 *Mukhtashar Ma'arijil Qabul* oleh Hisyam Abdul Qadir Ali Uqdah, hal: 218-219.

MENYAKSIKAN DAN MENDENGAR SIKSA KUBUR

Ahlul ilmi dari kalangan salaf dan lainnya berpendapat, melihat siksa dan nikmat kubur dimungkinkan bisa, sebagian dari hal tersebut pernah terjadi di masa nabi. Allah memperlihatkan apa pun yang Ia kehendaki untuk siapa pun yang Ia kehendaki.

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menyampaikan, ketika Allah berkehendak untuk memperlihatkan siksa atau nikmat kubur pada sebagian hamba, Allah pasti memperlihatkannya pada hamba yang Ia kehendaki sementara yang lain tidak bisa melihat. Melihat siksa kubur sama seperti melihat malaikat dan jin yang kadang terjadi dan dialami oleh orang yang dikehendaki Allah melihat hal-hal semacam ini.[159]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan, banyak orang yang melihat hal tersebut bahkan mereka bisa mendengar suara orang-orang yang tersiksa dalam kubur, dan melihat sendiri dengan mata kepala mereka seperti yang disebutkan dalam atsar-atsar terkenal.[160] Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ juga menyampaikan, tidak sedikit orang-orang di masa kita melihat dan mengetahui hal-hal semacam itu, kami memiliki banyak kisah tentang hal itu.[161]

BAGAIMANA KUBUR DILUASKAN UNTUK SI MAYIT SEMENTARA IA BERADA DI TEMPAT YANG SEMPIT?

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjawab, alam ghaib tidak bisa disamakan dengan alam nyata. Bahkan seandainya seseorang menggali kubur sejauh mata memandang kemudian mayit dikubur di tempat tersebut lalu ditutupi tanah, orang yang tidak tahu kubur tersebut tahu atau tidak kalau kuburan itu digali sejauh mata memandang? Jelas ia tidak tahu. Dunia nyata saja

---

159 *Ar-Ruh*, hal: 93.

160 *Majmu' al-Fatawa*, 4/296.

161 Ibid, 24/376.

seperti itu, meski demikian yang bersangkutan tidak tahu seluas apa kuburan tersebut digali, dan hanya diketahui oleh orang-orang yang menyaksikan saja.

BAGAIMANA TULANG RUSUK MAYIT MERINGSEK SEMENTARA SAAT MAKAMNYA DIBUKA KONDISI MAYIT MASIH SAMA SEPERTI SAAT DIKUBUR?

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjawab, seperti dijelaskan sebelumnya, kubur adalah alam ghaib, tidak menutup kemungkinan kondisinya berbeda, kemudian ketika makamnya dibuka kembali Allah mengembalikan kondisi mayit tetap seperti sedia kala dan mengembalikan segala sesuatunya ke tempat semula sebagai ujian bagi manusia, sebab jika kita saksikan kondisi mayit telah berubah dengan tulang rusuk yang patah dan meringsek tidak seperti saat kita makamkan, tentu mempercayai hal tersebut menjadi keimanan yang nyata.

MAYIT DISIKSA KARENA TANGISAN KELUARGA

Saat Umar bin Khaththab ﷺ tertikam, Shuhaib menjenguk seraya menangis, ia berkata: Duhai saudaraku! Duhai sahabatku! Umar berkata: Wahai Shuhaib, apa kau menangisiku sementara Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

"Sungguh mayit disiksa karena sebagian tangisan keluarga terhadapnya."[162]

Diriwayatkan dari Umran bin Hushain ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[162] *Muttafaq 'alaih.*

إِنَّ اللهَ لَيُعَذِّبُ الْمَيِّتَ بِصِيَاحِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

"Sungguh Allah menyiksa mayit karena teriakan keluarga terhadapnya."[163]

Imam Bukhari ﷺ meriwayatkan dari hadits Nu'man bin Basyir, ia berkata: Abdullah bin Rawahah pingsan lalu saudarinya, Umrah, menangis, ia berkata: Duhai gunungku, duhai ini dan itu, ia menyebut-nyebut kebaikan Abdullah bin Rawahah, kemudian saat siuman Abdullah bin Rawahah bilang: Tidakkah kau mengatakan sesuatupun melainkan dikatakan kepadaku: Benar kau seperti itu? Kemudian saat Abdullah meninggal, saudarinya tidak menangisinya.

Menangisi mayit bukan sunnah yang dicontohkan Abdullah bin Rawahah, bukan pula karena kuasanya atau yang ia wasiatkan, karena bagian yang ia miliki dalam agama terlalu mulia untuk semua itu, memerintahkan hal semacam itu ataupun mewasiatkan seperti itu.

YANG MENGIKUTI MAYIT KE KUBURAN

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ

"Mayit diikuti tiga (hal), dua (diantaranya) kembali dan yang satunya menetap; mayit diikuti keluarga, harta dan

[163] Riwayat Nasa`i, 4/15, Ahmad, 4/437.

amalnya, keluarga dan hartanya kembali dan amalnya menetap."[164]

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, saat meninggal, orang diikuti oleh para pengantar, keluarganya turut mengantar ke kuburan. Begitu aneh kehidupan dunia, alangkah hina dan rendahnya dunia, anda dikubur oleh orang yang paling Anda cintai, menjauhkan mereka dari orang-orang terkasih, andai mereka memberi bayaran agar Anda tetap berada di tengah-tengah mereka dalam wujud jasad tanpa nyawa, mereka tidak akan mau. Orang yang paling dekat dengan anda justru yang mengubur Anda padahal Anda adalah orang yang paling mereka cintai, mereka menjauhkan Anda dan mengantar kepergian Anda!

Mayit diikuti hartanya, maksudnya diikuti pembantu dan para pelayannya. Ini gambaran orang kaya yang memiliki pelayan dan pembantu yang mengikutinya. Amalnya juga turut serta bersamanya. Kemudian dua di antara pengikut itu kembali pulang meninggalkannya seorang diri, namun amalnya tetap berada bersamanya.

Kita memohon kepada Allah semoga berkenan menjadikan amal kita semua sebagai amal yang shalih.

Amal si mayit menetap di dekatnya sebagai teman di dalam kubur bersamanya hingga hari kiamat. Hadits ini menunjukkan, dunia dan seluruh perhiasannya kembali pulang, tidak menyertai Anda di dalam kubur.

Harta dan anak-anak merupakan perhiasan dunia, semuanya kembali pulang. Lantas apa yang tetap bertahan? Hanya amal saja. Untuk itu, anda harus menjaga teman yang tidak akan meninggalkan Anda, Anda harus bersungguh-sungguh agar amal Anda menjadi

---

[164] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 333, Muslim, hadits nomor 2644.

amal shalih yang menjadi teman di kubur, saat Anda sendirian tanpa ditemani orang-orang tercinta, keluarga ataupun anak.[165]

TEMPAT SI MAYIT DIPERLIHATKAN PADA PAGI DAN SORE

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﵄, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya bila salah seorang dari kalian meninggal dunia, tempatnya diperlihatkan kepadanya pada pagi dan sore hari, bila ia termasuk penghuni surga, ia termasuk penghuni surga dan bila termasuk penghuni neraka, ia termasuk penghuni neraka, dikatakan: Inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat."[166]

MAYIT MENDENGAR DI DALAM KUBUR

Diriwayatkan dari Anas ﵁, Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَيُقَالُ

---

[165] *Syarh Riyadhus Shalihin*, 1/474-475.

[166] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 1279, Muslim, hadits nomor 2866.

لَهُ : انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا

"Sesungguhnya saat hamba diletakkan di dalam kubur dan teman-temannya pulang meninggalkannya, ia mendengar hentakan sandal-sandal mereka, dua malaikat mendatanginya lalu mendudukkannya, keduanya bertanya: Apa yang dulu pernah kau katakan tentang orang ini? Bagi orang mukmin, ia menjawab: Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba dan utusan Allah. Dikatakan kepadanya: Lihatlah tempatmu di neraka, Allah menggantinya dengan tempat di surga. Ia melihat keduanya."[167]

Suatu ketika nabi ﷺ memanggil-manggil beberapa korban perang Badar dari kalangan kaum musyrik:

يَا أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ يَا أُمَيَّةَ بْنَ خَلَفٍ يَا عُتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ يَا شَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ أَلَيْسَ قَدْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا، فَإِنِّي قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا، فَسَمِعَ عُمَرُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ يَسْمَعُوا وَأَنَّى يُجِيبُوا وَقَدْ جَيَّفُوا، قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ وَلَكِنَّهُمْ لَا يَقْدِرُونَ أَنْ يُجِيبُوا، ثُمَّ أَمَرَ بِهِمْ فَسُحِبُوا فَأُلْقُوا فِي قَلِيبِ بَدْرٍ

"Wahai Abu Jahal bin Hisyam, wahai Umaiyah bin Khalaf, wahai Utbah bin Rabi'ah, wahai Syaibah bin Rabi'ah, bukankah kalian telah mendapatkan kebenaran janji Rabb untuk kalian? Sungguh aku telah mendapatkan kebenaran janji Rabbku untukku. Umar bin Khaththab berkata: Wahai

[167] Riwayat Muslim, hadits nomor 2874.

Rasulullah, bagaimana mereka mendengar dan menjawab, mereka sudah menjadi bangkai?! Beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar akan apa yang aku sampaikan melebihi mereka, hanya saja mereka tidak bisa menjawab. Setelah itu Rasulullah memerintahkan agar mereka diseret lalu dilemparkan ke sumur Badar."[168]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan setelah menyebutkan beberapa hadits tentang mayit bisa mendengar, nash-nash ini dan nash serupa lainnya menjelaskan, secara garis besar mayit bisa mendengar perkataan orang yang masih hidup, namun tidak berarti mayit bisa terus mendengar, tapi hanya mendengar dalam kondisi tertentu saja, sama seperti orang yang masih hidup, kadang mendengar suara orang yang berbicara dengannya, kadang juga tidak, kadang tidak bisa mendengar karena adanya suatu penghalang.

Syubhat; mungkin ada yang menyatakan, Allah ﷻ menafikan mayit bisa mendengar dalam firman-Nya:

﴿ إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ ﴾

"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar." (QS. An-Naml: 80)

Lantas kenapa kalian bilang orang-orang yang sudah mati bisa mendengar?

Jawaban:

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan, pendengaran yang dimaksud adalah tahu dan mengerti yang tidak berimbas

[168] *Muttafaq 'alaih.*

pada balasan, bukan pendengaran yang dinafikan Allah ﷻ dalam firman-Nya: "*Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar.*"

Sebab yang dimaksud adalah pendengaran untuk menerima dan menjalankan yang disampaikan, sebab Allah menyamakan orang kafir seperti orang yang sudah mati yang tidak bisa menerima dan merespon seruan orang, juga seperti hewan yang bisa mendengar namun tidak mengerti maknanya. Mayit meski bisa mendengar perkataan dan mengerti maknanya, namun tidak bisa menjawab ataupun melakukan yang diperintahkan, sehingga perintah ataupun larangan yang disampaikan tidak membawa guna. Seperti itu juga orang kafir yang tidak bisa memanfaatkan perintah dan larangan meski bisa mendengar dan memahami kata-kata yang disampaikan.

TEMPAT RUH DI ALAM BARZAKH

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, ruh di alam barzakh sangat berbeda-beda;

Pertama; ruh para nabi. Ruh mereka berada di *'Illiyyin* paling atas, di dalam golongan para nabi, derajat mereka berbeda-beda.

Kedua; ruh syuhada`. Ruh mereka berada di perut burung hijau yang berkelana di surga seperti yang ia mau.

Diriwayatkan dari Masruq رضي الله عنه, ia berkata:

سَأَلْنَا عَبْدَ اللهِ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ (وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ) قَالَ : أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ : أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ

الْقَنَادِيلِ فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اطِّلاعَةً فَقَالَ : هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا ؟

قَالُوا : أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنْ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا

فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ

يُسْأَلُوا قَالُوا : يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى

نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوا

"Kami bertanya kepada Abdullah tentang ayat ini: "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rizki.*" (QS. Ali 'Imran: 169) Ia menjawab: Ingat, kami pernah menanyakan hal serupa kepada Rasulullah, beliau menjawab: Ruh mereka berada di perut burung hijau yang memiliki pelita-pelita tergantung di 'Arsy, ia berkelana ke surga seperti yang ia mau kemudian kembali ke pelita-pelita itu. Rabb menampakkan diri kepada mereka lalu bertanya: Kalian menginginkan sesuatu? Mereka menjawab: Apa lagi yang kami inginkan sementara kami berkelana di surga seperti yang kami mau. Allah menanyakan hal serupa kepada mereka sebanyak tiga kali. Karena mereka tahu mereka akan selalu ditanya, mereka akhirnya menjawab: Ya Rabb, kami ingin Engkau kembalikan ruh kami ke jasad lagi agar kami berperang di jalan-Mu sekali lagi. Setelah tahu mereka tidak membutuhkan apa pun lagi, Allah meninggalkan mereka."[169]

Di antara syuhada` ada yang ruhnya tertahan untuk masuk ke surga karena hutang yang ia miliki, seperti disebutkan dalam *Al-Musnad* dari Abdullah bin Jahsy:

---

169 Riwayat Muslim, hadits nomor 1887.

أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ مَاذَا لِي إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ : الْجَنَّةُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ : إِلَّا الدَّيْنُ سَارَّنِي بِهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ آنِفًا

"Seseorang datang menghampiri nabi lalu bertanya: Wahai Rasulullah, jika aku terbunuh di jalan Allah, apa yang aku dapatkan? Beliau menjawab: Surga. Saat orang itu berpaling, beliau meneruskan: Kecuali hutang, Jibril baru saja membisikkannya kepadaku."[170]

Ketiga; ruh orang-orang mukmin shalih.

Disebutkan dalam *Al-Muwaththa`* bahwa Ka'ab bin Malik bercerita, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ نَسَمَةَ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ تَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ

"Sesungguhnya ruh orang mukmin adalah burung yang bertengger di pohon surga hingga Allah mengembalikan ke jasadnya pada hari dibangkitkan."[171]

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, sabda "Ruh orang mukmin," mencakup syahid dan lainnya, setelah itu syahid disebut secara khusus dalam sabda "Di dalam perut burung hijau." Seperti yang diketahui, karena berada di dalam perut burung, berarti dapat dibenarkan bahwa burung yang dimaksud adalah

---

170 Riwayat Ahmad, 4/139, 350, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam ulasannya dalam *Syarh ath-Thahawiyah*, hal: 403.

171 *Al-Muwaththa`*, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 995.

burung sungguhan, sehingga bisa dimasukkan dalam keumuman hadits lain dengan asumsi seperti itu. Sehingga bagian kenikmatan mereka di alam barzakh lebih sempurna dari pada yang didapatkan mayit lain yang berada di atas hamparan permadani.[172]

Keempat; ruh orang-orang muslim yang berdosa.

Tempat ruh orang-orang berdosa berbeda-beda berdasarkan golongan dan dosa yang diperbuat.

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, ada sebagian ruh yang tertahan di pintu surga, ada yang tertahan di kubur, ada juga yang berada di tungku para pezina, yang lain berada di sungai darah, berenang di sana dan terantuk batu. Semua itu dijelaskan dalam sunnah.[173] *Wallahu a'lam.* Ada yang kepalanya dibenturkan ke batu, dialah orang yang tidak shalat wajib, ada juga yang disiksa dengan pengait besi yang ditusukkan ke dalam leher hingga menembus tengkuk, dialah orang yang berdusta hingga dusta-dustanya mencapai sisi-sisi langit.

Kelima; ruh orang-orang kafir.

Pensyarah kitab *Ath-Thahawiyah* menjelaskan, ruh orang-orang kafir berada di bumi.[174]

Syaikh Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, ruh yang berada di bawah bumi tidak bisa naik ke atas,[175] maksudnya ruh orang-orang kafir.

---

172 *Syarh ath-Thahawiyah,* hal: 404.

173 Ibid, hal: 403.

174 Ibid.

175 *Ar-Ruh,* Ibnu Qayyim.

DOA MASUK KUBURAN

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Aku berkata: Wahai Rasulullah, apa yang aku ucapkan saat memasuki pemakaman? Beliau menjawab: Ucapkan:

قُولِي السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلَاحِقُونَ

Semoga kesejahteraan terlimpah kepada para penghuni kubur dari kalangan orang-orang mukmin dan muslim, semoga Allah merahmati orang-orang yang telah terdahulu di antara kami dan yang terakhir, sesungguhnya kami insya Allah menyusul kalian." Riwayat Muslim dari hadits dan menambahkan: "Aku memohon keselamatan kepada Allah untuk kami dan juga kalian."[176]

GAMBARAN SIKSA ALAM BARZAKH

Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه, ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمُ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا، قَالَ: فَإِنْ رَأَى أَحَدٌ قَصَّهَا فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ، فَسَأَلَنَا يَوْمًا فَقَالَ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: لَكِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي فَأَخَذَا بِيَدِي فَأَخْرَجَانِي إِلَى الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ فَإِذَا رَجُلٌ جَالِسٌ وَرَجُلٌ قَائِمٌ بِيَدِهِ كَلُّوبٌ مِنْ حَدِيدٍ، قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا عَنْ مُوسَى إِنَّهُ

[176] Riwayat Muslim, hadits nomor 974.

يُدْخِلُ ذَلِكَ الْكَلُّوبَ فِي شِدْقِهِ حَتَّى يَبْلُغَ قَفَاهُ ثُمَّ يَفْعَلُ بِشِدْقِهِ الْآخَرِ مِثْلَ ذَلِكَ وَيَلْتَئِمُ شِدْقُهُ هَذَا فَيَعُودُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ، قُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالَا: انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ عَلَى قَفَاهُ وَرَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِهِ بِفِهْرٍ أَوْ صَخْرَةٍ فَيَشْدَخُ بِهِ رَأْسَهُ فَإِذَا ضَرَبَهُ تَدَهْدَهَ الْحَجَرُ، فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ لِيَأْخُذَهُ فَلَا يَرْجِعُ إِلَى هَذَا حَتَّى يَلْتَئِمَ رَأْسُهُ وَعَادَ رَأْسُهُ كَمَا هُوَ فَعَادَ إِلَيْهِ فَضَرَبَهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَا: انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى ثَقْبٍ مِثْلِ التَّنُّورِ أَعْلَاهُ ضَيِّقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا، فَإِذَا اقْتَرَبَ ارْتَفَعُوا حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجُوا فَإِذَا خَمَدَتْ رَجَعُوا فِيهَا وَفِيهَا رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَا: انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهَرٍ مِنْ دَمٍ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى وَسَطِ النَّهَرِ، قَالَ يَزِيدُ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ وَعَلَى شَطِّ النَّهَرِ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهَرِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِي فِيهِ فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ رَمَى فِي فِيهِ بِحَجَرٍ فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالَا: انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ فِيهَا شَجَرَةٌ عَظِيمَةٌ وَفِي أَصْلِهَا شَيْخٌ وَصِبْيَانٌ وَإِذَا رَجُلٌ قَرِيبٌ مِنْ الشَّجَرَةِ بَيْنَ يَدَيْهِ نَارٌ يُوقِدُهَا فَصَعِدَا بِي فِي الشَّجَرَةِ وَأَدْخَلَانِي دَارًا لَمْ أَرَ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا، فِيهَا رِجَالٌ شُيُوخٌ وَشَبَابٌ

وَنِسَاءٌ وَصِبْيَانٌ ثُمَّ أَخْرَجَانِي مِنْهَا فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلَانِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ فِيهَا شُيُوخٌ وَشَبَابٌ، قُلْتُ: طَوَّفْتُمَانِي اللَّيْلَةَ فَأَخْبِرَانِي عَمَّا رَأَيْتُ؟ قَالَا: نَعَمْ، أَمَّا الَّذِي رَأَيْتَهُ يُشَقُّ شِدْقُهُ فَكَذَّابٌ يُحَدِّثُ بِالْكَذْبَةِ فَتُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْآفَاقَ فَيُصْنَعُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالَّذِي رَأَيْتَهُ يُشْدَخُ رَأْسُهُ فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَنَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ يُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي الثَّقْبِ فَهُمْ الزُّنَاةُ، وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي النَّهَرِ آكِلُوا الرِّبَا وَالشَّيْخُ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَام وَالصِّبْيَانُ حَوْلَهُ فَأَوْلَادُ النَّاسِ، وَالَّذِي يُوقِدُ النَّارَ مَالِكٌ خَازِنُ النَّارِ وَالدَّارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلْتَ دَارُ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ وَأَنَا جِبْرِيلُ وَهَذَا مِيكَائِيلُ فَارْفَعْ رَأْسَكَ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا فَوْقِي مِثْلُ السَّحَابِ، قَالَا: ذَاكَ مَنْزِلُكَ، قُلْتُ: دَعَانِي أَدْخُلْ مَنْزِلِي، قَالَا: إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمُرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَ أَتَيْتَ مَنْزِلَكَ

"Seusai shalat, nabi menghadapkan wajah kepada kami, beliau bertanya: Siapa di antara kalian yang bermimpi sesuatu semalam? Bila ada yang bermimpi, ia menceritakannya, lalu beliau bersabda: *Ma sya`Allah*. Suatu hari kami bertanya, beliau balik bertanya: Adakah salah seorang di antara kalian yang bermimpi sesuatu? Kami menjawab: Tidak. Beliau bersabda: Semalam aku bermimpi, ada dua

orang datang menghampiriku, keduanya meraih tanganku lalu membawaku pergi ke tanah suci, di sana ada seseorang yang tengah duduk dan seorang lainnya berdiri, di tangannya terdapat pengait besi –sebagian sahabat kami meriwayatkan dari Musa: Pengait besi ditusukkan ke dalam leher hingga menembus tengkuk, kemudian ditusukkan lagi seperti sebelumnya, lehernya kembali sembuh seperti sedia kala, tusukan serupa dilakukan lagi– aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah. Kami pergi hingga tiba di hadapan seseorang yang tengah tidur terlentang dan orang lain berdiri di atas kepalanya dengan membawa batu besar, batu itu ia pukulkan di kepala orang itu, ketika dipukulkan, batu itu terpental, ia pergi untuk mengambil batu itu dan ia tidak kembali kepada orang itu hingga kepalanya sembuh seperti sedia kala, ia kembali memukulnya. aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah. Kami pergi hingga sampai ke sebuah lubang seperti tungku, bagian atasnya sempit sementara bagian bawahnya luas, di bawahnya dinyalakan api, saat mendidih, mereka naik hingga hampir keluar, dan bila apinya padam mereka kembali ke dasar, di sana terdapat para lelaki dan wanita telanjang. Aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah. Kami pergi hingga tiba di sebuah sungai darah, di sana ada seseorang tengah berdiri di tengah-tengah sungai dan orang lain di hadapannya membawa batu, orang yang ada di sungai itu menghampiri, saat hendak keluar, orang yang membawa batu itu melemparkan batunya ke mulut dan mengembalikannya ke tempat semula, setiap kali ia datang untuk keluar, mulutnya dilempar batu kemudian dikembalikan lagi ke tempat semula. aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah. Kami pergi hingga tiba di sebuah taman hijau, di sana ada pohon besar, di dekat akarnya terdapat seorang tua dan anak-anak, ada seseorang yang berada di dekat pohon, di depannya ada

api yang ia nyalakan, keduanya membawaku naik ke atas pohon dan membawaku masuk ke dalam sebuah rumah, aku sama sekali belum pernah melihat rumah lebih indah dari rumah itu, di sana ada orang-orang tua, kaum muda, kaum wanita dan anak-anak. Setelah itu keduanya membawaku keluar dan membawaku naik ke atas pohon, keduanya membawaku masuk ke dalam rumah yang lebih bagus dan lebih baik, di sana ada orang-orang tua dan kaum muda. Aku bertanya: Kalian berdua telah membawaku berkeliling malam ini, beritahukan padaku tentang apa yang aku lihat? Keduanya menjawab: Baik. Orang yang lehernya ditusuk dengan keras itu adalah pendusta, menuturkan kebohongan, dustanya dibawa hingga mencapai sisi-sisi langit, karena itu ia diperlakukan seperti yang kau lihat hingga hari kiamat. Orang yang kepalanya dipukul dengan batu adalah orang yang diajari Al-Qur`an oleh Allah, pada malam hari ia tidak membacanya dan pada siang harinya tidak diamalkan, ia diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat. Yang kau lihat di dalam lubang itu adalah para pezina. Yang kau lihat di sungai (darah) itu adalah para pemakan riba. Orang tua yang ada di bawah pohon itu adalah Ibrahim dan anak-anak kecil yang ada di sekitarnya itu adalah anak-anak manusia. yang menyalakan api itu adalah Malik, penjaga neraka. Rumah pertama yang kau masuki itu adalah rumah seluruh kaum mukmin, sementara rumah ini adalah rumah syuhada`. Aku Jibril dan ini Mika`il. Sekarang lihatlah ke atas. Aku melihat ke atas, di sana terdapat sesuatu seperti awan. Keduanya berkata: Biarkan aku memasuki rumahku. Keduanya berkata: Masih ada sisa usia yang belum kau habiskan, andai usiamu sudah habis kau bisa mendatangi rumahmu."[177]

177 Riwayat Al-Bukhari, *Al-Fath*, 3/251.

UMAT INI DIUJI DI DALAM KUBUR

Diriwayatkan dari Zaid bin Tsabit ﷺ, ia berkata:

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ، إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ تُلْقِيهِ وَإِذَا أَقْبُرٌ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ قَالَ: كَذَا كَانَ يَقُولُ الْجُرَيْرِيُّ، فَقَالَ: مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبُرِ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: مَاتُوا فِي الْإِشْرَاكِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، قَالُوا : نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

"Saat nabi ﷺ berada di kebun milik Bani Najjar mengendarai keledai milik beliau dan kami turut serta bersama beliau, tiba-tiba keledai beliau miring dan hampir melemparkan beliau, ternyata di sana ada makam enam, lima atau empat orang -demikian juga yang disampaikan dalam riwayat Al-Hariri- kemudian beliau bertanya: Siapa yang kenal para penghuni makam ini? Seseorang menjawab: Saya. Beliau bertanya: Kapan mereka dikubur? Orang itu menjawab:

Mereka meninggal di (masa) kesyirikan. Beliau bersabda: Sungguh umat ini diuji dalam kuburnya, andai bukan karena (khawatir jika kalian mendengar siksa kubur sehingga) kalian tidak mau mengubur (jenazah), niscaya aku berdoa kepada Allah untuk memperdengarkan siksa kubur kepada kalian seperti yang aku dengar. Setelah itu beliau menghadapkan wajah kepada kami, beliau bersabda: Berlindunglah kepada Allah dari siksa neraka. Mereka berkata: Kami berlindung kepada Allah dari siksa neraka. Beliau bersabda: Berlindunglah kepada Allah dari siksa kubur. Mereka berkata: Kami berlindung kepada Allah dari siksa kubur. Beliau bersabda: Berlindunglah kepada Allah dari fitnah baik yang nampak ataupun yang tersembunyi. Mereka berkata: Kami berlindung kepada Allah dari fitnah baik yang nampak ataupun yang tersembunyi. Beliau bersabda: Berlindunglah kepada Allah dari fitnah Dajjal. Mereka mengucapkan: Kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal."[178]

PAKU KECIL DENGAN DUA KEPALA

Sahabat kami, Abdullah bin Muhammad bin Musab as-Sulami ﷺ bercerita kepada saya, ia merupakan salah satu orang yang terbaik dan selalu jeli dalam segala hal. Ia bercerita;

Seseorang mendatangi pasar tukang besi di Baghdad, ia menjual paku-paku kecil, paku dengan dua kepala.

Seorang tukang besi mengambil besi-besi itu, ia mulai memanaskan api namun tidak juga meleleh hingga ia tidak mampu memukulnya, ia mencari si penjual paku itu dan ketemu, si tukang besi bertanya: Dari mana paku-paku ini? Ia menjawab: Aku menemukan paku-paku itu. Si tukang besi terus bertanya

178 Riwayat Muslim, 4/2200.

hingga ia memberitahu yang sebenarnya, ia melihat sebuah makam yang terbuka, di dalamnya terdapat tulang mayit yang tertusuk oleh paku-paku itu. Ia bercerita: Aku berusaha untuk mencabut paku-paku itu tapi tidak bisa, kemudian aku mengambil batu lalu aku remukkan tulang itu dan aku kumpulkan paku-paku itu.

Temanku itu berkata: Aku lihat paku-paku itu. Aku bertanya: Seperti apa ciri-cirinya? Ia menjawab: Paku kecil dengan dua kepala.[179]

AKU PUN TERINGAT AKAN SIKSA KUBUR

Abu Muhammad Abdul Haq menuturkan, Al-Faqih Abu Hakam bin Barjan, ia adalah salah seorang ahlul ilmi dan amal, bercerita kepadaku, suatu ketika mereka mengubur jenazah di sebuah perkampungan di sebelah timur Isbelia, setelah itu mereka duduk di sudut makam berbicang-bincang, ada seekor hewan yang sedang merumput di dekat mereka, tiba-tiba hewan itu berlari kencang meninggalkan pemakaman, sepertinya telinganya mendengar sesuatu, setelah itu hewan itu lari. Hewan itu melakukan hal yang sama selama beberapa kali. Abu Hakam menyatakan, aku teringat siksa kubur dan sabda nabi:

إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ

"Sungguh mereka disiksa keras yang terdengar oleh hewan." *Wallahu a'lam* seperti apa kondisi mayit tersebut.[180]

---

[179] *Ar-Ruh*, Ibnu Qayyim, hal: 96.

[180] *At-Tadzkirah* oleh Qurthubi, hal: 163.

SAJAK

Apa-apaan Kelalaian Ini

Apa-apaan kelalaian ini sementara usia hanyalah sesaat, apa-apaan kebimbangan ini wahai Anda yang akan berjalan menuju kehancuran, berapa banyaknya kematian memisah perjalanan seorang Amir, berapa banyak kematian menghampiri menteri demi menteri, di kubur semua orang sama baik yang ditinggalkan ataupun diziarahi, mana para jagoan yang menerjang hal berbahaya itu? Malaikat Munkar telah terbebas dari semua orang tidak baik dan malaikat Nakir telah terbebas dari semua orang yang tidak dikenal, hingga saat minuman perpisahan diangkat dan diedarkan, saat itu satu golongan berada di surga dan golongan lain berada di neraka.

Betapa Seringnya Kematian Mengeluarkan Nyawa dari Rumah!

Betapa seringnya kematian mengeluarkan nyawa dari rumah yang belum ia tempati, begitu sering kematian menurunkan jasad yang di sampingnya terdapat jasad lain yang tidak ada sebelumnya, betapa seringnya kematian memindahkan jiwa yang memiliki banyak kesalahan dan dosa, betapa sering kematian mengalirkan mata air meski jauh jaraknya.

Kapan Kau Sadar untuk Melepaskan Diri

Kapan kau sadar untuk melepaskan diri wahai yang mengantuk?! Kapan kau mencari akhirat wahai yang bersaing mencari dunia?! Saat kau ditinggalkan orang tercinta dan teman wahai yang berhati keras dan mata mengantuk, wahai yang dibisiki oleh angan-angan, tinggalkan bisikan itu. Mana orang yang biasa berada di dalam istana? Ia tertahan di dalam kubur, di dalam penjara paling sempit. Mana orang yang berjalan dengan menyeret baju? Ia ditelanjangi di bawah tanah tanpa busana. Mana orang yang melalaikan ajal karena sibuk dengan angan-angan? Tangan pencuri (kematian) telah mencabutnya.

TANDA TANDA KIAMAT

Segala puji bagi Allah menciptakan (segala sesuatu), menciptakan air dan tanah, menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya,[181] pergerakan semut di malam hari tidak luput dari penglihatan-Nya,[182] apa pun yang ada di hadapan yang berada di tempat jauh tidak luput dari pengetahuan-Nya,[183] memilih Adam kemudian memaafkan peristiwa yang terjadi,[184] mengutus Nuh lalu membuat perahu kemudian berlabuh,[185] menyelamatkan Ibrahim al-Khalil dari kobaran api sehingga panasnya berubah menjadi lunak, kemudian mengujinya untuk menyembelih putranya hingga kesabarannya mencengangkan seluruh manusia, "*Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu.*" (QS. Ash-Shaffat: 102)

Doa shalawat saya haturkan untuk rasul-Nya yang diutus di Ummul Qura (Makkah), Abu Bakar yang menemani beliau di

---

181 Menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, menciptakan manusia dalam wujud yang paling sempurna.

182 Melihat pergerakan semut hitam di gelapnya malam di atas batu hitam pekat.

183 Mendengar semua suara baik yang lirih ataupun yang keras, lemah ataupun kencang, meski berbeda dan beragam jenis bahasanya.

184 Menerima taubat Adam dan memaafkannya setelah melakukan kesalahan dan memakan buah pohon yang dilarang.

185 Membuat perahu dan membawa apa saja secara berpasangan dan be - labuh seperti yang diperintahkan Rabbnya.

rumah dan di goa tanpa membantah, Umar al-Faruq yang berpandangan berdasarkan cahaya Rabb, Utsman yang menikahi dua putri beliau tanpa ragu, ini bukan berita yang dibuat-buat, juga saya haturkan untuk Ali, samudera ilmu dan singa peperangan.[186]

TANDA-TANDA KIAMAT *SHUGHRA*

A. Tanda-tanda yang Telah Terjadi dan Berlalu

1. Diutusnya Nabi

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

"Aku diutus bersamaan dengan hari kiamat seperti dua ini."

Juga diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ قَالَ وَضَمَّ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى

"Aku bersamaan dengan hari kiamat seperti dua ini." Beliau menyatukan antara jari telunjuk dan jari tengah.[187]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan dalam *Al-Fath*, Imam Al-qodhi bin Iyadh ﷺ dan lainnya menjelaskan, hadits ini meski dengan matan yang berbeda mengisyaratkan sedikitnya batas waktu antara beliau dan kiamat.[188]

2. Kematian Nabi ﷺ

Diriwayatkan dari Auf bin Malik ﷺ, ia berkata:

---

[186] *At-Tabshirah*, 1/177, dengan perubahan.

[187] Riwayat Al-Bukhari, 11/347, dan Muslim, hadits nomor 7261.

[188] *Fathul Bari*, 11/347.

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ، فَقَالَ : اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظَلُّ سَاخِطًا، ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

"Aku menghampiri nabi saat perang Tabuk –beliau tengah berada di tenda dari kulit, beliau bersabda: Hitunglah enam (tanda-tanda) sebelum kiamat: kematianku, penaklukan Baitul Maqdis, dua kematian yang menimpa kalian seperti kematian kambing, harta melimpah ruah hingga seseorang diberi (sedekah) seratus dinar lalu ia marah, selanjutnya fitnah yang memasuki setiap rumah bangsa arab, selanjutnya perjanjian damai antara kalian dan Bani Ashfar lalu mereka berkhianat, mereka mendatangi kalian di bawah dua belas ribu panji, di bawah setiap panji terdapat dua belas ribu (pasukan)."[189]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan dalam *Al-Fath*; Sabda "Enam," maksudnya enam tanda-tanda terjadinya kiamat.

"Kemudian dua kematian," Qazzaz menjelaskan, maksudnya kematian. Yang lain menyatakan, maksudnya kematian yang sering terjadi.

---

[189] Riwayat Al-Bukhari, 6/277.

"Seperti kematian kambing," yaitu penyakit yang menyerang hewan, di hidungnya mengeluarkan sesuatu lalu mati seketika. Ada yang menyatakan, tanda-tanda ini terjadi dalam peristiwa Tha'un di Amwas di masa khilafah Umar, setelah penaklukan Baitul Maqdis.

Sabda "Harta melimpah ruah," artinya banyak, ini terjadi di masa khilafah Utsman saat terjadinya berbagai penaklukan besar, dan fitnah yang diisyaratkan Rasulullah adalah pembunuhan Utsman, selanjutnya beragam fitnah terus terjadi setelah itu. Sementara tanda-tanda yang keenam belum terjadi.

3. Bulan terbelah

Allah ﷻ berfirman:

﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ۝١﴾

"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan." (QS. Al-Qamar: 1)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan, Allah memberitahukan kiamat telah dekat dan waktunya sudah tiba, meski demikian orang-orang kafir masih saja mendustakan dan menganggapnya mustahil, Allah memberitahukan tanda-tanda kebesaran kepada mereka yang menunjukkan kiamat akan terjadi. Di antara tanda-tanda terbesar yang menunjukkan kebenaran wahyu yang disampaikan Muhammad bin Abdullah adalah orang-orang kafir yang mendustakan menuntut beliau agar memperlihatkan mukjizat luas biasa yang menunjukkan kebenaran beliau, kemudian beliau menunjuk ke arah bulan, atas izin Allah bulan terbelah menjadi dua bagian, salah satunya berada di atas gunung Abu Qubais dan sebelah lainnya berada di atas gunung Qaiqa'an, orang-orang

musyrik dan lainnya menyaksikan tanda-tanda kebesaran kauniyah di langit ini.[190]

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, penduduk Makkah meminta Rasulullah ﷺ untuk agar memperlihatkan mukjizat kepada mereka, lalu Rasulullah memperlihatkan bulan terbelah kepada mereka sebanyak dua kali.[191]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: "Saat kami bersama Rasulullah, bulan terbelah menjadi dua bagian, satu bagian berada di balik satu gunung dan bagian lain berada di bawahnya, kemudian Rasulullah bersabda kepada kami: Saksikan."[192]

4. Api muncul dari tanah Hijaz

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى

"Kiamat tidak terjadi hingga muncul api dari tanah Hijaz yang menyinari leher-leher unta di Bushra (Syam)."[193]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menyampaikan, Imam Qurthubi ﷺ menjelaskan, api pernah muncul di Hijaz tepatnya di Madinah, pada mulanya diawali goncangan keras pada malam rabu setelah isya' tanggal 3 Jumadil Akhir tahun 654 Hijriyah, api terus berkobar hingga pada jum'at pagi, api mereda, api juga muncul di Quraidzah

---

190 *Taisirul Karim Ar-Rahman*, hal: 824.

191 Riwayat Al-Bukhari, 6/631, dan Muslim hadits nomor 6938.

192 Riwayat Al-Bukhari, 6/631, dan Muslim, hadits nomor 6933.

193 *Fathul Bari*, 13/ 79-81, secara ringkas.

di jalanan Hurrah, wujudnya seperti sebuah negeri besar dengan benteng di sekitarnya, di atasnya terdapat tugu dan menara.

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, keluarnya api ini diketahui secara mutawatir oleh seluruh penduduk Syam. Imam Ibnu Hajar ﷺ menyampaikan, "Menyinari leher-leher unta di Bushra," Ibnu Tin ﷺ menjelaskan, maksudnya cahaya api itu mencapai unta yang ada di Bushra, kawasan Syam.[194]

5. *Jizyah* dan *Kharraj* tidak berlaku

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنَعَتْ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا، وَمَنَعَتْ الشَّأْمُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا، وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، شَهِدَ عَلَى ذَلِكَ لَحْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ

"Irak menahan dirham dan qafiznya,[195] Syam menahan mud dan dinarnya,[196] Mesir menahan irdab dan dinarnya, kalian kembali ke kondisi semula, kalian kembali ke kondisi semula." Abu Hurairah menyaksikan hal itu dengan daging dan darahnya.[197]

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, makna hadits yang paling masyhur adalah kalangan ajam dan Romawi menguasai negara lain di akhir zaman, sehingga kaum muslimin tidak lagi

---

194 Ibid, 13/79-81, secara ringkas.

195 *Qafiz*, mud dan irdab adalah takaran milik penduduk irak di masa itu.

196 Dinar dan dirham adalah mata uang yang beredar di masa itu.

197 Riwayat Muslim, hadits nomor 7137.

bisa mendapatkan jizyah dan kharraj. Imam Muslim meriwayatkan hadits ini beberapa lembar setelahnya dari Jabir, ia berkata: Sudah hampir dekat waktunya *qafiz* dan dirham tidak lagi mendatangi kaum muslimin. Kami bertanya: Dari mana itu? Jabir menjawab: Dari bangsa ajam, mereka enggan menunaikannya. Jabir juga menyebutkan bangsa Romawi enggan menunaikan *jizyah* dan *kharraj* di Syam. Ini sudah terjadi di masa kita di Irak.

Pendapat lain menyatakan, mereka tidak menunaikan zakat dan lainnya karena di akhir zaman mereka murtad. Pendapat lain menyatakan, artinya orang-orang kafir yang berkewajiban membayar *jizyah* memiliki kekuatan di akhir zaman, sehingga mereka enggan menyetorkan yang biasa mereka tunaikan seperti *jizyah*, *kharraj* dan lainnya.[198]

B. Tanda-Tanda yang Sudah Terjadi dan Kemungkinan Akan Berulang

1. Munculnya Dajjal-Dajjal pendusta

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبًا مِنْ ثَلَاثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ

"Kiamat tidak terjadi hingga Dajjal-Dajjal pendusta dibangkitkan hampir mencapai tiga puluh, semuanya mengaku utusan Allah."[199]

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Yaman ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[198] *Syarh an-Nawawi 'ala Muslim*, 18/20.

[199] Riwayat Al-Bukhari, 13/18, Muslim, hadits nomor 7202.

فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ وَدَجَّالُونَ سَبْعَةٌ وَعِشْرُونَ مِنْهُمْ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ وَإِنِّي خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

"Di tengah-tengah umatku terdapat para Dajjal-Dajjal pendusta (sebanyak) dua puluh tujuh,[200] empat di antaranya wanita. Sungguh aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku."[201]

2. Amanat hilang dan kerusakan moral kaum muslimin

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Yaman ﷺ, ia berkata:

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ، حَدَّثَنَا أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ، وَحَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِهَا قَالَ : يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ فَيَبْقَى فِيهَا أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ، وَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ، فَيُقَالُ إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا، وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَظْرَفَهُ وَمَا أَجْلَدَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ

---

[200] Ibnu Hajar menjelaskan dalam *Al-Fath* (13/87), ini menunjukkan bahwa riwayat yang menujukkan jumlah tigapuluh adalah jumlah yang dipastikan seperti itu untuk menutupi kekurangan bilangan yang ada, ini dikuatkan oleh sabda nabi dalam hadits lainnya: "Hampir mendekati tiga puluh."

[201] Riwayat Ahmad, 5/396, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1999.

إِيمَانٍ، وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَلَا أُبَالِي أَيُّكُمْ بَايَعْتُ لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامُ، وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا

"Rasulullah ﷺ menyampaikan dua hal kepada kami, aku sudah melihat salah satunya dan aku menanti satunya lagi. Beliau menyampaikan, amanat turun di lubuk hati orang-orang, setelah itu Al-Qur`an turun, mereka pun tahu dari Al-Qur`an dan sunnah, setelah itu beliau menyampaikan tentang hilangnya amanat, beliau bersabda: Seseorang tidur kemudian amanat dicabut dari hatinya, menyisakan bekas seperti warna hitam, setelah itu ia tidur lagi kemudian amanat dicabut dari hatinya, menyisakan bekas seperti melepuh laksana bara api yang kau gulirkan di kakimu lalu kakimu melepuh, kau melihatnya bengkak padahal tidak ada apa pun di dalamnya. Setelah itu beliau mengambil batu kemudian beliau gulirkan di atas kaki, kemudian orang-orang saling berjual beli, tidaklah seseorang menunaikan amanat hingga dikatakan: Di antara Bani Fulan ada seseorang terpercaya. Hingga dikatakan kepada seseorang: Alangkah sabarnya dia, alangkah cerdasnya dia, alangkah pandainya dia. Padahal di hatinya tidak terdapat keimanan seberat biji sawi pun. Hudzaifah رضي الله عنه berkata: Sungguh pernah datang suatu zaman, aku tidak perduli dengan siapa pun aku berjual beli, jika ia seorang muslim, agamanya akan mengembalikannya kepadaku dan jika ia orang nasrani atau yahudi, pekerjaannya akan mengembalikannya kepadaku. Namun saat ini, aku tidak berjual beli dengan siapa pun di antara kalian selain dengan fulan dan fulan."[202]

---

[202] Riwayat Al-Bukhari, 11/333, Muslim, hadits nomor 360.

Makna kosakata asing dalam hadits di atas:

Al-Wakt, ada yang mengartikan sedikit hitam. Ada juga yang mengartikan warna yang berbeda dengan warna dasar.

Al-Majl adalah melepuh yang ada pada tangan setelah bekerja menggunakan kampak atau yang lain, bengkak kecil yang berisi air.

Muntabar artinya tinggi, berasal dari akar kata mimbar karena tinggi.

Baya'tu berasal dari akar kata *mubaya'ah*, yaitu akad jual beli.

3. Munculnya *Ruwaibidhah*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

قَبْلَ السَّاعَةِ سَنَوَاتٌ خَدَّاعَةٌ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ، قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ؟ قَالَ : الرَّجُلُ التَّافِهُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

"Sebelum kiamat (terjadi) ada tahun-tahun tipuan, saat itu orang jujur didustakan dan pendusta dibenarkan, orang terpercaya dikhianati dan pengkhianat dipercaya, saat itu *ruwaibidhah* berbicara. Beliau ditanya: Apa itu *Ruwaibidhah*? Beliau menjawab: Orang tidak berguna membicarakan masalah banyak orang."[203]

---

[203] Riwayat Ibnu Majah, hadits nomor 4042, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1787.

4. **Munculnya orang-orang lalim, bengis, wanita-wanita berpakaian namun telanjang**

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

"(Ada) dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat; kaum membawa cambuk seperti ekor sapi, dengan cambuk itu mereka memukuli rakyat, wanita-wanita berpakaian (namun) telanjang, berlenggak lenggok dan miring, rambut mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal bau surga tercium dari perjalanan sejauh ini dan itu."[204]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ رِجَالٌ مَعَهُمْ أَسْيَاطٌ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْبَقَرِ يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللهِ وَيَرُوحُونَ فِي غَضَبِهِ

"Di akhir zaman ada orang-orang, mereka membawa cambuk seperti ekor sapi, mereka pergi di pagi hari dalam murka Allah dan pergi di sore hari dalam kemarahan-Nya."[205]

[204] Riwayat Muslim, hadits nomor 5478, 7054.

[205] Riwayat Ahmad, 5/250, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1893.

5. Kaum wanita lebih banyak dari kaum lelaki

Diriwayatkan dari Abu Musa ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ

"Sungguh akan tiba suatu masa pada manusia, saat itu seseorang berkeliling membawa sedekah emas namun ia tidak menemukan seorang pun yang menerimanya, seorang lelaki terlihat diikuti empatpuluh wanita, mereka berlindung pada lelaki itu karena sedikitnya kaum lelaki dan banyaknya kaum wanita."[206]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَكْثُرُ الْجَهْلُ وَيَفْشُوْ الزِّنَا وَيُشْرَبُ الْخَمْرُ وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ

"Di antara tanda-tanda kiamat adalah sedikitnya ilmu, banyaknya kebodohan, perzinaan tersebar luas, khamr diminum, kaum lelaki sedikit dan kaum wanita banyak hingga lima puluh wanita diutus oleh seorang lelaki."[207]

---

[206] Riwayat Al-Bukhari, 3/281, dan Muslim, hadits nomor 2301.

[207] Riwayat Al-Bukhari, 1/178, dan Muslim, hadits nomor 6660.

Artinya, satu orang lelaki mengurus empat puluh atau lima puluh wanita karena banyaknya jumlah kaum wanita dan sedikitnya jumlah kaum lelaki. Satu lelaki bertanggung jawab mengurus istri, saudara-saudara perempuan, anak-anak perempuan, ibu, bibi dan lainnya. *Wallahu a'lam.*

6 Kebodohan tersebar, minimnya ilmu dan banyak terjadi pembunuhan

Diriwayatkan dari Wa`il رضي الله عنه, ia berkata:

كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى فَقَالَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ وَالْهَرْجُ الْقَتْلُ

"Suatu ketika aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa, keduanya berkata: Rasulullah bersabda: Sungguh sebelum terjadi kiamat terdapat beberapa hari, saat itu ilmu dicabut, kebodohan diturunkan dan banyak terjadi *haraj*, dan *haraj* adalah pembunuhan."[208]

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه dari nabi ﷺ beliau bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ الْهَرْجَ قَالُوا : وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ : الْقَتْلُ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِقَتْلِكُمْ الْمُشْرِكِينَ وَلَكِنْ قَتْلُ بَعْضِكُمْ بَعْضًا حَتَّى يَقْتُلَ الرَّجُلُ جَارَهُ وَيَقْتُلَ عَمَّهُ وَابْنَ عَمِّهِ، قَالُوا : وَمَعَنَا عُقُولُنَا

---

[208] Riwayat Al-Bukhari, 13/13-14, Muslim, hadits nomor 6662.

يَوْمَئِذٍ، قَالَ إِنَّهُ لَيُنْزَعُ عُقُولُ أَكْثَرِ أَهْلِ ذَلِكَ الزَّمَانِ وَيُخَلَّفُ لَهُ هَبَاءٌ مِنْ النَّاسِ يَحْسَبُ أَكْثَرُهُمْ أَنَّهُ عَلَى شَيْءٍ وَلَيْسُوا عَلَى شَيْءٍ

"Sungguh sebelum kiamat terjadi *haraj*. Para sahabat bertanya: Apa itu *haraj*? Beliau menjawab: Pembunuhan. Sungguh bukan pembunuhan yang kalian lancarkan terhadap kaum musyrikin, tapi pembunuhan di antara sesama kalian, hingga seseorang membunuh tetangganya, saudaranya, pamannya dan saudara sepupunya. Abu Musa bertanya: Kita masih punya akal saat itu? Beliau menjawab: Sungguh akal orang-orang yang ada di zaman itu dicabut dan dibiarkan pada sebagian kecil di antara mereka, sebagian besar mengira mereka berada di atas sesuatu padahal mereka bukan apa-apa."[209]

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Yaman ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْرُسُ الْإِسْلَامُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لَا يُدْرَى مَا صِيَامٌ وَلَا صَلَاةٌ وَلَا نُسُكٌ وَلَا صَدَقَةٌ، وَلَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي لَيْلَةٍ فَلَا يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ وَتَبْقَى طَوَائِفُ مِنْ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالْعَجُوزُ، يَقُولُونَ أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ فَنَحْنُ نَقُولُهَا

"Islam akan lenyap seperti terhapusnya tenunan kain hingga tidak diketahui apa itu puasa, shalat, haji dan

---

209 Riwayat Ahmad, 4/391, 392, 406, 414, Ibnu Majah, hadits nomor 3959, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1682.

sedekah, dan sungguh Kitab Allah akan dihapus dalam satu malam hingga tidak tersisa satu ayat pun di bumi, beberapa kelompok manusia masih ada saat itu, orang-orang tua dan renta berkata: Kami jumpai nenek moyang kami berada di atas kalimat ini: *La ilaha illallah.* Lalu kami juga mengucapkannya."[210]

Imam Ibnu Katsir ﵀ menyampaikan dalam *An-Nihayah*, ini menunjukkan ilmu lenyap di antara manusia di akhir zaman hingga Al-Qur`an pun lenyap, baik yang ada di mushaf ataupun yang ada di hati manusia, manusia pun hidup tanpa ilmu. Orang-orang tua renta memberitahukan, mereka pernah menjumpai orang-orang mengucapkan: *La ilaha illallah*, mereka mengucapkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah, kalimat itu berguna bagi mereka, meski mereka tidak memiliki amal shalih dan ilmu yang bermanfaat selain kalimat tauhid itu.[211]

7. Seluruh umat mengerumuni umat islam

Diriwayatkan dari Tsauban ﵁ budak milik Rasulullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ : وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ، قَالَ : بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللهُ فِي قُلُوبِكُمْ الْوَهْنَ، فَقَالَ قَائِلٌ : يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ : حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

210 Riwayat Ibnu Majah, hadits nomor 4049, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 87.

211 *An-Nihayah fil Fitan wal Malahim* oleh Ibnu Katsir, 1/40-41.

"Hampir dekat masanya umat-umat akan mengerumuni kalian seperti orang-orang lapar mengerumuni piring. Ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, apa karena kita sedikit saat itu? Beliau menjawab: Kalian banyak, hanya saja kalian seperti busa di lautan. Rasa takut musuh kalian dicabut dan dihati kalian ditanamkan *wahn*. Kami bertanya: Apa itu *wahn*, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Cinta dunia dan benci mati."[212]

8. Urusan diserahkan kepada selain ahlinya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata:

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ : مَتَى السَّاعَةُ ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ، قَالَ : أَيْنَ أُرَاهُ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ ؟ قَالَ : هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : فَإِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ، قَالَ : كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ : إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

"Saat nabi menyampaikan sesuatu di suatu majelis, ada seorang badui datang, ia berkata: Kapan kiamat terjadi? Rasulullah ﷺ meneruskan pembicaraan lalu sebagian kaum berkata: Beliau mendengar namun beliau tidak suka pertanyaannya. Yang lain berkata: Beliau tidak mendengar. Seusai Rasulullah berbicara, beliau bertanya: Ku kira tadi

212 Riwayat Ahmad, 5/278, Abu Dawud, hadits nomor 4297, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 258.

ada yang bertanya tentang kiamat, mana orangnya? Si badui itu menjawab: Saya, Rasulullah. Beliau bersabda: Bila amanat disia-siakan, tunggulah kiamat. Ia bertanya: Bagaimana amanat disia-siakan? Beliau menjawab: Bila suatu hal diserahkan kepada selain ahlinya, tunggulah kiamat."[213]

9. Budak wanita melahirkan anak tuannya dan para pengembala kambing saling membanggakan bangunan

Diriwayatkan dari Umar ﷺ dalam hadits Jibril yang panjang, di antara isi matannya;

فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ ؟ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ

"Beritahukan tentang kiamat. Jibril menjawab: Yang ditanya tentang kiamat tidak lebih tahu dari yang bertanya. Beliau berkata: Beritahukan tanda-tandanya. Jibril menjawab: Budak wanita melahirkan anak tuannya, kau lihat orang-orang telanjang kaki, tidak mengenakan baju, miskin, pengembala kambing saling membanggakan bangunan (mempertinggi dan memperbanyak bangunan)."[214]

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, berkenaan dengan makna "budak wanita melahirkan anak tuannya," sebagian besar ulama menyatakan, itu memberitahukan banyaknya selir dan anak-anak mereka, bila selir melahirkan anak tuannya berarti status anaknyanya sama seperti status ayahnya sebab harta seseorang menjadi hak milik anak, anak kadang menggunakan harta ayahnya

---

[213] Riwayat Al-Bukhari, 1/142.

[214] Riwayat Muslim, hadits nomor 93.

seperti menggunakan harta milik sendiri yang mungkin secara tegas diizinkan ayah, atau dapat diketahui berdasarkan indikasi kondisi tersendiri atau ayahnya tahu hartanya digunakan si anak. Pendapat lain menyatakan, arti hadits tersebut adalah kondisi manusia rusak, jual beli budak wanita yang melahirkan anak tuannya marak terjadi di akhir zaman, budak wanita diperjualbelikan dari tangan ke tangan hingga anaknya sendiri yang membeli tanpa ia ketahui.[215]

10. Banyaknya pelayan dari kalangan non muslim

Diriwayatkan dari Khaulah binti Qais ﵂, nabi ﷺ bersabda:

إِذَا مَشَتْ أُمَّتِي بِالْمُطَيْطِيَاءِ خَدَمَتْهُمْ فَارِسُ وَ الرُّوْمُ سُلِّطَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ

"Bila umatku berjalan dengan lagak sombong, dilayani oleh bangsa Persia dan Romawi, sebagian dari mereka akan diserang oleh sebagian yang lain."

Ini realita nyata dan terjadi di sebagian besar negara-negara islam arab khususnya di negara teluk. Pelayan mereka banyak dan beragam, berasal dari timur dan barat. Benar yang Rasulullah ﷺ sampaikan.

11. Zaman kian berdekatan (cepat berlalu) dan pasar-pasar saling berdekatan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

215 *Syarh An-Nawawi 'ala Muslim*, 1/159.

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونُ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونُ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونُ السَّاعَةُ كَاحْتِرَاقِ السَّعْفَةِ

"Kiamat tidak terjadi hingga zaman kian berdekatan (cepat berlalu) hingga setahun terasa seperti sebulan, sebulan seperti sepekan, sepekan seperti sehari, sehari seperti sesaat dan sesaat seperti pelepah terbakar."

Juga dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ

"Kiamat tidak terjadi hingga ilmu dicabut, banyak gempa, zaman kian berdekatan (cepat berlalu), muncul berbagai fitnah dan banyaknya *haraj*, yaitu pembunuhan, hingga harta melimpah ruah di tengah-tengah kalian lalu meluap."[216]

Juga dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَنْقُصُ الْعَمَلُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ

[216] Riwayat Al-Bukhari, 2/521.

"Zaman kian berdekatan (cepat berlalu), amal berkurang, sifat kikir disematkan (dalam diri manusia), muncul berbagai fitnah dan banyak terjadi *haraj.* Para sahabat bertanya: wahai Rasulullah, apa itu? Beliau menjawab: Pembunuhan, pembunuhan."[217]

Imam Ibnu Hajar رحمه الله menjelaskan, kandungan hadits sudah terjadi di zaman kita sekarang, kita rasakan cepatnya hari demi hari berlalu, tidak seperti pada masa sebelum kita. Maksudnya, berkah dicabut dari segala sesuatu hingga berkah zaman, dan itu merupakan salah satu tanda-tanda dekatnya kiamat.[218]

12. Longsor, hujan batu dan perubahan wajah

Diriwayatkan dari Malik رضي الله عنه, nabi ﷺ bersabda:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ، وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عَلَمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ يَعْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ، فَيَقُولُونَ : ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُبَيِّتُهُمُ اللهُ وَيَضَعُ الْعَلَمَ وَيَمْسَخُ آخَرِينَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Sungguh di antara umatku akan ada yang kaum-kaum yang menghalalkan perzinaan, sutera dan nyanyian. Sungguh akan ada kaum-kaum yang tinggal di sisi gunung, (gembala) mendatangi mereka di waktu sore dengan membawa ternak milik mereka, ia mendatangi mereka untuk suatu keperluan lalu mereka berkata: Kembalilah kepada kami esok hari. Lalu Allah membinasakan mereka pada malam hari, Allah menimpakan gunung itu pada mereka dan merubah

---

[217] Riwayat Al-Bukhari, 13/13.

[218] *Fathul Bari,* 13/16.

wujud sebagian lainnya menjadi kera dan babi hingga hari kiamat."[219]

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

يَا أَنَسُ إِنَّ النَّاسَ يُمَصِّرُونَ أَمْصَارًا وَإِنَّ مِصْرًا مِنْهَا يُقَالُ لَهُ الْبَصْرَةُ، فَإِنْ أَنْتَ مَرَرْتَ بِهَا أَوْ دَخَلْتَهَا فَإِيَّاكَ وَسِبَاخَهَا وَكِلَاءَهَا وَسُوقَهَا وَبَابَ أُمَرَائِهَا وَعَلَيْكَ بِضَوَاحِيهَا، فَإِنَّهُ يَكُونُ بِهَا خَسْفٌ وَقَذْفٌ وَرَجْفٌ وَقَوْمٌ يَبِيتُونَ يُصْبِحُونَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ

"Wahai Anas, sungguh orang-orang akan menempati berbagai kota, di antara kota itu ada yang bernama Bashrah. Jika kau melintas atau memasukinya, jauhilah kawasan yang bergaram, (jauhilah) Kila` (nama sebuah kawasan di Bashrah), pasar dan pintu-pintu para pemimpinnya, jauhilah gunung-gunungnya, sungguh di sana akan terjadi longsor, hujan batu dan gempa hebat, ada suatu kaum, mereka bermalam (dengan enak) dan pada pagi harinya mereka berubah menjadi kera dan babi."[220]

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَسْفٌ وَقَذْفٌ وَمَسْخٌ إِذَا ظَهَرَتْ الْمَعَازِفُ وَالْقَيْنَاتُ وَاسْتُحِلَّتِ الْخُمُوْرُ

---

219 Riwayat Al-Bukhari secara ta'liq, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 91.

220 Shahih, *Al-Misykat*, hadits nomor 5433.

"Di akhir zaman akan terjadi longsor, hujan batu dan perubahan wajah ketika muncul nyanyian-nyanyian, budak-budak wanita penyanyi, dan (ketika) khamr dihalalkan."[221]

13. Mengucapkan salam untuk orang tertentu saja, perdagangan tersebar luas, tali silaturahim terputus, kesaksian palsu, menyembunyikan kesaksian dan hilangnya pena (kitab)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ، وَقَطْعَ الْأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّورِ وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ

"Sungguh sebelum kiamat akan terjadi salam (disampaikan) untuk orang tertentu saja, perdagangan tersebar luas hingga istri membantu suaminya berdagang, tali silaturahim terputus, kesaksian palsu, menyembunyikan kesaksian dan hilangnya pena (kitab)."[222]

Diriwayatkan dari Amr bin Tsa'lab ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ : أَنْ يَفْشُوَ الْمَالُ وَيَكْثُرَ وَتَفْشُوَ التِّجَارَةُ وَيَظْهَرَ الْعِلْمُ وَيَبِيعَ الرَّجُلُ الْبَيْعَ فَيَقُولَ لَا حَتَّى أَسْتَأْمِرَ تَاجِرَ بَنِي فُلَانٍ وَيُلْتَمَسَ فِي الْحَيِّ الْعَظِيمِ الْكَاتِبُ فَلَا يُوجَدُ

221 Riwayat Thabrani dalam Al-Kabir, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3559.

222 Riwayat Ahmad, 1/407-408, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 647.

> "Sungguh di antara tanda-tanda kiamat; harta tersebar luas dan banyak, perdagangan tersebar luas, ilmu lenyap, seseorang menjual sesuatu lalu berkata: Tidak sebelum aku meminta izin pedagang Bani fulan. Penulis dicari-cari di perkampungan besar namun tidak ada."[223]

Mengucapkan salam untuk orang tertentu saja maksudnya seseorang hanya mengucapkan salam kepada orang yang ia kenal saja, tidak mengucapkan salam kepada yang tidak ia kenal.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ لَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا لِلْمَعْرِفَةِ

> "Sungguh di antara tanda-tanda kiamat adalah ketika salam hanya diucapkan untuk orang yang dikenal saja." Riwayat lain menyebutkan: "Seseorang mengucapkan salam hanya untuk orang yang ia kenal saja."[224]

14. Banyak hujan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: nabi ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُمْطَرَ النَّاسُ مَطَرًا تُكِنُّ مِنْهُ بُيُوتُ الْمَدَرِ وَلَا تُكِنُّ مِنْهُ بُيُوتُ الشَّعَرِ

---

223 Riwayat Nasa`i, 7/244, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih an-Nasa`i*, 3, hadits nomor 929.

224 Riwayat Ahmad, 1/387, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 648.

"Kiamat tidak terjadi hingga manusia dituruni hujan yang mengenai rumah-rumah penduduk perkotaan dan tidak mengenai rumah-rumah penduduk pedalaman."[225]

Buyutul madar adalah rumah-rumah penduduk perkotaan, dan *buyutusy sya'r* adalah rumah-rumah penduduk pedalaman. *Wallahu a'lam.*

15. Mengharap mati

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرُّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُوْلُ يَالَيْتَنِيْ مَكَانَهُ

"Kiamat tidak terjadi hingga seseorang melintasi makam seseorang lalu ia berkata: Andai aku (mati seperti) dia."[226]

Juga dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ فَيَتَمَرَّغُ عَلَيْهِ، وَيَقُولُ : يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ إِلَّا الْبَلَاءُ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah dunia berlalu hingga seseorang melintasi makam lalu ia

225 Riwayat Ahmad, 2/262, dishahihkan Ahmad Syakir, 13/291.

226 Riwayat Al-Bukhari, 13/74, Muslim, hadits nomor 7161.

berhenti dan berkata: Andai saja aku yang menghuni kubur ini. Ia tidak memiliki agama selain musibah."[227]

16. Rumah dihias

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَبْنِيَ النَّاسُ بُيُوْتاً يُوْشُوْنَهَا وَشْيَ الْمَرَاحِيْلِ

"Kiamat tidak terjadi hingga manusia membangun rumah-rumah, mereka meriasnya seperti tenunan baju."[228]

Marahil jamak *marhal*, yaitu pakaian yang diberi tenunan. Maksudnya, rumah dihias dan dirias. Ini termasuk salah satu tanda-tanda kiamat *shughra.*

17. Manusia saling membanggakan masjid

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

"Sungguh di antara tanda-tanda kiamat adalah manusia saling membanggakan masjid-masjid."[229] Riwayat lain milik Abu Dawud dan Ibnu Majah menyebut:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

[227] Riwayat Muslim, hadits nomor 7162.

[228] Riwayat Al-Bukhari dalam *Al-Adab*, hadits nomor 777, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 279.

[229] Riwayat Nasa`i, 2/32, dishahihkan Arnauth dalam *Syarhus Sunnah*, 2/350.

"Kiamat tidak terjadi hingga manusia saling membanggakan masjid-masjid."[230]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا أُمِرْتُ بِتَشْيِيدِ الْمَسَاجِدِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَتُزَخْرِفُنَّهَا كَمَا زَخْرَفَتْ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى

"Aku tidak diperintahkan untuk meninggikan masjid. Ibnu Abbas berkata: Sungguh kalian akan menghiasi masjid seperti halnya kaum yahudi dan nasrani."[231]

Imam Manawi ﷺ menjelaskan makna *tabahi*, yaitu membanggakan bangunan, hiasan, dan dekorasinya seperti yang dilakukan ahli kitab terhadap gereja dan biara mereka.[232]

Imam Manawi ﷺ menjelaskan, artinya aku tidak perintahkan meninggikan bangunan masjid agar tidak dijadikan sebagai media yang menjurus untuk merias dan memperindah masjid seperti yang dilakukan ahli kitab. Kalam ini merupakan sejenis celaan.[233]

C. Tanda-tanda Kiamat yang Belum Terjadi

1. Sebagian orang murtad, beralih menyembah berhala

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

---

230 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 449, Ibnu Majah, hadits nomor 739, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 7298.

231 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 448, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5426.

232 *Faidhul Qadir*, 6/417.

233 Ibid, 5/436.

لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى تُعْبَدَ اللَّاتُ وَالْعُزَّى، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ حِينَ أَنْزَلَ اللهُ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ، أَنَّ ذَلِكَ تَامًّا قَالَ : إِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَوَفَّى كُلَّ مَنْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَيَبْقَى مَنْ لَا خَيْرَ فِيهِ فَيَرْجِعُونَ إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ

"Tidaklah malam dan siang lenyap hingga Latta dan Uzza disembah. Aku berkata: Wahai Rasulullah, saat Allah menurunkan: "*Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur`an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai,*" (QS. At-Taubah: 33) aku kira islam sudah sempurna. Beliau bersabda: Sungguh hal itu (kesempurnaan islam) akan berlaku hingga seperti yang dikehendaki Allah, setelah itu Allah mengirim angin sepoi, kemudian setiap orang yang di hatinya terdapat keimanan meski seberat biji sawi meninggal, yang tersisa hanyalah orang yang tidak memiliki kebaikan, lalu mereka kembali ke agama nenek moyang."[234]

Diriwayatkan dari Tsauban ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى يَعْبُدُوا الْأَوْثَانَ، وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

[234] Riwayat Muslim, hadits nomor 7159.

"Kiamat tidak terjadi hingga beberapa kabilah dari umatku bergabung dengan orang-orang musyrik, hingga mereka menyembah berhala, sungguh di tengah-tengah umatku akan muncul para pendusta, mereka semua mengaku nabi, aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku."[235]

Imam Ibnu Baththal رحمه الله menjelaskan, hadits ini dan hadits-hadits serupa lainnya tidak bermaksud bahwa agama islam akan terputus secara keseluruhan di seluruh belahan bumi hingga tidak tersisa sedikit pun, sebab ada riwayat yang menunjukkan islam akan tetap ada hingga kiamat, hanya saja lemah dan kembali asing seperti sedia kala.[236]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلَيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ حَوْلَ ذِي الْخَلَصَةِ وَهُوَ صَنَمٌ بِتَبَالَةَ

"Kiamat tidak terjadi hingga pantat-pantat kaum wanita Daus bergetar-getar di sekitar Dzul Khulasah, berhala di Tibalah."

Imam Ibnu Tin رحمه الله menjelaskan, hadits ini memberitahukan wanita-wanita menunggangi hewan dari berbagai negeri menuju berhala yang disebutkan dalam hadits, itulah yang dimaksud pantat mereka bergetar-getar.

Imam Ibnu Hajar رحمه الله menjelaskan, kemungkinan yang dimaksud adalah mereka saling berdesakan di mana pantat

---

[235] Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2330, dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih at-Tirmidzi*, 2/244.

[236] *Fathul Bari*, 13/82.

mereka saling menyenggol satu sama lain saat mengelilingi berhala tersebut.[237]

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, maksudnya mereka berdesakan saat berkeliling di sekitar Dzul Khulasah. Maksudnya, mereka kafir, kembali menyembah dan mengagungkan berhala.[238]

2. **Perzinaan dan prostitusi terlihat di jalanan secara terang-terangan**

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا

"Sungguh di antara tanda-tanda kiamat adalah ilmu dilenyapkan, kebodohan tersebar, khamr diminum dan perzinahan terlihat jelas."[239]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لاَ تَفْنَى هَذِهِ الْأُمَّةِ حَتَّى يَقُوْمُ الرَّجُلُ إِلَى الْمَرْأَةِ فَيَفْتَرِشُهَا فِي الطَّرِيْقِ فَيَكُوْنُ خِيَارُهُمْ يَوْمَئِذٍ مِنْ يَقُوْلُ لَوْ وَارَيْتَهَا وَرَاءَ هَذَا الْحَائِطِ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, umat ini tidak akan lenyap hingga seorang lelaki menghampiri seorang

237 *Fathul Bari*, 13/76.
238 *Syarh an-Nawawi 'ala Muslim*, 18/33.
239 *Muttafaq 'alaih*.

wanita lalu digauli di jalanan, lalu orang terbaik saat itu adalah orang yang berkata: Andai kau sembunyikan wanita itu di balik tembok ini."[240]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَتَسَافَدُوا فِي الطَّرِيْقِ تَسَافُدَ الْحَمِيْرِ قُلْتُ إِنَّ ذَاكَ لَكَائِنٌ ؟ قَالَ نَعَمْ لَيَكُوْنَنَّ

"Kiamat tidak terjadi hingga kalian berzina di jalanan laksana keledai kawin. Aku bertanya: Wahai Rasulullah, itu akan terjadi? Beliau menjawab: Ya, pasti terjadi."[241]

3. Harta melimpah ruah dan tanah arab kembali subur dan banyak sungainya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِزَكَاةِ مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

"Kiamat tidak terjadi hingga harta melimpah ruah dan meluap, hingga seseorang mengeluarkan zakat maal namun tidak menemukan seorangpun yang menerimanya, dan

240 Riwayat Abu Ya'la, hadits nomor 6183, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 481.

241 Riwayat Ibnu Hibban, hadits nomor 7676, juga dalam *Al-Ihsan*, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 481.

(kiamat tidak terjadi) hingga tanah arab kembali subur dan banyak sungainya."[242]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمُ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةً وَيُدْعَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ لَا أَرَبَ لِي فِيهِ

"Kiamat tidak terjadi hingga harta melimpah ruah di tengah-tengah kalian hingga meluap, hingga pemilik harta sedih memikirkan siapa yang mau menerima sedekahnya, hingga ia menawarkannya lalu orang yang ditawari berkata: Aku tidak membutuhkannya."[243]

Diriwayatkan dari Haritsah bin Wahab ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا بِالْأَمْسِ قَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

"Bersedekahlah karena hampir tiba masanya seseorang berjalan membawa sedekahnya lalu orang yang diberi berkata: Andai kau membawanya kemarin pasti aku terima, tapi sekarang aku tidak memerlukannya. Ia tidak menemukan orang yang menerima sedekahnya."[244]

---

[242] Riwayat Muslim, hadits nomor 2302.

[243] Riwayat Muslim, hadits nomor 2303.

[244] Riwayat Al-Bukhari, 3/281, Muslim, hadits nomor 2300.

4. Bumi mengeluarkan isi yang terpendam

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلَاذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الْأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي، وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قُطِعَتْ يَدِي ثُمَّ يَدَعُونَهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا

"Bumi memuntahkan potongan jantungnya seperti tiang emas dan perak, kemudian pembunuh datang dan berkata: Karena inilah aku membunuh. Orang yang memutuskan kerabat datang dan berkata: Karena inilah aku memutuskan kerabatku. Pencuri datang lalu berkata: Karena inilah tanganku dipotong. Mereka kemudian meninggalkannya dan tidak mengambilnya sedikitpun."[245]

Imam An-Nawawi ﷺ menyampaikan, Sikkit menjelaskan, *faladz* adalah potongan jantung unta. Yang lain mengartikan potongan daging. Makna hadits ini adalah menyamakan. Maksudnya bumi mengeluarkan potongan-potongan yang terpendam di dalamnya. *Usthun* jamak *usthuwanah*, artinya pancang dan tiang. Disamakan seperti tiang karena bentuknya yang besar dan banyak.[246]

5. Sungai Furat menampakkan gunung emas

Diriwayatkan dari Ubai bin Ka'ab ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

---

245 Riwayat Muslim, hadits nomor 2304.
246 *Syarh an-Nawawi* 'ala Muslim, 7/98.

يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ فَيَقُولُ مَنْ عِنْدَهُ لَئِنْ تَرَكْنَا النَّاسَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ لَيُذْهَبَنَّ بِهِ كُلِّهِ قَالَ فَيَقْتَتِلُونَ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ

"Hampir dekat masanya Furat menampakkan gunung emas lalu orang yang ada di dekatnya berkata: Andai kita biarkan orang-orang mengambilnya, pasti mereka akan menghabiskannya. Beliau meneruskan: Akhirnya mereka saling berperang karenanya, lalu dari setiap seratus orang, sembilan puluh sembilan di antaranya terbunuh."[247]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يَقْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو

"Kiamat tidak terjadi hingga Furat menampakkan gunung emas, orang-orang saling berperang karenanya, dari setiap seratus orang, sembilan puluh sembilan di antaranya tewas, setiap orang di antara mereka berkata: Mungkin akulah orang yang selamat."[248]

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, *inhisar* artinya menampakkan, maksudnya Furat menampakkan gunung emas karena airnya habis atau aliran airnya beralih. Harta simpanan itu atau gunung emas itu terpendam di bawah tanah dan tidak

[247] Riwayat Muslim, hadits nomor 7136.
[248] Riwayat Muslim, hadits nomor 7132.

diketahui. Ketika aliran air sungai Furat beralih karena suatu sebab, gunung emas itu akan tersingkap. *Wallahu a'lam.*[249]

6. Bulan sabit membesar, masjid dijadikan jalan dan munculnya kematian mendadak

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ اِقْتَرَابِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى الْهِلاَلُ فَيُقَالُ لِلَّيْلَتَيْنِ وَ أَنْ تَتَّخِذَ الْمَسَاجِدَ طُرُقًا وَ أَنْ يَظْهَرَ مَوْتُ الْفَجْأَةِ

"Di antara (tanda) dekatnya hari kiamat adalah bulan sabit terlihat pada suatu malam lalu dikatakan: Itu bulan sabit malam kedua, masjid-masjid dijadikan jalanan dan munculnya kematian mendadak."[250]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ اِقْتِرَابِ السَّاعَةِ اِنْتِفَاخُ الْأَهِلَّةِ وَ أَنْ يُرَى الْهِلاَلُ لِلَيْلَةٍ فَيُقَالُ هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ

"Di antara (tanda) dekatnya hari kiamat adalah bulan sabit membengkak, bulan sabit malam kesatu terlihat lalu dikatakan: Itu bulan sabit malam kedua."[251]

---

[249] *Syarh an-Nawawi* 'ala Muslim, 18/9.

[250] Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir*, 2/129, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5775.

[251] Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir*, 2/41, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, 5/336, ia berkata: sanadnya kuat.

7. **Benda dan hewan berbicara kepada manusia**

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata:

عَدَا الذِّئْبُ عَلَى شَاةٍ فَأَخَذَهَا فَطَلَبَهُ الرَّاعِي فَانْتَزَعَهَا مِنْهُ فَأَقْعَى الذِّئْبُ عَلَى ذَنَبِهِ، قَالَ : أَلَا تَتَّقِي اللهَ تَنْزِعُ مِنِّي رِزْقًا سَاقَهُ اللهُ إِلَيَّ، فَقَالَ : يَا عَجَبِي ذِئْبٌ مُقْعٍ عَلَى ذَنَبِهِ يُكَلِّمُنِي كَلَامَ الْإِنْسِ، فَقَالَ الذِّئْبُ : أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَعْجَبَ مِنْ ذَلِكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَثْرِبَ يُخْبِرُ النَّاسَ بِأَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ، قَالَ : فَأَقْبَلَ الرَّاعِي يَسُوقُ غَنَمَهُ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ فَزَوَاهَا إِلَى زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهَا ثُمَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنُودِيَ الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ : لِلرَّاعِي أَخْبِرْهُمْ فَأَخْبَرَهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَدَقَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُكَلِّمَ السِّبَاعُ الْإِنْسَ وَيُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذَبَةُ سَوْطِهِ وَشِرَاكُ نَعْلِهِ وَيُخْبِرَهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ

"Seekor serigala menyerang seekor kambing lalu mengambilnya, si pengembala mencarinya lalu mengambilnya kembali, serigala duduk di atas pantatnya lalu berkata (seperti manusia): Apa kau tidak takut kepada Allah, kau mengambil rizki yang diberikan Allah kepadaku?! Si pengembala berkata: Aneh, seekor serigala duduk di atas pantat dan berbicara kepadaku seperti manusia. serigala

itu berkata: Maukah aku beritahukan yang lebih aneh dari itu! Muhammad di Yatsrib menyampaikan berita-berita yang telah terjadi. Si pengembala kemudian pulang seraya menggiring kambingnya hingga memasuki Madinah kemudian kambing di tempatkan di salah satu sudut Madinah, setelah itu ia mendatangi Rasulullah dan memberitahukan peristiwa itu, Rasulullah kemudian memerintahkan adzan, setelah itu diserukan: Ash-Shalatu jami'ah. Setelah shalat Rasulullah keluar dan berkata kepada si pengembala: Ceritakan kepada mereka. Pengembala itu menceritakan kejadian yang ia alami kepada mereka, setelah itu Rasulullah bersabda: Ia benar, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kiamat tidak terjadi hingga binatang buas berbicara kepada manusia, (hingga) ujung cambuk berbicara kepada seseorang, (hingga) lututnya memberitahu kepadanya apa yang dilakukan istrinya setelah ia meninggal."[252]

8. Berita tentang Jahjah dan ia menggiring manusia dengan tongkatnya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَذْهَبُ الْأَيَّامُ وَاللَّيَالِي حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْجَهْجَاهُ

"Hari-hari dan malam-malam tidak akan lenyap hingga seseorang bernama Jahjah menjadi raja."[253]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ

[252] Riwayat Ahmad, 3/83, 84, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 122.

[253] Riwayat Muslim, hadits nomor 7169.

"Kiamat tidak terjadi hingga seseorang dari Qahtan muncul, ia menggiring manusia dengan tongkatnya."[254]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menyampaikan, Imam Qurthubi ﷺ menjelaskan, "Ia menggiring manusia dengan tongkatnya," adalah kiasan akan dominasi yang bersangkutan dan kepatuhan orang-orang terhadapnya, tongkat yang dimaksud bukan tongkat yang sebenarnya, tongkat disebut sebagai isyarat yang bersangkutan berlaku kasar terhadap mereka dan bertindak sewenang-wenang.

Sebagian lain menyatakan, ia menggiring manusia dengan tongkat sungguhan layaknya menggiring unta dan hewan ternak karena ia sangat lalim dan semena-mena. Mungkin yang dimaksud adalah Jahjah yang disebut dalam hadits lainnya. Jahjah menurut asalnya berarti orang yang suka berteriak. Sifat ini cocok disebut beriringan dengan tongkat.

9. Kaum muslimin menyerang bangsa Turki

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ التُّرْكَ قَوْمًا وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ الْمُطْرَقَةِ يَلْبَسُونَ الشَّعَرَ وَيَمْشُونَ فِي الشَّعَرِ

"Kiamat tidak terjadi hingga kaum muslimin menyerang bangsa Turki, suatu kaum wajah mereka seperti perisai yang ditambal kulit, mereka mengenakan bulu dan berjalan (menggunakan sandal) bulu."[255]

Riwayat *Shahihain* menyebutkan:

---

[254] Riwayat Al-Bukhari, 6/545 dan Muslim, hadits nomor 7168.

[255] Riwayat Muslim, hadits nomor 7173.

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا صِغَارَ الْأَعْيُنِ ذُلْفَ الْآنُفِ

"Kiamat tidak terjadi hingga kalian memerangi suatu kaum, sandal mereka bulu, dan kiamat tidak terjadi hingga kalian memerangi suatu kaum bermata sipit dan berhidung pesek."[256]

Majan jamak *majn*, artinya perisai. *Muthraqah* artinya sesuatu yang dilapisi kulit agar lebih kuat. Para ahli hadits menjelaskan, artinya lebar wajah orang-orang Turki dan warna kulitnya disamakan seperti perisai berlapis kulit. *Zalaful anf* artinya berhidung pesek, pesek dan lebar. Pendapat lain menyatakan, maksudnya tulang hidungnya keras.

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, di masa kita sekarang sudah ada, maksudnya bangsa Turki yang disinggung oleh Rasulullah –maksudnya Tartar- dengan sifat-sifat yang sama persis seperti disebutkan Rasulullah, seperti bermata sipit, muka berwarna merah, hidung pesek, wajah lebar seperti perisai berlapis kulit, bersandal bulu. Mereka yang memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri seperti itu sudah ada di zaman kita ini (maksudnya di zaman imam Nawawi). Kaum muslimin memerangi mereka berkali-kali dan sebaliknya seperti saat ini (maksudnya di masa Imam Nawawi). Kita memohon kepada Allah Yang Maha Mulia semoga memperbaiki kesudahan orang-orang muslim dalam segala urusan dan kondisi mereka, dan semoga senantiasa mengasihi dan menjaga mereka.[257]

---

[256] Riwayat Al-Bukhari, 6/104, Muslim, hadits nomor 7172.

[257] *Syarh an-Nawawi* 'ala Muslim, 18/38.

Dari hadits di atas jelas bahwa peperangan yang dilancarkan kaum muslimin terhadap bangsa Turki akan terulang, dan itu menjadi salah satu tanda-tanda kiamat. *Wallahu a'lam.*

10. Fitnah *Ahlas* dan Fitnah *Duhaima`*

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata:

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُعُودًا فَذَكَرَ الْفِتَنَ فَأَكْثَرَ ذِكْرَهَا حَتَّى ذَكَرَ فِتْنَةَ الْأَحْلَاسِ، فَقَالَ قَائِلٌ : يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا فِتْنَةُ الْأَحْلَاسِ؟ قَالَ : هِيَ فِتْنَةُ هَرَبٍ وَحَرَبٍ ثُمَّ فِتْنَةُ السَّرَّاءِ دَخَلُهَا أَوْ دَخَنُهَا مِنْ تَحْتِ قَدَمَيْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَزْعُمُ أَنَّهُ مِنِّي وَلَيْسَ مِنِّي، إِنَّمَا وَلِيِّيَ الْمُتَّقُونَ ثُمَّ يَصْطَلِحُ النَّاسُ عَلَى رَجُلٍ كَوَرِكٍ عَلَى ضِلَعٍ، ثُمَّ فِتْنَةُ الدُّهَيْمَاءِ لَا تَدَعُ أَحَدًا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا لَطَمَتْهُ لَطْمَةً فَإِذَا قِيلَ انْقَطَعَتْ تَمَادَتْ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا حَتَّى يَصِيرَ النَّاسُ إِلَى فُسْطَاطَيْنِ فُسْطَاطُ إِيمَانٍ لَا نِفَاقَ فِيهِ وَفُسْطَاطُ نِفَاقٍ لَا إِيمَانَ فِيهِ، إِذَا كَانَ ذَاكُمْ فَانْتَظِرُوا الدَّجَّالَ مِنَ الْيَوْمِ أَوْ غَدٍ

"Suatu ketika kami duduk di dekat Rasulullah, beliau menyebut berbagai fitnah, beliau menyebutnya secara panjang lebar hingga menyebut fitnah *ahlas*, ada yang bertanya: Apa itu fitnah *ahlas*? Beliau menjawab: Itu adalah fitnah *harab* (sebagian dari mereka melarikan diri dari sebagian yang lain karena permusuhan dan peperangan yang terjadi) dan fitnah *harab* (merampas harta orang lain tanpa menyisakan apa pun), selanjutnya fitnah kesenangan, asapnya

berasal dari dua kaki seseorang dari ahlul baitku yang mengaku berasal dari keturunanku padahal bukan,[258] waliku hanyalah mereka yang bertakwa, selanjutnya orang-orang sepakat untuk membaiat seseorang laksana pantat di atas tulang rusuk,[259] selanjutnya fitnah besar yang tidak membiarkan seorang pun dari umat ini melainkan pasti menimpanya, ketika dikatakan fitnah itu telah usai, justru fitnah itu telah mencapai puncaknya, saat itu seseorang beriman pada pagi hari dan sore harinya berubah kafir, hingga manusia terbagi menjadi dua golongan; golongan iman yang tidak ada kemunafikannya dan golongan munafik yang tidak ada keimanannya. Jika seperti itu kondisinya, selanjutnya tunggulah (kedatangan) Dajjal pada hari itu juga atau keesokan harinya."[260]

Arti kosakata asing dalam hadits di atas:

Ahlas jamak *hils*, yaitu kain yang ada di punggung unta di bawah pelana. Kain ini disamakan seperti fitnah tersebut karena tidak pernah terlepas dari manusia saat fitnah itu menimpa, seperti halnya kain yang selalu berada di punggung. Khaththabi menjelaskan, kemungkinan fitnah ini disamakan dengan kain di atas punggung unta itu karena warnanya hitam dan pekat.

---

[258] Maksudnya yang memicu terjadinya fitnah itu memang berasal dari ahlul bait beliau namun tidak termasuk orang-orang yang beliau cintai dan kasihi, sebab andai benar-benar berasal dari keluarga beliau tentu tidak akan menyulut fitnah, sama seperti firman Allah: *"Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."* (QS. Hud: 46) Artinya, ia bukan wali Rasulullah sebenarnya.[Pen]

[259] Maksudnya mereka membaiat seseorang yang tidak layak menjadi pemimpin karena minimnya ilmu, tidak layak menjadi pemimpin, dan tidak istiqamah, disamakan seperti pantat yang berada di atas tulang rusuk yang memang bukan tempatnya.[Pen]

[260] Riwayat Ahmad, 2/133, Abu Dawud, hadits nomor 2242, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 97.

Harab artinya lenyapnya harta dan keluarga.

Sabda "*seperti pantat di atas tulang rusuk,*" merupakan perumpamaan untuk suatu hal yang tidak lurus dan tidak kuat, karena pantat tidak ada tulangnya dan tidak bisa berfungsi bersama tulang.

Duhaima' artinya besar, menimpakan keburukan kepada manusia.

11. Al-Mahdi yang dinanti-nantikan

Akidah Ahlus Sunnah tentang Al-Mahdi

Perlu diketahui, masyhur di kalangan kaum muslimin secara keseluruhan lintas zaman, suatu saat nanti pasti muncul seseorang dari kalangan ahlul bait yang memperkuat islam, menampakkan keadilan, diikuti oleh kaum muslimin, menguasai seluruh kerajaan-kerajaan islam, orang itu bernama Al-Mahdi. Munculnya Dajjal setelah Al-Mahdi dan tanda-tanda kiamat lain setelah itu disebutkan dalam kitab shahih. Isa akan turun setelah itu lalu membunuh Dajjal, atau Al-Mahdi turun bersama Isa lalu membantu Isa membunuh Dajjal, dan Isa mengikuti shalat Al-Mahdi sebagai makmum.[261]

Nama Al-Mahdi

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي

[261] *Muqaddimah Ibnu Khaldun,* hal: 555.

"Dunia tidak lenyap hingga bangsa arab memiliki seseorang dari ahlul baitku, namanya seperti namaku."

Riwayat Abu Dawud ﷺ menyebutkan:

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ لَطَوَّلَ اللهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى يَبْعَثَ فِيهِ رَجُلًا مِنِّي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا

"Andai hanya tersisa satu hari dari dunia niscaya Allah memperpanjang hari itu hingga Allah mengutus seseorang dari keturunanku atau dari ahlul baitku, namanya seperti namaku, nama ayahnya seperti nama ayahku, ia memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana (bumi) dipenuhi kezhaliman."[262]

Silsilah Al-Mahdi

Diriwayatkan dari Ummu Salamah رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِتْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ

"Al-Mahdi berasal dari keturunanku, berasal dari keturunan Fathimah."[263]

---

262 Riwayat At-Tirmidzi dan Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, 6/70, hadits nomor 5180.

263 Riwayat Ibnu Majah, Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, 6/22.

Ciri-ciri dan lama keberadaan Al-Mahdi

Diriwayatkan dari Sa'id al-Khudri ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنِّي أَجْلَى الْجَبْهَةِ أَقْنَى الْأَنْفِ يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ

"Al-Mahdi berasal dari keturunanku, dahinya lebar, hidungnya mancung, memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana bumi dipenuhi kezhaliman, masa (keberadaannya selama) tujuh tahun."[264]

Tugas Al-Mahdi

Diriwayatkan dari Ali ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدَّهْرِ إِلَّا يَوْمٌ لَبَعَثَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا

"Andai masa yang ada hanya tersisa satu hari, (Allah) pasti akan mengutus seseorang dari ahlul baitku, ia memenuhi bumi dengan keadilan seperti halnya bumi dipenuhi kezhaliman."[265]

Saat kedatangan Al-Mahdi

Syaikh Ibnu Baz ﵀ menjelaskan, Imam Ibnu Katsir ﵀ menjelaskan dalam *Al-Fitan wal Malahim*, menurut saya Al-Mahdi datang saat Isa al-Masih turun seperti yang ditunjukkan

---

264 Hadits hasan: *Al-Misykat*, hadits nomor 5454.

265 Hadits Shahih : *Shahih al-Bukhari*, hadits nomor 5181.

oleh hadits riwayat Harits bin Abu Usamah, karena dalam hadits ini disebutkan bahwa pemimpin kaum muslimin saat itu adalah Al-Mahdi, ini menunjukkan keberadaan Al-Mahdi terjadi saat Isa putra Maryam turun. Seperti itu juga yang ditunjukkan oleh sebagian riwayat Muslim dan riwayat-riwayat lain namun tidak secara tegas. Inilah yang paling lurus dan kuat, hanya saja tidak bersifat qath'i.[266]

Batas waktu Allah menjadikan Al-Mahdi sebagai orang shalih

Diriwayatkan dari Ali ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصْلِحُهُ اللهُ فِي لَيْلَةٍ

"Al-Mahdi berasal dari keturunan kami, ahlul bait, Allah membuatnya shalih (memberinya taufiq dan petunjuk pada kebenaran) dalam satu malam."[267]

TANDA-TANDA KIAMAT *KUBRA*

Ulama berbeda pendapat tentang urutan tanda-tanda kiamat kubra karena perbedaan riwayat-riwayat hadits berkenaan dengan hal ini, namun ulama sepakat tidak ada yang tahu waktu terjadinya hari kiamat selain Allah semata.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَاۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّيۖ لَا يُجَلِّيهَا
لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَۚ ثَقُلَتْ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةًۗ

266 *Ar-Radd 'ala Man Kadzdzaba bil Ahadits ash-Shahihah al-Waridah fil Mahdi*, hal: 160.

267 Riwayat Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, jilid 6, hadits nomor 22.

يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Al-A'raf: 187)

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَسْـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ
ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾﴾

"Manusia bertanya kepadamu tentang hari kiamat. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya." (QS. Al-Ahzab: 63)

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ
مُنتَهَىٰهَآ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ مَن يَخْشَىٰهَا ﴿٤٥﴾﴾

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya). Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit)." (QS. An-Nazi'at: 42-45)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللهُ إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ
وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا
تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

"Kunci-kunci ghaib ada lima, tidak ada yang mengetahui semua itu selain Allah; "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Luqman: 34)

Ulama sepakat, tanda-tanda kiamat kubra terjadi secara berurutan laksana mutiara-mutiara yang tersusun dalam benang. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْأَمَارَاتُ خَرَزَاتٌ مَنْظُومَاتٌ فِي سِلْكٍ فَإِنْ يُقْطَعْ السِّلْكُ يَتْبَعْ بَعْضُهَا بَعْضًا

"Tanda-tanda (kiamat kubra laksana) mutiara-mutiara tersusun dalam benang, bila benang diputus, sebagian mutiara mengikuti sebagian lainnya."[268]

Berikut sebagian hadits tentang tanda-tanda kiamat kubra dan urutannya;

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid al-Ghifari ﵁ , ia berkata:

اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ، فَقَالَ : مَا تَذَاكَرُونَ؟ قَالُوا : نَذْكُرُ السَّاعَةَ، قَالَ : إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ، فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

"Nabi datang saat kami tengah berbincang-bincang, beliau bertanya: Apa yang kalian bicarakan? Kami menjawab: Kiamat. Beliau bersabda: Sungguh kiamat tidak terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya. Beliau menyebut: kabut, Dajjal, binatang, matahari terbit

[268] Riwayat Al-Bukhari, 8/513.

dari barat, Isa putra Maryam turun, Ya'juj dan Ma'juj, tiga longsor; longsor di timur, longsor di barat dan longsor di jazirah arab, tanda-tanda terakhirnya adalah api yang muncul dari Yaman, menghalau manusia menuju padang mahsyar."[269]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﵄, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا

"Tanda-tanda (kiamat kubra) pertama yang muncul adalah terbitnya matahari dari barat dan munculnya binatang pada pagi hari, manapun dari keduanya yang muncul terlebih dahulu, berikutnya muncul tidak lama setelahnya."[270]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁, Abdullah bin Salam mendengar kedatangan nabi ﷺ, ia datang menghampiri nabi dan menanyakan banyak hal, ia berkata: Aku bertanya tiga hal padamu yang hanya diketahui nabi: Apa tanda-tanda pertama hari kiamat? Beliau menjawab:

أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَحْشُرُهُمْ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ

"Ingat, tanda-tanda kiamat pertama adalah api yang mengumpulkan manusia dari timur ke barat."[271]

---

[269] Riwayat Ahmad, 2/219, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1762.

[270] Riwayat Muslim, hadits nomor 7145.

[271] Riwayat Muslim, hadits nomor 7240.

Imam Qurthubi ﷺ berpendapat, urutan tanda-tanda kiamat kubra sebagai berikut; munculnya kabut, turunnya Isa putra Maryam, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, setelah itu munculnya hewan, dilanjutkan munculnya matahari dari barat, setelah itu kiamat terjadi.[272]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan dalam *Al-Fath*, dari berbagai riwayat dapat disimpulkan dengan kuat, Dajjal merupakan tanda-tanda kiamat *kubra* pertama yang menyebabkan perubahan kondisi-kondisi normal di sebagian besar bumi dan diakhiri dengan turunnya Isa putra Maryam. Terbitnya matahari dari barat merupakan tanda-tanda kiamat kubra yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi-kondisi normal di langit dan diakhiri dengan terjadinya kiamat. Kemungkinan hewan muncul pada hari saat matahari terbit dari barat.

1. Kabut

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى ٱلنَّاسَ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ ﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. inilah adzab yang pedih." (QS. Ad-Dukhan: 10-11)

Salaf berbeda pendapat tentang kabut yang disebut dalam ayat ini, apakah termasuk salah satu tanda-tanda kiamat kubra yang disebut dalam hadits Hudzaifah bin Usaid, ataukah tanda tersebut sudah terjadi dan berlalu. Diriwayatkan dari Masruq, ia berkata: Suatu ketika kami memasuki masjid –maksudnya masjid

---

[272] Riwayat Al-Bukhari, 7/272.

Kufah- di dekat pintu-pintu Kindah, di sana ada seseorang yang tengah menyampaikan sesuatu kepada orang-orang yang ada di dekatnya: "*Hari ketika langit membawa kabut yang nyata.*" (QS. Ad-Dukhan: 10-11) Tahukah kalian kabut apa itu? Itulah kabut yang muncul pada hari kiamat, kabut itu melenyapkan pendengaran dan penglihatan orang-orang munafik, juga melenyapkan pendengaran dan penglihatan orang-orang mukmin seperti penyakit *selesma*. Setelah itu kami mendatangi Ibnu Mas'ud dan menyampaikan hal tersebut padanya, saat itu ia tengah rebahan, ia kaget kemudian duduk, ia berkata: Allah ﷻ berfirman kepada nabi kalian:

﴿ قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ ﴾

"*Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan.*" (QS. Shad: 86)

Termasuk bagian dari ilmu adalah seseorang mengatakan sesuatu yang tidak ia ketahui: *Allahu a'lam*.

Aku akan sampaikan hal itu padamu, orang-orang Quraisy saat enggan untuk masuk islam dan mendurhakai Rasulullah, beliau mendoakan mereka agar tertimpa masa paceklik seperti yang pernah menimpa kaum Yusuf. Akhirnya mereka tertimpa kelaparan dan keletihan hingga makan tulang bangkai, mereka menengadahkan pandangan ke langit, mereka tidak melihat apa pun selain kabut. Riwayat lain menyebut; seseorang menengadahkan pandangan ke langit, ia melihat sesuatu seperti kabut karena merasa letih. Allah ﷻ berfirman: "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih.*" (QS. Ad-Dukhan: 10-11) Selanjutnya mereka mendatangi Rasulullah, mereka berkata: Wahai Rasulullah, mintakan hujan untuk

Mudhir, mereka telah binasa. Akhirnya Rasulullah memintakan hujan untuk mereka dan mereka diberi hujan. Saat itu turun ayat:

﴿ إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾ ﴾

"Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar)." (QS. Ad-Dukhan: 15)

Ibnu Mas'ud ﷺ meneruskan: Siksa dilenyapkan dari mereka, kemudian ketika mereka mendapatkan kesejahteraan, mereka kembali lagi ke kondisi semula, setelah itu Allah ﷻ menurunkan:

﴿ يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾ ﴾

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah pemberi balasan." (QS. Ad-Dukhan: 16)

Ibnu Abbas ﷺ menafsirkan, "Yaitu saat perang Badar. Ibnu Mas'ud berkata: Lima (tanda-tanda kiamat) telah berlalu; kabut, kemenangan Romawi,[273] bulan terbelah, kekalahan orang-orang kafir (dalam perang Badar) dan siksa.[274]"[275]

Sekelompok salaf memberikan penafsiran serupa seperti yang disebutkan Ibnu Mas'ud berkenaan dengan ayat ini, yaitu bahwa kabut telah berlalu.

---

[273] *At-Tadzkirah*, 2/388.

[274] Maksudnya ayat tentang kemenangan Romawi setelah sebelumnya me - derita kekalahan yang disebut dalam surat Ar-Rum.

[275] Maksudnya firman Allah: *"Padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)."* (QS. Al-Furqan: 77)

Sebagian lain berpendapat, kabut belum terjadi, kabut merupakan salah satu tanda-tanda kiamat berdasarkan hadits Abu Sarihah Hudzaifah bin Usaid al-Ghifari. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ali, ia berkata: Tanda-tanda berupa kabut belum terjadi asma sekali, kabut itu mencabut nyawa orang mukmin dalam wujud seperti penyakit selesma, sementara orang kafir mengeluarkan nafas panjang hingga mati. Ibnu Abi Jarir meriwayatkan hal senada dari Ibnu Umar.

Selanjutnya Ibnu Jarir ﷺ meriwayatkan dari Abdullah bin Abu Mulaikah, ia berkata: Pada suatu pagi aku pergi bersama Ibnu Abbas, ia berkata: Semalam aku tidak bisa tidur hingga pagi aku bertanya: Kenapa? Ibnu Abbas menjawab: Orang-orang bilang: Bintang berekor (komet) muncul, karena itu aku khawatir kabut telah melintas hingga aku tidak bisa tidur sampai pagi.

Imam Ibnu Katsir ﷺ menjelaskan, sanad riwayat ini shahih hingga Ibnu Abbas, sosok alim umat ini dan penerjemah Al-Qur`an. Pendapat ini sama seperti yang dikemukakan oleh kalangan sahabat lain dan juga tabi'in. Pendapat ini sesuai dengan yang disebutkan oleh hadits-hadits marfu' yang shahih, hasan dan lainnya yang mereka sebutkan. Hadits-hadits tersebut berisi pentunjuk kuat bahwa kabut merupakan salah satu tanda-tanda kiamat yang dinantikan (belum terjadi), di samping tekstual Al-Qur`an juga menyebut seperti itu. Allah berfirman: "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih.*" (QS. Ad-Dukhan: 10-11) Yaitu kabut nyata yang terlihat oleh siapapun. Sementara kabut seperti yang ditafsirkan Ibnu Mas'ud adalah ilusi yang terlihat di mata seseorang karena faktor kelaparan dan keletihan. Seperti itu juga firman: "*Yang meliputi manusia,*" maksudnya meliputi mereka semua. Andai kabut yang dimaksud hanya ilusi dan hanya menimpa orang-orang musyrik saja, tentu Allah tidak menyebut: "*Yang meliputi manusia.*"[276]

---

[276] Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 4694, Al-Bukhari, hadits nomor 6928.

Imam Qurthubi ﷺ menjelaskan, diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ada dua kabut. Mujahid menyatakan, Ibnu Mas'ud menyatakan, ada dua kabut, salah satunya sudah terjadi, dan satunya lagi masih ada, kabut ini memenuhi ruang antara langit dan bumi, kabut ini menimpa orang mukmin dalam wujud seperti selesma, sementara bagi orang kafir, kabut itu menembus pendengaran mereka. Ketika itu, kabut menghembuskan angin selatan dari arah Yaman lalu mencabut ruh setiap orang mukmin, dan yang tersisa hanyalah orang-orang jahat.

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan sabda nabi ﷺ dalam hadits berikut:

اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ، فَقَالَ : مَا تَذَاكَرُونَ؟ قَالُوا : نَذْكُرُ السَّاعَةَ، قَالَ : إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ، فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

"Nabi datang saat kami tengah berbincang-bincang, beliau bertanya: Apa yang kalian bicarakan? Kami menjawab: Kiamat. Beliau bersabda: Sungguh kiamat tidak terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya. Beliau menyebut: kabut, Dajjal, binatang, matahari terbit dari barat, Isa putra Maryam turun, Ya'juj dan Ma'juj, tiga longsor; longsor di timur, longsor di barat dan longsor di jazirah arab, tanda-tanda terakhirnya adalah api yang

muncul dari Yaman, menghalau manusia menuju padang mahsyar."[277]

Hadits ini menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa kabut tersebut mencabut nyawa orang-orang kafir, seperti itu juga orang-orang mukmin, hanya saja ketika mencabut nyawa orang-orang mukmin berwujud seperti *selesma*, kabut ini belum terjadi dan akan terjadi ketika kiamat hampir terjadi. Dalam permulaan penciptaan sebelumnya telah dijelaskan kalangan yang berpendapat seperti itu, sementara pengingkaran Ibnu Mas'ud terhadap penafsiran ini tidak lain hanya berupa ilusi yang dirasakan orang-orang kafir Quraisy karena faktor kemarau panjang dan kelaparan hebat hingga mereka seolah-olah melihat adanya kabut di langit. Pendapat Ibnu Mas'ud ini senada dengan pendapat sekelompok salaf lain. Sementara pendapat berbeda dikemukakan Hudzaifah, Ibnu Umar dan Hasan. Hudzaifah meriwayatkan dari Nabi, kabut ini berada di bumi selama empat puluh hari. Kemungkinan ada dua kabut untuk mengkompromikan berbagai atsar berkenaan dengan hal ini.[278]

2. Dajjal

Di antara fitnah akhir zaman terbesar adalah fitnah Dajjal. Berikut akan kita bahas tentang Dajjal dan fitnahnya melalui poin-poin di bawah ini;

Kondisi manusia sebelum munculnya Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ قَبْلَ خُرُوجِ الدَّجَّالِ سَنَوَاتٍ شِدَادٍ يُصِيبُ النَّاسَ فِيهَا جُوعٌ شَدِيدٌ يَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الْأُولَى أَنْ تَحْبِسَ ثُلُثَ مَطَرِهَا

[277] *Mukhtashar Ibni Katsir*, 3/337,338.

[278] Riwayat Muslim, hadits nomor 7145.

وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَ نَبَاتِهَا، ثُمَّ يَأْمُرُ السَّمَاءَ فِي الثَّانِيَةِ فَتَحْبِسُ ثُلُثَيْ مَطَرِهَا، وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَيْ نَبَاتِهَا ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الثَّالِثَةِ فَتَحْبِسُ مَطَرَهَا كُلَّهُ فَلَا تُقْطِرُ قَطْرَةً، وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْبِسُ نَبَاتَهَا كُلَّهُ فَلَا تُنْبِتُ خَضْرَاءَ فَلَا تَبْقَى ذَاتُ ظِلْفٍ إِلَّا هَلَكَتْ إِلَّا مَا شَاءَ اللهُ قِيلَ فَمَا يُعِيشُ النَّاسُ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ قَالَ التَّهْلِيلُ وَالتَّكْبِيرُ وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَيُجْزِئُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ مُجْزَأَةَ الطَّعَامِ

"Sungguh sebelum Dajjal muncul terjadi (tiga) tahun yang sangat berat, saat itu manusia tertimpa kelaparan hebat, pada tahun pertama Allah memerintahkan langit pertama agar menahan sepertiga hujannya dan memerintahkan bumi agar menahan sepertiga tanamannya, setelah itu pada tahun ke dua Allah memerintahkan langit agar menahan dua pertiga hujannya dan memerintahkan bumi agar menahan dua pertiga tanamannya, dan pada tahun ketiga Allah memerintahkan langit untuk menahan seluruh hujannya hingga tidak menurunkan setetes air pun dan memerintahkan bumi untuk menahan seluruh tanamannya hingga tidak menumbuhkan satu tumbuhan pun, tidak ada satu pun makhluk yang memiliki kebutuhan melainkan pasti binasa selain Allah kehendaki. Rasulullah ditanya: Lalu apa yang menghidupi manusia di masa itu? Beliau menjawab: Tahlil, tahmid dan takbir, (bacaan-bacaan) ini mencukupi mereka layaknya makanan."[279]

[279] *Syarh an-Nawawi 'ala Muslim*, 18/27.

Akidah Ahlus Sunnah tentang Dajjal

Imam An-Nawawi ﷺ menyampaikan, Qadhi Iyadh ﷺ menjelaskan, hadits-hadits yang disebut Muslim dan lainnya tentang kisah Dajjal ini merupakan hujah yang menguatkan pendapat para pengikut kebenaran bahwa Dajjal memang ada, Dajjal adalah seseorang, dengan keberadaannya Allah menguji manusia, Allah memberinya beberapa kuasa yang Allah miliki, seperti menghidupkan orang yang ia bunuh, dunia menampakkan perhiasan dan menjadi subur saat Dajjal muncul, Dajjal memiliki surga, neraka dan kedua sungainya, harta-harta simpanan bumi mengikutinya, Dajjal memerintahkan langit agar menurunkan hujan lalu langit menurunkan hujan. Semua itu terjadi dengan kemampuan dan kehendak Allah. Setelah itu Allah membuat Dajjal tidak lagi mampu melakukan semua hal itu, ia tidak lagi mampu membunuh orang yang ia bunuh sebelumnya, tidak juga orang lain, kekuatannya runtuh, dibunuh Isa putra Maryam dan Allah meneguhkan keimanan orang-orang mukmin.

Demikian madzhab ahlus sunnah, madzhab seluruh ahli hadits, fuqaha dan ahli kalam, tidak seperti pendapat kalangan yang mengingkari keberadaan Dajjal seperti Khawarij, Jahmiyah dan sebagian kalangan Mu'tazilah.[280]

Alasan kenapa disebut Dajjal

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, disebut dengan nama itu karena Dajjal menutupi kebenaran dengan kebatilan. *Dujilal ba'ir bil qathran* artinya unta ditutupi ter. *Dujilal ina` bidz dzahab* artinya bejana dicat emas, maksudnya ditutupi. Ibnu Duraid menyatakan, disebut Dajjal karena ia menutupi kebenaran dengan dusta. Pendapat lain menyatakan, disebut dengan nama itu karena

---

280 Riwayat Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dishahikan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 7752.

ia berkelana ke berbagai penjuru bumi,[281] dan masih banyak pendapat lain yang memberi alasan kenapa Dajjal disebut dengan nama seperti itu.

Dajjal disebut Al-Masih karena salah satu matanya *mamsuh* (tidak ada). *Al-Masih* artinya orang yang sebelah wajahnya tidak ada, tidak ada mata dan juga alisnya. *Masih* adalah pola kata *fa'il* namun artinya *maf'ul*. Berbeda dengan Al-Masih Isa putra Maryam. Masih untuk Isa adalah pola kata *fa'iil* ('ain panjang) namun artinya *fa'il* ('ain pendek). Disebut demikian karena Isa mengusap orang sakit lalu sembuh dengan izin Allah.[282]

Ciri-ciri Dajjal

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: nabi ﷺ bersabda:

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر

"Tidaklah seorang nabi diutus melainkan pasti mengingatkan umatnya dari si buta sebelah mata si pendusta, ingat ia buta sebelah mata dan Rabb kalian tidaklah buta, di antara kedua matanya tertulis KAFIR."[283]

Diriwayatkan dari Hudzaifah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الدَّجَّالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى جُفَالُ الشَّعَرِ مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ

[281] *Syarh an-Nawawi 'ala Muslim*, 18/58.
[282] *Fathul Bari*, 11/91.
[283] *Jami'ul Ushul*, 4/204.

"Dajjal sebelah kiri matanya mata, berambut lebat, ia memiliki surga dan neraka, nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka."[284]

Hadits Ibnu Umar رضي الله عنه sebelumnya menyebutkan, mata Dajjal yang buta adalah sebelah kanannya. Al-Hafidz Ibnu Hajar menguatkan riwayat Ibnu Umar karena Bukhari dan Muslim sepakat mentakhrij hadits tersebut. Hanya saja Qadhi Iyadh mengkompromikan kedua riwayat ini, ia menjelaskan, kedua riwayat ini sama-sama shahih, dengan penjelasan sebagai berikut; bagian mata yang terhapus adalah yang hilang cahayanya, yaitu mata sebelah kanan seperti yang disebutkan dalam hadits Ibnu Umar, sementara bagian mata yang tertutupi kulit seperti dahak yang terdapat di mata adalah mata sebelah kiri seperti yang disebutkan dalam riwayat lain. Dengan demikian kedua mata Dajjal sama-sama cacat, baik sebelah kanan maupun sebelah kiri.

A'war dalam segala sesuatu adalah cacat dan kedua mata Dajjal cacat, salah satunya cacat karena cahayanya hilang hingga tidak bisa melihat dan sebelah lainnya mencuat.[285]

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الدَّجَّالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ ثُمَّ تَهَجَّاهَا ك ف ر يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ

"Dajjal buta sebelah mata, di antara kedua matanya tertulis kafir –Anas mengeja: K A F I R, setiap muslim bisa membacanya (melihatnya)."[286]

---

[284] Riwayat Al-Bukhari, 13/91, Muslim, hadits nomor 7221.
[285] Riwayat Muslim, hadits nomor 7224.
[286] *Fathul Bari*, 13/104-105.

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي قَدْ حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لَا تَعْقِلُوا إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَّالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ جَعْدٌ أَعْوَرُ مَطْمُوسُ الْعَيْنِ لَيْسَ بِنَاتِئَةٍ وَلَا حَجْرَاءَ فَإِنْ أُلْبِسَ عَلَيْكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"Sungguh aku telah (sering) menyampaikan Dajjal kepada kalian hingga aku khawatir kalian tidak faham, Al-Masih Dajjal adalah lelaki pendek, kedua betisnya menjauh, berambut ikal, buta sebelah mata, tidak mencuat dan tidak masuk ke dalam, jika ia samar bagi kalian, ketahuilah bahwa Rabb kalian tidak buta."[287]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ menyebut-nyebut Dajjal, beliau bersabda:

الدَّجَّالُ أَعْوَرُ هِجَانٌ أَزْهَرُ كَأَنَّ رَأْسَهُ أَصَلَةٌ أَشْبَهُ النَّاسِ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ فَإِمَّا هَلَكَ الْهُلَّكُ فَإِنَّ رَبَّكُمْ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"Dajjal disebut-sebut lalu nabi bersabda: Sungguh Dajjal itu buta sebelah mata, putih cerah, kepalanya seperti botak, mirip orang-orang yang menyembah Uzza bin Qathn, bila banyak orang yang binasa, ketahuilah bahwa Rabb kalian tidak buta."[288]

---

[287] Riwayat Muslim, hadits nomor 7223.

[288] Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 4320, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, 2/814.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata:

ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَانَيْ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ : إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ، عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ، قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ، تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ رَجِلُ الشَّعْرِ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا : الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلًا جَعْدًا قَطَطًا أَعْوَرَ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بِابْنِ قَطَنٍ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا؟ قَالُوا : هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ

"Suatu hari Rasulullah ﷺ menyebut-nyebut Dajjal di tengah-tengah para sahabat, beliau menyampaikan: Sungguh Allah *Tabaraka wa Ta'ala* tidak buta, ingat sesungguhnya Al-Masih Dajjal buta sebelah kanan matanya, matanya seperti anggur yang mencuat. Ibnu Umar berkata: Rasulullah meneruskan: Tadi malam aku bermimpi, aku berada di samping Ka'bah, tiba-tiba ada seseorang dengan warna kulit sawo matang, warna kulitnya paling bagus di antara orang-orang yang memiliki kulit sawo matang, rambut di daun delinganya mencapai kedua pundak, rambutnya sedang (tidak tipis dan tidak tebal), rambutnya menetaskan air, ia meletakkan

kedua tangan di atas paha, ia mengelilingi Ka'bah seperti itu, aku bertanya: Itu siapa? Mereka menjawab: Al-Masih putra Maryam. Di belakangnya aku melihat seseorang, rambutnya tebal, sangat ikal, buta mata sebelah kanan, di antara sekian orang yang aku lihat, ia sangat mirip Ibnu Qathn, ia meletakkan kedua tangan di atas paha, ia mengelilingi Ka'bah, aku bertanya: Itu siapa? Mereka menjawab: Itu Al-Masih Dajjal."[289]

Tempat Dajjal

Diriwayatkan dari Fathimah binti Qais ﷺ saudari Dhahhak bin Qais ﷺ, ia mendengar muadzin Rasulullah menyerukan: Shalat jamaah, aku keluar menuju masjid lalu shalat bersama Rasulullah, aku berada di shaf paling belakang, setelah Rasulullah shalat, beliau duduk di atas mimbar, beliau tertawa setelah itu bersabda:

لِيَلْزَمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مُصَلَّاهُ ثُمَّ قَالَ : أَتَدْرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ؟ قَالُوا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ : إِنِّي وَاللهِ مَا جَمَعْتُكُمْ لِرَغْبَةٍ وَلَا لِرَهْبَةٍ وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ لِأَنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ كَانَ رَجُلًا نَصْرَانِيًّا فَجَاءَ فَبَايَعَ وَأَسْلَمَ وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ مَسِيحِ الدَّجَّالِ، حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ مَعَ ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ لَخْمٍ وَجُذَامَ فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ شَهْرًا فِي الْبَحْرِ ثُمَّ أَرْفَئُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ فَجَلَسُوا فِي أَقْرُبِ السَّفِينَةِ فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرُ الشَّعَرِ لَا

[289] Riwayat Ahmad, 1/240, 321, 313, dishahihkan Arnauth dalam *Tahqiqul Ihsan*, 15/201.

يَدْرُونَ مَا قُبُلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعَرِ، فَقَالُوا : وَيْلَكِ مَا أَنْتِ؟ فَقَالَتْ : أَنَا الْجَسَّاسَةُ، قَالُوا : وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ : أَيُّهَا الْقَوْمُ انْطَلِقُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ، قَالَ لَمَّا سَمَّتْ لَنَا رَجُلًا فَرِقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، قَالَ : فَانْطَلَقْنَا سِرَاعًا حَتَّى دَخَلْنَا الدَّيْرَ فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ إِنْسَانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا وَأَشَدُّهُ وِثَاقًا مَجْمُوعَةٌ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ مَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ بِالْحَدِيدِ قُلْنَا : وَيْلَكَ مَا أَنْتَ؟ قَالَ : قَدْ قَدَرْتُمْ عَلَى خَبَرِي فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ؟ قَالُوا : نَحْنُ أُنَاسٌ مِنْ الْعَرَبِ رَكِبْنَا فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ فَصَادَفْنَا الْبَحْرَ حِينَ اغْتَلَمَ فَلَعِبَ بِنَا الْمَوْجُ شَهْرًا ثُمَّ أَرْفَأْنَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ فَجَلَسْنَا فِي أَقْرُبِهَا فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ فَلَقِيَتْنَا دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرُ الشَّعَرِ لَا يُدْرَى مَا قُبُلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعَرِ، فَقُلْنَا : وَيْلَكِ مَا أَنْتِ؟ فَقَالَتْ : أَنَا الْجَسَّاسَةُ؟ قُلْنَا : وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ : اعْمِدُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاعًا وَفَزِعْنَا مِنْهَا وَلَمْ نَأْمَنْ أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، فَقَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ؟ قُلْنَا : عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ : أَسْأَلُكُمْ عَنْ نَخْلِهَا هَلْ يُثْمِرُ؟ قُلْنَا لَهُ : نَعَمْ، قَالَ : أَمَا إِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ لَا تُثْمِرَ، قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ بُحَيْرَةِ الطَّبَرِيَّةِ؟ قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا

تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ : هَلْ فِيهَا مَاءٌ؟ قَالُوا : هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ، قَالَ : أَمَا إِنَّ مَاءَهَا يُوشِكُ أَنْ يَذْهَبَ، قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرَ؟ قَالُوا : عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ : هَلْ فِي الْعَيْنِ مَاءٌ وَهَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ؟ قُلْنَا لَهُ : نَعَمْ هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ مَائِهَا، قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ نَبِيِّ الْأُمِّيِّينَ مَا فَعَلَ؟ قَالُوا : قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَلَ يَثْرِبَ، قَالَ : أَقَاتَلَهُ الْعَرَبُ؟ قُلْنَا : نَعَمْ، قَالَ : كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ؟ فَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّهُ قَدْ ظَهَرَ عَلَى مَنْ يَلِيهِ مِنْ الْعَرَبِ وَأَطَاعُوهُ، قَالَ لَهُمْ : قَدْ كَانَ ذَلِكَ، قُلْنَا : نَعَمْ، قَالَ : أَمَا إِنَّ ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي فِي الْخُرُوجِ فَأَخْرُجَ فَأَسِيرَ فِي الْأَرْضِ فَلَا أَدَعَ قَرْيَةً إِلَّا هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلْتَاهُمَا كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلْتًا يَصُدُّنِي عَنْهَا وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَائِكَةً يَحْرُسُونَهَا، قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَطَعَنَ بِمِخْصَرَتِهِ فِي الْمِنْبَرِ هَذِهِ طَيْبَةُ هَذِهِ طَيْبَةُ هَذِهِ طَيْبَةُ يَعْنِي الْمَدِينَةَ أَلَا هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّاسُ : نَعَمْ، فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْهُ وَعَنْ الْمَدِينَةِ وَمَكَّةَ أَلَا إِنَّهُ فِي

بَحْرِ الشَّأْمِ أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ لَا بَلْ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ قَالَتْ فَحَفِظْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Hendaklah masing-masing berada di tempat shalat. Setelah itu beliau bertanya: Tahukah kenapa aku mengumpulkan kalian? Para sahabat menjawab: Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda: Demi Allah aku tidak mengumpulkan kalian untuk aku sampaikan berita gembira atau peringatan, tapi karena Tamim ad-Dari, ia seorang nasrani, ia datang kemudian berbaiat dan masuk islam, ia menceritakan sesuatu kepadaku yang sama persis dengan kisah yang aku sampaikan kepada kalian tentang Masih Dajjal. Ia bercerita kepadaku, suatu ketika naik perahu besar bersama tiga puluh orang dari Lakham dan Judzam. Mereka terkena badai selama sebulan di lautan kemudian mereka merapat ke suatu pulau di tengah lautan hingga matahari terbenam, mereka beralih ke perahu kecil lalu memasuki pulau itu, mereka bertemu hewan berbulu tebal hingga mereka tidak tahu mana kemaluan dan mana dubur hewan itu karena banyaknya bulu. Mereka bertanya: Siapa kamu? Hewan itu menjawab: Aku si pengintai. Mereka bertanya: Pengintai untuk apa? Hewan itu menjawab: Wahai kaum, lihatlah orang yang ada di tempat itu, ia sangat merindukan berita kalian. Tamim berkata: Saat hewan itu menyebut-nyebut seseorang, kami merasa takut jangan-jangan hewan itu setan. Tamim meneruskan: Kami segera pergi hingga memasuki tempat itu, di sana terdapat sosok manusia yang sangat kekar, kuat dan kokoh yang pernah kami lihat, kedua tangannya terikat di leher, antara dua lutut dan mata kakinya terdapat besi. Kami bertanya: Siapa kamu? Ia menjawab: Kalian sudah tahu beritaku, karena itu beritahukan padaku, kalian

siapa? Mereka menjawab: Kami dari bangsa arab, kami naik perahu, kami terkena badai dan terombang-ambing gelombang selama sebulan, lalu kami merapat ke pulaumu ini, kami naik ke perahu kecil lalu memasuki pulau ini, kami bertemu seekor hewan yang berbulu lebat hingga kami tidak tahu mana kemaluan dan mana duburnya karena terlalu banyaknya bulu. Kami bertanya: Kamu siapa? Ia menjawab: Aku si pengintai. Kami bertanya: Pengintai untuk apa? Ia menjawab: Temui orang yang ada di tempat itu, ia sangat merindukan berita kalian. Kami kemudian segera mendatangimu, kami takut pada hewan itu, kami tidak merasa aman jangan-jangan ia setan.Orang itu bertanya: Beritahukan padaku tentang pohon kurma Baisan?[290] Kami balik bertanya: Kenapa kau bertanya tentang hal itu? Ia bertanya: Aku bertanya kepada kalian, apakah pohon-pohon kurmanya sudah berbuah? Kami menjawab: Sudah. Ia berkata: Ingat, sudah hampir dekat waktunya pohon-pohon itu tidak berbuah. Orang itu bertanya: Beritahukan padaku tentang danau Thabariyah?[291] Kami balik bertanya: Kenapa kau bertanya tentang hal itu? Ia bertanya: Apa di sana ada airnya? Kami menjawab: Banyak. Orang itu berkata: Ingat, sudah hampir dekat waktunya air telaga itu habis. Orang itu bertanya: Beritahukan padaku tentang mata air Zughar?[292] Kami balik bertanya: Kenapa kau bertanya tentang hal itu? Ia bertanya: Apa di mata air itu ada airnya? Apakah penduduknya bercocok tanam menggunakan mata air itu? Kami menjawab: Ya, airnya banyak dan penduduknya bercocok tanam menggunakan air itu. Orang itu bertanya: Beritahukan padaku tentang nabi orang-orang buta huruf, apa yang ia lakukan? Kami menjawab: Sudah keluar meninggalkan Makkah dan singgah

290 Riwayat Al-Bukhari, 13//91.
291 Salah satu kota Palestina.
292 Danau air tawar di Palestina.

di Yatsrib. Orang itu bertanya: Apakah bangsa arab memeranginya? Kami menjawab: Ya. Orang itu bertanya: Apa yang ia lakukan terhadap bangsa arab? Kami memberitahukan kepada orang itu, nabi telah menguasai kalangan arab yang ada di sekitarnya dan mereka patuh padanya. Orang itu bertanya: Sudah seperti itu? Kami menjawab: Ya. Orang itu berkata: Ingat, lebih baik mereka patuh padanya. Aku akan beritahukan kepada kalian siapa aku, aku adalah Al-Masih, sudah hampir dekat masanya aku diizinkan untuk keluar, aku akan keluar dan berjalan di muka bumi, tidaklah aku meninggalkan suatu tempat melainkan aku singgahi selama empat puluh malam, kecuali Makkah dan Thaibah,[293] keduanya diharamkan bagiku, setiap kali aku hendak memasuki salah satunya, seorang malaikat menghampiriku dengan membawa pedang terhunus, ia menghalangiku untuk memasuki tempat itu, sungguh di setiap jalanan bukitnya terdapat malaikat-malaikat yang menjaga. Rasulullah bersabda seraya memukul-mukulkan tongkat kecil beliau ke mimbar: Inilah Thaibah, inilah Thaibah, inilah Thaibah, maksudnya Madinah. Beliau bertanya: Sudahkah aku sampaikan hal itu kepada kalian? Para sahabat menjawab: Ya. Beliau bersabda: Sungguh cerita Tamim membuatku kagum, cerita itu mirip dengan cerita tentang Dajjal yang aku sampaikan kepada kalian, juga tentang Madinah dan Makkah. Ingat, Dajjal berada di lautan Syam atau Yaman, tidak bahkan ia datang dari arah timur, ia datang dari arah timur. Beliau menunjuk ke arah timur dengan tangan beliau. Fathimah binti Qais berkata: Aku menghafal hadits ini dari Rasulullah."[294]

---

[293] Sebuah kawasan di Syam yang jarang terdapat tumbuh-tumbuhannya.
[294] Madinah.

Tempat Dajjal muncul

Diriwayatkan dari Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bercerita kepada kami, beliau bersabda:

الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

"Dajjal muncul dari sebuah kawasan di timur bernama Khurasan, ia diikuti banyak sekali kaum, wajah mereka seperti perisai yang ditambal kulit."[295]

Majann (jim panjang) adalah jamak *majann* (jim pendek), artinya perisai. *Muthraqah* adalah perisai yang ditambal benda lain. *Tirs* adalah kulit yang ditambalkan di atas permukaan perisai. *Tharaq* adalah kulit yang dipotong seukuran lebar perisai. Wajah mereka disamakan seperti perisai karena lebar dan bulat, dan disamakan seperti kulit yang ditambalkan di permukaan perisai karena banyak dagingnya.

Saat munculnya Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافُّوا قَالَتِ الرُّومُ : خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا، نُقَاتِلْهُمْ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ : لَا وَاللهِ لَا نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا،

[295] Riwayat Muslim, hadits nomor 2942.

فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ، فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّأْمَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَانْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ

"Kiamat tidak terjadi hingga Romawi menduduki A'maq atau Dabiq,[296] kemudian tentara dari Madinah keluar mendekati mereka, mereka adalah penduduk bumi terbaik di masa itu, setelah kedua pasukan saling berhadapan, pasukan Romawi berkata: Biarkan antara kami dengan orang-orang kami yang meninggalkan agama nenek moyang, kami akan memerangi mereka. Pasukan muslimin berkata: Tidak demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian menyerang saudara-saudara kami. Akhirnya mereka saling berperang, sepertiga di antara mereka kalah, Allah tidak menerima taubat mereka selamanya, sepertiga lainnya terbunuh, mereka adalah syuhada` terbaik di sisi Allah, dan seperti lainnya menang, mereka tidak terkena fitnah selamanya, kemudian mereka menaklukan Kostantinopel. Saat membagi-bagikan harta rampasan perang dan pedang

296 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2237, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1591.

mereka telah digantungkan di pohon-pohon zaitun, tiba-tiba setan berteriak kencang di tengah-tengah mereka: Al-Masih Dajjal menggantikan kalian dalam keluarga kalian. Mereka segera beranjak, padahal berita itu bohong. Saat mereka tiba di Syam, Dajjal keluar. Saat mereka siap-siap untuk perang dan meratakan barisan, saat itu shalat dikumandangkan, kemudian Isa putra Maryam turun lalu mengimami mereka, saat musuh Allah (Dajjal) melihatnya, ia mencair seperti garam mencair dalam air, andai Isa membiarkannya, niscaya ia mencair hingga mati, namun Allah membunuhnya melalui tangan Isa, kemudian Isa memperlihatkan darah Dajjal yang ada di tombak pendeknya kepada mereka."[297]

Lama keberadaan Dajjal di bumi

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَيَبْعَثُ اللهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ

"Dajjal muncul di tengah-tengah umatku, ia tinggal selama empat puluh, aku tidak tahu apakah empatpuluh hari, empatpuluh bulan ataukah empatpuluh tahun, kemudian Allah membangkitkan Isa putra Maryam, ia mirip Urwah bin Mas'ud, ia mencari Dajjal dan membunuhnya, setelah

297 Dua kawasan Syam, dekat Aleppo.

itu manusia tinggal selama tujuh tahun, tidak ada permusuhan di antara dua orang pun."[298]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, kepastian empat puluh hari lebih didahulukan dari keraguan yang terdapat dalam riwayat ini.[299]

Qadhi Iyadh ﷺ menyampaikan, keraguan ini dihilangkan dalam hadits Nawas bin Sam'an yang memastikan empat puluh hari.[300]

Diriwayatkan dari Nawas bin Sam'an ﷺ, ia berkata:

قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللهِ مَا لُبْثُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ : أَرْبَعِينَ يَوْمًا، يَوْمٌ كَسَنَةٍ وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ

"Kami bertanya: Wahai Rasulullah, seberapa lama ia berada di bumi? Beliau menjawab: Empat puluh hari, satu hari seperti setahun, sehari (berikutnya) seperti sebulan, sehari (berikutnya) seperti sepekan, dan hari-hari berikutnya sama seperti hari-hari kalian."[301] Berdasarkan hadits ini, total waktu keberadaan Dajjal di bumi adalah selama satu tahun dua bulan dua pekan.

Para pengikut Dajjal

Sebagian besar pengikut Dajjal adalah kaum Yahudi dan kaum wanita seperti yang disebutkan dalam hadits-hadits nabi. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

[298] Riwayat Muslim, hadits nomor 7138.

[299] Riwayat Muslim, hadits nomor 7238.

[300] *Fathul Bari*, 13/93.

[301] *Syarh an-Nawawi 'ala Muslim*, 7/276.

"Dajjal diikuti Yahudi Ashbahan sebanyak tujuh puluh ribu orang, mereka memakai jimat."[302]

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَنْزِلُ الدَّجَّالُ فِي هَذِهِ السَّبَخَةِ بِمَرِّقَنَاةَ فَيَكُونُ أَكْثَرَ مَنْ يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ إِلَى حَمِيمِهِ وَإِلَى أُمِّهِ وَابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ وَعَمَّتِهِ، فَيُوثِقُهَا رِبَاطًا مَخَافَةَ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ ثُمَّ يُسَلِّطُ اللهُ الْمُسْلِمِينَ عَلَيْهِ فَيَقْتُلُونَهُ وَيَقْتُلُونَ شِيعَتَهُ حَتَّى إِنَّ الْيَهُودِيَّ لَيَخْتَبِئُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ أَوِ الْحَجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرَةُ لِلْمُسْلِمِ هَذَا يَهُودِيٌّ تَحْتِي فَاقْتُلْهُ

"Dajjal singgah di tanah lembab di Mariqanah,[303] golongan terbanyak yang menghampirinya adalah kaum wanita hingga seorang lelaki kembali menemui orang-orang dekatnya, ibu, anak-anak perempuan, saudara perempuan dan bibinya lalu mengikatnya dengan kencang karena dikhawatirkan keluar menghampiri Dajjal, kemudian Allah memberi kuasa kaum muslimin atas Dajjal, mereka membunuh Dajjal dan membunuh para pengikutnya, hingga seorang yahudi bersembunyi di bawah pohon atau batu, lalu batu atau pohon itu berkata kepada orang muslim: Ini orang yahudi di bawahku, bunuhlah dia."[304]

---

302 Riwayat Muslim, hadits nomor 7230.

303 Riwayat Muslim, hadits nomor 7249.

304 Sebuah lembah di dekat Madinah, atau sebuah tempat di sekitar Sinjar.

Dajjal adalah fitnah terbesar

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata: nabi ﷺ bersabda:

إِنَّهُ لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ مُنْذُ ذَرَأَ اللهُ ذُرِّيَّةَ آدَمَ أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَإِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلَّا حَذَّرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ، وَأَنَا آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنْتُمْ آخِرُ الْأُمَمِ وَهُوَ خَارِجٌ فِيكُمْ لَا مَحَالَةَ

"Wahai seluruh manusia, sungguh tidaklah ada fitnah di muka bumi ini sejak Allah menciptakan keturunan Adam yang lebih besar melebihi fitnah Dajjal, sungguh Allah tidak mengutus seorang nabi pun melainkan mengingatkan umatnya dari Dajjal, aku adalah nabi terakhir dan kalian adalah umat penutup, Dajjal pasti akan muncul di tengah-tengah kalian, tidak mustahil."[305]

Gambaran fitnah Dajjal

Diriwayatkan dari Nawas bin Sam'an ﷺ dalam hadits panjang, di antara isi matan hadits menyebutkan: Rasulullah ﷺ bersabda:

فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتُنْبِتُ فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا

[305] Riwayat Ahmad, 2/76, dishahihkan Ahmad Syakir, 7/190.

: أَخْرِجِي كُنُوزَكِ، فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبِلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ، إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي بَصَرُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ

"Dajjal mendatangi kaum lalu menyeru mereka, mereka percaya dan menerima seruannya, kemudian Dajjal memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, langit pun menurunkan hujan, (memerintahkan) bumi untuk menumbuhkan tanaman, bumi pun menumbuhkan tanaman, kemudian binatang ternak milik mereka kembali dengan punuk terpanjangnya, dengan embing susu penuh dan perut memanjang, setelah itu Dajjal mendatangi kaum (lain), Dajjal menyeru mereka namun mereka membantah perkataannya, Dajjal pergi meninggalkan mereka, pada pagi harinya mereka tertimpa kemarau, mereka tidak lagi memiliki apa pun, Dajjal melintasi tempat yang tidak berpenghuni, kemudian Dajjal berkata kepada tempat itu: Keluarkan harta-harta simpananmu. Kemudian harta-harta simpanan bumi mengikuti Dajjal seperti kelompok lebah mengikuti rajanya. Setelah itu Dajjal memanggil seorang pemuda, Dajjal menebasnya dengan pedang dan memotongnya menjadi dua bagian, tepat sasaran. Setelah itu Dajjal memanggil pemuda

yang terpotong itu, pemuda itu datang menghampiri, wajahnya memburat dan tertawa. Saat seperti itu, tiba-tiba Allah membangkitkan Al-Masih putra Maryam, ia turun di dekat menara putih di sebelah timur Damaskus, ia mengenakan dua baju berwarna kuning muda, ia meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat, saat menundukkan kepala, air menetes dari kepalanya dan ketika mengangkat kepala, biji-biji perak seperti mutiara berjatuhan dari rambutnya, tidaklah orang kafir mencium nafasnya melainkan pasti mati, dan nafasnya mencapai (jarak) sejauh matanya memandang, Isa kemudian mencari-cari Dajjal hingga ketemu di Babu Ludd[306] lalu membunuhnya."[307]

Kosakata asing dalam hadits di atas:

(فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ) artinya hewan ternak mereka kembali pada sore hari setelah di bawa para pengembala.

(أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ) kata kiasan, artinya hewan ternak mereka semakin berisi, kenyang dan embing susunya terisi penuh susu.

(فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ) yaitu mereka tertimpa kemarau karena hujan terhenti dan tanah mengering termasuk rerumputannya.

(الْخَرِبَةِ) kebalikan makmur.

(يَعَاسِيبِ النَّحْلِ) jamak *ya'sub*, artinya raja lebah.

(جَزْلَتَيْنِ) dua bagian.

(رَمْيَةَ الْغَرَضِ) tepat sasaran.

---

[306] Riwayat Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dishihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 7752.

[307] Kawasan terkenal di Palestina, berada di dekat Baitul Maqdis.

(مَهْرُودَتَيْنِ) dua pakaian yang dikenakan Isa, berwarna kuning muda.

(جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ) *juman* adalah biji-biji perak besar yang keindahannya seperti mutiara.

(حَيْثُ يَنْتَهِي بَصَرُهُ) yaitu sejauh matanya memandang.

(بَابِ لُدٍّ) kawasan terkenal di Palestina, berada di dekat Baitul Maqdis.

Tempat-tempat yang dimasuki Dajjal

Dajjal diharamkan memasuki Makkah dan Madinah karena keduanya dijaga Allah dengan para malaikat-Nya. Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ يَحْرُسُونَهَا ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ فَيُخْرِجُ اللهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ

"Tidaklah ada suatu negeri melainkan akan diinjak Dajjal kecuali Makkah dan Madinah, tidaklah ada satu pun jalanan (Makkah dan Madinah) melainkan di sana terdapat para malaikat yang berbaris menjaga, selanjutnya Madinah akan mengguncang penduduknya sebanyak tiga kali kemudian Allah mengeluarkan setiap orang kafir dan munafik."[308]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلَا الدَّجَّالُ

[308] Riwayat Muslim, hadits nomor 7230.

"Jalanan-jalanan masuk Madinah dijaga para malaikat, tha'un dan Dajjal tidak bisa masuk ke sana."[309]

Diriwayatkan dari Abu Bakrah ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُعْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ

"Jampi-jampi Al-Masih Dajjal tidak akan bisa masuk ke Madinah, saat itu Madinah memiliki tujuh pintu masuk, setiap pintu (dijaga) dua malaikat."[310]

Perintah untuk lari menjauhi Dajjal

Diriwayatkan dari Umran bin Hushain ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَّالِ فَلْيَنْأَ عَنْهُ فَوَاللهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ أَوْ لِمَا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ

"Barangsiapa mendengar (keberadaan) Dajjal hendaklah menjauh darinya, karena demi Allah sungguh seseorang mendatanginya, ia mengira Dajjal mukmin lalu ia ikuti karena syubhat-syubhat yang muncul atau karena syuhbat-syubhat yang dihembuskan Dajjal."[311]

---

[309] Riwayat Al-Bukhari, 4/95, Muslim, hadits nomor 7247.

[310] Riwayat Al-Bukhari, 4/95.

[311] Riwayat Al-Bukhari, 4/95.

Manusia lari menjauhi Dajjal

Diriwayatkan dari Ummu Syuraik ﵂, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ فِي الْجِبَالِ، قَالَتْ أُمُّ شَرِيكٍ : يَا رَسُولَ اللهِ فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ : هُمْ قَلِيلٌ

"Sungguh manusia akan lari menjauhi Dajjal ke gunung. Ummu Syuraik bertanya: Wahai Rasulullah, lantas kemana orang-orang arab saat itu? Beliau menjawab: (Jumlah) mereka sedikit."[312]

Perintah memohon perlindungan dari Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

"Jika salah seorang dari kalian (usai) membaca tasyahud, hendaklah memohon perlindungan kepada Allah dari empat (hal); ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahanam, siksa kubur, fitnah hidup dan mati, dan buruknya fitnah Al-Masih Dajjal."[313]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﵄:

---

312 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 4319, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, 2/814.

313 Riwayat Muslim, hadits nomor 7250.

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ : قُولُوا اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

"Rasulullah mengajari mereka doa ini seperti mengajari surat Al-Qur`an, beliau mengucapkan: Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada-Mu dari siksa Jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati."[314]

Nabi memohon perlindungan dari Dajjal

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, Rasulullah ﷺ berdoa dalam shalat:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ : مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟ فَقَالَ : إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

"Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan

[314] Riwayat Muslim, hadits nomor 588.

mati, ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang. Ada yang bertanya kepada beliau: Engkau sering sekali memohon perlindungan dari hutang? beliau menjawab: Seseorang itu bila punya hutang, ia berbicara lalu berdusta, memberi janji lalu mengingkari."[315]

Cara melindungi dan menyelamatkan diri dari Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Darda` ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

"Barangsiapa hafal sepuluh ayat pertama surat Al-Kahfi, ia dilindungi dari Dajjal."[316]

Riwayat lain menyebutkan:

مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ

"Bagian akhir surat Al-Kahfi."[317]

Diriwayatkan dari Nawas bin Sam'an ﷺ, ia berkata:

ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ : إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ فَإِنَّهَا جِوَارُكُمْ مِنْ فِتْنَتِهِ

315 Riwayat Muslim, hadits nomor 1309.

316 Riwayat Al-Bukhari, 2/317, Muslim, hadits nomor 1302.

317 Riwayat Muslim, hadits nomor 1852.

"Rasulullah ﷺ menyebut-nyebut Dajjal, beliau bersabda: Jika Dajjal muncul di tengah-tengah kalian, akulah pembela kalian dan bila ia muncul saat aku sudah tidak ada di tengah-tengah kalian, setiap orang membela diri sendiri, dan Allah adalah penggantiku untuk setiap muslim. maka barangsiapa di antara kalian menjumpai Dajjal, hendaklah membaca permulaan surat Al-Kahfi di hadapannya, sungguh (permulaan surat Al-Kahfi) itu adalah pelindung kalian dari fitnah Dajjal."

Apakah Ibnu Shayyad Dajjal?

Ibnu Shayyad hidup di masa nabi, dalam dirinya terdapat sebagian ciri Al-Masih Dajjal, para sahabat meragukan kondisinya, Rasulullah ﷺ wafat tanpa memastikan kondisinya, apakah ia Dajjal yang akan muncul di akhir zaman ataukah bukan?

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما:

أَنَّ عُمَرَ انْطَلَقَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ الْحُلُمَ فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ لِابْنِ صَيَّادٍ : تَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ : أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ، فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ ؟ فَرَفَضَهُ وَقَالَ : آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرُسُلِهِ، فَقَالَ لَهُ : مَاذَا تَرَى؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ : يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِّطَ عَلَيْكَ الأَمْرُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا، فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ : هُوَ الدُّخُّ، فَقَالَ : اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : دَعْنِي يَا رَسُولَ اللهِ أَضْرِبْ عُنُقَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلاَ خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ

"Suatu ketika Umar bersama Nabi ﷺ pergi menemui Ibnu Shayyad bersama beberapa sahabat hingga beliau menemuinya tengah bermain-main bersama anak-anak kecil di benteng Bani Maghalah. Saat itu Ibnu Shayyad sudah mendekati masa akil baligh, ia tidak menyadari (kedatangan nabi) hingga beliau menepuk punggungnya dengan tangan beliau, nabi bertanya: Apa kau bersaksi bahwa aku utusan Allah? Ibnu Shayyad memperhatikan nabi lalu ia balik bertanya: Apa kau bersaksi bahwa aku utusan Allah? Nabi bersabda kepadanya: Aku beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Nabi bertanya: Apa yang kau lihat? Ibnu Shayyad menjawab: Orang jujur dan orang dusta mendatangiku. Nabi ﷺ bersabda: Kau kacau. Nabi bersabda: Aku menyembunyikan sesuatu untukmu. Ibnu Shayyad berkata: Kabut.

Nabi ﷺ bersabda: Diam, kau tidak akan melampaui kemampuanmu. Umar berkata: Wahai Rasulullah, izinkan aku menebas lehernya. Nabi bersabda: Jika ia Dajjal, kau tidak akan mampu (mengalahkan)nya, namun jika ia bukan Dajjal, tidak ada gunanya kau membunuh dia."[318]

---

318 Riwayat Muslim, hadits nomor 1853.

Imam An-Nawawi ﷺ memberi penjelasan tentang Ibnu Shayyad, ulama menjelaskan, kisah Ibnu Shayyad rumit dan hal ihwalnya tidak jelas apakah ia Al-Masih Dajjal yang terkenal itu ataukah bukan, namun ia jelas merupakan salah satu Dajjal dalam arti pendusta. Ulama menyatakan, tekstual hadits memberitahukan, nabi tidak diberi wahyu yang menjelaskan apakah Ibnu Shayyad al-Masih Dajjal atau bukan, wahyu yang disampaikan kepada beliau hanyalah ciri-ciri Dajjal saja, dan pada diri Ibnu Shayyad terdapat sebagian indikasi yang memungkinkan bahwa ia Dajjal. Nabi tidak memastikan Ibnu Shayyad Dajjal atau bukan. Karena itu beliau bersabda kepada Umar: "Jika ia Dajjal, kau tidak akan mampu membunuhnya." Imam An-Nawawi ﷺ juga menjelaskan, pendapat yang rajih –*Wallahu a'lam*- Ibnu Shayyad bukan Al-Masih Dajjal.[319]

Kematian Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافُّوا قَالَتِ الرُّومُ : خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ : لَا وَاللهِ لَا نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا، فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا

319 Riwayat Al-Bukhari, 3/218, Muslim, hadits nomor 7214.

سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ، فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّأْمَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَانْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ

"Kiamat tidak terjadi hingga Romawi menduduki A'maq atau Dabiq,[320] kemudian tentara dari Madinah keluar mendekati mereka, mereka adalah penduduk bumi terbaik di masa itu, setelah kedua pasukan saling berhadapan, pasukan Romawi berkata: Biarkan antara kami dengan orang-orang kami yang meninggalkan agama nenek moyang, kami akan memerangi mereka. Pasukan muslimin berkata: Tidak demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian menyerang saudara-saudara kami. Akhirnya mereka saling berperang, sepertiga di antara mereka kalah, Allah tidak menerima taubat mereka selamanya, sepertiga lainnya terbunuh, mereka adalah syuhada` terbaik di sisi Allah, dan seperti lainnya menang, mereka tidak terkena fitnah selamanya, kemudian mereka menaklukan Kostantinopel. Saat membagi-bagikan harta rampasan perang dan pedang mereka telah digantungkan di pohon-pohon zaitun, tiba-tiba setan berteriak kencang di tengah-tengah mereka: Al-Masih Dajjal menggantikan kalian dalam keluarga kalian. Mereka segera beranjak, padahal berita itu bohong. Saat mereka tiba di Syam, Dajjal keluar. Saat mereka siap-siap untuk perang dan meratakan barisan, saat itu shalat

320 Riwayat Muslim, hadits nomor 2897.

dikumandangkan, kemudian Isa putra Maryam turun lalu mengimami mereka, saat musuh Allah (Dajjal) melihatnya, ia mencair seperti garam mencair dalam air, andai Isa membiarkannya, niscaya ia mencair hingga mati, namun Allah membunuhnya melalui tangan Isa, kemudian Isa memperlihatkan darah Dajjal yang ada di tombak pendeknya kepada mereka."[321]

3. Turunnya Isa Putra Maryam

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ ﴾

"Tidak ada seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." (QS. An-Nisa`: 159)

Syaikh As-Sa'di rahimahullah menafsirkan, kata ganti dalam firman "Sebelum kematiannya" merujuk pada Isa, dengan demikian makna ayat adalah tidak seorang pun dari kalangan ahli kitab kecuali akan beriman kepada Isa sebelum ia mati, hal itu terjadi saat menjelang kiamat dan saat tanda-tanda kiamat besar muncul.

Banyak sekali hadits-hadits shahih berkenaan dengan turunnya Isa di akhir umat ini, ia akan membunuh Dajjal, membatalkan pajak, ahli kitab beriman kepadanya bersama kaum muslimin, kemudian pada hari kiamat Isa menjadi saksi yang bersaksi atas semua amal perbuatan yang mereka lakukan, apakah sesuai dengan syariat Allah ataukah tidak. Saat itu Isa

[321] Dua kawasan Syam, dekat Aleppo.

bersaksi akan kekeliruan keyakinan dan amal perbuatan mereka yang menyalahi syariat Al-Qur`an serta seruan nabi Muhammad.[322]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hampir dekat masanya putra Maryam turun di tengah-tengah kalian sebagai hakim adil, ia menghancurkan salib, membunuh babi, membatalkan pajak, (saat itu) harta melimpah ruah hingga tidak seorang pun menerimanya, hingga satu kali sujud lebih baik dari dunia seisinya. Abu Hurairah berkata: Bacalah bila kalian mau: "*Tidak ada seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.*" (QS. An-Nisa`: 159)[323]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ

322 Riwayat Muslim, hadits nomor 7138.

323 *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 214.

مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

"Dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. inilah jalan yang lurus." (QS. Az-Zukhruf: 61)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, "*Dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat,"* yaitu tanda yang menunjukkan akan terjadinya kiamat.

Mujahid ﷺ menafsirkan, "*Dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat,"* yaitu salah satu tanda-tanda kiamat adalah munculnya Isa putra Maryam sebelum kiamat terjadi.

Seperti itulah yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan lainnya. Banyak sekali hadits-hadits mutawatir dari Rasulullah yang memberitahukan turunnya Isa sebelum hari kiamat sebagai imam dan hakim adil.[324]

Syaikh As-Sa'di ﷺ memberi penafsiran firman Allah: "*Dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat,"* yaitu Isa merupakan pentunjuk hari kiamat. Dzat yang mampu menciptakan Isa tanpa melalui ayah juga kuasa untuk menghidupkan orang-orang yang sudah mati dari kubur, atau Isa akan turun di akhir zaman, dan turunnya Isa itu menjadi salah satu tanda-tanda kiamat.[325]

Ciri-ciri dan tanda Al-Masih

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

---

[324] Riwayat Al-Bukhari, 4/414, Muslim, hadits nomor 382-382.

[325] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir,* 3/331.

الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ دِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى، وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ فَإِنَّهُ رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبْطٌ كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ بَيْنَ مُمَصَّرَتَيْنِ، فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيُعَطِّلُ الْمِلَلَ حَتَّى يُهْلِكَ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمِلَلَ كُلَّهَا غَيْرَ الْإِسْلَامِ وَيُهْلِكُ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ الْكَذَّابَ، وَتَقَعُ الْأَمَنَةُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَرْتَعَ الْإِبِلُ مَعَ الْأُسْدِ جَمِيعًا وَالنُّمُورُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبَ الصِّبْيَانُ وَالْغِلْمَانُ بِالْحَيَّاتِ لَا يَضُرُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَيَمْكُثُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ ثُمَّ يُتَوَفَّى فَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ وَيَدْفِنُونَهُ

"Para nabi itu saudara seayah, ibu mereka berbeda namun agama mereka sama, aku adalah manusia yang lebih berhak atas Isa putra Maryam, karena antara aku dan dia tidak ada nabi (lain), ia akan turun. Bila kalian melihatnya, kenalilah, ia sosok lelaki berpostur sedang (sedikit tinggi), (warna kulitnya) hampir kemerah-merahan dan putih, ia mengenakan dua baju dengan warna kuning muda, rambutnya seperti meneteskan air meski tidak basah, ia menghancurkan salib, membunuh babi, membatalkan pajak, menyeru manusia menuju islam, di masanya Allah menghancurkan seluruh agama selain agama islam, di masanya (pula) Allah membinasakan Al-Masih Dajjal, bumi aman hingga singa merumput bersama unta, macan merumput bersama sapi, serigala merumput bersama kambing, anak-anak bermain-main dengan ular dan tidak membahayakan,

Isa tinggal di bumi selama empatpuluh tahun, setelah itu ia wafat, dishalati dan dimakamkan oleh kaum muslimin."[326]

Makna Kosakata Asing dalam Hadits di atas:

(العلات) istri kedua, ketiga dan keempat. (الإخوه لعلات) artinya saudara seayah lain ibu. Maksudnya, para nabi laksana satu saudara, ibu mereka berbeda-beda namun ayahnya sama. Makna hadits; agama mereka pada dasarnya sama, yaitu tauhid, meski syariatnya berbeda-beda.

(رجلا مربوعا) yaitu orang berpostur sedang, sedikit lebih tinggi. (إلى الحمرة والبياض) artinya warna kulitnya lebih condong kemerah-merahan dan putih.

(عليه ثوبان ممصران) yaitu ia mengenakan dua baju kuning muda.

(فيدق الصليب) artinya menghancurkan salib.

(تقع الأمنة) artinya rasa aman tersebar.

Waktu Turunnya Isa ﷺ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافُّوا قَالَتِ الرُّومُ خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ لَا وَاللهِ لَا نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ

[326] *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 768.

أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ، وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ، فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّأْمَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَانْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ

"Kiamat tidak terjadi hingga Romawi menduduki A'maq atau Dabiq,[327] kemudian tentara dari Madinah keluar mendekati mereka, mereka adalah penduduk bumi terbaik di masa itu, setelah kedua pasukan saling berhadapan, pasukan Romawi berkata: Biarkan antara kami dengan orang-orang kami yang meninggalkan agama nenek moyang, kami akan memerangi mereka. Pasukan muslimin berkata: Tidak demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian menyerang saudara-saudara kami. Akhirnya mereka saling berperang, sepertiga di antara mereka kalah, Allah tidak menerima taubat mereka selamanya, sepertiga lainnya terbunuh, mereka adalah syuhada` terbaik di sisi Allah, dan sepertiga lainnya menang, mereka tidak terkena fitnah selamanya, kemudian mereka menaklukan Kostantinopel. Saat membagi-bagikan harta rampasan perang dan pedang mereka telah digantungkan di pohon-pohon zaitun, tiba-tiba

[327] Riwayat Ahmad, 2/406-407, Abu Dawud, hadits nomor 4324, dishahihkan Ahmad Syakir, 15/27, dalam ulasannya terhadap *Al-Musanad*.

setan berteriak kencang di tengah-tengah mereka: Al-Masih Dajjal menggantikan kalian dalam keluarga kalian. Mereka segera beranjak, padahal berita itu bohong. Saat mereka tiba di Syam, Dajjal keluar. Saat mereka siap-siap untuk perang dan meratakan barisan, saat itu shalat dikumandangkan, kemudian Isa putra Maryam turun lalu mengimami mereka, saat musuh Allah (Dajjal) melihatnya, ia mencair seperti garam mencair dalam air, andai Isa membiarkannya, niscaya ia mencair hingga mati, namun Allah membunuhnya melalui tangan Isa, kemudian Isa memperlihatkan darah Dajjal yang ada di tombak pendeknya kepada mereka."[328]

Al-Masih Isa Menunaikan Ibadah Haji dan Umrah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُهِلَّنَّ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرَّوْحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لَيَثْنِيَنَّهُمَا

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh putra Maryam akan mengeraskan bacaan talbiyah di jalanan Rauha`[329] untuk menunaikan haji atau umrah, atau untuk menunaikan keduanya secara bersamaan."[330]

Al-Masih Isa Shalat di belakang Al-Mahdi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

---

328 Dua kawasan Syam, dekat Aleppo.

329 Riwayat Muslim, hadits nomor 7138.

330 *Rauha`*: salah satu jalan yang berjarak enam mil dari Madinah.

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

"Bagaimana dengan kalian ketika putra Maryam turun di tengah-tengah kalian sementara yang mengimami kalian adalah seseorang[331] yang berasal dari kalian."[332]

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ : فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ : تَعَالَ صَلِّ لَنَا فَيَقُولُ لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ

"Segolongan dari umatku akan senantiasa berperang di atas kebenaran, mereka menang hingga hari kiamat. Beliau meneruskan: Kemudian Isa putra Maryam turun lalu pemimpin mereka berkata: Kemarilah, mari (imami) shalat. Isa berkata: Tidak, sebagian dari kalian adalah pemimpin atas yang lain sebagai bentuk kemuliaan yang diberikan Allah untuk umat ini."[333]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan dalam *Al-Fath*, andai Nabi Isa ﷺ maju sebagai imam tentu di dalam diri ini terdapat suatu ganjalan, dan tentu ada yang bilang, lihatlah Isa maju sebagai pengganti atau pemula. Karena itulah ia shalat sebagai makmum agar tidak mengotori sabda nabi: "Tidak ada nabi setelahku," dengan debu-debu syubhat.

---

331 Riwayat Muslim, hadits nomor 2978.

332 Al-Mahdi yang dinanti-nantikan, Muhammad bin Abdullah.

333 Riwayat Al-Bukhari, 6/491, Muslim, hadits nomor 385.

Nabi Isa عليه السلام shalat di belakang seseorang dari umat ini meski ia berada di akhir zaman dan kiamat sudah dekat, hal ini menunjukkan kebenaran pendapat yang menyatakan bahwa bumi ini tidak pernah terlepas dari orang yang menegakkan hujah karena Allah. *Wallahu a'lam.*

Al-Masih Isa Membunuh Dajjal

Diriwayatkan dari Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتُنْبِتُ فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًّا، وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكِ فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبِلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ

"Dajjal mendatangi kaum lalu menyeru mereka, mereka percaya dan menerima seruannya, kemudian Dajjal memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, langit pun menurunkan hujan, (memerintahkan) bumi untuk menumbuhkan tanaman, bumi pun menumbukan tanaman, kemudian binatang ternak milik mereka kembali dengan punuk terpanjangnya, dengan embing susu penuh dan perut memanjang, setelah itu Dajjal mendatangi kaum (lain), Dajjal

menyeru mereka namun mereka membantah perkataannya, Dajjal pergi meninggalkan mereka, pada pagi harinya mereka tertimpa kemarau, mereka tidak lagi memiliki apa pun, Dajjal melintasi tempat yang tidak berpenghuni, kemudian Dajjal berkata kepada tempat itu: Keluarkan harta-harta simpananmu. Kemudian harta-harta simpanan bumi mengikuti Dajjal seperti kelompok lebah mengikuti rajanya. Setelah itu Dajjal memanggil seorang pemuda, Dajjal menebasnya dengan pedang dan memotongnya menjadi dua bagian, tepat sasaran. Setelah itu Dajjal memanggil pemuda yang terpotong itu, pemuda itu datang menghampiri, wajahnya memburat dan tertawa.

Saat seperti itu, tiba-tiba Allah membangkitkan Al-Masih putra Maryam, ia turun di dekat menara putih di sebelah timur Damaskus, ia mengenakan dua baju berwarna kuning muda, ia meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat, saat menundukkan kepala, air menetes dari kepalanya dan ketika mengangkat kepala, biji-biji perak seperti mutiara berjatuhan dari rambutnya, tidaklah orang kafir mencium nafasnya melainkan pasti mati, dan nafasnya mencapai (jarak) sejauh matanya memandang, Isa kemudian mencari-cari Dajjal hingga ketemu di Babu Ludd[334] lalu membunuhnya. Kemudian Isa putra Maryam mendatangi kaum yang dijaga Allah dari (fitnah) Dajjal, ia mengusap wajah mereka lalu menyampaikan tingkat derajat-derajat mereka di surga."[335]

Tugas Nabi Isa ﷺ setelah Membunuh Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

334 Riwayat Muslim, hadits nomor 388.

335 Kawasan terkenal di Palestina, berada di dekat Baitul Maqdis.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hampir dekat masanya putra Maryam turun di tengah-tengah kalian sebagai hakim adil, ia menghancurkan salib, membunuh babi, membatalkan pajak, (saat itu) harta melimpah ruah hingga tidak seorang pun menerimanya, hingga satu kali sujud lebih baik dari dunia seisinya.[336]

Lama Waktu Keberadaan Nabi Isa عليه السلام di Bumi

Isa berada di bumi selama empat puluh tahun setelah ia turun, kemudian Allah mewafatkannya, ia dishalati dan dimakamkan kaum muslimin.

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها , ia berkata:

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ لِي: مَا يُبْكِيكِ؟ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ ذَكَرْتُ الدَّجَّالَ فَبَكَيْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ يَخْرُجْ الدَّجَّالُ وَأَنَا حَيٌّ كَفَيْتُكُمُوهُ وَإِنْ يَخْرُجْ الدَّجَّالُ بَعْدِي فَإِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّهُ يَخْرُجُ فِي يَهُودِيَّةِ أَصْبَهَانَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ فَيَنْزِلَ نَاحِيَتَهَا، وَلَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانِ

336 Riwayat Muslim, hadits nomor 7230.

فَيَخْرُجَ إِلَيْهِ شِرَارُ أَهْلِهَا حَتَّى الشَّامِ مَدِينَةٍ بِفِلَسْطِينَ بِبَابِ لُدٍّ، وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ مَرَّةً حَتَّى يَأْتِيَ فِلَسْطِينَ بَابَ لُدٍّ فَيَنْزِلَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامِ فَيَقْتُلَهُ ثُمَّ يَمْكُثَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامِ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِمَامًا عَدْلًا وَحَكَمًا مُقْسِطًا

"Rasulullah ﷺ memasuki kediamanku, saat itu aku menangis, beliau bertanya kepadaku: Apa yang membuatmu menangis? Aku menjawab: Wahai Rasulullah, aku teringat Dajjal lalu aku menangis. Rasulullah bersabda: Jika ia keluar dan aku masih hidup, aku akan melindungi kalian dari (fitnah)nya, dan jika Dajjal muncul setelah aku meninggal, sungguh Rabb kalian tidaklah buta, sungguh Dajjal muncul di tengah-tengah Yahudi Ashbahan hingga ia mendatangi Madinah, ia singgah di salah satu sudutnya, saat itu Madinah memiliki tujuh jalan (masuk), setiap jalan (dijaga) dua malaikat, penduduk Ashbahan yang jahat datang menghampiri Dajjal hingga Dajjal tiba di Syam, lalu Isa turun dan membunuhnya, setelah itu Isa tinggal selama empat puluh tahun di bumi sebagai pemimpin dan hakim adil."[337]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

فَيَمْكُثُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ ثُمَّ يُتَوَفَّى فَيُصَلِّي عَلَيْهِ

"Isa tinggal di bumi selama empat puluh tahun, setelah itu ia wafat, dishalati dan dimakamkan oleh kaum muslimin."[338]

---

337 Riwayat Al-Bukhari, 4/414, Muslim, hadits nomor 382-382.

338 Riwayat Ibnu Hibban, hadits nomor 1905, Arnauth menjelaskan dalam *Al-Ihsan*, 15/235: Sanadnya kuat.

Pahala orang yang menemani Nabi Isa عليه السلام

Diriwayatkan dari Tsauban رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عِصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمَا اللهُ مِنَ النَّارِ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَام

"Dua golongan dari umatku, mereka dijaga Allah dari neraka; golongan yang memerangi India dan golongan yang menyertai Isa putra Maryam."[339]

Sketsa kehidupan sepeninggal Nabi Isa al-Masih

Diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

فَيَكُونُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَام فِي أُمَّتِي حَكَمًا عَدْلًا وَإِمَامًا مُقْسِطًا، يَدُقُّ الصَّلِيبَ وَيَذْبَحُ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيَتْرُكُ الصَّدَقَةَ، فَلَا يُسْعَى عَلَى شَاةٍ وَلَا بَعِيرٍ، وَتُرْفَعُ الشَّحْنَاءُ وَالتَّبَاغُضُ، وَتُنْزَعُ حُمَةُ كُلِّ ذَاتِ حُمَةٍ، حَتَّى يُدْخِلَ الْوَلِيدُ يَدَهُ فِي الْحَيَّةِ فَلَا تَضُرَّهُ، وَتُفِرَّ الْوَلِيدَةُ الْأَسَدَ فَلَا يَضُرُّهَا، وَيَكُونَ الذِّئْبُ فِي الْغَنَمِ كَأَنَّهُ كَلْبُهَا، وَتُمْلَأُ الْأَرْضُ مِنَ السِّلْمِ كَمَا يُمْلَأُ الْإِنَاءُ مِنَ الْمَاءِ، وَتَكُونُ الْكَلِمَةُ وَاحِدَةً فَلَا يُعْبَدُ إِلَّا اللهُ، وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، وَتُسْلَبُ قُرَيْشٌ مُلْكَهَا، وَتَكُونُ الْأَرْضُ

---

[339] Riwayat Ahmad, 2/406-407, Abu Dawud, hadits nomor 4324, dishahihkan Ahmad Syakir, 15/27, dalam ulasannya terhadap *Al-Musanad.*

كَفَاثُورِ الْفِضَّةِ، تُنْبِتُ نَبَاتَهَا بِعَهْدِ آدَمَ، حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّفَرُ عَلَى الْقِطْفِ مِنْ الْعِنَبِ فَيُشْبِعَهُمْ، وَيَجْتَمِعَ النَّفَرُ عَلَى الرُّمَّانَةِ فَتُشْبِعَهُمْ، وَيَكُونَ الثَّوْرُ بِكَذَا وَكَذَا مِنْ الْمَالِ وَتَكُونَ الْفَرَسُ بِالدُّرَيْهِمَاتِ

"Isa putra Maryam menjadi hakim dan imam adil di tengah-tengah umatku, menghancurkan salib, menyembelih babi, membatalkan pajak, membiarkan sedekah, tidak mengganggu kambing ataupun unta, kedengkian dan saling marah dilenyapkan, racun apa pun yang beracun dihilangkan, hingga anak kecil memasukkan ular dan ular itu tidak membahayakannya, singa dimainkan anak perempuan kecil dan singa itu tidak membahayakannya, serigala berada di tengah-tengah kawanan kambing seolah-olah seperti anjing bagi kambing, bumi dipenuhi rasa aman seperti wadah dipenuhi air, seluruh manusia bersatu padu, tidak ada yang disembah selain Allah, tidak ada peperangan, kaum Quraisy meraih kekuasaannya, bumi laksana hamparan perak, bumi mengeluarkan tanamannya seperti pada masa Adam, hingga sekelompok orang berkumpul dan memetik anggur hingga kenyang, kelompok lain berkumpul memetik delima hingga kenyang, kerbau (dijual) seharga sekian dan sekian, kuda (dijual) beberapa dirham saja."[340]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

[340] Riwayat Nasa'i, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3900.

طُوْبَى لِعَيْشٍ بَعْدَ الْمَسِيْحِ يُؤْذَنُ لِلسَّمَاءِ فِي الْقَطْرِ وَ يُؤْذَنُ لِلْأَرْضِ فِي النَّبَاتِ حَتَّى لَوْ بَذَرْتَ حَبَّكَ عَلَى الصَّفَا لَنَبَتَ وَ حَتَّى يَمُرُّ الرَّجُلُ عَلَى الْأَسَدِ فَلاَ يَضُرُّهُ وَ يَطَأُ عَلَى الْحَيَّةِ فَلاَ تَضُرُّهُ وَ لاَ تَشَاحَ وَ لاَ تَحَاسَدَ وَ لاَ تَبَاغُضَ

"Beruntung sekali kehidupan sepeninggal Al-Masih! Langit diizinkan menurunkan hujan, bumi diizinkan menumbuhkan tanaman, bahkan andai engkau menaburkan benihmu di atas bukit Shafa niscaya akan tumbuh, hingga seseorang melewati singa lalu singa tidak membahayakannya, menginjak ular lalu ular tidak membahayakannya, tidak ada sikap saling kikir, saling dengki dan saling marah."[341]

4. Ya'juj dan Ma'juj Muncul

Allah ﷻ berfirman:

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾ ﴾

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang Tinggi." (QS. Al-Anbiya`: 96)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan, ini merupakan peringatan dari Allah kepada manusia agar tidak terus menerus berada dalam kekafiran dan kemaksiatan, sudah dekat masanya Ya'juj dan Ma'juj akan keluar. Ya'juj dan Ma'juj merupakan dua kabilah

[341] Riwayat Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 7752.

manusia yang sangat besar, Dzul Qarnain menutup tempat mereka saat banyak yang melaporkan kepadanya mereka berbuat onar dan kerusakan di muka bumi. Kemudian di akhir zaman, benteng yang menutupi mereka akan terbuka hingga mereka keluar menghampiri seluruh manusia dalam kondisi dan ciri-ciri seperti yang digambarkan Allah, mereka datang dengan cepat dari tempat-tempat tinggi. Ini menunjukkan jumlah mereka sangat banyak sekali dan mereka dengan cepatnya menyebar di seantero bumi, mungkin wujud mereka yang menyebar dengan cepat, atau Allah menciptakan berbagai faktor yang mendekatkan jarak yang jauh untuk mereka dan mempermudah apa pun yang sulit, mereka memaksa dan mengusai manusia, tidak ada seorang pun yang berani memerangi mereka.[342]

Ya'juj dan Ma'juj, Keburukan yang telah Mendekat

Diriwayatkan dari Zainab binti Jahsy ﵂ :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعًا، يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ، قَدْ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ، وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ الْإِبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيهَا، قَالَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ ؟ قَالَ : نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ

"Nabi memasuki kediamannya dalam keadaan takut, beliau mengucapkan: *La ilaha illallah*, kasihan sekali bangsa arab dari keburukan yang telah mendekat, hari ini benteng pengurung Ya'juj dan Ma'juj dibuka seperti ini. Beliau melingkarkan ibu jari dan jari telunjuk, lalu aku bertanya:

[342] Shahih : Lihat; *As-Silsilah ash-Shahihah* oleh Syaikh Al-Albani, hadits nomor 1926.

Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa sementara di tengah-tengah kami ada orang-orang shalih? Beliau menjawab: Ya, jika kekejian tersebar luas."[343]

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷬ menjelaskan, sabda "Dari keburukan yang telah mendekat," keburukan yang ditimbulkan oleh Ya'juj dan Ma'juj, karena itu nabi menafsirkan: "Hari ini benteng pengurung Ya'juj dan Ma'juj dibuka seperti ini." Beliau melingkarkan ibu jari dan jari telunjuk, maksudnya meski kecil dan lemah namun mengancam bangsa arab. Bangsa arab yang mengusung panji islam dari masa Rasulullah ﷺ hingga saat kita ini terancam oleh keberadaan Ya'juj dan Ma'juj yang berbuat onar dan kerusakan di muka bumi, seperti yang Allah kisahkan tentang Dzul Qarnain, dikatakan kepadanya:

﴿ قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ ﴾

"*Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi.*" (QS. Al-Kahfi: 94)

Mereka adalah orang-orang jahat dan para perusak. Setelah itu Zainab bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa sementara di tengah-tengah kami ada orang-orang shalih? Beliau menjawab: Ya, jika kekejian tersebar luas.

Orang shalih tidak binasa tapi ia selamat, hanya saja ketika kekejian telah tersebar luas, orang-orang shalih akan binasa berdasarkan firman Allah ﷻ:

﴿ وَٱتَّقُوا۟ فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنكُمْ خَآصَّةً ۖ وَٱعْلَمُوٓا۟
أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢٥﴾ ﴾

343 *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 531.

"Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya." (QS. Al-Anfal: 25)

Kekejian yang dimaksud dalam hadits di atas ada dua macam:

Pertama; perbuatan-perbuatan yang keji.

Kedua; manusia yang keji. Ketika banyak terjadi praktek-praktek keji dan buruk di tengah masyarakat –meski mereka muslim- artinya mereka mengundang kehancuran untuk diri mereka sendiri, ketika di tengah-tengah mereka terdapat banyak orang-orang kafir, itu juga sama saja dengan mengundang kehancuran untuk diri mereka sendiri.[344]

Alasan Kenapa Disebut Ya'juj dan Ma'juj

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan dalam *Al-Fath*, terdapat perbedaan pendapat tentang asal kata Ya'juj dan Ma'juj. Ada yang berpendapat, kata Ya'juj dan Ma'juj berasal dari akar kata *ujijan nar*, artinya api berkobar. Pendapat lain menyebut berasal dari akar kata *ajjah*, artinya percampuran atau sangat panas. Yang lain menyatakan berasal dari akar kata *ujj*, artinya cepat larinya. Pendapat berbeda menyampaikan berasal dari akar kata *ujaj*, artinya air yang sangat asin sekali. Ada juga yang menuturkan, Ma'juj berasal dari akar kata *maja*, artinya bercampur aduk.

Semua akar kata di atas sesuai dengan kondisi Ya'juj dan Ma'juj. Pendapat yang menyebut kata ini berasal dari akar kata *maja* yang berarti bercampur aduk dikuatkan oleh firman Allah: "*Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu*

---

[344] Riwayat Al-Bukhari, 6/381, Muslim, hadits nomor 7095, 7097.

dengan yang lain." (QS. Al-Kahfi: 99) Itu terjadi saat mereka keluar dari benteng pengurung.[345]

Silsilah keturunan Ya'juj dan Ma'juj

Imam Ibnu Katsir ﷺ menjelaskan, Ya'juj dan Ma'juj berasal dari keturunan Adam seperti disebutkan dalam kitab *Shahihain*:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى : يَا آدَمُ ؟ فَيَقُولُ : لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، فَيَقُولُ : أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ ! قَالَ : وَمَا بَعْثُ النَّارِ ؟ قَالَ : مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا، فَقَالَ : إِنَّ فِيكُمْ أُمَّتَيْنِ مَا كَانَا فِي شَيْءٍ إِلَّا كَثَّرَتَاهُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ

"Allah memanggil Adam: Hai Adam! Adam menjawab: Aku penuhi panggilanmu. Allah berfirman: Keluarkan utusan neraka! Adam bertanya: Apa itu utusan neraka? Allah menjawab: Dari seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan di antaranya masuk neraka, dan satu di antaranya masuk surga. Saat itu anak kecil menjadi beruban dan orang hamil menggugurkan janinnya. Kemudian nabi bersabda: Sungguh di antara kalian ada dua umat, tidaklah keduanya berada pada sesuatu melainkan akan memperbanyaknya: Ya'jun dan Ma'juj."[346]

345 *Syarh Riyadhish Shalihin*, 1/714, 715.

346 *Fathul Bari*, 13/106.

Cara Ya'juj dan Ma'juj keluar

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ يَحْفِرُونَ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ : ارْجِعُوا! فَسَنَحْفِرُهُ غَدًا فَيُعِيدُهُ اللهُ أَشَدَّ مَا كَانَ، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مُدَّتُهُمْ وَأَرَادَ اللهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ، حَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ : ارْجِعُوا! فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، وَاسْتَثْنَوْا فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ وَهُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيَحْفِرُونَهُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ، فَيُنْشِفُونَ الْمَاءَ وَيَتَحَصَّنُ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ عَلَيْهَا الدَّمُ الَّذِي اجْفَظَّ، فَيَقُولُونَ : قَهَرْنَا أَهْلَ الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ فَيَبْعَثُ اللهُ نَغَفًا فِي أَقْفَائِهِمْ فَيَقْتُلُهُمْ بِهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ لَتَسْمَنُ وَتَشْكَرُ شَكَرًا مِنْ لُحُومِهِمْ

"Sungguh Ya'juj dan Ma'juj setiap hari menggali hingga ketika mereka hampir saja melihat sinar matahari pemimpin mereka berkata: Kembalilah, kita akan menggali lagi besok. Lalu Allah mengembalikan lagi sekeras seperti semula. Hingga ketika mereka telah sampai pada batas waktunya dan Allah berkehendak membangkitkan mereka,

mereka menggali hingga ketika mereka hampir saja melihat cahaya matahari, pemimpin mereka berkata: Kembalilah, kita akan menggali lagi besok, insya Allah. Mereka menyebut pengecualian, pada keesokan harinya mereka kembali lagi ternyata kondisi lubang itu sama seperti saat mereka tinggalkan, mereka menggalinya akhirnya mereka keluar menghampiri manusia, mereka meminum air, manusia melindungi diri dari (kejahatan) mereka di dalam benteng, mereka melemparkan panah ke langit, panah itu kembali dan ada penuh darah, lalu mereka berkata: Kami telah mengalahkan penghuni bumi, kami menguasai penghuni langit. Kemudian Allah mengirim ulat di tengkuk mereka, akhirnya mereka tewas karena ulat itu.

Rasulullah ﷺ bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh hewan-hewan bumi menjadi gemuk dan sangat berterima kasih karena daging mereka."[347]

Imam Ibnu Hajar رحمه الله menjelaskan dalam *Al-Fath*, Ibnu Arabi menyatakan, dalam ayat ini terdapat tiga tanda-tanda kebesaran Allah;

Pertama; Allah menghalangi mereka untuk membuat luang siang dan malam.

Kedua; Allah menghalangi mereka untuk naik menggapai dinding penutup dengan tangga atau alat apa pun.

Ketiga; Allah menghalangi mereka untuk mengucapkan "Insya Allah" hingga tiba waktu yang telah ditentukan.

---

[347] Muttafaq 'alaih. Lihat: *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/532.

Kematian Ya'juj dan Ma'juj

Diriwayatkan dari Nawas bin Sam'an ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللهُ عَلَيْهِمْ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللهِ فَيُرْسِلُ اللهُ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ مَطَرًا لَا يَكُنُّ مِنْهُ بَيْتُ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَفَةِ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ : أَنْبِتِي ثَمَرَتَكِ وَرُدِّي بَرَكَتَكِ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنْ الرُّمَّانَةِ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا وَيُبَارَكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنَّ اللِّقْحَةَ مِنْ الْإِبِلِ لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنْ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنْ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنْ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنْ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخِذَ مِنْ النَّاسِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ

اللهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ، وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ

"Allah mengirim Ya'juj dan Ma'juj, mereka muncul dengan cepat dari tempat-tempat tinggi, bagian paling depan melintasi danau Thabariyah dan meminumnya, kemudian bagian belakang lewat lalu mereka berkata: Di tempat ini tadinya ada air. Nabiullah Isa dan para sahabatnya terkepung hingga kepala kerbau milik salah seorang dari mereka lebih berharga dari seratus dinar milik salah seorang dari kalian saat ini. Akhirnya Nabi Isa dan para sahabatnya memohon kepada Allah, kemudian Allah mengirim ulat di leher-leher Ya'juj dan Ma'juj, mereka mati secara bersama-sama seketika itu, setelah itu Nabi Isa keluar, mereka tidak menemukan tempat sejengkal pun di tanah melainkan pasti dipenuhi lemak dan bau busuk bangkai mereka. Selanjutnya Nabi Isa dan para sahabatnya memohon kepada Allah, lalu Allah mengirim kawanan burung seperti leher unta, burung-burung itu membawa dan membuang bangkai mereka seperti yang Allah kehendaki, kemudian Allah mengirim hujan yang mengenai semua rumah (rumah orang-orang perkotaan) tanah dan rumah bulu (rumah orang-orang pedalaman), hujan merata di seluruh bumi hingga menjadi seperti kaca. Kemudian dikatakan kepada bumi: Tumbuhkan tanamanmu dan kembalikan berkahmu. Saat itu sekelompok orang memakan delima, bernaung di bawah kulitnya, susu (hewan) diberkahi hingga unta perah mencukupi sekelompok besar orang, sapi perah mencukupi satu kabilah, kambing perah mencukupi beberapa kerabat orang. Dalam kondisi seperti itu, Allah mengirim angin sepoi-sepoi merasuk melalui tubuh mereka lalu mencabut

nyawa setiap orang mukmin dan muslim, yang tersisa hanyalah orang-orang jahat, mereka melakukan perzinaan seperti keledai, dan kiamat pun menimpa mereka."[348]

Makna Kosakata Asing dalam Hadits di atas:

(الحدب) dataran tinggi.

(ينسلون) bersegera.

(Hingga kepala kerbau milik salah seorang dari mereka saat itu lebih berharga dari seratus dinar milik salah seorang dari kalian saat ini) kata-kata kiasan, maksudnya mereka sangat terkepung, semua perbekalan mereka habis, mereka sangat memerlukan makanan dan minuman.

(النغف) ulat yang ada di hidung unta dan kambing.

(فرسى) mati, ulat-ulat itu membunuh mereka.

(نتنهم) bau busuk yang keluar dari bangkai-bangkai mereka.

(البخت) sejenis unta berleher panjang.

(لا يكن منه بيت مدر ولا وبر) rumah-rumah dari tanah atau batu ataupun rumah-rumah dari bulu atau wool tidak ada yang terhindar, semuanya kena hujan.

(كالزلفة) yaitu seperti kaca.

(العصابة) sekelompok orang.

(بقحفها) dengan kulitnya.

---

348 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 3153, Ibnu Majah, hadits nomor, 4080, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1735.

(الرسل) susu perahan.

(اللقحة) unta perah.

(الفئام من الناس) sekelompok besar orang.

(الفخذ) sekelompok orang yang jumlahnya lebih sedikit dari kabilah.

(يتهارجون) sekelompok lelaki menzinahi sekelompok wanita.

(كتهارج الحمر) seperti keledai kawin.

Ya'juj dan Ma'juj penghuni neraka terbanyak

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللهُ : يَا آدَمُ! فَيَقُولُ : لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، قَالَ يَقُولُ أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ، قَالَ : وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ : مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ فَذَاكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سَكْرَى وَمَا هُمْ بِسَكْرَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ ؟ قَالَ : أَبْشِرُوا، فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ : فَحَمِدْنَا اللهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ

الْجَنَّةِ، إِنَّ مَثَلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الأَسْوَدِ

"Allah memanggil Adam: Hai Adam! Adam menjawab: Aku penuhi panggilan-Mu dan kebaikan ada di tangan-Mu. Allah berfirman: Keluarkan utusan neraka dari keturunanmu. Adam bertanya: Ya Rabb, apa itu utusan neraka? Allah menjawab: di antara seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan (masuk neraka) dan satu sisanya (masuk surga). Saat itulah anak kecil menjadi ubanan, gugurlah kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya. Hal itu memberatkan para sahabat, mereka bertanya: Wahai Rasulullah, di antara seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan (masuk neraka) dan satu sisanya (masuk surga)?! beliau menjawab: Bergembiralah karena satu orang berasal dari kalian dan seribu orang berasal dari Ya'juj dan Ma'juj. Setelah itu beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap kalian menjadi seperempat penghuni surga. Kami pun memekikkan takbir. Beliau bersabda: Aku berharap kalian menjadi sepertiga penghuni surga. Kami pun memekikkan takbir. Beliau bersabda: Aku berharap kalian menjadi separuh penghuni surga. Kami pun memekikkan takbir. Beliau bersabda: Di antara seluruh manusia, kalian tidak ubahnya seperti bulu hitam pada lembu putih atau seperti bulu putih pada lembu hitam."[349]

349 Riwayat Al-Bukhari, 6/382, Muslim, hadits nomor 521.

5. Matahari Terbit dari Barat

Allah ﷻ berfirman:

﴿ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِىَ بَعْضُ ءَايَـٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِى بَعْضُ ءَايَـٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَـٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِىٓ إِيمَـٰنِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓا۟ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾ ﴾

"Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah: "Tunggulah olehmu sesungguhnya kamipun menunggu (pula)." (QS. Al-An'am: 158)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan, banyak sekali hadits-hadits shahih dari nabi yang menunjukkan maksud sebagian tanda-tanda kebesaran Allah yang disebut dalam ayat di atas adalah terbitnya matahari dari barat. Saat melihat itu, manusia seluruhnya beriman, hanya saja keimanan mereka saat itu tidak berguna, saat itu pintu taubat telah tertutup.[350]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ

[350] *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 282.

مِنْ مَغْرِبِهَا آمَنَ النَّاسُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ، فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

"Kiamat tidak terjadi hingga matahari terbit dari barat, saat matahari terbit dari barat seluruh manusia beriman, saat itu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."[351]

Diriwayatkan dari Abu Dzar ﵁ :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَوْمًا أَتَدْرُونَ أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ الشَّمْسُ ؟ قَالُوا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ : إِنَّ هَذِهِ تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً فَلَا تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا : ارْتَفِعِي ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلِعِهَا ثُمَّ تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً وَلَا تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا : ارْتَفِعِي ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلِعِهَا ثُمَّ تَجْرِي لَا يَسْتَنْكِرُ النَّاسَ مِنْهَا شَيْئًا حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا، ذَاكَ تَحْتَ الْعَرْشِ فَيُقَالُ لَهَا : ارْتَفِعِي أَصْبِحِي طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِكِ فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَدْرُونَ مَتَى ذَاكُمْ ؟ ذَاكَ

[351] Riwayat Al-Bukhari, 7/352, Muslim, hadits nomor 389.

حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا، لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

"Pada suatu hari nabi ﷺ bertanya: Tahukah kalian, kemana matahari pergi? Para sahabat menjawab: Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Beliau menyampaikan: Sungguh matahari beredar hingga sampai di tempatnya di bawah 'Arsy, ia tersungkur sujud, ia terus sujud hingga dikatakan padanya: Bangunglah, kembalilah ke tempatmu semula. Matahari pun kembali lalu pada pagi harinya ia terbit di tempatnya, setelah itu ia beredar hingga sampai ke tempatnya di bawah 'Arsy, ia tersungkur sujud, ia terus sujud hingga dikatakan padanya: Bangunglah, kembalilah ke tempatmu semula. Matahari pun kembali lalu pada pagi harinya ia terbit di tempatnya, setelah itu matahari beredar sementara manusia tidak merasakan keanehan apa pun terhadap matahari hingga matahari berakhir ke tempatnya di bawah 'Arsy, ia tersungkur sujud, ia terus sujud hingga dikatakan padanya: Bangunglah, terbitlah dari barat pada pagi hari. Rasulullah bertanya: Tahukah kalian, kapan hal itu terjadi? Itu terjadi ketika tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."[352]

6. Munculnya Binatang

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ ﴾

[352] Riwayat Al-Bukhari, 8/541, Muslim, hadits nomor 392.

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (QS. An-Naml: 82)

Imam Ibnu Katsir memberi penafsiran, binatang ini muncul di akhir zaman ketika manusia sudah rusak, meninggalkan perintah-perintah Allah dan merubah agama mereka yang benar, saat itu Allah memunculkan binatang dari bumi. Ada yang menyatakan muncul dari Makkah, pendapat lain menyebut tempat berbeda.

Binatang itu berbicara kepada manusia menyampaikan hal tersebut. Ibnu Abbas, Hasan, Qatadah dan diriwayatkan dari Ali, mereka berkata: Hewan itu berbicara kepada mereka seperti bahasa manusia.[353]

Syaikh As-Sa'di menafsirkan, binatang ini adalah binatang melata masyhur yang muncul di akhir zaman dan menjadi salah satu pertanda kiamat seperti yang ditunjukkan oleh banyak sekali hadits, hanya saja tidak ada dalil yang menunjukkan seperti apa caranya binatang-binatang itu berbicara, jenisnya seperti apa dan lain sebagainya. Ayat Al-Qur`an hanya menunjukkan, Allah akan mengeluarkan binatang-binatang itu untuk manusia. kata-kata yang diucapkan binatang-binatang tersebut tidak lazim dan tidak biasa. Kejadian itu merupakan salah satu tanda kebenaran berita yang disampaikan Allah dalam kitab-Nya. *Wallahu a'lam.*[354]

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid al-Ghifari , ia berkata:

أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ

---

[353] *Mukhtashar Ibni* Katsir, 2/831.

[354] *Taisirul Karim ar-Rahman*, hal: 610.

نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ : طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَالدَّابَّةَ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ تَسُوقُ النَّاسَ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ، فَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا

"Nabi mendatangi kami dari sebuah kamar beliau saat kami tengah membicarakan masalah kiamat Beliau bersabda: Sungguh kiamat tidak terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya. Beliau menyebut: kabut, Dajjal, binatang, matahari terbit dari barat, Isa putra Maryam turun, Ya'juj dan Ma'juj, tiga longsor; longsor di timur, longsor di barat dan longsor di jazirah arab, dan api yang muncul dari lembah 'Adn yang menghalau –atau mengumpulkan- manusia, api itu turut bermalam saat mereka bermalam dan turut tidur siang saat mereka tidur siang."[355]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ , ia berkata: Aku menghafal satu hadits dari Rasulullah ﷺ, aku tidak lupa sama sekali:

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى، وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا

[355] Riwayat Muslim, hadits nomor 2901.

"Tanda-tanda (kiamat kubra) pertama yang muncul adalah terbitnya matahari dari barat dan munculnya binatang pada pagi hari, manapun dari keduanya yang muncul terlebih dahulu, berikutnya muncul tidak lama setelahnya."[356]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا : الدَّجَّالَ، وَالدُّخَانَ، وَدَابَّةَ الْأَرْضِ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُوَيْصَّةَ أَحَدِكُمْ وَأَمْرَ الْعَامَّةِ

"Segera tunaikan amal-amal (shalih) sebelum (kedatangan) enam (hal); matahari terbit dari barat, kabut, Dajjal, binatang, masalah khususmu (kematian) dan sebelum (kau mengurus) urusan rakyat (hingga kau tidak sempat beramal shalih)."[357]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata: nabi ﷺ bersabda:

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ فَتَسِمُ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ، ثُمَّ يَغْمُرُونَ فِيكُمْ حَتَّى يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الْبَعِيرَ، فَيَقُولُ : مِمَّنْ اشْتَرَيْتَهُ ؟ فَيَقُولُ : اشْتَرَيْتُهُ مِنْ أَحَدِ الْمُخَطَّمِينَ

"Binatang melata muncul lalu mengajari manusia melalui belalai-belalainya, binatang-binatang itu tinggal di tengah-tengah kalian hingga seseorang membeli unta lalu bertanya: Kau membeli unta ini dari mana? Ia menjawab: Dari salah satu binatang yang mengajar manusia melalui belalainya."[358]

---

356 Riwayat Muslim, hadits nomor 7240.

357 Riwayat Muslim, hadits nomor 2947.

358 Riwayat Al-Bukhari dalam *At-Tarikh al-Kabir*, 3,2,172, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 322.

7. Tiga Longsor

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ، فَقَالَ : مَا تَذَاكَرُونَ ؟ قَالُوا : نَذْكُرُ السَّاعَةَ، قَالَ : إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ، فَذَكَرَ الدُّخَانَ، وَالدَّجَّالَ، وَالدَّابَّةَ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

"Nabi ﷺ datang saat kami tengah berbincang-bincang, beliau bertanya: Apa yang kalian bicarakan? Kami menjawab: Kiamat. Beliau bersabda: Sungguh kiamat tidak terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya. Beliau menyebut: kabut, Dajjal, binatang, matahari terbit dari barat, Isa putra Maryam turun, Ya'juj dan Ma'juj, tiga longsor; longsor di timur, longsor di barat dan longsor di jazirah arab, tanda-tanda terakhirnya adalah api yang muncul dari Yaman, menghalau manusia menuju padang mahsyar."[359]

Diriwayatkan dari Ubaidullah bin Quthaibah ﷺ, ia berkata:

[359] Riwayat Muslim, hadits nomor 7145.

دَخَلَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ صَفْوَانَ وَأَنَا مَعَهُمَا عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَسَأَلَاهَا عَنِ الْجَيْشِ الَّذِي يُخْسَفُ بِهِ، وَكَانَ ذَلِكَ فِي أَيَّامِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فَقَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَعُوذُ عَائِذٌ بِالْبَيْتِ فَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنْ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهًا ؟ قَالَ : يُخْسَفُ بِهِ مَعَهُمْ وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نِيَّتِهِ

"Harits bin Abu Rabi'ah, Abdullah bin Shafwan dan saya bertamu ke kediaman Ummu Salamah, Ummul Mukminin, keduanya bertanya tentang tentara yang tertimpa longsor, itu terjadi di masa Ibnu Zubair, Ummu Salamah menjawab: Rasulullah ﷺ bersabda: Ada seseorang yang berlindung di Ka'bah kemudian ada utusan yang menghampirinya, ketika mereka berada di sebuah tanah luas, mereka tertimbun longsor. Aku (Ummu Salamah) bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang tidak suka? Beliau menjawab: Mereka ditenggelamkan bersama pasukan itu, hanya saja ia dibangkitkan pada hari kiamat berdasarkan niatnya."[360]

Imam Ibnu Hajar رحمه الله menjelaskan, longsor sudah terjadi di banyak tempat, namun mungkin yang dimaksud tiga longsor dalam hadits di atas adalah longsor yang lebih besar tempat dan ukurannya.[361]

---

360 Riwayat Muslim, hadits nomor 7100.

361 *Fathul Bari*, 13/90.

8. Api Muncul Dari Hadhramaut Mengumpulkan Manusia

Tanda-tanda terakhir kiamat kubra adalah api yang muncul dari Hadhramaut mengumpulkan manusia.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

سَتَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ تَحْشُرُ النَّاسَ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ قَالَ : عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ

"Api akan muncul dari Hadhramaut mengumpulkan manusia sebelum kiamat. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa yang kau perintahkan kepada kami? beliau menjawab: Hendaklah kalian (berada) di Syam."[362]

Diriwayatkan dari Mu'awiyah bin Haidah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ تُحْشَرُونَ رِجَالًا وَرُكْبَانًا وَتُجَرُّونَ عَلَى وُجُوهِكُمْ هَهُنَا

"Sungguh kalian akan dikumpulkan dengan berjalan kaki dan berkendara, kalian diseret di atas wajah-wajah kalian ke sana. Beliau berisyarat dengan tangan menunjuk ke arah Syam."[363]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: nabi ﷺ bersabda:

---

362 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 2217, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Takhrij Fadha'ilisy Syam*, hadits nomor 33.

363 Riwayat At-Tirmidzi, hadits nomor 3143, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Takhrij Fadha'ilisy Syam*, hadits nomor 36.

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ اثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَتَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا

"Manusia akan dikumpulkan dalam tiga golongan; golongan (dikumpulkan dengan) suka cita dan golongan (dikumpulkan dengan) takut, (dan golongan) dua orang mengendarai satu unta, tiga orang mengendarai satu unta, empat orang mengendarai satu unta, sepuluh orang mengendarai satu unta, dan sisanya dikumpulkan oleh api, api itu tidur siang bersama mereka saat mereka tidur siang, tidur malam bersama mereka saat mereka tidur malam, turut menyertai bersama mereka saat pagi dan sore."[364]

Imam Ibnu Katsir ﷺ menjelaskan dalam *An-Nihayah*, pengumpulan manusia yang disebut dalam hadits ini terjadi di masa akhir dunia di Syam. Para manusia terbagi menjadi tiga golongan; golongan pertama dikumpulkan secara suka rela, berpakaian dan berkendara, golongan kedua dikumpulkan dengan berjalan kaki dan ada juga yang berkendara, golongan ketiga saling bergantian mengendarai unta seperti yang disebutkan dalam riwayat *Shahihain*. Sisanya dikumpulkan oleh api yang muncul dari negeri Aden. Api itu mengepung mereka dari belakang, menggiring mereka dari segala penjuru menuju mahsyar (dunia), siapapun yang tertinggal akan terbakar api.[365]

Imam An-Nawawi ﷺ menyampaikan, ulama menjelaskan, pengumpulan itu terjadi di akhir dunia sesaat sebelum kiamat,

---

364 Riwayat Al-Bukhari, 11/377, Muslim, hadits nomor 7062.

365 *An-Nihayah fil Fitan wal Malahim* oleh Ibnu Katsir, 1/287-288.

sesaat sebelum sangkakala ditiup. Dalilnya adalah sabda: "Dan sisanya dikumpulkan oleh api, api itu tidur siang bersama mereka saat mereka tidur siang, tidur malam bersama mereka saat mereka tidur malam, turut menyertai bersama mereka saat pagi dan sore." Inilah tanda-tanda kiamat terakhir. Maksud tiga *thara'iq* adalah tiga golongan, seperti yang Allah sampaikan tentang Jin: "*Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.*" (QS. Al-Jinn: 11) Yaitu, berbagai golongan dengan kepentingan yang berbeda.[366]



[366] *Syarhun Nawawi 'ala Muslim*, 17/194-195.

KEBANGKITAN

Segala puji bagi Allah yang menghiasi langit dengan bintang laksana hiasan pada pakaian, menyatukan bintang kartika, memisahkan bintang ursa,[367] membentangkan bumi laksana hamparan permadani, menurunkan hujan, menurunkan hujan antara hujan lebat dan gerimis, mengusung manusia di atas keranda dan tikar, di saat seperti itu tiba-tiba datang suatu hal yang lebih besar dari musibah hingga terguncang tidak sabar meski hanya untuk menggaruk, Allah ﷻ membangunkannya pada hari kiamat melalui kebangkitan, Maha Suci Dzat yang siksa-Nya sangat keras, mengangkat derajat dan Pemilik 'Arsy.[368]

PENIUPAN SANGKAKALA

Apa itu sangkakala?

Siapa yang meniup sangkakala?

Kapan sangkakala ditiup?

Berapa kali sangkakala ditiup? Dan berapa lama jeda waktu di antaranya?

Siapa saja yang dikecualikan Allah tidak mati saat sangkakala ditiup?

---

367 Bintang kartika dan ursa adalah dua gugusan bintang. Bintang kartika berkumpul secara berdekatan sementara bintang ursa terpisah di tempat-tempat yang saling berjauhan.

368 *At-Tabshirah*, 1/387-388, dengan perubahan.

Sangkakala

Sangkakala adalah tanduk yang diperintahkan untuk ditiup oleh Israfil.

Dalil

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia berkata: "Seorang badui datang menghampiri nabi ﷺ lalu bertanya:

مَا الصُّورُ قَالَ قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ

Apa itu sangkakala? Beliau menjawab: Tanduk yang ditiup."[369]

DALIL-DALIL PENIUPAN SANGKAKALA

1. Dalil Al-Qur`an

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ ﴾

"Dan (Ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." (QS. An-Naml: 87)

Allah ﷻ berfirman:

[369] Riwayat Ahmad, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3757.

﴿وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخۡرَىٰ فَإِذَا هُمۡ قِيَامٞ يَنظُرُونَ ٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (QS. Az-Zumar: 68)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, Allah menyampaikan berita tentang huru hara saat sangkakala ditiup. Seperti yang disebutkan dalam hadits, sangkakala adalah tanduk yang ditiup, dan disebutkan dalam hadits tentang sangkakala, yang meniup adalah malaikat Israfil atas perintah Allah. Israil meniup sekali dan memanjangkan tiupan, itulah tiupan yang mengejutkan semua makhluk. Ini terjadi di akhir usia dunia saat kiamat terjadi dan menimpa manusia-manusia jahat yang masih hidup, semua yang ada di langit dan bumi terkejut kecuali yang dikehendaki Allah untuk tidak terkejut.[370]

2. Dalil sunnah

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ الْتَقَمَ الْقَرْنَ وَاسْتَمَعَ الإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ، فَكَأَنَّ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمْ : قُولُوا! حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

[370] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/832.

"Bagaimana aku bisa senang-senang sementara malaikat pemilik sangkakala telah menelan sangkakala dan mendengarkan izin kapan ia diperintahkan untuk meniup lalu meniup. Sepertinya hal itu memberatkan para sahabat Rasulullah lalu bersabda kepada mereka: Ucapkan: Cukuplah Allah (yang memenuhi semua keperluan) kami dan Ia adalah sebaik-baik yang diserahi."[371]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أُمَّتِي فَيَلْبَثُ فِيهِمْ أَرْبَعِينَ لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، فَيَبْعَثُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ، فَيَظْهَرُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَلْبَثُ النَّاسُ بَعْدَهُ سِنِينَ سَبْعًا، لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ فَلَا يَبْقَى أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ كَانَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْ عَلَيْهِ، قَالَ : سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ وَأَحْلَامِ السِّبَاعِ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، قَالَ : فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ، فَيَقُولُ أَلَا تَسْتَجِيبُونَ فَيَأْمُرُهُمْ بِالْأَوْثَانِ فَيَعْبُدُونَهَا، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارَّةٌ

[371] Riwayat At-Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4592.

أَرْزَاقُهُمْ حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْغَى لَهُ، وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَهُ فَيَصْعَقُ ثُمَّ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا صَعِقَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ أَوْ يُنْزِلُ اللهُ قَطْرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظِّلُّ نُعْمَانُ الشَّاكُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ، قَالَ : ثُمَّ يُقَالُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ، قَالَ : ثُمَّ يُقَالُ أَخْرِجُوا بَعْثَ النَّارِ، قَالَ : فَيُقَالُ كَمْ؟ فَيُقَالُ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ، فَيَوْمَئِذٍ يُبْعَثُ الْوِلْدَانُ شِيبًا وَيَوْمَئِذٍ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ

"Dajjal muncul di tengah-tengah umatku, ia berada di antara mereka selama empat puluh, aku tidak tahu apakah empat puluh hari, empat puluh bulan ataukah empat puluh tahun, kemudian Allah membangkitkan Isa putra Maryam, ia mirip Urwah bin Mas'ud ats-Tsaqafi, Isa datang kemudian Allah membinasakan Dajjal, setelah itu manusia tinggal selama tujuh tahun, tidak ada permusuhan di antara dua orang pun, kemudian Allah mengirim angin sejuk dari arah Syam, tidaklah ada seseorang yang di hatinya terdapat keimanan meski seberat biji sawi pun melainkan angin itu pasti mencabut nyawanya, hingga meski jika seseorang dari mereka berada di dalam gunung pasti angin itu masuk ke sana. Abdullah bin Amr bin Ash berkata: Aku mendengarnya dari Rasulullah. Dan yang tersisa adalah manusia-manusia jahat, otak mereka seperti burung dan akhlak mereka seperti hewan buas (saling memusuhi dan

berlaku zhalim), mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran. Kemudian setan mendatangi mereka dalam wujud lain lalu berkata: Ikutilah aku. Setan memerintahkan mereka menyembah berhala, mereka pun menyembahnya, dalam kondisi seperti itu rizki mereka melimpah ruah dan kehidupan mereka membaik, setelah itu sangkakala ditiup, tidaklah seseorang mendengarnya melainkan memiringkan dan mengangkat leher, orang pertama yang mendengar tiupan sangkakala itu adalah seseorang yang tengah memperbaiki telaganya, ia mati, kemudian tidak tersisa seorangpun melainkan pasti mati. Setelah itu Allah mengirim hujan mungkin hujan lebat atau gerimis -Nu'man[372] ragu- kemudian hujan itu mengeluarkan jasad manusia, setelah itu sangkakala ditiup lagi, saat itu mereka berdiri seraya menanti (putusan masing-masing). Setelah itu dikatakan: Wahai seluruh manusia, kemarilah menuju Rabb kalian. Hentikan mereka, sesungguhnya mereka akan ditanyai. Kemudian dikatakan: Keluarkan utusan neraka. Ada yang bertanya: Berapa? Dijawab: Dari setiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan (di antaranya masuk neraka). Saat itulah anak-anak mengeluarkan uban dan pada hari itu betis disingkap."[373]

PENIUP SANGKAKALA

Peniup sangkakala adalah Israfil berdasarkan ijma' salafush shalih.

Imam Ibnu Hajar al-Asqalani ﷺ menjelaskan, masyhur bahwa malaikat yang meniup sangkakala adalah Israfil. Hulaimi menukil ijma' dalam hal ini. Demikian yang disebut secara tegas

[372] Nu'man bin Salim, salah satu perawi hadits.

[373] Riwayat Muslim, hadits nomor 2940.

dalam hadits Wahab bin Munabbih, hadits Abu Sa'id dalam riwayat Baihaqi, hadits Abu Hurairah dalam riwayat Ibnu Marduwaih dan juga hadits panjang tentang sangkakala.[374]

Pemegang sangkakala senantiasa siap, melihat ke arah 'Arsy menantikan izin untuk meniup. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ طَرَفَ صَاحِبِ الصَّوْرِ مُنْذُ وُكِلَ بِهِ مُسْتَعِدٌّ يَنْظُرُ نَحْوَ الْعَرْشِ مَخَافَةً أَنْ يُؤْمَرَ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْهِ طَرَفُهُ كَأَنَّ عَيْنَيْهِ كَوْكَبَانِ دُرِّيَانِ

"Sungguh tatapan pemegang sangkakala sejak diserahi (tugas untuk meniup) ia siap seraya memandang ke arah 'Arsy karena khawatir diperintahkan (untuk meniup) sebelum berkedip, dua matanya laksana dua bintang terang."[375]

KAPAN SANGKAKALA DITIUP?

Hadits-hadits shahih memberitahukan hari peniupan sangkakala, sangkakala ditiup pada hari jum'at. Diriwayatkan dari Aus bin Aus ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ

---

374 *Fathul Bari*, 11/368.

375 Hakim dalam *Al-Mustadrak*. Hakim menyatakan, sanadnya Shahih. Pernyataan ini disetujui Dzahabi dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1078.

"Sungguh hari kalian yang terbaik adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, Adam wafat, (sangkakala) ditiup, dan (semua makhluk) mati, karena itu perbanyaklah doa shalawat untukku di hari itu karena doa kalian diperlihatkan kepadaku."[376]

BERAPA KALI SANGKAKALA DITIUP?

Ulama berbeda pendapat dalam hal ini, ada tiga pendapat;

Pertama; ditiup sebanyak dua kali, seperti yang dikemukakan Ibnu Hajar al-Asqalani dan Qurthubi.

Kedua; ditiup sebanyak tiga kali, seperti yang dikemukakan Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsir dan Ibnu Arabi.

Ketiga; ditiup sebanyak empat kali, seperti yang dikemukakan Ibnu Hazm.

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, Ibnu Hazm berpendapat, sangkakala ditiup sebanyak empat kali pada hari kiamat;

Pertama; tiupan kematian.

Kedua; tiupan kehidupan, dengan tiupan ini semua manusia yang mati hidup, dibangkitkan dari kubur dan dikumpulkan untuk penghisaban.

Ketiga; tiupan yang mengejutkan dan mematikan, setelah itu seluruh manusia sadar seperti orang pingsan, tidak ada yang mati karena tiupan ini.

Keempat; tiupan yang menyadarkan manusia dari pingsan tersebut.Ibnu Hajar menjelaskan, penjelasan Ibnu Hazm yang

---

376 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 1047, Ibnu Majah, 1085, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Al-Misykat*, hadits nomor 1361.

menilai dua tiupan sebagai empat tiupan ini tidak jelas, yang benar adalah dua kali tiupan saja, dan masing-masing tiupan menimbulkan perbedaan berdasarkan orang yang mendengarnya. Tiupan pertama membuat semua manusia yang hidup mati dan semua yang dikecualikan Allah untuk tidak mati pingsan. Tiupan kedua menghidupkan manusia yang mati dan menyadarkan semua yang pingsan. *Wallahu a'lam.*[377]

Kalangan yang berpendapat ada tiga kali tiupan maksudnya tiupan mengejutkan, tiupan mematikan dan tiupan membangkitkan serta menghidupkan yang mati. Kalangan ini bersandar pada ayat:

﴿ وَيَوۡمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۚ وَكُلٌّ أَتَوۡهُ دَٰخِرِينَ ٨٧ ﴾

"Dan (Ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." (QS. An-Naml: 87)

Ayat ini tidak secara tegas menunjukkan bahwa kejutan yang terjadi disebabkan oleh tiupan tersendiri, bukan tiupan yang menyebabkan kematian, padahal keduanya sama, satu kali tiupan.

Imam Qurthubi ﵀ menyatakan, tiupan mengejutkan itulah tiupan yang mematikan karena keduanya mengharuskan seperti itu. Maksudnya, seluruh makhluk sangat terkejut hingga mati.[378]

---

[377] *Fathul Bari*, 6/446.

[378] *At-Tadzkirah oleh Qurthubi*, hal: 184.

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, terjadinya perbedaan antara kematian dan kejutan tidak mengharuskan keduanya tidak terjadi secara bersamaan karena tiupan pertama.[379]

Mereka juga bersandar pada hadits panjang tentang sangkakala yang diriwayatkan oleh Thabari, di dalamnya disebutkan: "Kemudian sangkakala ditiup tiga kali."

Hadits ini *dhaif*, kacau dan tidak bisa dijadikan hujah.

Dengan demikian, hanya tersisa satu pendapat, dan pendapat inilah yang dianut oleh sebagian besar imam-imam salafus shalih yang menyebut hanya ada dua tiupan;

Pertama; tiupan kejutan dan kematian.

Kedua; tiupan kehidupan dan kebangkitan.

Demikian yang ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur`an dan hadits-hadits shahih, seperti hadits Abu Hurairah dalam kitab *Shahihain*,[380] hadits Abdullah bin Amr bin Ash dalam Shahih Muslim.[381]

Al-Qur`an menyebut tiupan pertama sebagai *rajifah* (pengguncang) dan tiupan kedua sebagai *radifah* (pengiring tiupan pertama). Allah ﷻ berfirman:

﴿يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ۝٦ تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ۝٧﴾

"(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua." (QS. An-Nazi'at: 6-7)

---

379 *Fathul Bari*, 11/369.

380 Al-Bukhari, Fathul Bari, 11/551, Muslim, hadits nomor 2955.

381 Muslim, hadits nomor 2940.

BERAPA LAMA JEDA WAKTU ANTARA DUA TIUPAN SANGKAKALA?

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالُوا : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا، قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا : أَرْبَعُونَ شَهْرًا، قَالَ : أَبَيْتُ، قَالُوا : أَرْبَعُونَ سَنَةً، قَالَ : أَبَيْتُ

"Antara dua tiupan (terdapat jeda waktu) empat puluh. Mereka bertanya: Wahai Abu Hurairah, empat puluh harikah? Abu Hurairah menjawab: Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya: Empat puluh bulankah? Abu Hurairah menjawab: Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya: Empat puluh tahunkah? Abu Hurairah menjawab: Aku tidak mau menjawab."[382]

Imam Qurthubi ﷺ menjelaskan, perkataan Abu Hurairah ﷺ "Aku tidak mau menjawab," ada dua penafsiran;

Pertama; artinya aku tidak mau menjelaskan hal itu. Maksudnya Abu Hurairah tahu jeda waktu di antara dua tiupan sangkakala, artinya ia mendengar hal tersebut dari Rasulullah ﷺ.

Kedua; artinya aku enggan menanyakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ. Dengan penafsiran ini Abu Hurairah tidak tahu tentang hal itu.

Penafsiran pertama lebih kuat, yaitu Abu Hurairah ﷺ tidak mau menjelaskannya karena suatu hal, karena hal semacam

[382] Riwayat Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/551, Muslim, hadits nomor 2955.

ini termasuk salah satu penjelasan dan petunjuk yang tidak diperintahkan untuk disampaikan.

SIAPA YANG TIDAK MATI SAAT SANGKAKALA DITIUP?

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ ﴾

"Dan (Ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." (QS. An-Naml: 87)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾ ﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (QS. Az-Zumar: 68)

Melalui dua ayat di atas, Allah mengecualikan siapa saja yang tidak mati dan tidak terkejut saat sangkakala ditiup. Siapa sajakah mereka?

Dari dulu hingga sekarang ulama sering berbeda pendapat mengenai hal ini.

Imam Ahmad ﷺ berpendapat, mereka yang tidak mati saat sangkakala ditiup adalah para syuhada, bidadari, malaikat Ridhwan, dan malaikat Zabaniyah. Imam Ahmad menegaskan, inilah keyakinan salafus shalih.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menyatakan, pengecualian dalam hal ini mencakup siapa saja yang ada di surga, seperti bidadari, sebab di surga tidak ada kematian, juga mencakup yang lain, tidak mungkin memastikan sesuatu yang dikecualikan Allah. Allah dalam kitab-Nya tidak menjelaskan siapa saja mereka, nabi juga tidak memberi penjelasan tentang Musa apakah termasuk dalam golongan yang dikecualikan Allah ataukah tidak. Jika nabi saja tidak diberitahukan siapa saja yang dikecualikan Allah tidak binasa saat sangkakala ditiup, berarti mustahil kita memastikan hal tersebut. Masalah ini sama seperti pengetahuan tentang waktu terjadinya kiamat dan penjelasan tentang para nabi satu per satu, juga hal-hal lain yang tidak diberitahukan Allah. Ilmu semacam ini hanya bisa diketahui melalui khabar. *Wallahu a'lam.*[383]

KEBANGKITAN DAN PENGUMPULAN

1. Makna kata *Al-Ba'ats* dalam Al-Qur'an

Pemilik *Al-Qamus al-Qawim* menjelaskan, *ba'atsa* artinya *arsala* (mengutus), *ba'atsa min naumini* artinya bangun tidur, *ba'atsallahul mauta* artinya Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup, *yawmul ba'ats* artinya hari kiamat.

Allah ﷻ berfirman:

---

383 *Majmu' Al-Fatawa*, 4/261.

﴿فَهَٰذَا يَوْمُ ٱلْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾﴾

"Maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)." (QS. Ar-Rum: 56)

Yaitu, Allah menghidupkan mereka pada hari kiamat untuk penghisaban dan pembalasan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ﴾

"Kemudian Kami bangunkan mereka." (QS. Al-Kahfi: 12)

Yaitu, Kami bangunkan para pemuda penghuni goa dari tidur mereka. Allah ﷻ berfirman:

﴿قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا﴾

"Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?" (QS. Yasin: 52)

Yaitu, siapa yang membangunkan kami dari tidur kami, karena mereka mengira tidur di kubur. Allah ﷻ berfirman:

﴿فَٱبْعَثُوٓا۟ أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِۦٓ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ﴾

"Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota." (QS. Al-Kahfi: 19)

Yaitu, utuslah dia untuk membawa makanan dari kota. *Inba'atsa lisya'nini* artinya seseorang pergi untuk memenuhi keperluan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَٰكِن كَرِهَ ٱللَّهُ ٱنۢبِعَاثَهُمۡ ﴾

"Tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka." (QS. At-Taubah: 46)

Yaitu, Allah tidak menyukai keberangkatan mereka untuk berperang bersama kalian karena mereka tidak layak mendapatkan kemuliaan itu mengingat keikutsertaan mereka bersama kalian lebih membahayakan dari pada mereka tidak ikut.[384]

2. Makna kata *An-nasyr* dalam Al-Qur`an

Penulis *Al-Qamus al-Qawim* menjelaskan, *nasyarahu nasyran* artinya seseorang membentangkan, kebalikan dari melipat. Kata ini disebut secara hakiki untuk benda nyata dan disebut majaz untuk benda non materi.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذَا ٱلصُّحُفُ نُشِرَتۡ ١٠ ﴾

"Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka." (QS. At-Takwir: 10)

Yaitu, lembaran-lembaran amal dibentangkan agar dibaca isinya untuk penghisaban. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشۡرٗا ٣ ﴾

"Dan (Malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya." (QS. Al-Mursalat: 3)

---

384 *Al-Qamus al-Qawim lil Qur`anil Karim* oleh DR. Ibrahim Ahmad Abdul Fattah.

Ada yang menafsirkan, *an-nasyirat* adalah para malaikat yang membentangkan sayap atau menyebarkan lembaran-lembaran catatan amal. Yang lain menafsirkan, *an-nasyirat* adalah angin yang menghalau awan ke sana ke mari. Allah ﷻ berfirman: "*Pada lembaran yang terbuka.*" (QS. Ath-Thur: 3) Yaitu terbuka, tidak terlipat.

Nusyiratil awmat nasyran artinya orang-orang yang mati dibangkitkan dari kubur pada hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

﴿فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾﴾

"Lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu." (QS. Fathir: 9)

Yaitu, sebagaimana Allah menghidupkan bumi dengan air, Allah juga menghidupkan manusia pada hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾﴾

"Dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha." (QS. Al-Furqan: 47)

Yaitu Allah menjadikan siang sebagai waktu untuk bertebaran, waktu melek, bekerja, dan bertebaran di muka bumi. *Ansyarahu* artinya Allah menghidupkan dan menciptakannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ﴿٢٢﴾﴾

"Kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali." (QS. 'Abasa: 22)

Yaitu Allah akan membangkitkan dia dari kubur. Allah ﷻ berfirman:

﴿فَأَنشَرْنَا بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ﴾

"Lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati." (QS. Az-Zukhruf: 11)

Yaitu Kami hidupkan negeri yang mati itu dengan air hujan karena sebelumnya bumi tersebut tandus gersang (mati). *Mansyar* adalah isim *maf'ul* dari kata *ansyara*. Allah ﷻ berfirman tentang orang-orang kafir:

﴿وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ ﴿٣٥﴾﴾

"Dan kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan." (QS. Ad-Dukhan: 35)

Orang-orang kafir menafikan bahwa mereka akan dibangkitkan pada hari kiamat untuk dihisab.[385]

3. Dalil-dalil Kebangkitan dan Pengumpulan

a. Dalil Al-Qur`an

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَالُوٓا۟ إِنْ هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٢٩﴾ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ وُقِفُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِٱلْحَقِّ ۚ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٠﴾﴾

385 Ibid, 2/2650266.

"Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): "Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-sekali tidak akan dibangkitkan." Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Allah berfirman: "Bukankah (kebangkitan Ini benar?" mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami". Allah berfirman: "Karena itu rasakanlah adzab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya)." (QS. An-An'am: 29-30)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, yaitu seandainya mereka dikembalikan lagi ke dunia pasti akan kembali melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan pasti mereka akan berkata: Hidup hanyalah kehidupan dunia saja. Maksudnya tidak ada kehidupan lain selain kehidupan dunia ini, tidak ada tempat kembali setelah itu. Karena itu mereka mengatakan: "*Dan kita sekali-sekali tidak akan dibangkitkan.*" Setelah itu Allah ﷻ berfirman: "*Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya,*" yaitu dihadapkan kepada Rabb, "*Bukankah (kebangkitan Ini benar?*", bukankah tempat kembali ini benar adanya, bukan batil seperti yang kalian kira? mereka menjawab: "*Sungguh benar, demi Tuhan kami,*" Allah ﷻ berfirman: "*Karena itu rasakanlah adzab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya).*" Yaitu karena kalian mendustakannya, maka rasakan siksaannya saat ini. "*Maka apakah Ini sihir? ataukah kamu tidak melihat?*" (QS. Ath-Thur: 15)[386]

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾
قُلْ كُونُوا۟ حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِى صُدُورِكُمْ

[386] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir,* 1/714.

فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ ٱلَّذِى فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ
رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾ يَوْمَ
يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِۦ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

"Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?" Katakanlah: "Jadilah kamu sekalian batu atau besi, atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu." Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama," lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat." Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja." (QS. Al-Isra`: 49-52)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, Allah berfirman seraya memberitahu tentang orang-orang kafir yang mengingkari terjadinya hari kiamat, mereka mengemukakan pertanyaan dengan nada mengingkari: "*Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur,*" yaitu tanah, seperti yang disampaikan Mujahid.

Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ; debu. "*Apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?*" yaitu pada hari kiamat setelah kami lapuk dan lenyap sama sekali seperti disebutkan di tempat lain: "*(Orang-orang kafir) berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar*

dikembalikan kepada kehidupan semula? Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?" Mereka berkata: "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan." (QS. An-Nazi'at: 10-12)

Juga firman berikut: "*Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"* (QS. Yasin: 78)

Kemudian Allah memerintahkan rasul-Nya untuk menjawab mereka: "*Jadilah kamu sekalian batu atau besi,*" karena kedua benda ini lebih kuat dari tulang dan benda-benda yang bisa hancur, "*Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu.*" (QS. Al-Isra`: 51)

Mujahid berkata: Aku menanyakan hal itu kepada Ibnu Abbas, ia berkata: Itu adalah kematian. Athiyah meriwayatkan dari Ibnu Umar, ia menafsirkan ayat ini: Andai kalian mati niscaya Aku akan menghidupkan kalian.

Hal senada juga dikemukakan Sa'id bin Jabir, Abu Shalih, Hasan, Qatadah, Dhahhak dan lainnya. Artinya, misalkan kalian sudah mati, niscaya Allah akan menghidupkan kalian jika Ia berkehendak, tidak ada yang bisa menghalangi-Nya ketika menghendaki hal itu.

Firman Allah ﷻ: "*Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?"* Yaitu, siapa yang akan menghidupkan kami kembali jika kami menjadi batu, besi atau makhluk lain yang kokoh.

"*Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama,*" Dzat yang menciptakan kalian padahal sebelumnya

kalian tidak ada sama sekali, setelah itu kalian menjadi manusia hidup juga mampu untuk mengembalikan dan menghidupkan kalian lagi meski kalian berubah menjadi seperti apa pun. "*Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya.*" (QS. Ar-Rum: 27)[387]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّهُۥ يُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٧﴾﴾

"*Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang benar dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.*" (QS. Al-Hajj: 6-7)

"*Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang benar,*" yaitu Pencipta, Pengatur, berbuat seperti yang Ia kehendaki. "*Dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati,*" sebagaimana Ia menghidupkan bumi yang mati dan menumbuhkan berbagai jenis tanaman.

﴿إِنَّ ٱلَّذِىٓ أَحْيَاهَا لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾﴾

---

[387] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/471.

"Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Fushshilat: 39)

﴿إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢﴾

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia." (QS. Yasin: 82)

"Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya," yaitu pasti terjadi, tidak diragukan, *"Dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur."* (QS. Al-Hajj: 7) Yaitu menghidupkan lagi mereka setelah mereka hancur luluh di dalam kubur, menciptakan mereka setelah sebelumnya tidak ada, seperti yang Allah ﷻ sampaikan di tempat lain:

﴿وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلۡقَهُۥۖ قَالَ مَن يُحۡيِ ٱلۡعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٞ ٧٨ قُلۡ يُحۡيِيهَا ٱلَّذِيٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٖۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلۡقٍ عَلِيمٌ ٧٩ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلۡأَخۡضَرِ نَارٗا فَإِذَآ أَنتُم مِّنۡهُ تُوقِدُونَ ٨٠﴾

"Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk. Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu." (QS. Yasin: 78-80)

Allah ﷻ berfirman:

﴿أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾﴾

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al-Mu`minun: 115)

Yaitu apa kalian fikir diciptakan secara main-main saja tanpa tujuan, tanpa kehendak dari kalian dan tanpa hikmah Kami dalam menciptakan kalian?!

Ada yang menafsirkan, untuk main-main saja maksudnya kalian diciptakan untuk bermain-main dan bersenda gurau tanpa guna seperti halnya binatang yang tidak mendapat pahala ataupun siksa. Kalian diciptakan untuk beribadah dan menunaikan perintah-perintah Allah ﷻ. *"Dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?"* (QS. Al-Mu`minun: 115) Yaitu tidak kembali ke negeri akhirat seperti yang Allah ﷻ sampaikan:

﴿أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾﴾

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?" (QS. Al-Qiyamah: 36)

Yaitu diabaikan begitu saja.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاتَّخَذُوا مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَوٰةً وَلَا نُشُورًا ۝٣﴾

"Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatanpun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan." (QS. Al-Furqan: 3)

Imam Ibnu Katsir ﷺ memberi penafsiran, Allah memberitahukan tentang kebodohan orang-orang musyrik yang menjadikan tuhan-tuhan lain selain Allah Pencipta segala sesuatu Penguasa segala sesuatu, apa pun yang Ia kehendaki pasti terjadi dan yang tidak Ia kehendaki tidak akan terjadi, meski seperti itu mereka tetap saja menyembah berhala-berhala di samping menyembah Allah, berhala-berhala yang tidak mampu menciptakan barang sayap nyamuk saja, justru mereka yang diciptakan, berhala-berhala itu tidak bisa memberi manfaat atau menangkal marabahaya dari dirinya sendiri, lantas bagaimana bisa memberi manfaat atau menangkal marabahaya dari para penyembahnya?!

"*(Juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan,*" yaitu mereka tidak kuasa untuk semua itu sedikitpun. Semua kuasa itu adalah milik Allah semata yang Maha menghidupkan dan mematikan, Dialah yang akan menghidupkan kembali seluruh manusia pada hari kiamat, dari yang pertama sampai manusia terakhir.

﴿مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَٰحِدَةٍ﴾

"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja." (QS. Luqman: 28)

Senada dengan firman Allah ﷻ:

﴿وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ٥٠﴾

"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata." (QS. Al-Qamar: 50)

﴿فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ وَٰحِدَةٌ ١٣ فَإِذَا هُم بِٱلسَّاهِرَةِ ١٤﴾

"Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." (QS. An-Nazi'at: 13-14)

﴿فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ وَٰحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنظُرُونَ ١٩﴾

"Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya." (QS. Ash-Shaffat: 19)

Firman Allah ﷻ:

﴿إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ٥٣﴾

"Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada kami." (QS. Yasin: 53)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ﴿٩﴾ ﴾

"Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu." (QS. Fathir: 9)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَآ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ ۗ هَٰذَا مَا وَعَدَ ٱلرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ ﴾

"Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji Ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?" Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya. Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya). Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, Maka tiba- tiba mereka semua dikumpulkan kepada kami." (QS. Yasin: 48-53)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, Allah memberitahukan tentang anggapan mustahil terjadinya kiamat oleh orang-orang kafir dalam penuturan mereka: "*Bilakah (terjadinya) janji Ini (hari berbangkit).*" Allah ﷻ berfirman: "*Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.*" Yaitu mereka hanya menunggu satu teriakan saja. Teriakan ini –*Wallahu a'lam*- adalah tiupan kematian, saat itu seluruh manusia mati di pasar dan di tempat-tempat kerja, saat mereka bertengkar seperti lazimnya, dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba Allah memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala dan memanjangkan tiupan, hingga tidak seorang pun yang ada di bumi melainkan menundukkan dan mengangkat leher seraya mendengar suara dari langit.

Allah ﷻ berfirman: "*Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka," naslan* artinya berjalan dengan cepat, seperti disebut dalam firman Allah ﷻ: "*(Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia).*" (QS. Al-Ma'arij: 43)

"*Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?*" Maksudnya dari kubur yang ketika di dunia mereka yakin tidak akan dibangkitkan dari tempat itu. Kemudian mereka melihatnya sendiri dengan mata kepala, mereka tidak lagi bisa mendustakan saat berada di padang

mahsyar: "*Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?*" Ini tidak menafikan bahwa mereka disiksa dalam kubur, karena siksa kubur dibandingkan dengan siksa akhirat tidak ubahnya seperti tidur.[388]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِى سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ
مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُتْرَفِينَ
﴿٤٥﴾ وَكَانُوا۟ يُصِرُّونَ عَلَى ٱلْحِنثِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾ وَكَانُوا۟ يَقُولُونَ أَئِذَا مِتْنَا
وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾ أَوَءَابَآؤُنَا ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾ قُلْ
إِنَّ ٱلْأَوَّلِينَ وَٱلْءَاخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾ ﴾

"Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih. Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar. Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah bila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali? Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (juga)?" Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal." (QS. Al-Waqi'ah: 41-50)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, mereka mengatakan seperti ini dengan maksud mendustakan dan menganggap mus-

388 *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/199.

tahil terjadi. Allah ﷻ berfirman: *"Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal."* Yaitu beritahukan kepada mereka wahai Muhammad, orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir akan dikumpulkan semua di padang mahsyar, tidak seorang pun yang tertinggal.

"Mereka benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal," yaitu waktunya telah ditentukan, tidak maju dan tidak mundur, tidak lebih dan tidak kurang.[389]

Masih banyak lagi dalil-dalil Al-Qur`an tentang kebangkitan dan pengumpulan manusia, dan yang disebut di atas kiranya sudah cukup bagi yang dikehendaki Allah untuk mendapat petunjuk

b. Dalil sunnah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dari nabi ﷺ beliau bersabda:

قَالَ اللهُ : كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ لَنْ يُعِيدَنِي كَمَا بَدَأَنِي، وَلَيْسَ أَوَّلُ الْخَلْقِ بِأَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ إِعَادَتِهِ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا، وَأَنَا الْأَحَدُ الصَّمَدُ لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُوًا أَحَدٌ

"Manusia mendustakan-Ku, padahal ia tidak layak seperti itu, manusia mencela-Ku, padahal ia tidak layak seperti itu. Adapun dustanya pada-Ku adalah ia berkata: Allah tidak akan menghidupkanku lagi seperti Ia menciptakanku. Padahal menciptakan pertama kali tidak lebih mudah

[389] Ibid, 3/481.

bagi-Ku dari mengembalikannya lagi. Adapun celaannya terhadap-Ku adalah ia berkata: Allah menjadikan anak. Padahal Aku Maha Esa, tempat bergantung segala sesuatu, Aku tidak melahirkan, Aku tidak dilahirkan dan tidak ada sesuatupun yang sebanding dengan-Ku."[390]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ، قَالَ : أَرْبَعُونَ يَوْمًا، قَالَ : أَبَيْتُ، قَالَ : أَرْبَعُونَ شَهْرًا، قَالَ : أَبَيْتُ، قَالَ : أَرْبَعُونَ سَنَةً، قَالَ أَبَيْتُ، قَالَ : ثُمَّ يُنْزِلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَبْلَى إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Antara dua tiupan (terdapat jeda waktu) empat puluh. Mereka bertanya: Wahai Abu Hurairah, empat puluh harikah? Abu Hurairah menjawab: Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya: Empat puluh bulankah? Abu Hurairah menjawab: Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya: Empat puluh tahunkah? Abu Hurairah menjawab: Aku tidak mau menjawab. Setelah itu Allah menurunkan hujan dari langit, kemudian mereka bermunculan seperti sayuran tumbuh. Beliau meneruskan: Tidak ada satu bagian (tubuh) manusia pun melainkan hancur luluh kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor, dari tulang itulah manusia terbentuk pada hari kiamat."[391]

---

390 Riwayat Al-Bukhari.

391 Riwayat Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/551, Muslim, hadits nomor 2955.

Syubhat dan tanggapan

Syaikh Ibnu Utsaimin ﷺ menjelaskan, jika Anda menyatakan, mungkin saja manusia dimakan binatang buas kemudian jasadnya menjadi makanan binatang tersebut, bercampur dengan darah, daging, tulang dan keluar bersamaan dengan kotoran dan kencingnya. Bagaimana tanggapan untuk hal tersebut?

Jawaban; itu mudah bagi Allah, hanya dengan mengucapkan: Jadilah, ia pun jadi, jasad manusia itu akan terpisah dari semua campuran dan akan dibangkitkan. Kuasa Allah jauh berada di atas bayangan kita, Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu.[392]

Dan Dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat

Wahai yang diseru untuk selamat namun tidak memenuhi, wahai yang rela rugi, wahai yang kondisinya aneh, ingatlah di waktu kesenanganmu saat kau mati kelak.

Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat

Celakalah kau, kebenaran itu (kematian) itu pasti akan tiba, tidak akan lenyap, mencatat semua amal perbuatanmu saat matahari terbit dan terbenam, tingkah laku lenyap untuk hal-hal yang tidak terpuji, tanda yang ada pada dirimu memberi petunjuk, tidak samar sedikit pun, gagak pasti mengaok saat berpisah nanti, patutkah kita terus berada dalam kelalaian dan kita terus mencela orang lain, wahai yang semua barang dagangannya tidak baik, ingatlah hari kematian dan hinaan.

Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat

---

392 *Syarh al-Washitiyah*, hal: 350.

Kita pasti akan berpisah dengan kehidupan yang leluasa ini, kita pasti akan mengenakan kehancuran sebagai pengganti wewangian, aneh sekali manusia masih sempat mengenakan wewangian setelah itu semua, duhai kasihan sekali Anda, pahamilah nasehat sang khatib.

Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat

Demi Allah Anda akan keluar meninggalkan lembah yang leluasa ini, tangisan dan ratapan tidak lagi berguna bagi anda, pasti tiba suatu hari di mana pemuda dan orang tua merasa bimbang, saat itu anak kecil merasa tercengang dan beruban karena huru hara. Wahai yang semua amal perbuatannya hina, andai saja ia beruban.

Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat

Ingatkan pada orang yang telah ditimpa (kematian), seperti apa hari yang sulit mengenainya, perhatikan bagian yang paling penting, waspadalah karena kau selalu disaksikan dan diawasi, saat maut menjelang semua susunan akan terurai, lubuk hati akan berbolak-balik, tidakkah kau dengar kalam Yang Maha Dekat dan yang mengintai?!

Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat

Bagaimana kiranya ketika Anda berada dalam kondisi yang menyedihkan, dengan membawa dosa-dosa yang lebih banyak dari gunung pasir, saat itu keluarga, sanak, teman dan orang tercinta menjauhi anda. Meratap lebih layak bagi anda wahai yang terpedaya daripada beruban. Percayakah kau pada hal ini ataukah engkau mendustakan? Mampukah kau bersabar atas siksa itu,

sepertinya aku sudah melihat tetesan air matamu berderai. Terimalah nasehatku, datanglah untuk belajar.

Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.

SEPERTI APA KEBANGKITAN TERJADI DAN BAGAIMANA CARA ALLAH MENGHIDUPKAN KEMBALI MANUSIA?

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا
بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ۝٩ ﴾

"Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu." (QS. Fathir: 9)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menjelaskan, kebangkitan sering kali disandarkan pada bukti dihidupkannya bumi setelah sebelumnya mati, seperti yang disebutkan di permulaan surat Al-Hajj. Allah mengingatkan para hamba untuk memetik pelajaran dari hal tersebut. Pada mulanya bumi gersang tandus tanpa tanaman, selanjutnya Allah mengirim awan yang membawa hujan dan diturunkan di tanah tandus itu, kemudian "*hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*" (QS. Al-Hajj: 5) Seperti itu juga jasad manusia ketika

Allah berkehendak membangkitkannya, Allah akan menurunkan air hujan dari bawah 'Arsy yang merata di seluruh bumi, seluruh jasad akan muncul dari kubur seperti tanaman yang tumbuh di bumi. Karena itu disebutkan dalam hadits shahih:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَبْلَى إِلَّا عَجْبَ الذَّنَبِ، مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ

"Seluruh (bagian) manusia akan lapuk kecuali tulang ekor, dari tulang itulah manusia diciptakan dan dari tulang itu pula manusia akan disusun kembali."[393]

Karena itu Allah ﷻ berfirman: "*Demikianlah kebangkitan itu.*" (QS. Fathir: 9)

Diriwayatkan dari Abu Razin al-Uqaili, ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah ﷺ, seperti apa Allah ﷻ menghidupkan kembali manusia, dan apa tanda-tanda hal itu pada makhluk-Nya? Beliau menjelaskan: Bukankah kau pernah melintasi lembah kaummu yang tandus, kemudian (selang waktu) kau melintasinya subur dan menghijau? Ia menjawab: Betul. Beliau bersabda: Itulah tanda-tanda (kebesaran) Allah pada makhluk-Nya."[394]

MANUSIA PERTAMA YANG DIBANGKITKAN DAN YANG KUBURNYA PERTAMA KALI TERBELAH

Manusia pertama yang dibangkitkan adalah nabi Al-Musthafa ﷺ seperti yang disebutkan dengan jelas dalam hadits-hadits shahih.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[393] Riwayat Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/551, Muslim, hadits nomor 2955.

[394] Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 3136, At-Tirmidzi, hadits nomor 1016, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1334.

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ

"Aku adalah pemimpin keturunan Adam pada hari kiamat, manusia pertama yang kuburnya terbelah, pemberi syafaat pertama dan manusia pertama yang diberi izin untuk memberi syafaat."[395]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى، فَإِنَّ النَّاسَ يُصْعَقُونَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ فِي جَانِبِ الْعَرْشِ فَلَا أَدْرِي أَكَانَ مِمَّنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي أَوْ كَانَ مِمَّنْ اسْتَثْنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

"Jangan melebih-lebihkan aku atas Musa, sebab seluruh manusia pingsan lalu akulah orang pertama yang sadar, tiba-tiba Musa berpegangan kuat di sisi 'Arsy, aku tidak tahu apakah Musa termasuk yang pingsan lalu sadar sebelumku ataukah termasuk yang dikecualikan Allah (untuk tidak pingsan)."[396]

Riwayat lain menyebutkan:

فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ بِجَانِبِ الْعَرْشِ فَلَا أَدْرِي أَكَانَ فِيمَنْ فَاقَ أَوْ كَانَ مِمَّنْ اسْتَثْنَى اللهُ

395 Riwayat Muslim, hadits nomor 2278.

396 Riwayat Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 6/441.

"Sebab seluruh manusia pingsan lalu akulah orang pertama yang sadar, tiba-tiba Musa berpegangan kuat di sisi 'Arsy, aku tidak tahu apakah Musa sudah sadar (sebelumku) ataukah termasuk yang dikecualikan Allah (untuk tidak pingsan)."[397]

SETIAP MANUSIA DIBANGKITKAN DALAM KONDISI SAAT IA MATI

Ahli kebaikan dan orang shalih dibangkitkan dalam kebaikan seperti saat ia mati, seperti orang mati dalam keadaan mengucapkan talbiyah saat menunaikan ibadah haji, pada hari kiamat ia akan datang dengan mengucapkan talbiyah, orang yang mati syahid di jalan Allah akan datang pada hari kiamat dengan luka yang meneteskan darah, warnanya seperti darah namun baunya minyak kasturi. Sementara orang yang mati dalam kemaksiatan, ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam kemaksiatan di hadapan seluruh manusia yang menyaksikan. Kita memohon kepada Allah semoga berkenan memberi keselamatan, penutupan aib di dunia dan akhirat serta *khusnul khatimah*.

BEBERAPA CONTOH HAMBA YANG DIBANGKITKAN DALAM KESHALIHANNYA

1. Mujahid fii sabilillah

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَثْعَبُ اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالْعُرْفُ عُرْفُ مِسْكٍ

[397] Riwayat Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/367.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang terluka di jalan Allah –dan Allah lebih tahu siapa yang terluka di jalan-Nya- melainkan ia datang pada hari kiamat dengan luka yang mengucurkan darah, warnanya warna darah namun baunya bau kasturi."[398]

2. **Meninggal dunia dengan bertalbiyah ketika menunaikan ibadah haji**

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ:

أَنَّ رَجُلًا كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلَا تَمَسُّوهُ بِطِيبٍ وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا

"Seseorang berihram bersama Rasulullah lalu terlempar dari untanya, ia mati lalu Rasulullah bersabda: Mandikan dia dengan air dan daun bidara, kafanilah dia dengan baju (ihramnya), jangan diberi wewangian dan jangan tutupi kepalanya karena ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan mengucapkan talbiyah."[399]

GOLONGAN-GOLONGAN YANG MENGINGKARI KEBANGKITAN

Dari dulu hingga sekarang, terdapat sekelompok kaum yang mengingkari adanya kebangkitan setelah kematian, mereka terbagi menjadi beberapa golongan sebagai berikut;

---

398 Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 2803, Muslim, hadits nomor 1876.

399 Riwayat Al-Bukhari, hadits nomor 1265, 1268, Muslim, hadits nomor 1206.

1. **Golongan pertama; mengingkari adanya permulaan, kebangkitan dan adanya Pencipta**

Mereka menyatakan, yang ada hanyalah rahim yang melahirkan dan kuburan yang menelan. Pengusung pendapat ini adalah mayoritas filosof atheis dan naturalis.

Keyakinan Ibnu Sina, pemimpin kalangan filosof

Abu Ali Ibnu Sina, namanya Hasan bin Abdullah, pemimpin kalangan filosof dan menganut faham filosof. Ia memiliki karya tulis berjudul *Al-Isyarat*, isi buku ini sejalur dengan faham Aristoteles yang sedikit ia bumbui dengan faham agama-agama. Ibnu Qayyim menyampaikan, Ibnu Sina menyatakan alam sudah ada sejak dahulu kala, ia mengingkari adanya hari kebangkitan, menafikan ilmu dan ilmu Allah, menafikan bahwa Allah menciptakan alam, mengingkari Allah akan membangkitkan manusia dari kubur.

Ibnu Sina mendalami faham filosof melalui tulisan-tulisan seorang filosof bernama Al-Farabi Abu Nashr at-Turki. Al-Farabi yang di maksud –semoga Allah memperburuknya- menyatakan hanya ruh yang dibangkitkan, bukan raga, dan yang dibangkitkan hanya ruh yang memiliki ilmu, bukan ruh yang bodoh. Dalam hal ini Al-Farabi memiliki beragam pandangan yang menyalahi pandangan kaum muslimin pada umumnya. Para filosof merupakan orang-orang rendahan di masa lalu, kemudian faham-faham mereka dihadirkan kembali oleh Ibnu Sina dan para pengikutnya.

Imam Ghazali ﷺ membantah pandangan-pandangan Ibnu Sina dalam *Tahafutul Falasifah* dalam dua puluh pembahasan, tiga dari pembahasan itu Imam Ghazali mengkafirkan Ibnu Sina, yaitu faham bahwa alam sudah ada sejak dulu kala (tidak diciptakan), jasad tidak dibangkitkan dan Allah tidak

mengetahui hal-hal mendetail. Sementara pada bagian lainnya Imam Ghazali membid'ahkan Ibnu Sina. Imam Ibnu Katsir ﷺ menyatakan, konon Ibnu Sina bertaubat saat sekarat. *Wallahu a'lam.*

Di antara pengikut terbesar Ibnu Sina dan pembela faham atheisnya adalah Nashir ath-Thusi, namanya Muhammad bin Abdullah yang disebut-sebut Khawabah Nashiruddin. Si atheis inilah yang meruntuhkan negara islam dan menyebarluaskan berbagai kesesatan karena ia menjabat sebagai menteri Holako, raja Tartar. Ia berada di balik pembantaian kaum muslimin di masa itu.

2. Golongan kedua; Duriyah, mereka termasuk kalangan Atheis yang juga mengingkari keberadaan Pencipta

Mereka berkeyakinan, setiap 36.000 tahun kondisi akan berbalik seperti sedia kala, itu terus berulang-ulang tanpa henti. Kedua kalangan ini termasuk dalam firman Allah ﷻ:

﴿ وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُم
بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾ ﴾

"Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa," dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja." (QS. Al-Jatsiyah: 24)

Ada dua penafsiran tentang ayat ini yang diriwayatkan dari salaf;

Pertama; orang tua mati digantikan anak, begitu seterusnya. Demikian pendapat kalangan pertama.

Kedua; yang mereka maksud, yang hidup dan yang mati hanyalah mereka sendiri, hal itu terus berulang selamanya, tidak ada penghisaban, wujud dan ketiadaan semuanya tidak ada. Inilah pandangan kalangan Duriyah (golongan kedua).

3. **Golongan ketiga; kaum atheis seperti orang-orang musyrik Makkah dan yang sejalur**

Golongan ini mengakui adanya permulaan, Allah adalah Rabb dan Pencipta mereka.

﴿ إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا ٱلْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ ﴿٣٥﴾ ﴾

"Tidak ada kematian selain kematian di dunia ini, dan kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan." (QS. Ad-Dukhan: 35)

4. **Golongan keempat; atheis jahmiyah dan kalangan lain yang sefaham**

Mereka mengakui adanya kebangkitan namun tidak seperti yang disebutkan dalam Al-Qur`an ataupun yang disampaikan para rasul Allah, mereka memiliki keyakinan alam ini akan lenyap begitu saja, tidak ada kebangkitan, tapi hanya alam berbeda lainnya. Saat itu, bumi yang menceritakan semua berita dan memberitahukan semua perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan di atasnya berbeda dengan bumi ini, jasad-jasad manusia yang disiksa, diberi balasan dan diberi kesaksian atas kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan, bukan seperti yang diancamkan dalam Al-Qur`an dan hadits, namun sesuatu yang lain, raga manusia yang merasakan kenikmatan di surga bukanlah raga yang melakukan ketaatan, raga manusia tidak beralih dari satu kondisi ke kondisi lain, namun yang ada di surga adalah raga-raga yang berbeda yang diciptakan dari awal. Mereka mengingkari kebangkitan raga, mereka mengira kebangkitan adalah permulaan lain yang berbeda.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Wahai yang janji dan ancaman Allah tidak berpengaruh dalam dirinya, tidak bergeming oleh ancaman dan peringatan-Nya, wahai yang terlepas bebas, kau akan dirantai dengan tangan-Nya, setelah itu akan lenyap dan usang, selanjutnya sangkakala ditiup lalu diciptakan lagi.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Kematian mencerai-beraikan yang kita satukan, mengoyak-oyak yang kita tinggalkan, kemudian ketika sangkakala ditiup kita pun mendengar, saat itu kebangkitan berkuasa.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Berapa banyak penyesalan di hari penyesalan, berapa banyak yang meninggalkan karena mabuk, satu hari dijadikan selama lima puluh tahun, setiap saat di kala itu lebih berat dari saat-saat penyesalan, di batas waktu itu kita membangun dan memperkuat yang akhirnya kita runtuhkan.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Hari semuanya penuh huru hara menakutkan, kesibukan saat itu berbeda dengan semua kesibukan, hati dan nurani saat itu terguncang, mencengangkan akal para wanita dan lelaki, karena beratnya kondisi itu hingga ayah tidak memanggil-manggil anaknya.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Air mata deras berderai, orang yang berdosa terlihat resah dan gelisah, berharap kembali ke dunia lalu dikatakan: Sekali-kali tidak (akan kembali ke dunia). Celaka sekali manusia yang dimurkai Rabb hingga tidak menginginkan-Nya.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Pada hari itu seluruh raja tertunduk, yang terbelenggu sulit untuk terlepas, sementara orang mukmin yang bertakwa, itulah hari raya baginya.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

Saudara-saudaraku, kembalilah dengan kerinduan dan taubat yang baik, basuhilah dosa-dosa yang telah lalu dengan air mata, jala taubat telah dipasang untuk orang yang berbuat dosa, apakah hari ini ia terjerat?

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya

